

# BAB I

## PENDAHULUAN

Berdasarkan pasal 22 Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah diamanatkan bahwa dalam rangka mempertanggungjawabkan pelaksanaan APBD, Bupati menyusun laporan kinerja tahunan berdasarkan laporan kinerja tahunan SKPD yang telah disusun. Dalam menyusun laporan kinerja diperlukan instrumen untuk mengukur keberhasilan dari suatu organisasi dalam mencapai sasaran strategis menuju perwujudan visi dan misi organisasi tersebut.

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) sebagai salah satu instrumen dari SAKIP merupakan laporan instansi pemerintah yang menguraikan evaluasi dan analisis capaian kinerja instansi pemerintah yang selanjutnya akan menjadi media evaluasi yang efektif bagi upaya dan sarana perbaikan kinerja instansi pemerintah pada tahun berikutnya. Berdasarkan pelaporan kinerja tersebut, masing-masing unit kerja dapat melakukan evaluasi kinerja untuk memberikan umpan balik (*feedback*) perbaikan perencanaan, penerapan manajemen kinerja dan peningkatan akuntabilitas kinerja secara berkesinambungan.

Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah diimplementasikan secara *Self Assesment* oleh masing-masing instansi pemerintah. Hal ini dapat diartikan instansi pemerintah melakukan tahapan dalam sistem tersebut secara mandiri, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengukuran, pemantauan dan pengendalian hingga menyampaikan Pelaporan akuntabilitas kerjanya kepada instansi yang lebih tinggi.

Salah satu program area perubahan dalam reformasi birokrasi adalah upaya penguatan akuntabilitas dan peningkatan kinerja organisasi pemerintah yang diarahkan agar setiap instansi pemerintah dapat mengelola dan mempertanggungjawabkan kerjanya secara akuntabel dan lebih baik, melalui penerapan manajemen kinerja yang berorientasi pada hasil (*outcome*) secara sistematis.

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Kabupaten Temanggung tahun 2014 merupakan laporan kinerja pelaksanaan RPJMD 2013 – 2018, sehingga merupakan laporan kinerja yang berbeda dengan laporan kinerja sebelumnya, karena visi, misi dan sasaran strategisnya sudah berubah dari RPJMD sebelumnya. Mengingat visi dan misi yang berbeda tersebut, maka fokus dan orientasi pembangunan yang dilaksanakan juga berbeda.

Pada sub bab berikutnya, guna memperoleh pemahaman umum atas situasi dan kondisi Kabupaten Temanggung, diuraikan gambaran umum wilayah, kondisi

sosial ekonomi, kondisi keuangan daerah, susunan organisasi perangkat daerah, isu setrategis, kepegawaian, tujuan dan manfaat Lakip.

## A. GAMBARAN UMUM WILAYAH

### 1. Letak Geografis

Kabupaten Temanggung terletak di tengah-tengah Provinsi Jawa Tengah dengan bentangan Utara ke Selatan 46,8 Km dan Timur ke Barat 43 Km. Kabupaten Temanggung secara astronomis terletak di antara 110°23'-110°46'30 bujur Timur dan 7°14'-7°32'35 Selatan dengan luas wilayah 870,65 km<sup>2</sup> (87.065 Ha).

Kabupaten Temanggung di sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Kendal dan Kabupaten Semarang. Di sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Semarang dan Kabupaten Magelang. Di sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Magelang. Di sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Wonosobo. Wilayah Kabupaten Temanggung secara geoeconomis dilalui oleh 3 jalur pusat kegiatan ekonomi, yaitu Semarang (77 Km), Yogyakarta (64 Km), dan Purwokerto (134 Km).

Wilayah Kabupaten Temanggung termasuk dalam wilayah DAS Progo-Opak (Sub DAS Progo Hulu) dan DAS Pemali Comal (Sub DAS Bodri). Sesuai dengan keadaan wilayahnya, Kabupaten Temanggung kaya akan mata air dan sungai, beberapa sungai yang relatif besar antara lain sungai Legung, sungai Trocoh, sungai Lutut, sungai Dawe, dan sungai Pupu yang semuanya bermuara di laut Jawa. Sedangkan sungai Galeh, sungai Guntur, sungai Deres, sungai Datar, sungai Bulu, sungai Gintung, sungai Lungge, sungai Kuas, sungai Jambe, sungai Groboh, sungai Tingai, dan sungai Murung setelah menyatu dengan sungai Progo kemudian mengalir ke arah selatan dan bermuara di Samudra Hindia.

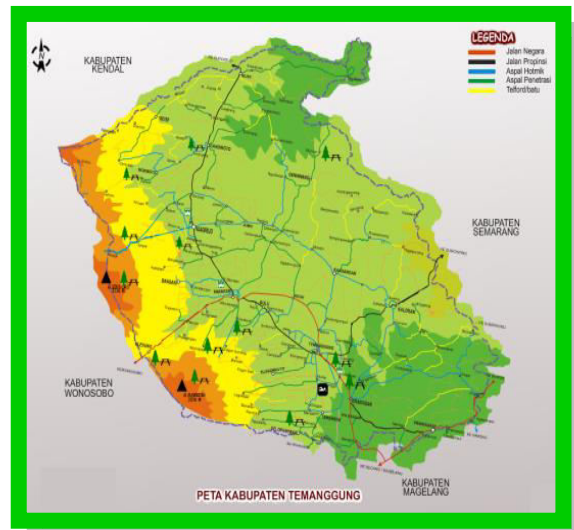


Pendopo Pengayoman Kab. Temanggung

### 2. Pembagian Wilayah

Secara administratif Kabupaten Temanggung terdiri dari 20 kecamatan dan dibagi lagi menjadi 266 desa dan 23 kelurahan, 1.524 dusun / lingkungan, 1.510 RW dan 5.520 RT. Jarak dari ibukota kabupaten ke kecamatan terjauh adalah Kecamatan Bejen dan terdekat Kecamatan Kranggan.

Pembagian wilayah administrasi dan luas wilayah per kecamatan di Kabupaten Temanggung dapat dilihat pada Tabel 1.1.



Tabel 1.1.  
Pembagian wilayah administrasi dan luas wilayah per kecamatan

NO	KECAMATAN	JUMLAH DESA/KEL	JUMLAH DUSUN	LUAS WILAYAH (ha)	(%)
1	Parakan	16	75	2,223	2,55
2	Kledung	13	40	3,221	3,70
3	Bansari	13	43	2,254	2,59
4	B u l u	19	91	4,304	4,94
5	Temanggung	25	127	3,339	3,84
6	Tlogomulyo	12	50	2,484	2,85
7	Tembarak	13	72	2,684	3,08
8	Selopampang	12	41	1,729	1,99
9	Kranggan	13	110	5,761	6,62
10	Pringsurat	14	115	5,728	6,58
11	Kaloran	14	109	6,392	7,34
12	Kandangan	16	108	7,836	9,00
13	K e d u	14	108	3,496	4,02
14	Ngadirejo	20	98	5,331	6,12
15	J u m o	13	66	2,932	3,37
16	Gemawang	10	57	6,711	7,71
17	Candiroto	14	75	5,994	6,88
18	B e j e n	14	49	6,884	7,91
19	Tretep	11	29	3,365	3,86
20	Wonoboyo	13	57	4,398	5,05
<b>Jumlah</b>		<b>289</b>	<b>1.520</b>	<b>87.065</b>	<b>100</b>

Sumber : Temanggung Dalam Angka 2013

### 3. Penggunaan Tanah

Dilihat dari jenis penggunaan lahan kawasan budidaya terdiri dari penggunaan untuk sawah, permukiman/ bangunan, tegalan/huma, kolam/empang, hutan, perkebunan dan lahan lainnya.

Data penggunaan lahan berdasarkan peruntukan di atas sebagaimana tergambar pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2  
Jenis Penggunaan Lahan Kabupaten Temanggung  
Tahun 2014

No	Kecamatan	Pertanian Lahan Sawah	Pertanian Bukan Sawah						Bukan Pertanian	Jumlah
			Tegal/kebun	ditanami pohon	sementara tidak diusahakan	Ladang Huma	perkebunan	Lahan Lainnya		
1	Parakan	1,225	474	-	-	-	4	126	394	2,223
2	Kledung	247	2,124	-	-	-	-	414	847	3,632
3	Bansari	619	826	-	-	-	27	7	782	2,261
4	Bulu	1,364	2,095	-	-	-	-	642	431	4,532
5	Temanggung	1,890	315	14	-	-	9	312	1,104	3,644
6	Tlogomulyo	374	1,610	12	-	-	-	-	487	2,483
7	Tembarak	752	706	200	-	-	62	-	322	2,042
8	Selopampang	790	562	-	-	-	30	727	306	2,415
9	Kranggan	1,422	2,184	-	-	-	696	13	1,147	5,462
10	Pringsurat	639	1,770	590	-	-	1,375	2	1,353	5,729
11	Kaloran	1,436	2,527	1,590	-	-	-	-	839	6,392
12	Kandangan	1,516	1,528	-	-	-	2,629	-	1,436	7,109
13	Kedu	2,190	446	50	-	-	229	-	568	3,483
14	Ngadirejo	1,484	1,270	16	-	-	14	3	2,545	5,332
15	Jumo	1,278	125	-	-	-	791	-	738	2,932
16	Gemawang	642	1,340	-	-	-	2,613	1	2,116	6,712
17	Candiroto	1,195	424	-	-	-	1,979	41	2,396	6,035
18	Bejen	678	1,653	-	-	-	439	-	567	3,337
18	Tretep	57	2,204	385	502	-	-	3,547	217	6,912
20	Wonoboyo	802	840	328	-	585	718	783	342	4,398

No	Kecamatan	Pertanian Lahan Sawah	Pertanian Bukan Sawah						Bukan Pertanian	Jumlah
			Tegal/kebun	ditanami pohon	sementara tidak diusahakan	Ladang Huma	perkebunan	Lahan Lainnya		
Jumlah (Ha)		20,600	25,023	3,185	502	585	11,615	6,618	18,937	87,065
Persentase		23.66	28.74	3.66	0.58	0.67	13.34	7.60	21.75	100.00
Persentase		<b>23.66</b>	<b>54.59</b>						<b>21.75</b>	<b>100.00</b>

Sumber : BPS Kabupaten Temanggung Tahun 2014

Dari tabel 1.2 dapat dilihat bahwa klasifikasi penggunaan lahan terbesar di Kabupaten Temanggung adalah untuk pertanian bukan sawah sebesar 54,59% diikuti oleh penggunaan untuk lahan sawah sebesar 23,66%, sedangkan penggunaan terkecil adalah untuk kelompok bukan pertanian sebesar 21,75%.

Untuk penggunaan lahan sawah, terbesar ada di Kecamatan Kedu seluas 2.190 Ha sedangkan luasan sawah terkecil ada di Kecamatan Tretep seluas 57 Ha. Untuk penggunaan lahan bukan pertanian yang terbesar ada di Kecamatan Ngadirejo seluas 2.545 Ha sedangkan luasan terkecil ada di Kecamatan Tretep seluas 217 Ha.

Jenis penggunaan lahan pertanian bukan sawah terbagi dalam beberapa kategori, untuk kategori tegal/kebun terluas adalah di Kecamatan Kaloran seluas 2.527 Ha sedangkan luasan terkecil ada di Kecamatan Jumo seluas 125 Ha. Untuk kategori perkebunan terluas ada di Kecamatan Kandangan seluas 2.629 Ha dan terkecil di Kecamatan Parakan seluas 4 Ha.

Luas lahan bukan sawah yang ditanami pohon Nampak tidak merata di semua kecamatan, Kecamatan Kaloran memiliki luasan terbesar untuk lahan yang ditanami pohon yaitu sebesar 1.590 Ha, sedangkan luasan terkecil ada di Kecamatan Tlogomulyo yaitu seluas 12 Ha. Untuk kategori ladang/huma hanya terdapat di Kecamatan Wonobojo yaitu seluas 585 Ha.

Selain hal tersebut di atas terdapat lahan pertanian bukan sawah yang sementara tidak diusahakan seluas 502 Ha di Kecamatan Tretep, sedangkan yang digunakan untuk keperluan lainnya terbesar ada di Kecamatan Tretep seluas 3.547 Ha dan yang terkecil ada di Kecamatan Gemawang seluas 1 Ha.

Pembagian klasifikasi penggunaan lahan di atas adalah berdasarkan jenis klasifikasi penggunaan lahan terbaru yang dilakukan oleh BPS mulai pada Tahun 2014 dengan melihat pada data di Tahun 2013.

Adapun penggunaan lahan sawah di Kabupaten Temanggung diperinci menurut jenis pengairan dapat dilihat pada Tabel 1.3.

Tabel 1.3.  
Penggunaan Lahan Sawah Kabupaten Temanggung  
Diperinci Menurut Jenis Pengairan  
Tahun 2014

No	Kecamatan	Pengairan Irigasi	Pengairan Tadah Hujan	Jumlah Lahan Sawah (Ha)
1	Parakan	1,222	3	1,225
2	Kledung	247	-	247
3	Bansari	538	81	619
4	Bulu	1,304	60	1,364
5	Temanggung	1,889	1	1,890
6	Tlogomulyo	370	4	374
7	Tembarak	752	-	752
8	Selopampang	769	21	790
9	Kranggan	1,413	9	1,422
10	Pringsurat	495	144	639
11	Kaloran	1,363	73	1,436
12	Kandangan	1,298	218	1,516
13	Kedu	2,190	-	2,190
14	Ngadirejo	1,484	-	1,484
15	Jumo	1,250	28	1,278
16	Gemawang	642	-	642
17	Candiroto	1,187	8	1,195
18	Bejen	563	115	678
18	Tretep	57	-	57
20	Wonoboyo	802	-	802
Jumlah (Ha)		19,835	765	20,600
Persentase		96.29	3.71	100.00

*Sumber : Temanggung Dalam Angka Tahun 2014*

Dari Tabel 1.7 dapat dilihat bahwa sawah beririgasi mencapai 96,29% dari total pengairan sawah yang ada, sedangkan 3,71% adalah pengairan tadah hujan. Sawah dengan pengairan irigasi terbesar ada di Kecamatan Kedu yaitu seluas 2.190 Ha dan terkecil ada di Kecamatan Tretep seluas 57 Ha.

Untuk sawah yang menggunakan jenis pengairan tadah hujan tidak merata ada di semua kecamatan, dari kecamatan yang memiliki lahan

sawah tadah hujan luasan terbesar ada di Kecamatan Kandangan sebesar 218 Ha sedangkan terkecil ada di Kecamatan Temanggung seluas 1 Ha.

## B. KONDISI SOSIAL EKONOMI

### 1. Kondisi Demografis

#### a. Jumlah Penduduk

Penduduk Kabupaten Temanggung pada tahun 2014 sejumlah 768.322 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki 49,66% (381,544 jiwa) dan perempuan 50,34% (386,778 jiwa). Sex ratio penduduk Kabupaten Temanggung pada tahun 2014 sebesar 98,67%. Hal ini mengindikasikan bahwa jumlah penduduk lebih banyak perempuan daripada jumlah penduduk laki-laki.

Kepadatan penduduk rata-rata 882 jiwa/km<sup>2</sup> dengan persebaran penduduk relatif merata, dimana jumlah penduduk terbanyak dan terpadat berada di wilayah Kecamatan Temanggung dengan kepadatan penduduk sebanyak 2.428 jiwa/km<sup>2</sup>, jumlah penduduk tersedikit di kecamatan Selopampang dan kepadatan penduduk terkecil di kecamatan Bejen yaitu 301 jiwa/km<sup>2</sup>. Data jumlah penduduk, luas wilayah dan tingkat kepadatan penduduk tiap kecamatan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1.4

Distribusi Penduduk dan Tingkat Kepadatan menurut Kecamatan

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK	LUAS WILAYAH	KEPADATAN
1	Parakan	53,378	22.23	2,401
2	Kledung	26,993	32.21	838
3	Bansari	23,093	22.53	1,025
4	Bulu	46,887	43.04	1,089
5	Temanggung	81,087	33.39	2,428
6	Tlogomulyo	22,099	24.84	890
7	Tembarak	29,772	26.85	1,109
8	Selopampang	19,395	17.29	1,122
9	Kranggan	47,220	57.61	820
NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK	LUAS WILAYAH	KEPADATAN
10	Pringsurat	50,028	57.27	874

11	Kaloran	44,903	63.92	702
12	Kandangan	50,333	78.36	642
13	Kedu	57,732	34.96	1,651
14	Ngadirejo	55,390	53.31	1,039
15	Jumo	29,404	29.32	1,003
16	Gemawang	32,007	67.11	477
17	Candiroto	32,171	59.94	537
18	Bejen	20,688	68.84	301
19	Tretep	20,250	33.65	602
20	Wonobojo	25,493	43.98	580
<b>Jumlah</b>		<b>768,322</b>	<b>870.65</b>	<b>882</b>

Sumber : Temanggung dalam Angka Tahun 2013, diolah

Pertumbuhan penduduk terkait tingkat kelahiran, kematian dan perpindahan penduduk atau migrasi baik perpindahan ke luar maupun dari luar. Pertumbuhan penduduk adalah peningkatan jumlah penduduk (terdapat faktor penambah yaitu kelahiran dan migrasi masuk/imigrasi) atau penurunan jumlah penduduk (terdapat faktor pengurang yaitu kematian/mortalitas dan migrasi keluar/emigrasi) pada suatu daerah dari waktu ke waktu. Laju pertumbuhan penduduk dituangkan dalam Tabel 1.5

**Tabel 1.5**

**Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Temanggung**

NO	URAIAN	TAHUN				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Angka kelahiran kasar (CBR) per 1.000	8,02	7,84	7,97	9,39	n.a
2	Angka kematian kasar (CDR) per 1.000	4,97	4,74	4,91	5,32	n.a
3	Angka kematian bayi (IMR) per 1.000	14,63	17,53	11,50	15,41	15,00
4	Migrasi Masuk	2.326	2.781	3.119	3.198	3.189
5	Migrasi Keluar	2.738	3.222	3.392	2.696	3.498
6	Laju pertumbuhan penduduk (%)	0,92	0,76	0,86	0,86	-0,01

Dari Tabel 1.5 dapat dilihat bahwa secara umum laju pertumbuhan penduduk Kabupaten Temanggung periode tahun 2010 sampai dengan 2014 mengalami penurunan walaupun di dua tahun terakhir cenderung mengalami peningkatan kembali. Apabila dilihat dari angka kelahiran kasar



(CBR), maka terjadi penurunan angka yaitu pada tahun 2010 sebesar 8,02% menjadi 7,97% pada tahun 2012, atau mengalami penurunan sebesar 0,05%.

Sedangkan untuk Angka kematian kasar (CDR), juga mengalami penurunan yaitu dari angka 4,97% di Tahun 2010 menjadi 4,91% di tahun 2012 atau mengalami penurunan sebesar 0,55%. Sedangkan untuk Angka kematian bayi (IMR), jika dibandingkan antara tahun 2010 sebesar 14,63% dan pada tahun 2013 mencapai 15,41% maka mengalami peningkatan sebesar 0,78%.

Sedangkan Laju pertumbuhan penduduk, jika dibandingkan antara tahun 2010 sebesar 0,92‰ dan pada tahun 2013 mencapai 0,86‰ maka mengalami penurunan sebesar 0,06‰

#### **b. Tingkat Pendidikan (data rencana rkpd 2016)**

Pada tahun 2013 terjadi peningkatan jumlah penduduk yang tamat SD, SLTP, SLTA, Diploma dan Sarjana dibanding pada tahun 2012, sedangkan pada penduduk yang tidak tamat SD terjadi penurunan dibanding dengan tahun 2009 tetapi terjadi peningkatan dibanding dengan tahun 2012.

Tabel 1.6

Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan (orang)

NO	Kategori	2009	2010	2011	2012	2013
1.	Tidak Tamat SD	188.165	163.620	165.111	166.858	168.892
2.	Tamat SD/Sederajat	280.508	286.955	289.574	292.636	296.203
3.	Tamat SLTP/Sederajat	92.995	116.079	117.139	118.377	119.820
4.	Tamat SLTA/Sederajat	60.356	71.422	72.074	72.836	73.724
5.	Tamat Diploma	6.517	9.893	9.983	10.089	10.212
6.	Tamat Sarjana	14.764	11.631	11.737	11.861	12.006

Sumber : Statistik Kabupaten Temanggung Tahun 2014

#### **c. Mata Pencaharian**

Sebagai daerah agraris maka sebagian besar penduduk Kabupaten Temanggung bekerja di sektor pertanian dalam arti luas yaitu meliputi

pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan dan kehutanan. Data persebaran penduduk menurut lapangan usaha pada tahun 2014 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.7  
Distribusi Penduduk Usia 10 tahun Keatas  
Menurut Jenis Pekerjaan/ Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	2010		2011		2012		2013		2014		trend
		Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	Jml	%	
1	Pertanian	205,281	53.01	208,281	53.00	213.910	53	213.910	53,00	218.366	53,00	+
2	Industri	41,047	10.60	41,656	10.60	42.782	10,6	42.782	10,60	43.673	10,60	+
3	Bangunan	20,523	5.30	20,828	5.30	21.390	5,3	21.390	5.30	21.836	5.30	+
4	Perdagangan	61,569	15.90	62,484	15.90	64.171	15,89	64.171	15.90	65.508	15.90	+
5	Pengangkutan	10,455	2.70	10,611	2.70	10.898	2,7	10.898	2.70	11.125	2.70	+
6	Jasa	42,208	10.90	42,835	10.90	43.995	10,9	43.995	10.90	44.911	10.90	+
7	Lain-lain	6,194	1.60	6,288	1.60	6.457	1,59	6.457	1.60	6.592	1.60	+
<b>Jumlah</b>		<b>387,277</b>	<b>100</b>	<b>392,983</b>	<b>100</b>	<b>403,603</b>	<b>100</b>	412.011	100	412.011	100	

Sumber : Kabupaten Temanggung Tahun 2014

## 2. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan salah satu indikator yang secara universal digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat. IPM adalah indeks komposit antara variabel Kesehatan (Angka Harapan Hidup), Pendidikan (Angka Melek Huruf dan rata-rata lama sekolah), dan kemampuan secara ekonomi (pengeluaran riil per kapita). Perkembangan IPM Kabupaten Temanggung adalah sebagai berikut:

Tabel 1.8  
Perkembangan IPM Kabupaten Temanggung

No.	Variabel IPM	2009	2010	2011	2012	2013	2014*
	<b>Indeks Pembangunan Manusia (IPM)</b>	<b>73,90</b>	<b>74,11</b>	<b>74,47</b>	<b>74,47</b>	<b>75,00</b>	<b>n.a</b>
1.	Angka Harapan Hidup (AHH)/Th	72,43	72,54	72,66	72,77	72,87	72,87
2.	Angka Melek Huruf (%)	95,94	95,94	95,96	95,97	95,99	95,99
3.	Rata-rata lama sekolah (th)	6,86	7,01	7,09	7,10	7,10	7,10
4.	Pengeluaran riil per kapita (Rp)	633,870	635,010	638,907	640.560	643.280	n.a

Sumber : ASPM Kabupaten Temanggung Tahun 2014, \* Dinas Pendidikan Kab.Temanggung

Pada tahun 2013, apabila dibandingkan dengan seluruh kabupaten/kota yang ada di Provinsi Jawa Tengah maka nilai IPM Kabupaten Temanggung berada di peringkat 9 (sembilan) dari 35 kabupaten/kota yang ada. Nilai IPM pada tahun 2013 meningkat bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya namun peringkatnya menurun karena tahun 2009-2013 peringkat tujuh tapi di tahun 2013 menduduki peringkat sembilan.

### 3. Kondisi Ekonomi Makro Daerah

Perkembangan indikator ekonomi makro di Kabupaten Temanggung sampai dengan tahun 2013 tidak terlepas dari kondisi pertumbuhan ekonomi nasional. Perubahan kondisi ekonomi yang terjadi dalam skala nasional sangat berpengaruh terhadap perkembangan ekonomi di daerah. Kondisi ekonomi makro daerah meliputi PDRB, PDRB per kapita, pertumbuhan ekonomi, inflasi, investasi dan ekspor daerah sebagai berikut:

#### a. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Perkembangan PDRB Kabupaten Temanggung dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1.9.  
Perkembangan PDRB

Tahun	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku		PDRB Atas Dasar Harga Konstan	
	Jutaan Rupiah	Pertumbuhan (%)	Jutaan Rupiah	Pertumbuhan (%)
2008	4.125.938,97	13,18	2.219.155,63	3,54
2009	4.502.652,25	9,13	2.309.841,53	4,09
2010	5.069.020,30	12,58	2.409.386,40	4,31
2011	5.603.983,71	10,55	2.521.439,02	4,65
2012	6.198.351,81	10,61	2.648.488,46	5,04
2013	6.915.876,33	11,58	2.781.320,87	5,02

Sumber : PDRB Kabupaten. Temanggung Tahun 2014

Tabel 1.9 menunjukkan adanya peningkatan PDRB atas dasar harga berlaku pada setiap tahun. Pada tahun 2013 PDRB Kabupaten Temanggung atas dasar harga berlaku telah mencapai nilai Rp. 6.915.876,33 juta. Angka tersebut menunjukkan adanya peningkatan jika dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar Rp. 6.198.351,81 juta sehingga terjadi pertumbuhan sebesar 11,58 persen.

Secara konseptual PDRB per kapita merupakan hasil bagi antara nilai nominal PDRB dengan jumlah Penduduk pertengahan tahun. PDRB per kapita merupakan nilai rata-rata pendapatan dari hasil seluruh sektor produksi dan tidak menggambarkan rata-rata pendapatan masyarakat secara riil.

Selanjutnya apabila dilihat dari PDRB perkapita maka pada setiap tahunnya juga mengalami perkembangan. Data perkembangan PDRB perkapita dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.10.

## Perkembangan PDRB Perkapita

Tahun	PDRB Per kapita ADHB		PDRB Per kapita ADHK	
	Rupiah	Pertumbuhan (%)	Rupiah	Pertumbuhan (%)
2009	6.333.191,62	8,12	3.248.900,47	3,13
2010	7.064.501,89	11,55	3.357.870,71	3,35
2011	7.738.502,63	9,54	3.481.837,83	3,69
2012	8.482.526,56	9,61	3.624.491,54	4,10
2013	9.381.988,23	10,60	3.773.103,86	4,10

Sumber : PDRB Kabupaten Temanggung Tahun 2014

Selanjutnya dari Tabel 1.11 dapat dilihat bahwa perkembangan PDRB per kapita atas dasar harga berlaku dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan. Tahun 2009 PDRB per kapita sebesar Rp. 6.333.191,62 dan pada tahun 2013 menjadi Rp. 9.381.988,23. PDRB perkapita atas dasar harga konstan pada tahun 2009 sebesar Rp. 3.248.900,47 dan pada tahun 2013 menjadi Rp. 3.773.103,86.

Namun capaian PDRB perkapita Kabupaten Temanggung tersebut masih jauh dibawah PDRB per kapita Jawa Tengah, namun setidaknya sudah dapat menggambarkan adanya peningkatan kemampuan ekonomi masyarakat Kabupaten Temanggung. Perbandingan PDRB per Kapita antara Kabupaten Temanggung dengan Propinsi Jawa Tengah tersebut pada tabel 1.11

Tabel 1.11  
Perbandingan PDRB Per Kapita  
Jawa Tengah dan Kabupaten Temanggung  
Tahun 2008-2012

Tahun	PDRB per Kapita ADHB (Rp.)		PDRB per Kapita ADHK (Rp.)	
	Temanggung	Jawa Tengah	Temanggung	Jawa Tengah
2009	6.333.191,62	12.322.889	3.248.900,47	5.471.490
2010	7.064.501,89	13.730.016	3.357.870,71	5.773.809
2011	7.738.502,63	15.380.771	3.481.837,83	6.114.211
2012	8.482.526,56	17.140.206	3.624.491,54	6.494.368
2013	9.381.988,23	18.740.496	3.773.103,89	6.706.740

Sumber : PDRB Kabupaten Temanggung Tahun 2014 dan Rancangan Awal RKPD Tahun 2016 Provinsi Jawa Tengah.

### b. Pertumbuhan Ekonomi (data rkpd)

Selanjutnya kinerja perekonomian daerah selama 5 tahun terakhir dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi daerah dan pertumbuhan sektor-sektor pembentuk PDRB. Secara umum pertumbuhan ekonomi Kabupaten Temanggung selama 3 tahun terakhir mengalami fluktuasi antara 4,65% - 5,04%. Namun demikian apabila dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah maka tingkat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Temanggung masih dibawah Jawa Tengah dan Nasional.

Tabel 1.12.

Pertumbuhan Ekonomi Temanggung,  
Provinsi Jawa Tengah, dan Nasional  
Tahun 2008-2013

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)		
	Temanggung	Jawa Tengah	Nasional
2009	4,09	5,14	4,58
2010	4,31	5,84	6,10
2011	4,65	6,01	6,46
2012	5,04	6,34	6,23
2013	5,02	5,81	5,78

Sumber : PDRB Kabupaten Temanggung Tahun 2014

Berdasarkan tabel tersebut diatas, ekonomi Kabupaten Temanggung tahun 2013 tumbuh sebesar 5,81% atau lebih tinggi dibandingkan tahun 2011 yang tumbuh sebesar 4,65%. Pertumbuhan ekonomi daerah pada tahun 2012 dipengaruhi adanya pertumbuhan yang cukup signifikan pada beberapa sektor PDRB sebagaimana tabel berikut:

Tabel 1.13

## Laju Pertumbuhan Sektor-sektor PDRB

No	Kecamatan	Tahun				
		2009	2010	2011	2012	2013
1.	Pertanian	6,14	3,66	0,70	5,11	2,48
2.	Pertambangan dan Penggalian	0,38	-5,76	-6,58	-9,44	2,09
3.	Industri Pengolahan	2,03	3,78	6,28	4,36	6,36
4.	Listrik dan Air Bersih	4,35	8,86	5,76	9,14	7,42
5.	Bangunan	2,91	2,80	5,31	8,21	5,23
6.	Perdagangan, Hotel dan Rumah Makan	3,72	3,74	4,74	4,50	7,03
7.	Pengangkutan dan Komunikasi	4,26	6,20	9,72	4,92	5,61
8.	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	3,66	4,10	7,37	5,75	9,75
9.	Jasa-Jasa	3,81	7,29	8,18	5,61	4,41
<b>Pertumbuhan Ekonomik</b>		4,09	4,31	4,65	5,04	5,02

*Sumber : BPS Kabupaten Temanggung Tahun 2013*

Berdasarkan tabel diatas maka pertumbuhan sektor-sektor yang cukup signifikan diatas 4% pada tahun 2013 yaitu sektor Industri Pengolahan (6,36%), Listrik dan air bersih (7,42%), Bangunan (5,23%), Perdagangan, Hotel dan Rumah Makan (7,03%), pengangkutan dan komunikasi (5,61%), Lembaga Keuangan (9,75%) dan Jasa-Jasa (4,41%). Namun dikarenakan prosentase sektor-sektor tersebut terhadap pembentukan PDRB relatif kecil maka pertumbuhan sektor-sektor belum mampu mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi daerah lebih dari 5,02.

### c. Struktur Ekonomi (yang dipakai data lppd)

Selanjutnya apabila memperhatikan perkembangan struktur perekonomian daerah di Kabupaten Temanggung, maka 2 (dua) tahun terakhir sampai tahun 2013 masih didominasi oleh sektor pertanian dengan proporsi sebesar 32,03%, diikuti oleh sektor industri pengolahan mencapai 17,80%, sektor perdagangan, hotel dan rumah makan 16,78%, dan sektor jasa-jasa sebesar 16,26%. Sektor-sektor tersebut yang selama ini dominan di perekonomian Kabupaten Temanggung. Struktur PDRB tahun 2008-2013 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.14.

## Struktur PDRB Kabupaten Temanggung

No	Kecamatan	Tahun				
		2009	2010	2011	2012	2013
1.	Pertanian	31,86	33,11	32,75	32,57	32,03
2.	Pertambangan dan Penggalian	1,16	1,05	0,96	0,86	0,85
3.	Industri Pengolahan	18,45	17,68	17,26	17,61	17,80
4.	Listrik dan Air Bersih	1,04	1,05	1,05	1,06	1,09
5.	Bangunan	5,77	5,60	5,52	5,60	5,61
6.	Perdagangan, Hotel dan Rumah Makan	16,74	16,65	16,63	16,63	16,78
7.	Pengangkutan dan Komunikasi	5,48	5,23	5,28	5,16	5,20
8.	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perush.	4,16	4,11	4,23	4,19	4,38
9.	Jasa-Jasa	15,34	15,52	16,32	16,32	16,26
<b>P D R B</b>		<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

*Sumber : BPS Kabupaten Temanggung Tahun 2014*

### C. KONDISI KEUANGAN DAERAH.

Kondisi keuangan daerah tercermin pada pendapatan daerah dan belanja daerah,. Target pendapatan daerah pada APBD tahun anggaran 2013 adalah sebesar Rp. 1.039.172.438.000,00 dengan realisasi pendapatan sebesar Rp. 1.053.845.571.860,00. Realisasi pendapatan masih didominasi oleh pendapatan yang bersumber dari Dana Perimbangan yaitu sebesar 70,50 %, Lain-Lain Pendapatan Yang Sah sebesar 19,80 % dan Pendapatan Asli Daerah hanya sebesar 9,68 %.

Anggaran Belanja Daerah Kabupaten Temanggung pada APBD Tahun Anggaran 2013 sebesar Rp 1.175.501.480.163,00 dan terealisasi sebesar Rp 1.000.867.918.364,00 atau sebesar 85,14%. Untuk Belanja Tidak Langsung terealisasi Rp. 713.737.922.696,00 atau sebesar 95,74% dari target, dan Belanja Langsung hanya terealisasi Rp. 287.129.995.668,00 atau sebesar 66,67% dari target.

### D. SUSUNAN ORGANISASI PERANGKAT DAERAH

Kelembagaan Pemerintah Daerah didasarkan pda Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan antara Pemerintah, Pemerintah Daerah Provinsi, dan Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota, dan Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah.



Sebagai tindak lanjut dari kedua peraturan tersebut maka Pemerintah Kabupaten Temanggung telah melakukan penataan kelembagaan organisasi pemerintahan sejak tahun 2008 yang lalu. Organisasi perangkat daerah di Kabupaten Temanggung adalah sebagai berikut :

1. Sekretariat Daerah, terdiri dari 3 Asisten dan 10 Bagian;
  - a. Asisten Pemerintahan, membawahi 4 Bagian, yaitu: Bagian Pemerintahan Umum, Bagian Pemerintahan Desa, Bagian Hukum, dan Bagian Humas.
  - b. Asisten Perekonomian, Pembangunan, dan Kesejahteraan Rakyat membawahi 3 Bagian, yaitu: Bagian Perekonomian, Bagian Pembangunan, dan Bagian Kesra.
  - c. Asisten Administrasi, membawahi 3 Bagian yaitu: Bagian Umum, Bagian Organisasi dan Tatalaksana, serta Bagian Sandi, Telekomunikasi, dan Pengolahan Data Elektronik.
2. Sekretariat DPRD;
3. Dinas Daerah; sejumlah 12 Dinas, yaitu Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan, Dinas Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi, Dinas Sosial, Dinas Perhubungan, Komunikasi dan Informatika, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Dinas Pekerjaan Umum, Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan, Dinas Peternakan dan Perikanan, Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan, dan Aset Daerah, dan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga.
4. Badan, Inspektorat, dan Lembaga Teknis Daerah sejumlah 9 SKPD, yaitu Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Inspektorat, Badan Lingkungan Hidup, Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan, Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik, Kantor Arsip, Perpustakaan, dan Dokumentasi, Kantor Pelayanan Perijinan dan Penanaman Modal, dan Kantor Ketahanan Pangan.

5. SKPD yang berdiri dengan peraturan yang berbeda yaitu Badan dan Kantor di atas, yaitu Badan Kepegawaian Daerah, Rumah Sakit Umum Daerah, Satuan Polisi Pamong Praja, dan Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan, dan Kehutanan.
6. Kecamatan sejumlah 20, yaitu Kecamatan Temanggung, Kranggan, Pringsurat, Kaloran, Tembarak, Selopampang, Tlogomulyo, Bulu, Parakan, Bansari, Kledung, Kedu, Candiroto, Wonoboyo, Tretep, Jumo, Gemawang, Kandangan, Bejen, dan Ngadirejo
7. Unit Pelaksana Teknis (UPT) terdiri dari :
  - a. Dinas Kesehatan: UPT Puskesmas 24 buah dan UPT Gudang Obat dan Perbekalan Farmasi.
  - b. Dinas Pendidikan : UPT Dinas Pendidikan dan Kebudayaan sejumlah 20 buah, UPT SKB, dan, Satuan Pendidikan 480 buah.
  - c. Dinas Pekerjaan Umum : 7 UPT.
  - d. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah: 10 UPT dan 4 UPT Pengelolaan Pasar.
  - e. Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan: UPT Pertanian, Perkebunan, dan Kehutanan 20 buah, UPT Balai Benih Tanaman Perkebunan dan Kehutanan.
  - f. Dinas Peternakan dan Perikanan: UPT Pasar Ikan, UPT BIB dan Poskeswan 1 buah, UPT RPH dan Pasar Hewan 1 buah, dan UPT BBI 1 buah.
  - g. Dinas Nakertrans: UPT BLK 1 buah.
  - h. Dinas Pehubungan, Komunikasi, dan Informatika: UPT Pengelolaan Terminal dan UPT Perpustakaan.
  - i. Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olah Raga: UPT Pengelola Sarana dan Prasarana Olah Raga.
  - j. Badan Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan: 20 UPT.
  - k. Kelurahan sejumlah 23 Kelurahan, terdiri dari :Kelurahan Temanggung I, Temanggung II, Banyuurip, Kertosari, Butuh, Kowangan, Jampiroso, Jampirejo, Madureso, Giyanti, Mungseng, Manding, Kebonsari, Jurang, Tlogorejo, Sidorejo, Purworejo, Walitelon Selatan, Walitelon Utara, Parakan Wetan, Parakan Kauman, Manggong, dan Kranggan.
- l.

## E. ISU-ISU STRATEGIS

Berdasarkan hasil identifikasi permasalahan pokok per urusan pemerintahan daerah dan dikaitkan dengan pemanfaatan sumberdaya yang dimiliki serta keberlanjutan pembangunan daerah, maka permasalahan pembangunan daerah yang bersifat strategis dan menjadi isu strategis dalam perencanaan pembangunan daerah tahun 2013-2018 adalah:

1. Menurunnya pengamalan budi pekerti, tata krama, nilai budaya, dan keteladanan;
2. Belum optimalnya pelaksanaan pembangunan pendidikan;
3. Belum optimalnya pemerataan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan;
4. Belum optimalnya pengembangan dan pemanfaatan teknologi dan inovasi pertanian, pengembangan infrastruktur pertanian dan pengembangan pertanian yang berwawasan lingkungan;
5. Belum optimalnya pengembangan ekonomi kerakyatan;
6. Belum optimalnya peningkatan kesejahteraan masyarakat;
7. Belum optimalnya pemenuhan lingkungan hunian/permukiman yang bersih dan sehat;
8. Belum optimalnya pemberdayaan perempuan, perlindungan anak, pemberdayaan pemuda, dan pengembangan olahraga;
9. Belum optimalnya pemerataan pembangunan infrastruktur daerah;
10. Belum optimalnya pemerataan akses masyarakat terhadap layanan transportasi;
11. Belum optimalnya pengelolaan tata ruang dan pengendalian pemanfaatan ruang serta pengelolaan lingkungan hidup;
12. Belum optimalnya pengelolaan administrasi pemerintahan, pengelolaan keuangan, pengelolaan asset, dan pengelolaan kearsipan yang didukung dengan pelaksanaan *e-Government*;
13. Belum optimalnya pelayanan publik.

Isu-isu strategis yang merupakan hasil pengelompokan atas identifikasi permasalahan pokok pada masing-masing urusan pemerintahan daerah akan menjadi dasar dalam pengambilan kebijakan umum pembangunan daerah, yang selanjutnya dituangkan ke dalam Visi dan Misi Daerah pada RPJMD Kabupaten Temanggung Tahun 2013-2018.

## F. KEPEGAWAIAN (DATA BKD)

Profil PNS di Kabupaten Temanggung pada tahun 2014 menurut golongan dan eselon, pejabat fungsional dan pensiunan PNS sebagai berikut:

Tabel 1.15.

### Profil Pegawai Negeri Sipil di Kabupaten Temanggung

NO	JENIS DATA	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
I.	Jumlah PNS	<b>8.584</b>	<b>8.822</b>	<b>9.155</b>	<b>8.937</b>	<b>8.608</b>	<b>8.266</b>	<b>7.993</b>
	1. Golongan I	416	416	466	460	453	454	<b>433</b>
	2. Golongan II	2.308	2.040	2.377	2.345	2.046	1.753	<b>1.489</b>
	3. Golongan III	4.544	3.599	3.349	3.349	3.090	3.076	<b>3.200</b>
	4. Golongan IV	1.316	2.767	2.963	2.783	3.019	2.981	<b>2.871</b>
II.	Jumlah Pejabat Struktural	<b>832</b>	<b>810</b>	<b>801</b>	<b>829</b>	<b>833</b>	<b>801</b>	<b>779</b>
	1. Eselon I	0	0	0	0	0	0	<b>0</b>
	2. Eselon II	26	25	26	23	24	21	<b>22</b>
	3. Eselon III	148	148	143	145	149	142	<b>141</b>
	4. Eselon IV	612	595	586	615	613	589	<b>567</b>
	5. Eselon V	46	42	46	46	47	49	<b>49</b>
III.	Jumlah Pejabat Fungsional	<b>5.320</b>	<b>5.841</b>	<b>5.294</b>	<b>5.302</b>	<b>5.278</b>	<b>5.067</b>	<b>5.088</b>
IV.	Jumlah Pensiunan PNS	<b>322</b>	<b>307</b>	<b>325</b>	<b>331</b>	<b>385</b>		<b>260</b>

Sumber : BKD Kabupaten Temanggung.

## **BAB II**

### **PERENCANAAN KINERJA**

#### **A. Visi**

Visi Daerah yang ditetapkan dalam RPJMD Kabupaten Temanggung Tahun 2013-2018 merupakan perwujudan dari Visi Bupati/Wakil Bupati terpilih, yaitu:

**“TERWUJUDNYA TEMANGGUNG SEBAGAI DAERAH AGRARIS  
BERWAWASAN LINGKUNGAN, BERMASYARAKAT AGAMIS,  
BERBUDAYA, DAN SEJAHTERA DENGAN PEMERINTAHAN YANG  
BERSIH”**

*Daerah agraris berwawasan lingkungan* merupakan sebuah kondisi daerah yang ingin diwujudkan dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan, yaitu suatu kondisi daerah yang secara ekonomi bertumpu pada sektor pertanian sebagai penggerak utama perekonomian daerah dan tumpuan kehidupan masyarakat. Sebagai sektor penggerak perekonomian daerah maka pengembangan sektor pertanian tetap dengan memperhatikan peningkatan kualitas lingkungan hidup.

*Bermasyarakat Agamis* merupakan sebuah kondisi masyarakat yang ingin diwujudkan dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan, yaitu suatu kondisi dimana selain terpenuhinya kebutuhan jasmani masyarakat Kabupaten Temanggung, namun juga terpenuhinya kebutuhan rohani yang ditandai dengan sikap dan akhlak mulia yang sesuai dengan pemahaman, penghayatan, pengamalan ajaran agama, dan didukung dengan kebebasan menjalankan ajaran agama, serta toleransi antar pemeluk agama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Sehingga diharapkan seluruh proses pembangunan yang dilaksanakan di Kabupaten Temanggung selalu tidak meninggalkan norma-norma agama.

*Berbudaya* merupakan sebuah kondisi yang ingin diwujudkan dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan, yaitu suatu kondisi masyarakat yang memiliki budaya sehat, budaya peduli pendidikan, budaya kebersihan lingkungan khususnya tempat tinggal dan lingkungan perumahan, dan budaya peduli atas lingkungan sosial kemasyarakatan dan kebudayaan yang berkembang di lingkungan sekitarnya.

*Sejahtera* merupakan sebuah kondisi yang ingin diwujudkan dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan, yaitu suatu kondisi masyarakat dimana seluruh individu masyarakat dapat mencukupi kebutuhan lahiriah dan batiniah yang ditandai dengan meningkatnya kualitas kehidupan yang layak dan bermartabat karena terpenuhinya kebutuhan ekonomi, sosial, dan agamis. Sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap pembangunan daerah yang berkelanjutan.

*Pemerintahan yang bersih* merupakan sebuah kondisi yang ingin diwujudkan dalam penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan, yaitu suatu kondisi pelaksanaan pemerintahan yang bebas Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme sesuai dengan arah pelaksanaan reformasi birokrasi sehingga terwujud pemerintahan yang bersih (*clean government*) dan pemerintahan yang baik (*Good Governance*) di semua aspek pelaksanaan pemerintahan.

## **B. Misi**

Untuk mewujudkan Visi Daerah Kabupaten Temanggung di atas, pelaksanaan pemerintahan dan pembangunan dilakukan dalam 6 (enam) Misi Daerah, yaitu:

1. Mewujudkan Peningkatan Pertanian Modern yang Berwawasan Lingkungan;

Dalam menjabarkan Visi Daerah, Sektor Pertanian merupakan salah satu sektor yang mendapatkan perhatian lebih dari Pemerintah Kabupaten Temanggung karena Sektor Pertanian diharapkan dapat menjadi sektor tumpuan kehidupan masyarakat. Sektor Pertanian yang dimaksud adalah meliputi sub sektor pertanian, sub sektor perikanan, dan sub sektor kehutanan.

Pengembangan pertanian yang moderen didukung oleh pengembangan di sektor perdagangan, perindustrian, dan pariwisata, berupa pengembangan agribisnis, agroindustri, dan agrowisata.

Pengembangan Agribisnis dan Agroindustri merupakan bentuk integrasi pengembangan pertanian (pertanian, peternakan, perikanan, perkebunan, dan kehutanan) dengan pengembangan industri pertanian dari hulu sampai dan hilir yang didukung dengan pengembangan sektor-sektor jasa yang terkait dengan pengembangan pertanian. Sedangkan pengembangan Agrowisata merupakan upaya pengembangan pariwisata yang berbasis pertanian.

Selain sektor pertanian, pembangunan daerah diarahkan pula pada pengembangan potensi lokal yang memiliki keunggulan komparatif agar menjadi komoditas yang mampu bersaing secara kompetitif. Pengembangan potensi lokal tersebut adalah juga dalam rangka menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang banyak, dikarenakan komoditas yang memiliki keunggulan komparatif tersebut memiliki *multiplier effect* yang cukup tinggi terhadap sektor yang lain.

Kebijakan pembangunan tersebut diatas diharapkan dapat meningkatkan ketahanan pangan masyarakat, dan juga didukung oleh pengembangan di sektor koperasi dan UMKM.

## 2. Mewujudkan Peningkatan Kehidupan Masyarakat Perdesaan dan Perkotaan yang Agamis, Berbudaya, dan Sejahtera;

Visi Daerah juga mengamanatkan harapan terwujudnya masyarakat yang agamis, berbudaya, dan sejahtera baik di perdesaan maupun perkotaan. Kesejahteraan masyarakat yang diharapkan tersebut juga meliputi kesejahteraan sosial, ketertiban dan ketentraman masyarakat, tersedianya kesempatan kerja dan kesempatan berusaha baik di daerah maupun di lain daerah, terciptanya pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, meningkatnya peran pemuda, dan berkembangnya olahraga di Kabupaten Temanggung.

Upaya untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat diharapkan juga tetap melibatkan peran serta masyarakat itu sendiri sehingga pemberdayaan masyarakat juga merupakan salah satu hal yang disentuh melalui misi ini.

Upaya untuk menjaga budaya dan kebudayaan juga merupakan salah satu hal yang diperhatikan oleh Pemerintah Kabupaten Temanggung. Budaya dan Kebudayaan yang terjaga diharapkan mampu tercipta karakter khusus di masyarakat Kabupaten Temanggung yaitu masyarakat yang berbudaya.

Seluruh harapan yang ada tersebut akan sangat terdukung jika tercipta pula kehidupan masyarakat yang agamis, diantaranya dengan adanya peningkatan keimanan umat beragama, tersedianya sarana dan prasarana keagamaan, dan toleransi antar umat beragama

3. Mewujudkan Peningkatan Infrastruktur Permukiman Perdesaan dan Perkotaan yang Layak dan Berwawasan Lingkungan;

Upaya untuk mewujudkan lingkungan hunian yang layak dan berwawasan lingkungan, baik dipedesaan dan perkotaan, didukung oleh pengembangan infrastruktur jalan dan jembatan, pengembangan sarana perhubungan, pengembangan sanitasi lingkungan, upaya peningkatan kualitas lingkungan hidup, pengendalian dan pemanfaatan tata ruang wilayah, dan pengembangan perumahan dan kawasan perumahan itu sendiri.

Pembangunan yang berwawasan lingkungan mempunyai makna bahwa segala pembangunan yang dilaksanakan saat ini dan dengan menggunakan sumberdaya yang tersedia saat ini diharapkan tidak mengurangi kesempatan bagi generasi mendatang untuk melakukan pembangunan yang juga memanfaatkan sumberdaya di masa datang.

4. Mewujudkan Peningkatan Pendidikan yang Berkualitas tanpa Meninggalkan Kearifan Lokal;

Pendidikan merupakan satu urusan yang tidak mungkin ditinggalkan, dan selalu memperoleh perhatian lebih dari pemerintah. Pendidikan yang baik dan dapat diakses oleh semua masyarakat diharapkan dapat meningkatkan taraf kehidupan masyarakat itu sendiri.

Dengan kualitas penyelenggaraan pendidikan yang baik yang bermuara pada peningkatan kapasitas intelektual masyarakat, diharapkan mampu meningkatkan peran masyarakat dalam meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat secara lebih luas maupun meningkatkan peran masyarakat dalam melaksanakan pembangunan daerah.

Pendidikan yang dikembangkan juga tidak terlepas dari kearifan lokal di Kabupaten Temanggung, sehingga akan diberikan sebuah materi pendidikan berupa pendidikan budi pekerti, pendidikan budaya jawa, dan pendidikan lain yang mengacu pada kearifan lokal yang ada.



5. Mewujudkan Peningkatan Budaya Sehat dan Aksesibilitas Kesehatan Masyarakat;

Peningkatan kualitas kesehatan masyarakat juga merupakan satu hal yang diperhatikan oleh pemerintah. Kegiatan pembangunan niscaya tidak akan terlaksana dengan maksimal andaikata tidak didukung oleh kualitas kehidupan masyarakat yang baik.

Pemerataan akses masyarakat terhadap sarana dan prasarana kesehatan menjadi hal utama yang diperhatikan di misi ini, dengan harapan bahwa pemerataan akses tersebut juga didukung dengan ketersediaan sumberdaya manusia kesehatan.

Satu hal lain yang ingin diwujudkan adalah bahwa kesehatan akan mampu menjadi budaya di masyarakat, baik kesehatan pribadi, maupun kesehatan lingkungan. Sehingga muncul kesadaran masyarakat untuk membudayakan hidup sehat dilingkungan masing-masing.

6. Mewujudkan Peningkatan Pelaksanaan Pemerintahan yang Bersih, Transparan, Tidak KKN, dan Berorientasi pada Pelayanan Publik.

Untuk menciptakan pemerintahan yang bersih, transparan, tidak KKN, dan berorientasi pada pelayanan publik, atau dalam kata lain *Good Government and Clean Governance* maka penyelenggaraan pemerintahan harus dilaksanakan secara efektif, efisien, bersih, dan berwibawa.

Hal tersebut antara lain dilakukan dengan cara meningkatkan kualitas SDM Aparatur, sehingga dapat memberikan pelayanan publik yang terbaik kepada masyarakat, meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan daerah secara transparan dan akuntabel, merumuskan perencanaan dengan baik dan tertata sehingga pembangunan yang dilaksanakan memiliki arah yang jelas, dan meningkatkan kualitas pengawasan internal yang dilakukan.

Upaya tersebut diatas sekaligus menjadi rangkaian reformasi birokrasi yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Temanggung.

Untuk mewujudkan Visi dan Misi Daerah Kabupaten Temanggung sebagaimana tersebut di atas, maka pelaksanaan pemerintahan dan pembangunan di Tahun 2013-2018 harus memiliki langkah, gerak, arah, semangat, dan dinamika yang sama.

Disamping hal tersebut, pelaksanaan pembangunan juga memperhatikan prinsip pembangunan berkelanjutan yang terdiri dari: keterkaitan, keseimbangan, dan keadilan. Keterkaitan diartikan sebagai keterkaitan antar wilayah, antar sector, antar tingkat pemerintahan, dan antar pemangku kepentingan pembangunan. Keseimbangan diartikan sebagai keseimbangan antara kepentingan ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan. Keadilan diartikan sebagai keadilan antar kelompok masyarakat dan generasi.

Untuk menyatukan langkah, gerak, arah, semangat, dan dinamika para pemangku kepentingan pembangunan tersebut maka Pemerintah Kabupaten Temanggung menetapkan sebuah tekad pembangunan yang dituangkan dalam sebuah Motto yaitu:

**“BERSAMA MEMBANGUN TEMANGGUNG”**

Sebuah tekad yang mengandung pemahaman bahwa pembangunan daerah merupakan tanggung-jawab bersama seluruh pemangku kepentingan pembangunan di Kabupaten Temanggung.

### **C. Tujuan dan Sasaran**

Visi dan Misi Daerah Kabupaten Temanggung Tahun 2013-2018 dijabarkan lebih lanjut dalam Tujuan dan Sasaran Pembangunan Daerah. Penjabaran ke dalam Tujuan dan Sasaran dimaksudkan untuk memberikan gambaran lebih jelas dalam pelaksanaan Visi dan Misi Daerah.

Adapun penjabaran Visi dan Misi beserta keterkaitan Visi dan Misi dengan Tujuan dan Sasaran adalah berikut:

**Misi Pertama: Mewujudkan Peningkatan Pertanian Modern yang Berwawasan Lingkungan**

Tujuan:

- 1 Meningkatkan penerapan teknologi, dan inovasi Pertanian

Sasaran:

- 1 Meningkatnya penerapan teknologi, dan inovasi Pertanian
- 2 Meningkatnya penerapan teknologi, inovasi peternakan
- 3 Meningkatnya nilai tambah hasil produksi pertanian
- 4 Meningkatnya kualitas hasil produksi pertanian, perkebunan dan peternakan

- 2 Meningkatkan kualitas, kuantitas, kontinuitas dan Diversifikasi Produk Pertanian, Perkebunan dan Peternakan
  - 1 Meningkatnya produksi, produktivitas dan diversifikasi tanaman pertanian dan perkebunan
  - 2 Meningkatnya produktivitas ternak
- 3 Meningkatkan Penyediaan Sarana dan Prasarana dan Insfrastruktur Pertanian, Perkebunan, dan Peternakan
  - 1 Meningkatnya Penyediaan Sarana dan Prasarana dan Insfrastruktur Pertanian, Perkebunan, dan Peternakan
- 4 Meningkatkan Pengembangan Agribisnis Berbasis Komoditas Unggulan Daerah
  - 1 Meningkatnya Pengembangan Kawasan Agropolitan
- 5 Meningkatkan Pemanfaatan Teknologi dan Inovasi Perikanan
  - 1 Meningkatnya Penerapan Teknologi Perikanan
  - 2 Meningkatnya Kualitas, Kuantitas, Kontinuitas, dan Diversifikasi Produk Perikanan
- 6 Meningkatkan Ketahanan Pangan Daerah
  - 1 Meningkatnya ketahanan pangan
- 7 Meningkatkan Pengembangan Agroindustri Berbasis Sumber Daya Lokal
  - 1 Meningkatnya Agroindustri yang Berbasis pada Komoditas Unggulan Daerah
  - 2 Meningkatnya Struktur Industri Berbahan Baku Lokal yang Tangguh
- 8 Meningkatkan Pengembangan Agribisnis Berbasis Komoditas Unggulan Daerah
  - 1 Meningkatnya Pengelolaan Sarana dan Prasarana Perdagangan
  - 2 Meningkatnya Daya Saing Produk
  - 3 Meningkatnya Ketersediaan dan Jaminan Keamanan Produk yang Beredar (Perlindungan Konsumen)
- 9 Meningkatkan Peran Sektor Pendukung Pengembangan Agribisnis, Agroindustri, dan Agrowisata
  - 1 Meningkatnya Peran Sektor Jasa, Kelembagaan Koperasi dan UMKM
  - 2 Menguatnya Kapasitas dan Kapabilitas Pelaku UMKM
- 10 Meningkatkan Rehabilitasi Lahan dan Konservasi Tanah
  - 1 Meningkatnya Rehabilitasi Lahan dan Konservasi Tanah
  - 2 Meningkatnya Peran Serta Masyarakat Dalam Rehabilitasi Lahan Kritis dan Konservasi Lahan

## **Misi Kedua: Mewujudkan Peningkatan Kehidupan Masyarakat Perdesaan dan Perkotaan yang Agamis, Berbudaya, dan Sejahtera**

Tujuan:

- 1 Meningkatkan Penanganan Permasalahan Sosial Kemasyarakatan
  - 1 Meningkatnya Penanganan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial ( PMKS )
  - 2 Meningkatnya Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial
- 2 Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga Sasaran
  - 1 Meningkatnya Kesejahteraan Rumah Tangga Sasaran
- 3 Meningkatkan Pencegahan, Penanggulangan, dan Penanganan Bencana
  - 1 Meningkatnya Pencegahan, Penanggulangan, dan Penanganan Bencana
- 4 Meningkatkan Perluasan Kesempatan Kerja
  - 1 Meningkatnya Kualitas dan Produktifitas Tenaga Kerja
  - 2 Meningkatnya Kesempatan Kerja dan Menurunkan Tingkat Pengangguran
  - 3 Meningkatnya Perlindungan Tenaga Kerja dan Pengembangan Lembaga
- 5 Meningkatkan Pemberdayaan Masyarakat Perdesaan dan Perkotaan
  - 1 Meningkatnya Keberdayaan Masyarakat Perdesaan dan Perkotaan
- 6 Meningkatkan Kualitas Penyelenggaraan Transmigrasi
  - 1 Meningkatnya Kualitas Penyelenggaraan Transmigrasi
- 7 Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak
  - 1 Meningkatnya Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Perempuan, dan Perlindungan Anak
- 8 Meningkatkan kesetaraan gender
  - 1 Meningkatnya kesetaraan gender
  - 2 Meningkatnya Kualitas Kabupaten Layak Anak
- 9 Meningkatkan Pemberdayaan Pemuda dan Pengembangan Olahraga
  - 1 Meningkatnya Pembinaan Kepemudaan dan Olahraga
  - 2 Meningkatnya Sarana dan Prasarana Kepemudaan dan Olahraga
  - 3 Meningkatnya Prestasi Pemuda dan Atlit Olahraga
- 10 Meningkatkan Kualitas Sarana dan Prasarana Keagamaan
  - 1 Meningkatnya Kualitas Sarana dan Prasarana Keagamaan

- 11 Mengembangkan dan Melestarikan Kebudayaan Daerah
  - 1 Meningkatnya Pengembangan dan Pelestarian Kebudayaan Daerah
  - 2 Meningkatnya Promosi Seni dan Cagar Budaya
- 12 Meningkatkan Sarana Budaya dan Kebudayaan
  - 1 Meningkatnya Sarana Budaya dan Kebudayaan
- 13 Meningkatkan Kualitas Kehidupan Politik, Wawasan Kebangsaan, Keamanan, dan Ketertiban
  - 1 Meningkatnya Kualitas Kehidupan Politik dan Wawasan Kebangsaan
  - 2 Meningkatnya Ketertiban dan Keamanan

**Misi Ketiga Mewujudkan Peningkatan Infrastruktur Permukiman Perdesaan dan Perkotaan yang Layak dan Berwawasan Lingkungan**

Tujuan:

- 1 Meningkatkan Infrastruktur Jalan dan Jembatan sebagai penunjang perekonomian
  - 1 Meningkatnya sarana Infrastruktur Jalan dan Jembatan yang Memadai
- 2 Meningkatkan Insfrastruktur Sumber Daya Air untuk peningkatan produktivitas perekonomian
  - 1 Meningkatnya sarana dan prasarana Insfrastruktur Sumber Daya Air
- 3 Meningkatkan pelayanan pemerintahan
  - 1 Meningkatnya pelayanan pemerintahan melalui ketersediaan bangunan instansi pemerintah
- 4 Meningkatkan Sarana dan Prasarana Dasar Permukiman untuk mewujudkan rumah yang layak dan terjangkau
  - 1 Meningkatnya Rumah Sehat dan Layak Huni
- 5 Meningkatkan Pencegahan, Penanggulangan, dan Penanganan Bencana
  - 1 Meningkatnya Pencegahan, Penanggulangan, dan Penanganan Bencana
- 6 Mewujudkan Penataan Ruang yang Memperhatikan Keberlanjutan Sumber Daya Wilayah
  - 1 Meningkatnya Perencanaan, Pemanfaatan dan Pengendalian Ruang sesuai Peruntukannya

- 7 Meningkatkan Pengelolaan Lingkungan Hidup berdasarkan Prinsip Pembangunan Berkelanjutan dan Berwawasan Lingkungan
  - 1 Meningkatnya Pengelolaan Persampahan
  - 2 Meningkatnya Kelestarian Lingkungan Hidup
- 8 Meningkatkan Pembinaan dan Pengawasan Pemanfaatan Energi dan Pertambangan Mineral Secara Berkelanjutan dan Berwawasan Lingkungan Hidup.
  - 1 Meningkatnya Pembinaan dan Pengawasan Pemanfaatan Energi dan Pertambangan Mineral
- 9 Meningkatkan Ketersediaan Pelayanan Transportasi dalam Mendukung Pembangunan Ekonomi dan Pengembangan Wilayah
  - 1 Meningkatnya Transportasi Masyarakat yang Memadai

**Misi Keempat: Mewujudkan Peningkatan Pendidikan yang Berkualitas tanpa Meninggalkan Kearifan Lokal**

Tujuan:

- 1 Meningkatkan Budi Pekerti, Tata Krama Nilai Budaya dan Keteladanan
  - 1 Meningkatnya Budi Pekerti, Tata Krama dan Tata Nilai Budaya Jawa serta Keteladanan
- 2 Meningkatkan Aksesibilitas Masyarakat atas Pelayanan Pendidikan
  - 1 Meningkatnya Aksesibilitas Pendidikan Anak Usia Dini
  - 2 Meningkatnya Aksesibilitas Pendidikan Dasar
  - 3 Meningkatnya Aksesibilitas Pendidikan Menengah
  - 4 Meningkatnya Aksesibilitas Pendidikan Non Formal
- 3 Meningkatkan Kualitas Pendidikan
  - 1 Meningkatnya Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini
  - 2 Meningkatnya Kualitas Pendidikan Dasar
  - 3 Meningkatnya Aksesibilitas Pendidikan Menengah
  - 4 Meningkatnya Aksesibilitas Pendidikan Non Formal
- 4 Meningkatkan Kualitas Pendidikan
  - 1 Meningkatnya Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini
  - 2 Meningkatnya Kualitas Pendidikan Dasar
  - 3 Meningkatnya Kualitas Pendidikan Menengah
  - 4 Meningkatnya Kualitas Pendidikan Non Formal

- 5 Meningkatkan Kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan
  - 1 Terpenuhinya Kebutuhan Pendidik
  - 2 Meningkatnya Kualifikasi Akademik Pendidik
  - 3 Meningkatnya Profesionalisme Pendidik
- 6 Meningkatkan Sarana dan Prasarana Pendidikan
  - 1 Meningkatnya Sarana dan Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini
  - 2 Meningkatnya Sarana dan Prasarana Pendidikan Dasar
  - 3 Meningkatnya Sarana dan Prasarana Pendidikan Menengah
  - 4 Meningkatnya Sarana dan Prasarana Pendidikan Non Formal

**Misi Kelima: Mewujudkan Peningkatan Budaya Sehat dan Aksesibilitas Kesehatan Masyarakat**

Tujuan:

- 1 Meningkatkan Jaringan, Mutu dan Akses Pelayanan Kesehatan
  - 1 Meningkatnya Akses Masyarakat ke Fasilitas Kesehatan Yang Bermutu
- 2 Meningkatkan Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Termasuk Potensi KLB ( Kejadian Luar Biasa ) dan Bencana
  - 1 Meningkatnya Upaya Pencegahan dan Pengendalian Penyakit
- 3 Meningkatkan Upaya Perbaikan Gizi Masyarakat
  - 1 Meningkatnya Gizi Masyarakat
- 4 Menjamin Ketersediaan Obat dan Perbekalan Kesehatan Untuk Pelayanan Kesehatan Dasar
  - 1 Meningkatnya Ketersediaan Obat dan Perbekalan Kesehatan
- 5 Menjamin Ketersediaan dan Mutu Sumber Daya Kesehatan Sesuai Standar Pelayanan Kesehatan
  - 1 Meningkatnya Sumber Daya Kesehatan di semua Tingkatan Pelayanan Kesehatan
- 6 Meningkatkan Penyehatan Lingkungan
  - 1 Meningkatnya Lingkungan Sehat
- 7 Meningkatkan Ketahanan dan Kesejahteraan Keluarga Melalui Keluarga Berencana
  - 1 Meningkatnya Derajat Kesejahteraan Keluarga
  - 2 Meningkatnya Aksesibilitas Masyarakat Atas Pelayanan Keluarga Berencana

**Misi Keenam: Mewujudkan Peningkatan Pelaksanaan Pemerintahan yang Bersih, Transparan, Tidak KKN, dan Berorientasi pada Pelayanan Publik**

Tujuan:

- 1 Meningkatkan Kualitas Perencanaan, Pengendalian, Evaluasi, dan Pengkajian Pembangunan Daerah
  - 1 Meningkatkan Kualitas Perencanaan, Pengendalian, Evaluasi, dan Pengkajian Pembangunan Daerah
- 2 Meningkatkan Tertib Administrasi Pertanahan
  - 1 Meningkatkan Tertib Administrasi Pertanahan
- 3 Terwujudnya Pemerintahan yang Bersih dan Bebas Kolusi, Korupsi, dan Nepotisme
  - 1 Meningkatkan Kemampuan, Profesionalisme, dan Kesejahteraan SDM Aparatur
- 4 Meningkatkan Kapasitas dan Akuntabilitas Kinerja Birokrasi
  - 1 Meningkatkan Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah
  - 2 Meningkatkan Tertib Administrasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah
- 5 Meningkatkan Kapasitas Kemampuan Keuangan Daerah dan Akuntabilitas Aset Daerah
  - 1 Meningkatkan Kapasitas Kemampuan Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Daerah
  - 2 Meningkatkan Tertib Administrasi Aset Pemerintah Daerah
- 6 Meningkatkan Tertib Pengelolaan Kearsipan
  - 1 Meningkatkan Tertib Pengelolaan Kearsipan
- 7 Meningkatkan Kualitas Pelayanan Administrasi Kependudukan dan Pelayanan Lainnya
  - 1 Meningkatkan Kualitas Pelayanan Administrasi Kependudukan dan Pelayanan Lainnya
- 8 Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Kepada Masyarakat
  - 1 Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan
  - 2 Meningkatkan Investasi
- 9 Meningkatkan Pelayanan Perpustakaan
  - 1 Meningkatkan Pelayanan Perpustakaan
- 10 Meningkatkan Kualitas Data Pembangunan dan Data Statistik Daerah
  - 1 Meningkatkan Kualitas Data Pembangunan dan Data Statistik Daerah
- 11 Meningkatkan Pelayanan Komunikasi dan Informasi
  - 1 Meningkatkan Akses atas Komunikasi dan Informasi
- 12 Meningkatkan Kualitas Teknologi Informasi dan Komunikasi
  - 1 Terwujudnya Pengelolaan e-Government



#### D. Perjanjian Kinerja Tahun 2014

Perjanjian Kinerja merupakan dokumen yang berisikan janji kinerja yang hendak dicapai di tahun berkenaan. Sebagai sebuah janji, maka upaya yang sungguh-sungguh untuk melaksanakan semua program/kegiatan menjadi syarat mutlak untuk terealisasinya target kinerja yang dijanjikan. Melalui perjanjian kinerja, terwujudlah komitmen penerima amanah dan kesepakatan antara penerima dan pemberi amanah atas kinerja terukur tertentu berdasarkan tugas, fungsi dan wewenang serta sumber daya yang tersedia. Kinerja yang disepakati tidak dibatasi pada kinerja yang dihasilkan atas kegiatan tahun bersangkutan, tetapi termasuk kinerja (*outcome*) yang seharusnya terwujud akibat kegiatan tahun-tahun sebelumnya. Dengan demikian target kinerja yang diperjanjikan juga mencakup *outcome yang dihasilkan* dari kegiatan tahun-tahun sebelumnya, sehingga terwujud kesinambungan kinerja setiap tahunnya.

Secara singkat gambaran mengenai keterkaitan antara Sasaran, Indikator dan Target Kinerja yang telah dijanjikan Bupati Temanggung untuk dicapai pada tahun 2014 adalah sebagaimana tabel berikut.

<b>SASARAN STRATEGIS 1: Meningkatnya Budi Pekerti, Tata Krama dan Tata Nilai Budaya Jawa serta Keteladanan</b>		
<b>INDIKATOR KINERJA</b>	<b>SATUAN</b>	<b>TARGET 2014</b>
<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>
Persentase pendidik yang disiplin	%	100
Persentase angka kenakalan siswa	%	0
<b>SASARAN STRATEGIS 2: Meningkatnya Aksebilitas Pendidikan Anak Usia Dini</b>		
Persentase APK Pendidikan Anak Usia Dini (Usia 4-6 Tahun)	%	67.63
Persentase APK Pendidikan Anak Usia Dini (Usia 0-6 Tahun)	%	32.44
Persentase Angka Partisipasi Anak Perempuan (Usia 4-6 Tahun)	%	48.67
Persentase Angka Partisipasi Anak Perempuan (Usia 0-6 Tahun)	%	49.111
Rasio siswa per kelas TK	Rasio	21
<b>SASARAN STRATEGIS 3: Meningkatnya Aksebilitas Pendidikan Dasar</b>		
Persentase APK SD Sederajat	%	103.61
Persentase APM SD Sederajat	%	95.48

Persentase APK SMP Sederajat	%	96.09
Persentase APM SMP Sederajat	%	83.72
Persentase Angka Melanjutkan ke SMP Sederajat	%	100
Persentase Partisipasi Anak Perempuan dalam Pendidikan Dasar	%	48.63
Rasio Siswa per Kelas SD/MI	Angka	21.1
Rasio Siswa per Kelas SMP/MTs	Angka	31.94
Persentase Siswa Miskin Penerima Beasiswa untuk Menempuh Pendidikan Dasar	%	71,90
Angka Partisipasi Sekolah Usia 7-12 Tahun	%	99.43
Angka Partisipasi Sekolah Usia 13-15 Tahun	%	99.31
<b>SASARAN STRATEGIS 4: Meningkatnya Aksesibilitas Pendidikan Menengah</b>		
Persentase APK Pendidikan Menengah	%	56.86
Persentase APM Pendidikan Menengah	%	39.85
Angka Melanjutkan ke Jenjang Pendidikan Menengah	%	65.75
Persentase Partisipasi Anak Perempuan dalam Pendidikan Menengah	%	51.09
Rasio Siswa per Kelas SMA/MA	Rasio	1:29
Rasio Siswa per Kelas SMK	Rasio	1 : 32
Persentase Siswa Miskin Penerima Beasiswa untuk Menempuh Pendidikan Menengah	%	34,70
Tersedianya layanan pendidikan menengah di setiap kecamatan	%	75
Angka Partisipasi Sekolah 16-18 Tahun	%	44.05
Rasio ketersediaan sekolah (SMA/MA/SMK) per Penduduk Usia 16-18 Tahun	Unit/ 10 000 penduduk usia sekolah	13,96
<b>SASARAN STRATEGIS 5: Meningkatnya Aksesibilitas Pendidikan Non Formal</b>		
Persentase Angka Melek Huruf Usia ≥ 15 tahun	%	98.36
Rata-rata Lama Sekolah	Tahun	7.13
Persentase Layanan Pendidikan Kesetaraan dalam Rangka Menampung Siswa Putus Sekolah Pendidikan Dasar dan Menengah	%	25
<b>SASARAN STRATEGIS 6: Meningkatnya Kualitas Pendidikan Anak Usia Dini</b>		
Persentase TK/RA Terakreditasi A	%	5.83
Persentase TK/RA Terakreditasi B	%	42.71
Persentase TK/RA Terakreditasi C	%	42.29

<b>SASARAN STRATEGIS 7: Meningkatkan Kualitas Pendidikan Dasar</b>		
Persentase SD/MI Terakreditasi A	%	3.65
Persentase SD/MI Terakreditasi B	%	61.01
Persentase SD/MI Terakreditasi C	%	33.22
Persentase SMP/MTs Terakreditasi A	%	25.7
Persentase SMP/MTs Terakreditasi B	%	40
Persentase SMP/MTs Terakreditasi C	%	27.62
Persentase Angka Lulusan SD/MI	%	99.93
Persentase Angka Lulusan SMP/MTs	%	100
Persentase Siswa SD/MI yang Memperoleh Rerata Nilai Ujian Nasional $\geq 7,00$	%	73.27
Persentase Siswa SMP/MTs yang Memperoleh Rerata Nilai Ujian Nasional $\geq 7,00$	%	21.13
Persentase Siswa Baru SD/MI yang berasal dari TK/RA	%	94.84
Angka Putus Sekolah SD/MI	%	0.16
Angka Putus Sekolah SMP/MTs	%	0.41
Cakupan ketersediaan rencana pengembangan kurikulum dan proses pembelajaran yang efektif	%	100
Cakupan Kunjungan pengawas Sekolah ke satuan pendidikan.	%	74.52
<b>SASARAN STRATEGIS 8: Meningkatkan Kualitas Pendidikan Menengah</b>		
Persentase SMA/MA Terakreditasi A	%	37.03
Persentase SMA/MA Terakreditasi B	%	25.93
Persentase SMA/MA Terakreditasi C	%	22.22
Persentase Program Keahlian SMK Terakreditasi A	%	22.23
Persentase Program Keahlian SMK Terakreditasi B	%	47.62
Persentase Program Keahlian SMK Terakreditasi C	%	19.05
Persentase Angka Lulusan SMA/MA/SMK	%	100
Persentase Siswa SMA/MA/SMK yang Memperoleh Rerata Nilai Ujian Nasional $\geq 7,00$	%	57.63
Angka Putus Sekolah SMA/MA/SMK	%	1.6
<b>SASARAN STRATEGIS 9: Meningkatkan Kualitas Pendidikan Non Formal</b>		
Persentase Angka Lulusan Pendidikan Kesetaraan	%	92.56
<b>SASARAN STRATEGIS 10: Terpenuhinya Kebutuhan Pendidik</b>		
Rasio Siswa per Pendidik TK/RA	Rasio	1 : 14
Rasio Siswa per Pendidik SD/MI	Rasio	1 : 14
Rasio Siswa per Pendidik SMP/MTs	Rasio	1:15

Rasio Siswa per Pendidik SMA/MA	Rasio	1 : 11
Rasio Siswa per Pendidik SMK	Rasio	1:14
<b>SASARAN STRATEGIS 11: Meningkatkan Kualifikasi Akademik Pendidik</b>		
Persentase Pendidik TK/RA yang memenuhi standar kualifikasi akademik	%	42.89
Persentase Pendidik SD/MI yang memenuhi standar kualifikasi akademik	%	70,61
Persentase Pendidik SMP/MTs yang memenuhi standar kualifikasi akademik	%	83.44
Persentase Pendidik SMA/MA yang memenuhi standar kualifikasi akademik	%	91.6
Persentase Pendidik SMK yang memenuhi standar kualifikasi akademik	%	90.36
Cakupan ketersediaan guru SD/MI.	%	93.2
Cakupan ketersediaan guru SMP/MTs per Satuan mata pelajaran.	%	80.9
Cakupan ketersediaan Guru SD/MI yang memenuhi kualifikasi akademik S1 atau D-IV yang telah memiliki sertifikat pendidik	%	84.5
Cakupan kualifikasi guru SMP/MTs.	%	76.5
Cakupan ketersediaan guru SMP/MTs untuk mata pelajaran Matematika, IPA, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan PKn.	%	69.4
Cakupan kualifikasi akademik Kepala SD/MI.	%	85.4
Cakupan Kualifikasi Akademik Kepala SMP/MTs	%	93.5
Cakupan Kualifikasi Akademik pengawas sekolah/Madrasah.	%	95.92
<b>SASARAN STRATEGIS 12: Meningkatkan Profesionalisme Pendidik</b>		
Persentase Pendidik TK/RA yang memiliki sertifikat pendidik	%	3.43
Persentase Pendidik SD/MI yang memiliki sertifikat pendidik	%	31.1
Persentase Pendidik SMP/MTs yang memiliki sertifikat pendidik	%	50.39
Persentase Pendidik SMA/MA yang memiliki sertifikat pendidik	%	45.09
Persentase Pendidik SMK yang memiliki sertifikat pendidik	%	45.09
<b>SASARAN STRATEGIS 13: Terpenuhinya Kebutuhan Tenaga Kependidikan</b>		
Besaran Pegawai Administrasi Sekolah	Orang	181
Besaran Penilik Pendidikan Nonformal	Orang	18
Rasio Pengawas Sekolah	Rasio	1 ; 17
Besaran Pamong Belajar	Orang	4

<b>SASARAN STRATEGIS 14: Meningkatnya Sarana dan Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini</b>		
Persentase ruang belajar beserta perlengkapannya TK/RA yang kondisinya baik	%	87.62
Persentase TK/RA yang memiliki buku teks pembelajaran	%	86.24
Persentase TK/RA yang memiliki ruang kesehatan dan perlengkapannya	%	26.14
Persentase TK/RA yang memiliki alat permainan edukatif dalam ruang	%	86.24
Persentase TK/RA yang memiliki alat permainan edukatif luar ruang	%	86.24
<b>SASARAN STRATEGIS 15: Meningkatnya Sarana dan Prasarana Pendidikan Dasar</b>		
Persentase Ruang Kelas SD/MI yang Kondisinya Baik	%	89.25
Persentase Ruang Kelas SMP yang Kondisinya Baik	%	90.29
Persentase SD/MI yang Memiliki Sarana dan Prasarana sesuai dengan Standar Sarana Prasarana	%	65.24
Persentase SMP/MTs yang Memiliki Sarana dan Prasarana sesuai dengan Standar Sarana Prasarana	%	78.09
Cakupan keterjangkauan satuan pendidikan SD/MI dan 6 km untuk SMP/MTs dari kelompok permukiman permanen di daerah terpencil	%	100
Cakupan ketersediaan Sarana prasarana kelas (SD/MI dan SMP/MTs)	%	87.57
Cakupan ketersediaan laboratorium IPA SMP dan MTs	%	75.71
Cakupan Ketersediaan Ruang Guru	%	99.26
<b>SASARAN STRATEGIS 16: Meningkatnya Sarana dan Prasarana Pendidikan Menengah</b>		
Persentase ruang kelas SMA/MA yang kondisinya baik	%	98.15
Persentase ruang kelas SMK yang kondisinya baik	%	100
Persentase SMA/MA yang memiliki sarana dan prasarana sesuai dengan standar sarana prasarana	%	8.87
Persentase SMK yang memiliki sarana dan prasarana sesuai dengan standar sarana prasarana	%	90.92
<b>SASARAN STRATEGIS 17: Meningkatnya Sarana dan Prasarana Pendidikan Non Formal</b>		
Persentase lembaga pendidikan nonformal yang memiliki ruang belajar beserta perlengkapannya	%	75,12

Persentase lembaga pendidikan nonformal yang memiliki alat dan bahan belajar	%	78,40
<b>SASARAN STRATEGIS 18: Meningkatnya Akses Masyarakat ke Fasilitas Kesehatan Yang Bermutu</b>		
Cakupan Kunjungan Ibu Hamil K4	%	95
Cakupan Pertolongan Persalinan oleh Bidan atau Tenaga Kesehatan yang Memiliki Kompetensi Kebidanan	%	95
Cakupan Komplikasi Kebidanan yang Ditangani	%	87
Cakupan Pelayanan Nifas	%	95
Angka Kematian Ibu per 100.000 Kelahiran Hidup	perkilomil	101
Cakupan Kunjungan Bayi	%	95
Cakupan Kunjungan Neonatus (KN1)	%	99
Cakupan Pelayanan Anak Balita	%	90
Cakupan Neonatal dengan Komplikasi yang Ditangani	%	65
Angka Kelangsungan Hidup Bayi	permil	0,983
Angka Kematian Neonatal per 1.000 Kelahiran Hidup	permil	8.5
Angka Kematian Bayi per 1.000 Kelahiran Hidup	permil	14
Angka Kematian Balita per 1.000 Kelahiran Hidup	permil	14.7
Cakupan Layanan Kesehatan Peserta Aktif KB	%	80
Cakupan Pelayanan Kesehatan Dasar Masyarakat Miskin	%	100
Pelayanan kesehatan penduduk miskin di RSUD	%	100
Cakupan Pelayanan Kesehatan Rujukan Pasien Masyarakat Miskin	%	100
Cakupan Pelayanan Gawat Darurat Level 1 yang harus diberikan Sarana Kesehatan (RS) di Kabupaten	%	100
<b>SASARAN STRATEGIS 19: Meningkatnya Upaya Pencegahan dan Pengendalian Penyakit</b>		
Angka Kesembuhan Penderita TBC BTA Positif (CR/Cure Rate)	%	>87
Angka Penemuan Kasus TBC BTA Positif (CDR/Case Detection Rate)	%	70
Prevalensi HIV pada Penduduk Usia Dewasa	%	<0,05
Proporsi Penduduk Usia 15 - 24 Tahun yang Memiliki Pengetahuan Komprehensif tentang HIV/AIDS	%	62.5

Cakupan Penemuan Penderita Pneumonia Balita	%	65
Cakupan Penemuan Penderita Diare	%	90
CFR (Angka Kematian Diare per 10.000 Penduduk)	0	< 1
Angka Penemuan Kasus Malaria per 1.000 Penduduk	0	<1
Inciden Rate DBD (Demam Berdarah Dengue) per 10.000 Penduduk	%	<20
CFR atau Angka Kematian DBD (Demam Berdarah Dengue)	%	<1
Penderita DBD (Demam Berdarah Dengue) yang Ditangani	%	100
Cakupan Desa atau Kelurahan Universal Child Immunisation (UCI)	%	100
Proporsi Anak Umur 1 Tahun diimunisasi Campak	%	95
Acut Flacid Paralysis (AFP) Rate per 100.000 Penduduk Usia < 15 Tahun	kasus	≥2 (4 kasus)
Cakupan Desa atau Kelurahan Mengalami Kejadian Luar Biasa (KLB) yang dilakukan Penyelidikan Epidemiologi < 24 jam	%	100
Cakupan Penderita diare Yang ditangani	%	100
<b>SASARAN STRATEGIS 20: Meningkatkan Gizi Masyarakat</b>		
Prevalensi Gizi Kurang pada Anak Balita (0-60 bulan)	%	15.5
Prevalensi Gizi Buruk pada Anak Balita (0-60 bulan)	%	<0,5
Cakupan Pemberian Makanan Pendamping ASI pada Anak Usia < 24 Bulan dari Keluarga Miskin	%	100
Cakupan Balita Gizi Buruk Mendapat Perawatan	%	100
<b>SASARAN STRATEGIS 21: Meningkatnya Ketersediaan Obat dan Perbekalan Kesehatan</b>		
Cakupan Ketersediaan Obat sesuai Kebutuhan	%	90
<b>SASARAN STRATEGIS 22: Meningkatnya Sumber Daya Kesehatan di semua Tingkatan Pelayanan Kesehatan</b>		
Cakupan Fasilitas Kesehatan dengan SDM sesuai Standar	%	66.25
Cakupan Tenaga Kesehatan yang Memenuhi Standar Kompetensi	%	75
Rasio ketersediaan sarana dan prasarana puskesmas	Rasio	1/33.000
Penyediaan Sarana dan Prasarana Rumah Sakit	%	90
Cakupan Pelayanan RSUD:	0	0
BOR	%	65

LOS	hari	4
TOI	hari	2
GDR	%	37
NDR	%	19
Kinerja Pelayanan BLUD	Strata	Sehat
Standarisasi Pelayanan Kesehatan RSUD	-	Lulus
<b>SASARAN STRATEGIS 23: Meningkatnya Lingkungan Sehat</b>		
Proporsi Rumah Tangga dengan Akses Berkelanjutan terhadap Sanitasi Dasar Perkotaan	%	67.5
Proporsi Rumah Tangga dengan Akses Berkelanjutan terhadap Sanitasi Dasar Pedesaan	%	67.5
Cakupan Penduduk yang Memanfaatkan Jamban	%	80
Cakupan Rumah Tangga dengan Akses Terhadap Air Bersih yang Layak di Perkotaan	%	67.5
Cakupan Rumah Tangga dengan Akses terhadap Air Bersih yang Layak di Pedesaan	%	53
Cakupan Penjangkaran Kesehatan Siswa Tingkat Dasar	%	100
Cakupan Desa Siaga Aktif	%	100
Cakupan Posyandu Purnama dan Mandiri	%	44
Cakupan Rumah Tangga Sehat	%	80
<b>SASARAN STRATEGIS 24: Meningkatnya sarana Infrastruktur Jalan dan Jembatan yang Memadai</b>		
Persentase Jalan yang Menjamin Pengguna Jalan Berkendara dengan Selamat	%	73
<b>SASARAN STRATEGIS 25: Meningkatnya sarana dan prasarana Infrastruktur Sumber Daya Air</b>		
Persentase Pembangunan Jaringan Irigasi Partisipatif	%	5.238095238
Tersedianya sistem jaringan drainase skala kawasan/kota sehingga tidak terjadi genangan	%	40.1
<b>SASARAN STRATEGIS 26: Meningkatnya pelayanan pemerintahan melalui ketersediaan bangunan instansi pemerintah</b>		
Tersedianya bangunan gedung kantor kecamatan yang memadai	Unit	-
<b>SASARAN STRATEGIS 27: Meningkatnya Rumah Sehat dan Layak Huni</b>		
berkurangnya Luasan Permukiman Kumuh di kawasan perkotaan	Hektar (Ha)	28.81
Cakupan Layanan Air Minum yang layak	%	86.6
Cakupan sanitasi pemukiman yang layak	%	75.51
Cakupan Sistem Air limbah Skala Komunitas/ Kawasan/ Kota	%	7



Cakupan Lingkungan yang Sehat dan Aman yang Didukung dengan Prasarana dan Sarana Umum	%	40
Cakupan pelayanan bencana kebakaran kabupaten	%	40
<b>SASARAN STRATEGIS 28: Meningkatnya Pencegahan, Penanggulangan, dan Penanganan Bencana</b>		
Tingkat Waktu Tanggap (response time rate)	%	73
Persentase Aparatur Pemadam Kebakaran yang Memenuhi Standar Kualifikasi	%	87
Rasio Mobil Pemadam Kebakaran di Atas 3.000 - 5.000 Liter pada Wilayah Manajemen Kebakaran (WMK)	%	87
<b>SASARAN STRATEGIS 29: Meningkatnya Perencanaan, Pemanfaatan dan Pengendalian Ruang sesuai Peruntukannya</b>		
tersedianya informasi mengenai rencana tata ruang (RTR) beserta rencana rincinya	PERDA	2
terlaksananya penjaringan aspirasi masyarakat dalam proses penyusunan RTRW beserta rencana rinci	%	100
terlayaninya masyarakat dalam pengurusan ijin pemanfaatan ruang	%	100
Cakupan Pemanfaatan Ruang sesuai Peruntukannya	%	100
Cakupan tindakan awal terhadap pengaduan Masyarakat tentang Pelanggaran di Bidang Penataan Ruang	%	100
Tersedianya luasan ruang terbuka hijau publik pada skala kawasan/kota	%	30
Cakupan Tersedianya Jalur Pedestrian	%	16.7
Cakupan Fasilitas Pengurangan Sampah di Perkotaan (TPST 3R)	%	7.5
<b>SASARAN STRATEGIS 30: Meningkatnya Kualitas Perencanaan, Pengendalian, Evaluasi, dan Pengkajian Pembangunan Daerah</b>		
Besaran Penelitian dan Pengembangan	dokumen	1
Persentase Dokumen Perencanaan Pembangunan Daerah yang tepat waktu	%	100
Rasio Keterwakilan Perempuan dalam Proses Perencanaan Pembangunan Daerah	Rasio	0,18
Persentase Keterwakilan Anak dalam Proses Perencanaan Pembangunan Daerah	%	0,0175
Besaran Dokumen Perencanaan Pembangunan Tematik	Dokumen	5
Persentase Tingkat Capaian Target RPJMD Hasil Pelaksanaan RKPD	%	100
Persentase Tingkat Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran RPJMD	%	100

Persentase Tingkat Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran Renstra SKPD	%	100
Persentase program SKPD di Luar RPJMD	%	0
Persentase Kegiatan SKPD di Luar Renstra SKPD	%	0
<b>SASARAN STRATEGIS 31: Meningkatkan Transportasi Masyarakat yang Memadai</b>		
Persentase keselamatan angkutan umum	%	92.3
Tersedianya Fasilitas Terminal (tipe b)	Unit	1
Tersedianya sub terminal (tipe c)	Unit	12
Tersedianya Fasilitas Kelengkapan Jalan	%	63
Persentase Angkutan Umum yang Melayani Wilayah yang Tersedia Jaringan Jalan	%	80
Persentase Tersedianya Fasilitas Kelengkapan Jalan	%	63
Cakupan perusahaan Angkutan Umum yang Mempunyai Izin Usaha dan Trayek	%	100
<b>SASARAN STRATEGIS 32: Meningkatkan Pengelolaan Persampahan</b>		
Proporsi Sampah Terangkut terhadap Produksi Sampah se-Kab. Temanggung	%	13
Proporsi Sampah Terangkut terhadap Produksi Sampah Ibukota Kabupaten (Kecamatan Temanggung)	%	83
Proporsi Sampah Terangkut /tertangani terhadap Produksi Sampah perkotaan (Ibukota kecamatan se-Kab. Temanggung)	%	55
Terwujudnya TPA Temanggung wilayah Utara	unit	0
Persentase Usaha dan atau Kegiatan yang Mentaati Persyaratan Administrasi dan Teknis Pencegahan Pencemaran Air	%	100
<b>SASARAN STRATEGIS 33: Meningkatkan Kelestarian Lingkungan Hidup</b>		
Persentase Usaha dan atau Kegiatan sumber yang Tidak Bergerak yang Memenuhi Persyaratan Administrasi dan Teknis Pencegahan Pencemaran Udara	%	100
Persentase Luas Lahan yang ditetapkan dan diinformasikan status kerusakan lahan atau tanah untuk Produksi Biomassa Kerusakannya	%	40
Persentase Pengaduan Masyarakat Akibat Adanya Dugaan Pencemaran dan atau Perusakan Lingkungan Hidup yang Ditindaklanjuti	%	100

Persentase Perusahaan yang Memiliki Dokumen UKL, UPL, dan AMDAL	%	100
terbangunnya sumber energi alternatif terbarukan	unit	6
<b>SASARAN STRATEGIS 34: Meningkatnya Tertib Administrasi Pertanahan</b>		
Persentase Aset Tanah Pemerintah yang Bersertifikat	%	88,4
Persentase Penggantian Tanah Pemerintah Desa yang Digunakan untuk Kepentingan Pemerintah Kabupaten	%	12.5
<b>SASARAN STRATEGIS 35: Meningkatnya Kualitas Pelayanan Administrasi Kependudukan dan Pelayanan Lainnya</b>		
Cakupan penerbitan Kartu Keluarga (KK)	%	65.08
Cakupan Penerbitan Kartu Tanda Penduduk (KTP)	%	22.84
Cakupan Penerbitan Kutipan Akta Kelahiran	%	51.56
Cakupan kepemilikan Kutipan Akta Kematian	%	100
Persentase Penanganan Pengaduan Masyarakat	%	100
<b>SASARAN STRATEGIS 36: Meningkatnya Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Perempuan, dan Perlindungan Anak</b>		
Cakupan Perempuan dan Anak Korban Kekerasan yang Mendapatkan Penanganan Pengaduan Oleh Petugas Terlatih di Dalam Unit Pelayanan Terpadu	%	100
Cakupan Perempuan dan Anak Korban Kekerasan yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan oleh Tenaga Terlatih di Puskesmas Mampu Tata Laksana KTP/A dan PPT/PKT di Rumah Sakit	%	100
Cakupan Layanan Rehabilitasi Sosial yang diberikan Oleh Petugas Rehabilitasi Sosial Terlatih bagi Perempuan dan Anak Korban Kekerasan didalam Unit Pelayanan Terpadu	%	85
Cakupan Layanan Bimbingan Rohani yang diberikan oleh Petugas Bimbingan Rohani Terlatih Bagi Perempuan dan Anak Korban Kekerasan di Dalam Unit Pelayanan Terpadu	%	70
Cakupan Penegakan Hukum dari Tingkat Penyidikan Sampai dengan Putusan Pengadilan atas Kasus-kasus Kekerasan	%	25
Cakupan Perempuan dan Anak Korban Kekerasan yang Mendapat Layanan Bantuan Hukum	%	98
Cakupan Layanan Pemulangan bagi Perempuan dan Anak Korban Kekerasan	%	84
Cakupan Layanan Reintegrasi Sosial bagi Perempuan dan Anak Korban Kekerasan	%	50
Rasio Kekerasan dalam rumah tangga	Rasio	1 : 2500

Meningkatnya Implementasi Anggaran Responsif Gender	%	40
<b>SASARAN STRATEGIS 37: Meningkatkan kesetaraan gender</b>		
Cakupan Pencapaian Indikator Klaster Hak Sipil dan Kebebasan	%	75
Cakupan Pencapaian Indikator Klaster Kesehatan Dasar	%	70
Cakupan Pencapaian Indikator Klaster Pendidikan, Pemanfaatan Waktu Luang dan Kegiatan Budaya	%	75
Cakupan Pencapaian Indikator Kluster Perlindungan Khusus	%	60
<b>SASARAN STRATEGIS 39: Meningkatkan Derajat Kesejahteraan Keluarga</b>		
Meningkatnya kualitas kesejahteraan keluarga	0	0
a. Keluarga Pra Sejahtera	%	20,58
b. Keluarga Sejahtera I	%	7,87
c. Keluarga Sejahtera II	%	22,01
d. Keluarga Sejahtera III	%	44,93
e. Keluarga Sejahtera III plus	%	3,61
Cakupan penyediaan informasi data mikro keluarga di setiap desa/kelurahan setiap tahun	%	100
<b>SASARAN STRATEGIS 40: Meningkatkan Aksesibilitas Masyarakat Atas Pelayanan Keluarga Berencana</b>		
Cakupan Pasangan Usia Subur yang Istrinya dibawah Usia 20 tahun	%	3
Cakupan Sasaran Pasangan Usia Subur Menjadi Peserta KB Aktif	%	83,4
Cakupan Pasangan Usia Subur yang ingin Ber-KB tidak Terpenuhi (Unmet need)	%	5,5
Cakupan Anggota Bina Keluarga Balita Ber-KB	%	81,1
Cakupan PUS Peserta KB Anggota Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera ( UPPKS ) yang Ber-KB	%	85,6
Rasio Petugas Lapangan Keluarga Berencana atau Penyuluh KB Per Desa atau Kelurahan	Rasio	1 : 4
Rasio Pembantu Pembina Keluarga Berencana per desa/Kelurahan	Rasio	1 : 1
Persentase Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Pria	%	3,33
Terkendalinya Pertumbuhan Jumlah Penduduk	%	0,64
Besaran Sasaran PUS Menjadi Peserta KB Baru	0	14.065
Cakupan penyediaan alat dan kontrasepsi untuk memenuhi permintaan masyarakat	%	3

<b>SASARAN STRATEGIS 41: Meningkatnya Penanganan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial ( PMKS )</b>		
Persentase PMKS yang Memperoleh Bantuan Sosial untuk Pemenuhan Kebutuhan Dasar	%	18
Persentase anak terlantar yang tertangani	%	1.28
Cakupan PMKS yang Memperoleh Rehabilitasi Sosial	%	3.08
Persentase Penyandang Cacat Fisik dan Mental Serta Lanjut Usia Tidak Potensial yang Telah Menerima Jaminan Sosial	%	2.71
Cakupan PMKS yang Memperoleh Pemberdayaan Sosial melalui KUBE atau kelompok Sosial Ekonomi sejenis	%	1
Cakupan PMKS yang Memperoleh Perlindungan Sosial	%	100
Cakupan Bantuan Rumah Tidak Layak Huni	%	12,34
<b>SASARAN STRATEGIS 41a: Meningkatkan Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial</b>		
Cakupan Lembaga Kesejahteraan sosial/panti sosial yang menyediakan sarana dan prasarana pelayanan kesejahteraan sosial	0	100
Cakupan Dunia Usaha yang mengalokasikan CSR dalam Penanganan PMKS	%	100
Cakupan Karang Taruna, PSM, dan Organisasi Sosial lainnya dalam Penanganan PMKS	%	100
Cakupan Wahana Kesejahteraan Sosial Berbasis Masyarakat (WKSBM) yang Menyediakan Sarana dan Prasarana Pelayanan Kesejahteraan Sosial	%	24.22
<b>SASARAN STRATEGIS 41b: Meningkatnya Kesejahteraan Rumah Tangga Sasaran</b>		
Persentase Perlindungan Sosial terhadap Rumah Tangga Sasaran	%	100
<b>SASARAN STRATEGIS 41c: Meningkatnya Pencegahan, Penanggulangan, dan Penanganan Bencana</b>		
Persentase Tertanganinya Kerusakan Fisik Akibat Bencana Melalui Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pasca Bencana dalam Waktu 1(satu) Tahun	%	100
Persentase Tertanganinya Kerusakan Fisik Akibat Bencana Melalui Rehabilitasi dan Rekonstruksi sementara tanggap darurat Pasca Bencana	%	100
Persentase Korban Bencana Skala Kabupaten yang Menerima Bantuan Sosial Selama Masa Tanggap Darurat	%	100

Persentase Korban Bencana Skala Kabupaten yang di Evakuasi Menggunakan Sarana dan Prasarana Tanggap Darurat Lengkap	%	100
<b>SASARAN STRATEGIS 42: Meningkatkan Kualitas dan Produktifitas Tenaga Kerja</b>		
Persentase Tenaga Kerja yang Mendapatkan Pelatihan Berbasis Kompetensi	%	80
Persentase Tenaga Kerja yang Mendapatkan Pelatihan Berbasis Masyarakat	%	80
Persentase Tenaga Kerja yang Mendapatkan Pelatihan Berbasis Kewirausahaan	%	80
<b>SASARAN STRATEGIS 43: Meningkatkan Kesempatan Kerja dan Menurunkan Tingkat Pengangguran</b>		
Persentase Pencari Kerja Terdaftar yang ditempatkan Kerja	%	67
Tingkat Kesempatan Kerja	%	95
Tingkat Pengangguran Terbuka	%	5
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	%	79
<b>SASARAN STRATEGIS 44: Meningkatkan Perlindungan Tenaga Kerja dan Pengembangan Lembaga</b>		
Besaran Pemeriksaan Perusahaan	%	14
Cakupan Pekerja atau Buruh yang Menjadi peserta Program Jamsostek/Program Sejenis	%	65.5
Persentase Kasus yang diselesaikan Dengan Perjanjian Bersama	%	100
Persentase Pengujian Peralatan diperusahaan	%	73
<b>SASARAN STRATEGIS 45: Meningkatkan Peran Sektor Jasa, Kelembagaan Koperasi dan UMKM</b>		
prosentase jumlah koperasi aktif	%	87.60330579
Besaran jumlah anggota koperasi	org	165500
persentase jumlah pembinaan pengelolaan koperasi	%	43.38842975
<b>SASARAN STRATEGIS 46: Menguatnya Kapasitas dan Kapabilitas Pelaku UMKM</b>		
Cakupan meningkatnya tertatanya LKM sesuai dengan ketentuan perundang-undangan	%	25
Besaran jumlah UKM yang dibina	Kelompok	204
Besaran jumlah akses permodalan bagi UKM	Kelompok	172
<b>SASARAN STRATEGIS 47: Meningkatkan Kualitas dan Kuantitas Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan</b>		
Cakupan Jenis Perizinan yang Memiliki Standar Pelayanan Publik atau Standar Operasional Prosedur	%	100
Persentase perizinan yang diterbitkan Tepat Waktu	%	95

Persentase Penanganan Pengaduan Masyarakat	%	100
Penerbitan Izin Usaha Jasa Konstruksi dalam Waktu 6 (Enam) Hari Kerja setelah Persyaratan Lengkap	Hari	9
<b>SASARAN STRATEGIS 48: Meningkatkan Investasi</b>		
Laju Investasi	%	16,28
Nilai Investasi	Rupiah	165 M
Besaran jumlah Investor	investor	1074
Besaran Promosi peluang investasi dan kemitraan dengan dunia usaha	Kali/tahun	5
Besaran pelayanan perizinan dan non perizinan bidang penanaman modal melalui pelayanan terpadu satu pintu di bidang penanaman modal	unit	32
Besaran implementasi Sistem Pelayanan Informasi dan Perizinan Informasi secara Elektronik	%	100
<b>SASARAN STRATEGIS 49: Meningkatkan Kualitas Sarana dan Prasarana Keagamaan</b>		
Cakupan Pemberian Bantuan Tempat Ibadah	%	100
Cakupan Pemberian Bantuan Kepada Pondok Pesantren	%	100
Cakupan Pemberian Bantuan Kepada TPQ	%	100
Cakupan Pemberian Bantuan Kepada Madrasah Diniyah	%	100
<b>SASARAN STRATEGIS 50: Meningkatkan Pengembangan dan Pelestarian Kebudayaan Daerah</b>		
Cakupan Pemeliharaan Nilai Tradisi Budaya	%	0.18
Cakupan Pemeliharaan Benda-benda Bersejarah dan Arkeologi	0	6.38
<b>SASARAN STRATEGIS 51: Meningkatkan Promosi Seni dan Cagar Budaya</b>		
Cakupan Kajian Seni	%	26.6
Cakupan Fasilitas Seni	%	57.1
Cakupan Gelar Seni	%	75
Cakupan Misi Kesenian	%	80
Cakupan Sumber Daya Manusia Kesenian	%	62.5
Cakupan Tempat Kesenian	%	50
Cakupan Organisasi Kesenian	%	100
<b>SASARAN STRATEGIS 52: Meningkatkan Sarana Budaya dan Kebudayaan</b>		
Cakupan Fasilitas Cagar Budaya	%	2.12
Cakupan Promosi Cagar Budaya	%	0.31
Cakupan Pengembangan Sarana dan Prasarana Budaya dan Kebudayaan	%	100

<b>SASARAN STRATEGIS 53: Meningkatkan Pembinaan Kepemudaan dan Olahraga</b>		
Besaran kegiatan kepemudaan	Kegiatan	10
<b>SASARAN STRATEGIS 54: Meningkatkan Sarana dan Prasarana Kepemudaan dan Olahraga</b>		
Cakupan Bantuan Prasarana Olah Raga Bagi Klub Olah Raga	%	9.98003992
<b>SASARAN STRATEGIS 55: Meningkatkan Prestasi Pemuda dan Atlit Olahraga</b>		
Kegiatan olah raga	Kali	81
Besaran Prestasi Olahraga	Jumlah Medali	75
Besaran Prestasi Kegiatan Kepemudaan	Jumlah Prestasi	6
<b>SASARAN STRATEGIS 56: Meningkatkan Kualitas Kehidupan Politik dan Wawasan Kebangsaan</b>		
Persentase Peserta Kegiatan Politik Masyarakat	%	100
Persentase Kasus Pekat yang Tertangani	%	100
Persentase Partisipasi Pemilih	%	-
Penurunan Kasus SARA	%	100
Persentase Penanganan Tindak Penyalahgunaan Narkotika	%	100
<b>SASARAN STRATEGIS 57: Meningkatkan Ketertiban dan Keamanan</b>		
Cakupan Penegakan Perda dan Peraturan Kepala Daerah	%	100
Angka Kriminalitas	angka	0,48
Cakupan Penanganan demonstrasi	%	100
Cakupan Patroli Siaga Ketertiban Umum dan Ketentraman Masyarakat	kali	1
Rasio Petugas Perlindungan Masyarakat (linmas)	Rasio	1,60
<b>SASARAN STRATEGIS 58: Meningkatkan Kemampuan, Profesionalisme, dan Kesejahteraan SDM Aparatur</b>		
Persentase PNS yang Mengikuti Diklat Teknis Fungsional	%	1.5
Persentase PNS yang Memiliki Sertifikat Pengadaan Barang atau Jasa	%	2.4
Persentase Pejabat Struktural yang Mengikuti Diklat Kepemimpinan	%	37
Persentase Penanganan Pelanggaran Disiplin PNS	%	89
Persentase Pengisian Jabatan Struktural PNS yang Kosong	%	86
Persentase PNS Lulusan S1	%	49



Persentase PNS Lulusan S2/ S3	%	4.1
Persentase Penyelesaian Usulan Kenaikan Pangkat Tepat Waktu	%	52
Persentase Penyelesaian Usulan Pensiun PNS Tepat Waktu	%	100
Persentase Penanganan Kepala Desa dan Perangkat Desa yang Mengalami Kasus	%	100
Persentase Pengisian Jabatan Kepala Desa yang Kosong	%	100
Persentase Pengisian Jabatan Perangkat Desa yang Kosong	%	97
<b>SASARAN STRATEGIS 59: Meningkatnya Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah</b>		
Persentase Jumlah Peraturan Daerah yang Ditetapkan Terhadap Jumlah Raperda	%	100
Persentase Jumlah Keputusan DPRD yang Ditindak Lanjuti Terhadap Keputusan DPRD yang Ditetapkan	%	100
Persentase Penanganan Hasil Temuan Pemeriksaan	%	75
Persentase SKPD, Unit Pelayanan, dan Satuan Pendidikan yang Menyusun Standar Pelayanan Publik	%	15
Persentase SKPD, Unit Pelayanan, dan Satuan Pendidikan yang telah Memiliki SOP	%	25
Meningkatnya Indeks Kepuasan Masyarakat	Kriteria	B
Peningkatan Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP)	Kriteria	B
Persentase Ketepatan Waktu SKPD dalam Penyampaian Laporan Kinerja (LAKIP dan TAPKIN)	%	80
Persentase Pelayanan kedinasan Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah yang tepat waktu	0	0
Persentase Jumlah SKPD yang Menyampaikan DURP dengan tepat waktu	%	100
Persentase Keberhasilan pengadaan barang/jasa	%	100
Persentase Kegiatan yang dilaksanakan tepat waktu	%	100
Persentase Jumlah Peraturan Daerah yang Ditindaklanjuti Terhadap Jumlah Total Peraturan Daerah dalam 1 (Satu) Tahun	%	100
Persentase Anggaran Penata usahaan SKPD terhadap Total Belanja Langsung SKPD dalam 1 (satu) Tahun	%	25

Besaran Ketersediaan sarana dan prasarana kedinasan kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah dan Organisasi Perangkat Daerah	%	100
Besaran kerjasama daerah	Dokumen	1
Cakupan Pelaksanaan SPM	%	91,7
<b>SASARAN STRATEGIS 60: Meningkatnya Tertib Administrasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah</b>		
Persentase Tersusunnya dokumen pelaporan daerah	%	100
Persentase Tertib Administrasi di tingkat Kelurahan	%	25
Cakupan Pembinaan Administrasi Desa	%	100
<b>SASARAN STRATEGIS 61: Meningkatnya Kapasitas Kemampuan Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Daerah</b>		
Rasio Realisasi Pendapatan Daerah Terhadap Potensi Pendapatan Daerah	%	0.87
Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah	Kriteria	WTP
Rasio Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pendapatan Daerah	%	9
<b>SASARAN STRATEGIS 62: Meningkatnya Tertib Administrasi Aset Pemerintah Daerah</b>		
Persentase Tertib Administrasi Aset Daerah di SKPD	%	68
<b>SASARAN STRATEGIS 63: Meningkatnya ketahanan pangan</b>		
Cakupan Ketersediaan Energi per Kapita	kkal/kap/hr	2850
Cakupan Ketersediaan protein per Kapita	gr/kap/hr	74
Peningkatan cadangan pangan masyarakat	unit	51
Persentase penguatan cadangan pangan pemerintah	%	10
Cakupan Penanganan Kerawanan Pangan	%	60
Persentase Meningkatnya Skor Pola Pangan Harapan	%	90
Cakupan Pengawasan dan Pembinaan Keamanan Pangan	%	80
Besaran Desa Mandiri Pangan	Desa	9
Besaran percepatan penganekaragaman konsumsi pangan	lokasi	4
Persentase Ketersediaan Informasi Pasokan, Harga, dan Akses Pangan	%	90
<b>SASARAN STRATEGIS 64: Meningkatnya Keberdayaan Masyarakat Perdesaan dan Perkotaan</b>		
Cakupan peningkatan klasifikasi tipe desa	%	15
Cakupan Perencanaan Pembangunan Desa yang Partisipatif	%	100

Cakupan Lembaga Ekonomi Masyarakat Desa yang Aktif ( BUMDes, Pasar Desa , UED-SP, Lumbung Pangan )	%	34
Persentase Menurunnya Rumah Tangga Sasaran (Angka Kemiskinan)	%	14.4
Cakupan Pemberdayaan masyarakat dalam Teknologi Tepat Guna	%	19
Cakupan bantuan Rumah Layak Huni bagi Rumah Tangga Sasaran	%	0.26
Persentase Partisipasi Rumah Tangga Sasaran dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa	%	20
Cakupan Penyusunan Profil Desa/Kelurahan	%	87
<b>SASARAN STRATEGIS 65: Meningkatnya Pelayanan Perpustakaan</b>		
Rasio Pengunjung Perpustakaan Terhadap Jumlah Penduduk	Rasio	72
Persentase Peminjam Buku Perpustakaan Terhadap Jumlah Pengunjung	%	73
<b>SASARAN STRATEGIS 66: Meningkatnya Kualitas Data Pembangunan dan Data Statistik Daerah</b>		
Besaran ketersediaan data statistik	dokumen	8
<b>SASARAN STRATEGIS 67: Meningkatnya Tertib Pengelolaan Kearsipan</b>		
Persentase Pengelolaan Arsip Secara Baku	%	100
<b>SASARAN STRATEGIS 68: Meningkatnya Akses atas Komunikasi dan Informasi</b>		
Rasio Akses Internet di Ruang Publik	rasio	35
Pelaksanaan Diseminasi dan Pendistribusian Informasi melalui Media Tradisional	kali	3
Pelaksanaan Diseminasi dan Pendistribusian Informasi melalui Media Interpersonal	kali	4
Pelaksanaan Diseminasi dan Pendistribusian Informasi melalui Media Luar Ruang	kali	4
Pelaksanaan Diseminasi dan Pendistribusian Informasi melalui Media Masa	kali	4
Pelaksanaan Diseminasi dan Pendistribusian Informasi melalui media baru	hari	4
Cakupan Pengembangan dan Pemberdayaan Kelompok Informasi Masyarakat di Tingkat Kecamatan	%	25
Tersedianya Informasi Jasa Konstruksi setiap Tahun	%	100
Tersedianya Informasi Mengenai Rencana Tata Ruang (RTR) Wilayah Kabupaten Beserta Rencana Rincinya Melalui Peta Analog	%	-

Tersedianya Informasi Mengenai Rencana Tata Ruang (RTR) Wilayah Kabupaten Beserta Rencana Rincinya Melalui Peta Digital	%	100
<b>SASARAN STRATEGIS 69: Terwujudnya Pengelolaan e-Government</b>		
Cakupan Jaringan Sistem Informasi e-Government	%	35
Cakupan terbangunnya Integrasi Jaringan Informasi dan Komunikasi	%	35
<b>SASARAN STRATEGIS 70: Meningkatnya Penerapan Teknologi Perikanan</b>		
Penggunaan induk ikan unggul	%	30
Peningkatan produksi benih ikan	Ekor	83732000
<b>SASARAN STRATEGIS 71: Meningkatnya Kualitas, Kuantitas, Kontinuitas, dan Diversifikasi Produk Perikanan</b>		
Peningkatan produksi ikan konsumsi (kolam)	Ekor	3539.77
Peningkatan produksi mina padi	Ekor	2189.53
Produktivitas benih ikan	ekor/m <sup>2</sup>	100
Produktivitas ikan konsumsi	kg/m <sup>2</sup>	2.89
Produktivitas mina padi	kg/Ha/ tahun	668.28
Peningkatan produksi pengolahan hasil perikanan	Kg	224
Tingkat Konsumsi Ikan	kg/kapita/ ahun	15.87
Peningkatan luas lahan budidaya ikan	Ha	121,39
Peningkatan produksi perikanan tangkap di perairan umum	Ton	311.87
<b>SASARAN STRATEGIS 72: Meningkatnya penerapan teknologi, dan inovasi Pertanian</b>		
Besaran Kelompok Tani yang menerapkan teknologi dan informasi pertanian dan perkebunan melalui sekolah lapang	Kelompok	850
Besaran Penerapan Pertanian dan Perkebunan Mengarah Organik untuk Komoditas Utama	Ha	550
Besaran Peningkatan Jumlah Alat Mesin Pertanian dan Perkebunan	Unit	1122
Angka Kelahiran anak sapi (pedet) melalui Inseminasi Buatan	%	64
<b>SASARAN STRATEGIS 73: Meningkatnya penerapan teknologi, inovasi peternakan</b>		
Persentase Peningkatan Penggunaan Bibit dan benih unggul	%	65
Besaran Peningkatan Pemasaran Hasil Pertanian	Kelompok	6

<b>SASARAN STRATEGIS 74: Meningkatnya nilai tambah hasil produksi pertanian</b>		
Persentase Penanganan Serangan Hama Penyakit	%	75
<b>SASARAN STRATEGIS 75: Meningkatnya kualitas hasil produksi pertanian, perkebiunan dan peternakan</b>		
Angka Kematian Ternak unggas	%	2
Angka Kematian Ternak kecil	%	0.1
Angka Kematian Ternak besar	%	0.1
<b>SASARAN STRATEGIS 76: Meningkatnya produksi, produktivitas dan diversifikasi tanaman pertanian dan perkebunan</b>		
Peningkatan produktifitas Padi	Ton/Ha	6,38
Peningkatan produktifitas Jagung	Ton/Ha	6,03
Peningkatan produktifitas Ubi kayu	Ton/Ha	26,02
Peningkatan produksi Cabai	Ton/Ha	6.2
Peningkatan produktifitas Kobis	Ton/Ha	25,49
Peningkatan produktifitas Tembakau	Ton/Ha	0,69
Peningkatan produktifitas Kopi Robusta	Ton/Ha	0,97
Peningkatan produktifitas Kopi Arabika	Ton/Ha	0,82
Peningkatan Produktivitas daging Sapi	Kg/Ekor	166,46
<b>SASARAN STRATEGIS 77: Meningkatnya produktivitas ternak</b>		
Peningkatan Produktivitas daging Kambing	Kg/Ekor	13,26
Peningkatan Produktivitas daging Domba	Kg/Ekor	13,26
Peningkatan produksi telur ayam ras petelur	Butir	76.924.680
Peningkatan populasi sapi	Ekor	28034
Peningkatan populasi domba	Ekor	297499
Peningkatan populasi kambing	Ekor	61575
Peningkatan populasi ayam buras	Ekor	1665721
<b>SASARAN STRATEGIS 78: Meningkatnya Penyelenggaraan Penyuluhan</b>		
Jumlah materi penyuluhan yang dipublikasikan	kali/tahun	5
Jumlah peningkatan kapasitas SDM Penyuluh	orang/thn	3
Rasio jumlah kelompok tani maju dengan jumlah total kelompok tani kali 100 %	%	8.051948052
Jumlah peningkatan kapasitas SDM Petani	orang/thn	4960
Cakupan Pertumbuhan dan peningkatan kapasitas Pos Penyuluhan Desa (Posluhdes)	%	46.37
Jumlah pertumbuhan dan peningkatan Kapasitas Lembaga Ekonomi Petani	unit/thn	25

<b>SASARAN STRATEGIS 79: Meningkatnya Penyediaan Sarana dan Prasarana dan Insfrastruktur Pertanian, Perkebunan, dan Peternakan</b>		
Persentase meningkatnya pengelolaan kawasan embung	%	67
Besaran jumlah jaringan irigasi usaha tani terbangun	unit	319
Besaran jumlah jalan usaha tani	unit	260
<b>SASARAN STRATEGIS 80: Meningkatnya Pengembangan Kawasan Agropolitan</b>		
Persentase Perkembangan Kawasan Agropolitan	%	100
<b>SASARAN STRATEGIS 81: Meningkatnya Rehabilitasi Lahan dan Konservasi Tanah</b>		
Besaran Penurunan Lahan kritis	Ha	20581
<b>SASARAN STRATEGIS 82: Meningkatnya Peran Serta Masyarakat Dalam Rehabilitasi Lahan Kritis dan Konservasi Lahan</b>		
Persentase Peningkatan Kesadaran Masyarakat dalam Pelestarian Lingkungan Hidup	%	50
Besaran Peningkatan Kemitraan dalam Pengelolaan Hasil Hutan	Kelompok	6
Persentase Meningkatnya konservasi hutan dan lahan	unit	187.5
<b>SASARAN STRATEGIS 83: Meningkatnya Pembinaan dan Pengawasan Pemanfaatan Energi dan Pertambangan Mineral</b>		
Persentase Kendaraan yang Diuji	%	92.3
<b>SASARAN STRATEGIS 84: Meningkatnya kunjungan wisatawan</b>		
Besaran Berkembangnya Kawasan wisata	unit	9
Besaran lama tinggal wisatawan	jam	4
Persentase meningkatnya kunjungan wisatawan	%	10
Besaran meningkatnya Pengembangan Produk/event/atraksi Wisata	paket	5
Besaran Meningkatnya Pengelolaan Wisata	unit	5
Besaran Pengembangan Kemitraan Pariwisata	paket	5
<b>SASARAN STRATEGIS 85: Meningkatnya Agroindustri yang Berbasis pada Komoditas Unggulan Daerah</b>		
Cakupan Meningkatnya prosentase Agroindustri yang Berbasis pada Komoditas Unggulan Daerah	%	55.24290221
<b>SASARAN STRATEGIS 86: Meningkatnya Struktur Industri Berbahan Baku Lokal yang Tangguh</b>		
Persentase Meningkatnya Struktur Industri Berbahan Baku Lokal yang Tangguh	%	99.68454259

<b>SASARAN STRATEGIS 87: Meningkatnya Pengelolaan Sarana dan Prasarana Perdagangan</b>		
Besaran meningkatnya Sarana dan Prasarana Perdagangan	unit	1
Cakupan pengelolaan sarana dan prasarana pasar	%	100
<b>SASARAN STRATEGIS 88: Meningkatnya Daya Saing Produk</b>		
Cakupan Nilai Ekspor produk daerah	(\$)	160000000
Cakupan promosi produk unggulan daerah	kali	3
Cakupan Bina Kelompok Pedagang/ Usaha Informal	org	240
<b>SASARAN STRATEGIS 89: Meningkatnya Ketersediaan dan Jaminan Keamanan Produk yang Beredar (Perlindungan Konsumen)</b>		
Cakupan Meningkatnya Ketersediaan informasi harga bahan pokok dan bahan lainnya	laporan	96
Cakupan Meningkatnya Jaminan Keamanan Produk yang Beredar	produk	6
Cakupan meningkatnya alat Ukur Takar Timbang dan Perlengkapannya yang ditera ulang	unit	18879
Persentase penyelesaian sengketa konsumen	%	60
<b>SASARAN STRATEGIS 90: Meningkatnya Kualitas Penyelenggaraan Transmigrasi</b>		
Persentase Penempatan Transmigran	%	80

## BAB III

### AKUNTABILITAS KINERJA TAHUN 2014

#### A. Capaian Kinerja Organisasi

Pada sub bab ini disajikan capaian kinerja organisasi untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis organisasi sesuai dengan hasil pengukuran kinerja organisasi.

Untuk setiap pernyataan kinerja sasaran strategis tersebut dilakukan analisis capaian kinerja sebagai berikut:

1. Membandingkan antara target dan realisasi kinerja tahun ini;
2. Membandingkan antara realisasi kinerja serta capaian kinerja tahun ini dengan tahun lalu dan beberapa tahun terakhir;
3. Membandingkan realisasi kinerja sampai dengan tahun ini dengan target jangka menengah yang terdapat dalam dokumen RPJMD;
4. Membandingkan realisasi kinerja tahun ini dengan standar nasional (jika ada);
5. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan;
6. Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya;
7. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja.

Dalam rangka melakukan evaluasi keberhasilan atas pencapaian tujuan dan sasaran organisasi sebagaimana yang telah ditetapkan pada perencanaan jangka menengah, maka digunakan skala pengukuran sebagai berikut :

Tabel....

**Skala Pengukuran Kinerja  
Laporan Kinerja Instansi Pemerintah**

NO	SKALA CAPAIAN KINERJA	KATEGORI
1	2	3
1	Lebih dari 100%	Sangat Baik
2	75 – 100%	Baik
3	55 – 74 %	Cukup
4	Kurang dari 55 %	Kurang



1. Sasaran Strategis: Meningkatnya Budi Pekerti, Tata Krama dan Tata Nilai Budaya Jawa serta Keteladanan

**1. Sasaran Strategis: Meningkatnya sarana dan prasarana pendidikan nonformal**

Secara keseluruhan capaian kinerja sasaran pada urusan pendidikan yang meliputi 17 sasaran selama tahun 2014 sebesar 100,17% termasuk kategori **Sangat Baik**. Sedangkan rincian capaian kinerja masing-masing sasaran dijabarkan dalam beberapa indikator sebagai berikut :

Tabel 3.4.1  
Capaian Kinerja Sasaran Strategis 1

SASARAN STRATEGIS : Meningkatnya budi pekerti, tata krama, dan tata nilai budaya Jawa serta keteladanan							
INDIKATOR KINERJA	Capaian 2012	Capaian 2013	Tahun 2014			Target Akhir RPJMD	
			Target	Realisasi	%		
1	Persentase pendidik yang disiplin	-	-	100	99,95	99,95	100
2	Persentase angka kenakalan siswa	-	-	0	0,03	99,07	0
Rata-rata Capaian Sasaran						99,51	

Rata-rata capaian kinerja sasaran strategis 1 sebesar 99,91%. Sasaran kinerja ini dimaksudkan untuk menghitung berapa besar pendidik yang dikenai hukuman disiplin karena melanggar peraturan kepegawaian, dan seberapa besar siswa yang dikembalikan kepada orangtua siswa karena melakukan pelanggaran berat tata tertib sekolah. Dengan dua indikator di atas diperoleh gambaran mengenai upaya pendidik (dan tenaga kependidikan) memberikan contoh/teladan kepada siswa. Siswa diharapkan akan meniru pekerti, tata krama, tata nilai, dan keteladanan para pendidik.

## 2. Sasaran Strategis: Meningkatnya aksesibilitas pendidikan anak usia dini

Tabel 3.4.2  
Capaian Kinerja Sasaran Strategis 2

SASARAN STRATEGIS : Meningkatnya aksesibilitas pendidikan anak usia dini							
INDIKATOR KINERJA		Capaian 2012	Capaian 2013	Tahun 2014			Target Akhir RPJMD
				Target	Realisasi	%	
1	Persentase APK Pendidikan Anak Usian Dini (4-6 Tahun)	62,54	66,13	67,13	67,13	100,00	69,13
2	Persentase APK Pendidikan Anak Usia Dini (0-6 Tahun)	32,32	32,36	32,40	32,41	100,03	32,56
3	Persentase Angka Partisipasi Anak Perempuan (Usia 4-6 Tahun)	48,61	48,61	48,64	48,57	99,86	48,76
4	Persentase Angka Partisipasi Anak Perempuan (Usia 0-6 Tahun)	49,07	49,07	49,09	48,95	99,71	49,17
5	Rasio siswa per kelas TK	21	21	21	20,99	99,96	21
Rata-rata capaian sasaran						99,91	

Pendidikan anak usia dini sangat penting, seperti halnya peran keluarga, masyarakat dan sekolah, untuk memastikan bahwa anak-anak prasekolah dan sekolah dasar memiliki landasan yang kokoh untuk belajar seumur hidup. Anak-anak yang mendapat pendidikan sejak usia dini memperlihatkan perkembangan fisik, sosio-emosional dan kognitif jauh lebih besar dari anak-anak yang tidak layanan tersebut. Dengan meningkatkan akses terhadap pendidikan anak usia dini, generasi penerus akan lebih berhasil di sekolah dan dapat meraih taraf hidup yang lebih berkualitas. Kelompok yang paling rentan tidak naik kelas dan putus sekolah adalah anak-anak pada tahun-tahun pertama sekolah dasar. Sejak tahun 2007 Pemerintah dan pemerintah daerah telah meningkatkan akses pada layanan Pendidikan Anak Usia Dini, guna memperkuat kapasitas siswa ketika mulai sekolah. Riset menunjukkan bahwa investasi pendidikan pada usia dini menghasilkan manfaat yang lebih baik dibandingkan dengan investasi pada tingkat usia lainnya. Perlu kerjasama antara praktisi, penyusun kebijakan dan para ahli memperkuat agenda Pendidikan Anak Usia Dini guna meraih hasil yang lebih baik.

Berdasarkan Tabel 3.4.2, pada tahun 2014 capaian akses (angka partisipasi kasar) pendidikan anak usia dini usia 4-6 tahun maupun usia 0-6 tahun menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan capaian dua tahun sebelumnya. Demikian pula partisipasi anak perempuan dalam pendidikan anak usia dini juga menunjukkan peningkatan. Untuk mencapai target akhir RPJMD masih diperlukan peningkatan rata-rata setiap tahun 0,50% untuk usia 4-6 tahun, sedangkan untuk usia 0-6 tahun diperlukan peningkatan rata-rata setiap tahun sebesar 0,04%. Sasaran strategis 2 ini optimis bisa dicapai pada akhir tahun RPJMD. Hambatan internal yang dihadapi antara lain:

- Sedikitnya lembaga pendidikan anak usia dini formal (TK) yang diselenggarakan oleh pemerintah atau pemerintah daerah. Lembaga TK negeri yang ada sebanyak 3 unit dari 318 lembaga (0,94%), selebihnya (99,06%) merupakan lembaga yang diselenggarakan oleh masyarakat yang sebagian besar tidak memiliki sumber daya yang memadai sehingga secara langsung atau tidak langsung dapat mengurangi daya tarik peserta didik.
- Belum adanya regulasi yang mewajibkan menempuh PAUD (formal maupun nonformal) sebelum memasuki jenjang sekolah dasar dan yang sederajat.

Hambatan eksternal yang dapat mempengaruhi APK PAUD adalah :

- Banyaknya siswa SD/MI usia  $\leq 6$  tahun. Siswa SD/MI usia  $\leq 6$  tahun sebesar 7.232 dari 75.615 peserta didik (9,56%).
- Sedikitnya peserta didik PAUD usia  $\leq 3$  tahun. Peserta didik PAUD formal (TK) usia  $\leq 3$  tahun hanya 162 dari 23.204 peserta didik (0,70%).

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan APK PAUD adalah :

- Mengoptimalkan daya tampung yang tersedia di PAUD formal melalui sosialisasi informal sehingga penduduk 4-6 tahun banyak tertampung.
- Meningkatkan peserta didik PAUD nonformal.

### 3. Sasaran Strategis: Meningkatkan aksesibilitas pendidikan dasar

Tabel 3.4.3  
Capaian Kinerja Sasaran Strategis 3

SASARAN STRATEGIS : Meningkatkan aksesibilitas pendidikan dasar							
INDIKATOR KINERJA	Capaian 2012	Capaian 2013	Tahun 2014			Target Akhir RPJMD	
			Target	Realisasi	%		
1	Persentase APK SD sederajat	103,50	103,55	103,58	103,80	100,21	103,70
2	Persentase APM SD sederajat	95,40	95,41	95,45	95,46	100,01	95,57
3	Persentase APK SMP sederajat	96,00	96,03	96,06	96,07	100,01	96,15
4	Persentase APM SMP sederajat	83,63	83,66	83,69	83,69	100,00	83,81
5	Persentase Angka Melanjutkan ke SMP Sederajat	95,34	95,37	100,00	97,02	97,02	100,00
6	Persentase Partisipasi Anak Perempuan dalam pendidikan dasar	48,59	48,59	48,61	48,15	99,05	48,69
7	Rasio siswa per kelas SD/MI	21,06	21,06	21,80	21,08	96,70	21,16
8	Rasio siswa per kelas SMP/MTs	31,90	31,90	31,92	31,89	99,91	32,00
9	Persentase siswa miskin penerima beasiswa untuk menempuh pendidikan dasar	65,62	68,13	70,65	68,13	96,43	74,42
10	Angka partisipasi sekolah usia 7-12 tahun	99,37	99,37	99,40	99,43	100,03	99,52
11	Angka partisipasi sekolah usia 13-15 tahun	99,25	99,25	99,28	99,32	100,04	99,40
Rata-rata capaian sasaran						99,91	

Pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi jenjang pendidikan menengah, berbentuk sekolah dasar (SD) dan madrasah ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta sekolah menengah pertama (SMP) dan madrasah tsanawiyah (MTs), atau bentuk lain yang sederajat. Berdasarkan Tabel 3.4.3, akses pendidikan dasar semakin baik. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya APM SD/MI, meningkatnya APK SMP/MTs, meningkatnya angka partisipasi sekolah (APS) penduduk usia 7-12 tahun dan penduduk usia 13-15 tahun pada kurun waktu 3 tahun terakhir. Demikian pula angka melanjutkan ke SMP sederajat.

Melihat kenyataan tersebut maka target akhir RPJMD untuk sasaran strategis 3 khususnya indikator APM SD/MI, APK SMP/MTs, APS usia 7-12 tahun, APS usias 13-15 tahun, dan angka melanjutkan ke SMP sederajat optimis bisa dicapai.

Hambatan internal yang dapat mempengaruhi tercapainya sasaran strategis meningkatnya aksesibilitas pendidikan dasar adalah :

- Belum optimalnya pemanfaatan ruang kelas yang ditunjukkan dengan rendahnya rasio siswa per rombongan belajar (kelas). SD/MI rasio siswa per kelas 21,08; dan SMP/MTs rasio siswa per kelas 31,89. Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 15 Tahun 2010 tentang Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar di Kabupaten/Kota rasio siswa per kelas SD/MI maksimal 32, dan SMP/MTs rasio siswa per kelas SMP/MTs maksimal 36.
- Adanya siswa SMP/MTs yang putus sekolah sebesar 204 dari 30.923 siswa atau 0,66%.

Hambatan eksternal yang dapat mempengaruhi rendahnya aksesibilitas pendidikan dasar adalah :

- Pertumbuhan penduduk usia 7-12 tahun, dan penduduk 13-15 tahun yang relatif cukup tinggi.
- Belum optimalnya angka melanjutkan ke SMP/MTs.
- Adanya lulusan SD/MI yang melanjutkan ke SMP/MTs di luar wilayah Kabupaten Temanggung.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan aksesibilitas pendidikan dasar, khususnya APK SMP/MTs adalah :

- Mengoptimalkan rasio siswa per kelas pada SMP/MTs sehingga lebih banyak lulusan SD/MI yang melanjutkan ke SMP/MTs.
- Mengurangi lulusan SD/MI yang melanjutkan ke luar daerah, dengan memberikan insentif bagi lulusan pendidikan dasar yang melanjutkan di Kabupaten Temanggung.
- Membentuk Tim Koordinasi Pemantapan wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun untuk menggantikan peran dan fungsi Tim Koordinasi Penuntasan wajib belajar pendidikan dasar sembilan tahun yang pernah eksis.

#### 4. Sasaran Strategis: Meningkatnya aksesibilitas pendidikan menengah

Tabel 3.4.4  
Capaian Kinerja Sasaran Strategis 4

SASARAN STRATEGIS : Meningkatnya aksesibilitas pendidikan menengah							
INDIKATOR KINERJA	Capaian 2012	Capaian 2013	Tahun 2014			Target Akhir RPJMD	
			Target	Realisasi	%		
1	Persentase APK Pendidikan menengah	56,56	56,66	56,76	56,73	99,95	57,16
2	Persentase APM pendidikan menengah	39,55	39,65	39,75	40,36	111,13	40,15
3	Angka melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah	65,48	65,57	65,66	72,97	111,13	66,02
4	Persentase partisipasi perempuan dalam pendidikan menengah	5,25	51,25	51,17	50,63	98,94	50,85
5	Rasio siswa per kelas SMA/MA	1:28	1:28	1:29	1:27	97,75	1:30
6	Rasio siswa per kelas SMK	1:32	1:32	1:31	1:31	98,91	1:32
7	Persentase siswa miskin penerima beasiswa untuk menempun pendidikan menengah		24,00	29,35	29,36	100,03	50,76
8	Tersedianya layanan pendidikan menengah di setiap kecamatan	80,00	75,00	75,00	75,00	100,00	80,00
9	Angka partisipasi sekolah usia 16-18 tahun	43,89	43,89	43,97	44,69	101,64	44,29
10	Rasio ketersediaan sekolah (SMA/MA/SMK) per 10.000 penduduk usia 16-18 tahun	14,71	14,18	14,12	15,29	108,29	13,57
Rata-rata capaian sasaran						101,82	

Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar, terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan, dan berbentuk sekolah menengah atas (SMA), madrasah aliyah (MA), sekolah menengah kejuruan (SMK), dan madrasah aliyah kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat. Berdasarkan Tabel 3.4.4, akses pendidikan menengah semakin baik. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya APK, meningkatnya APS penduduk usia 16-18 tahun pada kurun waktu 3 tahun terakhir. Demikian pula angka melanjutkan ke pendidikan menengah (SMA sederajat).

Melihat kenyataan tersebut maka target akhir RPJMD untuk sasaran strategis 4 khususnya indikator APK pendidikan menengah, APS usia penduduk 16-18 tahun optimis bisa dicapai. Namun jika dibandingkan dengan amanat Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 80 Tahun 2013 tentang Pendidikan Menengah Universal dimana target Nasional APK pendidikan menengah pada tahun 2020 sebesar 97%, sangat sulit dicapai.

Hambatan internal yang dapat mempengaruhi tercapainya sasaran strategis meningkatnya aksesibilitas pendidikan menengah adalah :

- Belum optimalnya pemanfaatan ruang kelas yang tersedia, yang ditunjukkan dengan rendahnya rasio siswa per rombongan belajar (kelas). Pada SMA/MA rasio siswa per kelas 27; dan SMK rasio siswa per kelas 31.
- Adanya siswa SMA/MA/SMK putus sekolah sebesar 208 dari 18.468 siswa atau 1,13%.

Hambatan eksternal yang dapat mempengaruhi rendahnya aksesibilitas pendidikan menengah adalah :

- Belum meratanya layanan pendidikan menengah. Sebanyak 5 dari 20 kecamatan belum memiliki lembaga pendidikan menengah.
- Belum optimalnya angka melanjutkan ke pendidikan menengah.
- Adanya lulusan SMP/MTs yang melanjutkan ke luar wilayah Kabupaten Temanggung.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan aksesibilitas pendidikan menengah, khususnya APK SMA/MA/SMK adalah :

- Mengoptimalkan pemanfaatan ruang kelas (daya tampung) yang tersedia sehingga lebih banyak lulusan pendidikan dasar yang tertampung di pendidikan menengah.
- Mendirikan unit sekolah baru di kecamatan yang belum memiliki lembaga pendidikan menengah.
- Mengurangi lulusan pendidikan dasar yang melanjutkan ke luar daerah, dengan memberikan insentif bagi lulusan pendidikan dasar yang melanjutkan di Kabupaten Temanggung.
- Membentuk Tim Koordinasi pendidikan menengah universal.

## 5. Sasaran Strategis: Meningkatkan aksesibilitas pendidikan nonformal

Tabel 3.4.5  
Capaian Kinerja Sasaran Strategis 5

SASARAN STRATEGIS : Meningkatkan aksesibilitas pendidikan nonformal							
INDIKATOR KINERJA		Capaian 2012	Capaian 2013	Tahun 2014			Target Akhir RPJMD
				Target	Realisasi	%	
1	Persentase angka melek huruf usia $\geq$ 15 tahun	97,82	97,90	98,09	98,10	100,01	99,17
2	Rata-rata lama sekolah	7,10	7,10	7,11	7,10	99,86	7,19
3	Persentase layanan pendidikan kesetaraan dalam rangka menampung siswa putus sekolah pendidikan dasar dan menengah	20	25	25	25	100	100
Rata-rata capaian sasaran						99,96	

Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan dan berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik. Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.

Berdasarkan Tabel 3.4.5, aksesibilitas pendidikan nonformal nampak semakin meningkat, seiring dengan semakin tingginya angka melek huruf penduduk usia  $\geq$  15 tahun, dan angka rata-rata lama sekolah sebagai komponen pembentuk Indeks Pembangunan Manusia, serta semakin meningkatnya siswa putus sekolah pendidikan dasar dan menengah yang tertampung pada pendidikan kesetaraan.

Jika dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya, maka capaian sasaran strategis 5 menunjukkan peningkatan, kecuali pada



indikator rata-rata lama sekolah. Jika dibandingkan dengan target akhir RPJMD, maka indikator kinerja angka melek huruf penduduk usia  $\geq 15$  tahun, dan angka rata-rata lama sekolah optimis bisa tercapai dengan kerja keras, sedangkan pada indikator persentase layanan pendidikan kesetaraan dalam rangka menampung siswa putus sekolah pendidikan dasar dan menengah sulit dicapai mengingat sebagian besar siswa putus sekolah formal tidak secara otomatis beralih ke pendidikan kesetaraan.

## 6. Sasaran Strategis: Meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini

Tabel 3.4.6  
Capaian Kinerja Sasaran Strategis 6

SASARAN STRATEGIS : Meningkatnya kualitas pendidikan anak usia dini							
INDIKATOR KINERJA	Capaian 2012	Capaian 2013	Tahun 2014			Target Akhir RPJMD	
			Target	Realisasi	%		
1	Persentase TK/RA/BA terakreditasi A	5,83	5,83	5,83	5,38	92,28	5,83
2	Persentase TK/RA/BA terakreditasi B	42,71	42,71	42,71	42,53	99,81	42,71
3	Persentase TK/RA/BA terakreditasi C	42,29	42,29	42,29	38,25	90,02	42,29
Rata-rata capaian sasaran						94,04	

Akreditasi dilakukan untuk menentukan kelayakan program dan satuan pendidikan pada jalur pendidikan formal dan nonformal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Akreditasi terhadap program dan satuan pendidikan dilakukan oleh Pemerintah dan/atau lembaga mandiri yang berwenang sebagai bentuk akuntabilitas publik. Akreditasi dilakukan atas dasar kriteria yang bersifat terbuka. Jenjang/status akreditasi dianggap sebagai salah satu indikator penilaian kualitas pendidikan. Peningkatan nilai akreditasi adalah sebagai berikut :

- Terakreditasi A (Sangat Baik), nilai : 86 – 100
- Terakreditasi B (Baik), nilai : 71 – 85
- Terakreditasi C (Cukup Baik), nilai : 56 – 70

Unsur yang dinilai pada pelaksanaan akreditasi TK/RA/BA, dikelompokkan menjadi 4 yang meliputi :

- Standar tingkat pencapaian perkembangan
- Standar pendidik dan tenaga kependidikan
- Standar isi, standar proses, dan standar penilaian
- Standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.

Sampai dengan tahun 2011 akreditasi TK/RA/BA dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-SM). Setelah itu akan dilakukan pelimpahan kewenangan kepada Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Nonformal (BAN-PNF), namun sampai dengan saat ini belum terealisasi. Hal ini mengakibatkan terjadinya stagnansi akreditasi TK/RA/BA, dan tidak ada perkembangan status akreditasi.

Jika sampai dengan akhir tahun 2018 tidak ada perubahan status akreditasi karena tidak dilaksanakan akreditasi TK/RA/BA, maka jumlah TK/RA/BA yang terakreditasi baik A, B, maupun C tetap tidak berubah, tetapi persentasenya akan mengalami penurunan seiring dengan bertambahnya jumlah satuan pendidikan TK/RA/BA. Jika hal itu terjadi, maka target akhir RPJMD pada sasaran strategis 7 tidak akan tercapai.

Hambatan internal yang mempengaruhi tercapainya sasaran strategis meningkatnya kualitas pendidikan anak usia dini adalah :

- Sedikitnya jumlah TK/RA/BA yang dapat memenuhi kriteria penilaian akreditasi yang mencakup standar tingkat pencapaian perkembangan peserta didik, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar isi, standar proses, standar penilaian, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.
- Terbatasnya anggaran pemerintah daerah untuk meningkatkan jumlah TK/RA/BA yang memenuhi kriteria tersebut di atas.

Hambatan eksternal yang dapat mempengaruhi tercapainya sasaran strategis meningkatnya kualitas pendidikan anak usia dini adalah :

- Perubahan kebijakan terkait dengan institusi yang berwenang melakukan akreditasi TK/RA/BA. Kebijakan sudah ditetapkan tetapi institusinya belum siap.
- Tingginya partisipasi masyarakat belum diimbangi dengan kemampuan finansial dan manajerial pengelolaan pendidikan anak usia dini.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini, adalah :

- Meningkatkan kemampuan finansial dan manajerial pengelolaan pendidikan anak usia dini yang diselenggarakan oleh masyarakat.

## 7. Sasaran Strategis: Meningkatnya kualitas pendidikan dasar

Tabel 3.4.7

Capaian Kinerja Sasaran Strategis 7

SASARAN STRATEGIS : Meningkatnya kualitas pendidikan dasar							
INDIKATOR KINERJA		Capaian 2012	Capaian 2013	Tahun 2014			Target Akhir RPJMD
				Target	Realisasi	%	
1	Persentase SD/MI terakreditasi A	2,97	2,97	3,31	5,04	152,27	4,67
2	Persentase SD/MI terakreditasi C	61,01	61,01	61,01	74,43	121,99	61,01
3	Persentase SD/MI terakreditasi C	33,22	33,22	33,22	17,57	52,89	33,22
4	Persentase SMP/MTs terakreditasi A	21,90	21,90	23,80	38,68	162,52	31,40
5	Persentase SMP/MTs terakreditasi B	40,00	40,00	40,00	48,11	120,28	40,00
6	Persentase SMP/MTs terakreditasi C	27,62	27,62	27,62	8,49	30,74	27,62
7	Persentase angka lulusan SD/MI	99,99	100,00	99,90	99,91	100,01	100,00
8	Persentase angka lulusan SMP/MTs	98,13	99,17	100,00	100,00	100,00	100,00
9	Persentase siswa SD/MI yg memperoleh rerata nilai ujian nasional murni $\geq 7,00$	73,15	73,19	73,23	70,13	95,77	73,39
10	Persentase siswa SMP/ MTs yang memperoleh rerata nilai ujian nasional murni $\geq 7,00$	27,63	21,03	21,08	36,22	171,82	21,28
11	Persentase siswa baru SD/MI yang berasal dari TK/RA/BA	94,81	94,82	94,83	94,86	100,03	94,87
12	Angka putus sekolah SD/MI	0,20	2,18	0,17	0,17	100,00	0,13
13	Angka putus sekolah SMP/MTs	0,44	0,43	0,42	0,55	76,36	0,34
14	Cakupan ketersetiaan rencana pengembangan kurikulum dan proses pembelajaran yang efektif	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00
15	Cakupan kunjungan pengawas sekolah ke satan pendidikan (%)	66,18	74,00	74,26	75,03	101,04	75,30
Rata-rata capaian sasaran						105,71	

Berbeda dengan pendidikan anak usia dini, unsur yang dinilai pada pelaksanaan akreditasi jenjang pendidikan dasar, dikelompokkan menjadi 8, sesuai dengan standar nasional pendidikan, yang meliputi : standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Berdasarkan Tabel 3.4.7; persentase SD/MI terakreditasi A, dan persentase SMP/MTs terakreditasi A menunjukkan peningkatan selama kurun waktu 3 tahun terakhir. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas pendidikan dasar semakin meningkat. Jika dibandingkan dengan target akhir RPJMD, maka indikator sasaran strategis satuan pendidikan dasar terakreditasi A akan tercapai. Demikian pula untuk satuan pendidikan dasar terakreditasi B. Sedangkan untuk satuan pendidikan dasar terakreditasi C tidak akan tercapai, karena jika yang terakreditasi A dan B, meningkat otomatis satuan pendidikan dasar yang terakreditasi C akan menurun.

Hambatan internal yang mempengaruhi tercapainya sasaran strategis meningkatnya kualitas pendidikan dasar adalah :

- Menurunnya jumlah satuan pendidikan dasar yang dapat memenuhi kriteria terakreditasi A, dan B. Masa berlaku hasil akreditasi selama 5 tahun. Peran pemerintah dan pemerintah daerah dalam pengelolaan pendidikan dasar secara perlahan bergeser.
- Terbatasnya kemampuan anggaran pemerintah dan pemerintah daerah untuk meningkatkan jumlah satuan pendidikan dasar yang memenuhi kriteria sebagaimana tersebut di atas.
- Perubahan kebijakan terkait dengan jumlah siswa per kelas yang dikaitkan dengan pemberian tunjangan profesi pendidik. Hal ini akan mendorong terjadinya pengurangan jumlah satuan pendidikan dasar yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah.

Hambatan eksternal yang dapat mempengaruhi tercapainya sasaran strategis meningkatnya kualitas pendidikan dasar adalah :

- Meningkatnya partisipasi masyarakat belum diimbangi dengan kemampuan finansial dan manajerial pengelolaan pendidikan dasar.
- Adanya kesan bahwa munculnya beberapa satuan pendidikan yang dikelola masyarakat kemandiriannya rendah, dan seolah-olah hanya mengandalkan bantuan dari pemerintah dan pemerintah daerah.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar, adalah :

- Mendorong terbentuknya Tim Koordinasi peningkatan kualitas pendidikan dasar.
- Meningkatkan kemampuan finansial dan manajerial pengelolaan pendidikan dasar yang diselenggarakan oleh masyarakat.

## 8. Sasaran Strategis: Meningkatnya kualitas pendidikan menengah

Tabel 3.4.8  
Capaian Kinerja Sasaran Strategis 8

SASARAN STRATEGIS : Meningkatnya kualitas pendidikan menengah							
INDIKATOR KINERJA	Capaian 2012	Capaian 2013	Tahun 2014			Target Akhir RPJMD	
			Target	Realisasi	%		
1	Persentase SMA/MA terakreditasi A	29,63	29,63	33,33	33,33	100,00	48,13
2	Persentase SMA/MA terakreditasi B	25,93	25,93	25,33	33,33	128,54	25,93
3	Persentase SMA/MA terakreditasi C	22,22	22,22	22,22	13,33	59,99	22,22
4	Persentase program keahlian SMK terakreditasi A	15,87	15,87	19,05	15,38	80,73	31,77
5	Persentase program keahlian SMK terakreditasi B	47,62	47,62	47,62	47,69	100,15	47,62
6	Persentase program keahlian SMK terakreditasi C	19,05	19,05	19,05	15,38	80,73	19,05
7	Persentase angka lulusan SMA/MA/SMK	99,32	99,86	100,00	99,94	99,84	100,00
8	Persentase siswa SMA/MA/SMK yang memperoleh nilai rerata ujian nasional murni $\geq$ 7,00	72,12	57,33	57,43	73,00	127,11	58,08
9	Angka putus sekolah SMA/MA/SMK	1,18	1,64	1,62	2,08	77,88	1,54
Rata-rata capaian sasaran						95,01	

Sama halnya dengan pendidikan dasar, unsur yang dinilai pada pelaksanaan akreditasi jenjang pendidikan menengah, dikelompokkan menjadi 8, sesuai dengan standar nasional pendidikan, yang meliputi : standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Berdasarkan Tabel 3.4.8; persentase SMA/MA terakreditasi A, dan persentase program keahlian SMK terakreditasi A menunjukkan peningkatan selama kurun waktu 3 tahun terakhir. Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas pendidikan menengah semakin meningkat. Jika dibandingkan dengan target akhir RPJMD, maka indikator sasaran strategis SMA/MA terakreditasi A dan program keahlian SMK terakreditasi A akan tercapai.

Demikian pula untuk SMA/MA dan program keahlian SMK terakreditasi B. Sedangkan untuk SMA/MA pendidikan dasar terakreditasi C tidak akan tercapai, karena jika yang terakreditasi A dan B meningkat, maka secara otomatis yang terakreditasi C akan menurun. Untuk SMK akreditasi dilakukan terhadap program/kompetensi keahlian bukan lembaga pendidikan.

Hambatan internal yang mempengaruhi tercapainya sasaran strategis meningkatnya kualitas pendidikan dasar adalah :

- Menurunnya jumlah satuan pendidikan dasar yang dapat memenuhi kriteria terakreditasi A, dan B. Masa berlaku hasil akreditasi selama 5 tahun. Peran masyarakat lebih dominan dari pada pemerintah dan pemerintah daerah dalam pengelolaan pendidikan menengah.
- Terbatasnya kemampuan anggaran pemerintah dan pemerintah daerah untuk meningkatkan jumlah satuan pendidikan menengah yang memenuhi kriteria sebagaimana tersebut di atas.
- Perubahan kebijakan terkait dengan jumlah siswa per kelas yang dikaitkan dengan pemberian tunjangan profesi pendidik. Hal ini akan mendorong terjadinya pengurangan jumlah satuan pendidikan dasar yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah.

Hambatan eksternal yang dapat mempengaruhi tercapainya sasaran strategis meningkatnya kualitas pendidikan dasar adalah :

- Meningkatnya partisipasi masyarakat belum diimbangi dengan kemampuan finansial dan manajerial pengelolaan pendidikan dasar.
- Adanya kesan bahwa munculnya beberapa satuan pendidikan yang dikelola masyarakat kemandiriannya rendah, dan seolah-olah hanya mengandalkan bantuan dari pemerintah dan pemerintah daerah.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar, adalah :

- Mendorong terbentuknya Tim Koordinasi peningkatan kualitas pendidikan menengah.
- Meningkatkan kemampuan finansial dan manajerial pengelolaan pendidikan dasar yang diselenggarakan oleh masyarakat.

## 9. Sasaran Strategis: Meningkatkan kualitas pendidikan nonformal

Tabel 3.4.9  
Capaian Kinerja Sasaran Strategis 9

SASARAN STRATEGIS : Meningkatkan kualitas pendidikan nonformal							
INDIKATOR KINERJA	Capaian 2012	Capaian 2013	Tahun 2014			Target Akhir RPJMD	
			Target	Realisasi	%		
1	Persentase angka lulusan pendidikan kesetaraan	90,30	81,56	87,06	82,89	95,21	92,56
Rata-rata capaian sasaran						95,21	

Berdasarkan Tabel 3.4.9; persentase angka lulusan pendidikan kesetaraan tahun 2014 menunjukkan penurunan dibandingkan dengan tahun 2012, tetapi lebih tinggi dibandingkan dengan tahun 2013. Hal ini menunjukkan terjadinya fluktuasi angka lulusan pendidikan kesetaraan. Jika dibandingkan dengan target akhir RPJMD, maka indikator sasaran strategis Persentase angka lulusan pendidikan kesetaraan memerlukan peningkatan rata-rata setiap tahun sebesar 2,42%; dengan kerja keras sasaran strategis ini akan tercapai.

## 10. Sasaran Strategis: Terpenuhinya kebutuhan pendidik

Tabel 3.4.10  
Capaian Kinerja Sasaran Strategis 10

SASARAN STRATEGIS : Terpenuhinya kebutuhan pendidik							
INDIKATOR KINERJA	Capaian 2012	Capaian 2013	Tahun 2014			Target Akhir RPJMD	
			Target	Realisasi	%		
1	Rasio siswa per pendidik TK/RA/BA	1:14	1:14	1:14	1:14	100,00	1:14
2	Rasio siswa per pendidik SD/MI	1:14	1:14	1:14	1:14	100,00	1:14
3	Rasio siswa per pendidik SMP/MTs	1:16	1:16	1:16	1:15	98,68	1:15
4	Rasio siswa per pendidik SMA/MA	1:11	1:11	1:11	1:10	98,59	1:11
5	Rasio siswa per pendidik SMK	1:15	1:15	1:15	1:15	100,00	1:11
Rata-rata capaian sasaran						99,46	

Rasio siswa per pendidik digunakan untuk mengetahui rata-rata pendidik melayani siswa di suatu sekolah atau daerah sehingga dapat diketahui sekolah atau daerah mana yang memerlukan tambahan pendidik secara makro. Makin tinggi rasio berarti makin banyak siswa yang harus dilayani oleh satu orang pendidik, atau makin kurang jumlah pendidik di suatu sekolah atau daerah. Rasio siswa per pendidik 1:14 berarti 1 orang pendidik melayani 14 orang siswa. Norma nasional rasio siswa per pendidik adalah 1:18 untuk SD/MI, 1:12 untuk SMP/MTs, dan 1:11 untuk SMA/MA/SMK.

Berdasarkan Tabel 3.4.10, rasio siswa per pendidik TK/RA/BA, SD/MI, dan SMA/MA di bawah norma nasional, sedangkan untuk SMP/MTs, dan SMK di atas norma nasional. Rasio siswa per pendidik belum dapat menggambarkan secara konkrit berapa jumlah pendidik yang dibutuhkan atau berapa tambahan pendidik yang diperlukan maupun berapa jumlah kelebihan pendidik. Perhitungan kebutuhan pendidik secara mikro harus mempertimbangkan jumlah rombongan belajar, jumlah jam pelajaran per minggu sesuai kurikulum setiap mata pelajaran (SMP, MTs, SMA, MA, dan SMK), dan beban mengajar pendidik.

## 11. Sasaran Strategis: Meningkatkan kualifikasi akademik pendidik

Tabel 3.4.11

### Capaian Kinerja Sasaran Strategis 11

SASARAN STRATEGIS : Meningkatkan kualifikasi akademik pendidik							
INDIKATOR KINERJA		Capaian 2012	Capaian 2013	Tahun 2014			Target Akhir RPJMD
				Target	Realisasi	%	
1	Persentase pendidik TK/RA/BA yang memenuhi standar kualifikasi akademik	25,15	41,79	42,34	49,67	117,31	45,20
2	Persentase pendidik SD/MI yang memenuhi standar kualifikasi akademik	63,37	70,51	70,56	82,12	116,38	71,66
3	Persentase pendidik SMP/MTs yang memenuhi standar kualifikasi akademik	83,29	83,34	83,39	86,99	104,32	83,59
4	Persentase pendidik SMA/MA yang memenuhi standar kualifikasi akademik	91,45	91,50	91,55	94,25	102,95	91,75
5	Persentase pendidik SMK yang memenuhi standar kualifikasi akademik	90,21	90,26	90,31	94,97	105,16	90,51
6	Cakupan ketersediaan guru SD/MI (%)	90,87	92,00	92,60	92,70	100,11	95,00
7	Cakupan ketersediaan guru SMP/MTs per satuan pelajaran (%)	78,10	78,50	79,70	80,19	100,61	84,50



INDIKATOR KINERJA	Capaian 2012	Capaian 2013	Tahun 2014			Target Akhir RPJMD	
			Target	Realisasi	%		
8	Cakupan ketersediaan guru SD/MI yg memenuhi kualifikasi akademik S1/D4 yang telah memiliki sertifikat pendidik (%)	81,30	81,50	83,00	82,96	99,95	89,00
9	Cakupan kualifikasi guru SMP/MTs (%)	72,38	72,50	74,50	74,53	100,04	82,50
10	Cakupan ketersediaan guru SMP/MTs untuk mata pelajaran Matematika, IPA, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris dan PKn (%)	65,71	66,00	67,70	67,71	100,01	74,50
11	Cakupan kualifikasi akademik Kepala SD/MI (%)	82,96	83,00	84,20	84,37	100,20	89,00
12	Cakupan kualifikasi akademik kepala SMP/MTs (%)	90,48	90,50	92,00	91,26	99,20	98,00
13	Cakupan kualifikasi akademik pengawas sekolah/ madrasah (%)	100,00	95,92	95,92	97,78	101,94	95,92
Rata-rata capaian sasaran						103,71	

Standar kualifikasi akademik pendidikan (guru) diatur dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Secara makro standar kualifikasi akademik pendidik adalah S1 atau D4. Berdasarkan Tabel 3.4.11, Persentase pendidik yang memenuhi standar kualifikasi akademik semakin meningkat sejak tahun 2012. Pada tahun 2012 persentase pendidik TK/RA/BA yang memenuhi standar kualifikasi akademik sebesar 25,15% meningkat menjadi 49,67% pada tahun 2014; demikian pula persentase pendidik SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK yang memenuhi standar kualifikasi akademik meningkat secara variatif.

Jika dibandingkan dengan target akhir RPJMD, maka target sasaran strategis meningkatnya kualifikasi akademik pendidik optimis bisa dicapai. Meningkatnya kualifikasi akademik pendidikan disebabkan beberapa hal :

- Tingginya semangat pendidik untuk meningkatkan kualifikasi akademiknya hingga mencapai S1/D4.
- Tingginya semangat pendidik untuk menempuh pendidikan lanjutan.
- Adanya bantuan dari pemerintah dan pemerintah daerah untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang S1/D4.

## 12. Sasaran Strategis: Meningkatnya profesionalisme pendidik

Tabel 3.4.12  
Capaian Kinerja Sasaran Strategis 12

SASARAN STRATEGIS : Meningkatnya profesionalisme pendidik							
INDIKATOR KINERJA	Capaian 2012	Capaian 2013	Tahun 2014			Target Akhir RPJMD	
			Target	Realisasi	%		
1	Persentase Pendidik TK/RA/BA yang memiliki sertifikat pendidik	3,13	3,23	3,33	7,19	215,92	3,73
2	Persentase Pendidik SD/MI yang memiliki sertifikat pendidik	30,80	30,90	31,00	46,08	148,65	31,40
3	Persentase Pendidik SMP/MTs yang memiliki sertifikat pendidik	50,09	50,19	50,29	54,68	108,73	50,69
4	Persentase Pendidik SMA/MA yang memiliki sertifikat pendidik	44,79	44,89	44,99	38,75	86,13	45,39
5	Persentase Pendidik SMK yang memiliki sertifikat pendidik	44,79	44,89	44,99	36,29	80,66	45,39
Rata-rata capaian sasaran						128,02	

Regulasi yang mengatur tentang sertifikasi pendidik/guru diantaranya adalah Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 10 Tahun 2009 tentang Sertifikasi bagi Guru dalam Jabatan. Sertifikasi bagi guru dalam jabatan adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada guru yang bertugas sebagai guru kelas, guru mata pelajaran, guru bimbingan dan konseling atau konselor, dan guru yang diangkat dalam jabatan pengawas satuan pendidikan, yang dilaksanakan melalui uji kompetensi untuk memperoleh sertifikat pendidik, atau pemberian sertifikat pendidik secara langsung.

Berdasarkan Tabel 3.4.12, Persentase pendidik yang memiliki sertifikat pendidik semakin meningkat sejak tahun 2012. Pada tahun 2012 persentase pendidik TK/RA/BA yang memiliki sertifikat pendidik sebesar 3,13% meningkat menjadi 7,19% pada tahun 2014; demikian pula persentase pendidik SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK yang memiliki sertifikat pendidik meningkat secara variatif.

Jika dibandingkan dengan target akhir RPJMD, maka target sasaran strategis meningkatnya profesionalisme pendidik yang antara lain ditandai dengan persentase pendidik yang memiliki sertifikat pendidik optimis bisa dicapai.

### 13. Sasaran Strategis: Terpenuhinya kebutuhan tenaga kependidikan

Tabel 3.4.13

#### Capaian Kinerja Sasaran Strategis 13

SASARAN STRATEGIS : Terpenuhinya kebutuhan tenaga kependidikan							
INDIKATOR KINERJA	Capaian 2012	Capaian 2013	Tahun 2014			Target Akhir RPJMD	
			Target	Realisasi	%		
1	Besaran pegawai administrasi sekolah	181	181	181	153	84,53	181
2	Besaran penilik pendidikan nonformal	18	18	18	17	94,44	20
3	Rasio pengawas sekolah	1:17	1:17	1:17	1:17	100,00	1:17
4	Besaran pamong belajar	3	3	3	2	66,67	6
Rata-rata capaian sasaran						86,41	

Berdasarkan Tabel 3.4.13, maka sasaran strategis terpenuhinya kebutuhan tenaga kependidikan menunjukkan penurunan, yang disebabkan karena tidak adanya rekrutmen penambahan pegawai administrasi sekolah, penilik pendidikan nonformal, dan pamong belajar beberapa tahun terakhir. Disamping itu juga disebabkan adanya pegawai administrasi sekolah, penilik pendidikan nonformal, dan pamong belajar yang pensiun. Hal yang berbeda ditunjukkan oleh indikator rasio pengawas sekolah.

Jika dibandingkan dengan target akhir RPJMD, maka sasaran strategis terpenuhinya kebutuhan tenaga kependidikan akan sulit dicapai khususnya pada indikator besaran pegawai administrasi sekolah. Sedangkan pada indikator besaran penilik pendidikan nonformal dan besaran pamong belajar diperkirakan bisa dicapai melalui rekrutmen yang dilakukan dengan promosi atau alih fungsi pegawai yang memiliki minat, serta memenuhi syarat, dan kompetensi tertentu.

#### 14. Sasaran Strategis: Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan anak usia dini

Tabel 3.4.14  
Capaian Kinerja Sasaran Strategis 14

SASARAN STRATEGIS : Meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan anak usia dini							
INDIKATOR KINERJA	Capaian 2012	Capaian 2013	Tahun 2014			Target Akhir RPJMD	
			Target	Realisasi	%		
1	Persentase ruang belajar beserta perlengkapannya TK/RA yang kondisinya baik	86,45	86,84	87,23	87,25	100,02	88,79
2	Persentase TK/RA yang memiliki buku teks pembelajaran	85,00	85,41	85,82	85,83	100,01	87,47
3	Persentase TK/RA yang memiliki ruang kesehatan dan perlengkapannya	23,66	24,08	25,11	25,25	100,56	29,22
4	Persentase TK/RA yang memiliki alat permainan edukatif dalam ruang	85,00	85,41	85,82	86,08	100,30	88,75
5	Persentase TK/RA yang memiliki alat permainan edukatif luar ruang	85,00	85,41	85,82	85,29	99,38	87,47
Rata-rata capaian sasaran						100,06	

Sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini, sarana prasarana yang dimiliki TK/RA/BA antara lain : luas lahan minimal 300 m<sup>2</sup>, memiliki ruang anak dengan rasio minimal 3 m<sup>2</sup> per peserta didik, ruang guru, ruang kepala sekolah, tempat UKS, jamban dengan air bersih, dan ruang lainnya yang relevan dengan kebutuhan kegiatan anak, memiliki alat permainan edukatif, baik buatan guru, anak, dan pabrik, memiliki fasilitas permainan baik di dalam maupun di luar ruangan yang dapat mengembangkan berbagai konsep.

Berdasarkan Tabel 3.4.14, maka sasaran strategis meningkatnya sarana dan prasarana pendidikan anak usia dini, menunjukkan peningkatan selama kurun waktu 3 tahun terakhir, kecuali pada indikator persentase TK/RA/BA yang memiliki alat permainan edukatif luar ruang. Pada indikator ini capaian tahun 2014 menunjukkan penurunan dibandingkan dengan capaian tahun 2013.

Jika dibandingkan dengan target akhir RPJMD, maka sasaran strategis meningkatnya sarana dan prasarana pendidikan anak usia dini optimis bisa dicapai.

## 15. Sasaran Strategis: Meningkatnya sarana dan prasarana pendidikan dasar

Tabel 3.4.15

### Capaian Kinerja Sasaran Strategis 15

SASARAN STRATEGIS : Meningkatnya sarana dan prasarana pendidikan dasar							
INDIKATOR KINERJA	Capaian 2012	Capaian 2013	Tahun 2014			Target Akhir RPJMD	
			Target	Realisasi	%		
1	Persentase Ruang Kelas SD/MI yang Kondisinya Baik	85,01	86,42	87,83	87,48	99,60	93,48
2	Persentase Ruang Kelas SMP/MTs yang Kondisinya Baik	87,35	88,33	89,31	89,11	99,78	93,23
3	Persentase SD/MI yang Memiliki Sarana dan Prasarana sesuai dengan Standar Sarana Prasarana	60,00	61,75	63,50	63,83	100,52	70,49
4	Persentase SMP/MTs yang Memiliki Sarana dan Prasarana sesuai dengan Standar Sarana Prasarana	75,24	76,19	77,14	77,36	100,29	80,94
5	Cakupan keterjangkauan satuan pendidikan 3 km untuk SD/MI dan 6 km untuk SMP/MTs dari kelompok permukiman permanen di daerah terpencil (%)	100	100	100	100	100	100
6	Cakupan ketersediaan Sarana prasarana kelas (SD/MI dan SMP/MTs) (%)	86,69	86,98	87,28	87,81	100,61	88,45
7	Cakupan ketersediaan laboratorium IPA SMP dan MTs (%)	70,00	71,90	73,81	74,53	100,98	81,42
8	Cakupan Ketersediaan Ruang Guru (%)	98,47	98,67	98,97	98,38	99,40	100,00
Rata-rata capaian sasaran						100,15	

Sarana dan prasarana pendidikan dasar diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA).

Berdasarkan Tabel 3.4.15, maka sasaran strategis meningkatnya sarana dan prasarana pendidikan dasar menunjukkan peningkatan selama kurun waktu 3 tahun terakhir. Jika dibandingkan dengan target akhir RPJMD, maka sasaran strategis meningkatnya sarana dan prasarana pendidikan dasar optimis bisa dicapai.

**16. Sasaran Strategis: Meningkatnya sarana dan prasarana pendidikan menengah**

Tabel 3.4.16

Capaian Kinerja Sasaran Strategis 16

SASARAN STRATEGIS : Meningkatnya sarana dan prasarana pendidikan menengah							
INDIKATOR KINERJA		Capaian 2012	Capaian 2013	Tahun 2014			Target Akhir RPJMD
				Target	Realisasi	%	
1	Persentase ruang kelas SMA/MA yang kondisinya baik	95,31	96,59	97,37	97,33	99,96	100,00
2	Persentase ruang kelas SMK yang kondisinya baik	98,11	98,75	99,39	97,56	98,16	99,39
3	Persentase SMA/MA yang memiliki sarana dan prasarana sesuai dengan standar sarana prasarana	80,00	74,07	81,47	76,67	94,11	96,27
4	Persentase SMK yang memiliki sarana dan prasarana sesuai dengan standar sarana prasarana	80,00	81,82	86,37	82,61	95,65	95,47
Rata-rata capaian sasaran						96,97	

Sarana dan prasarana pendidikan menengah diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA), dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK).

Berdasarkan Tabel 3.4.16, maka sasaran strategis meningkatnya sarana dan prasarana pendidikan menengah menunjukkan peningkatan selama kurun waktu 3 tahun terakhir, kecuali pada indikator Persentase SMA/MA yang memiliki sarana dan prasarana sesuai dengan standar sarana prasarana.

Pada indikator ini capaian tahun 2013 lebih rendah dibandingkan dengan capaian tahun 2012 tetapi capaian tahun 2014 merupakan yang paling selama 3 tahun terakhir.

Jika dibandingkan dengan target akhir RPJMD, maka sasaran strategis meningkatnya sarana dan prasarana pendidikan menengah optimis bisa dicapai.

### 17. Sasaran Strategis: Meningkatnya sarana dan prasarana pendidikan nonformal

Tabel 3.4.17

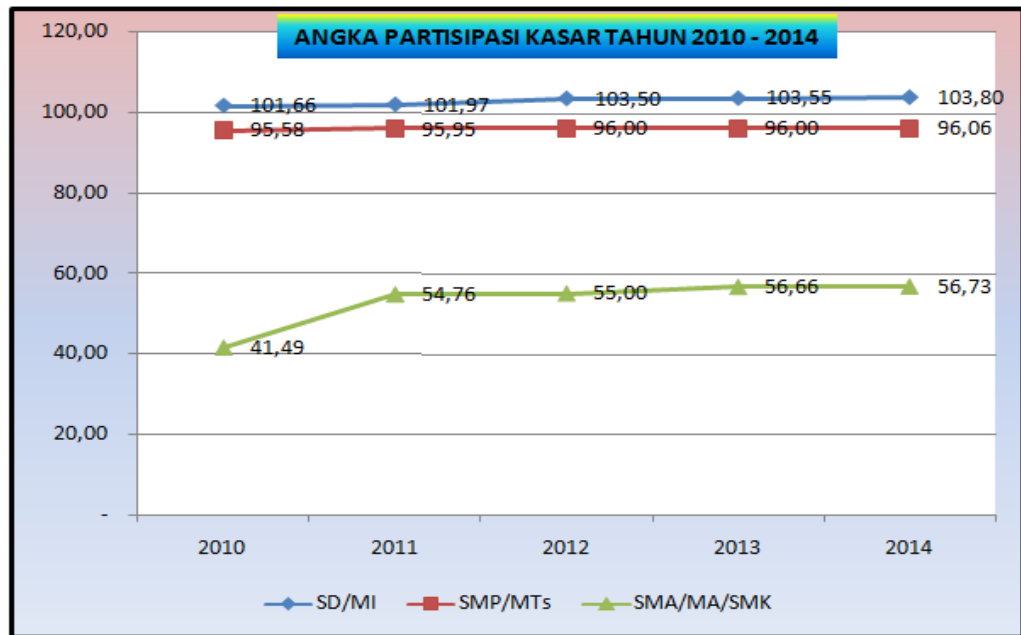
Capaian Kinerja Sasaran Strategis 17

SASARAN STRATEGIS : Meningkatnya sarana dan prasarana pendidikan nonformal							
INDIKATOR KINERJA	Capaian 2012	Capaian 2013	Tahun 2014			Target Akhir RPJMD	
			Target	Realisasi	%		
1	Persentase lembaga pendidikan nonformal yang memiliki ruang belajar beserta perlengkapannya	68,07	69,95	72,76	72,49	99,63	82,60
2	Persentase lembaga pendidikan nonformal yang memiliki alat dan bahan belajar	71,36	73,71	76,06	76,05	99,99	85,45
Rata-rata capaian sasaran						99,81	

Berdasarkan Tabel 3.4.17, maka sasaran strategis meningkatnya sarana dan prasarana pendidikan nonformal menunjukkan peningkatan selama kurun waktu 3 tahun terakhir. Jika dibandingkan dengan target akhir RPJMD, maka sasaran strategis meningkatnya sarana dan prasarana pendidikan nonformal optimis bisa dicapai.

Untuk menggambarkan perkembangan capaian kinerja sasaran strategis beberapa tahun terakhir disajikan grafik indikator kinerja sasaran sebagai berikut :

Grafik 3.1  
Angka Partisipasi Kasar (APK) %



Grafik 3.1 memperlihatkan perkembangan angka partisipasi kasar SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA/SMK dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Angka Partisipasi Kasar (APK) merupakan rasio jumlah siswa berapapun usianya yang sedang sekolah di jenjang pendidikan tertentu terhadap kelompok penduduk usia tertentu yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu. APK menunjukkan tingkat partisipasi penduduk secara umum di suatu jenjang pendidikan. APK merupakan indikator yang paling sederhana untuk mengukur daya serap penduduk usia sekolah di masing-masing jenjang pendidikan. Makin tinggi APK berarti makin banyak anak usia sekolah yang bersekolah di suatu jenjang pendidikan di daerah. Nilai APK bisa lebih besar dari 100% karena terdapat siswa yang berusia di luar usia resmi jenjang sekolah.

Dari ketiga jenjang pendidikan, APK yang paling tinggi adalah SD/MI, kemudian SMP/MTs, dan yang paling rendah SMA/MA/SMK. Hal ini menunjukkan bahwa jenjang SD/MI memiliki tingkat pemerataan pendidikan yang paling baik dibandingkan dengan jenjang SMP/MTs maupun SMA/MA/SMK.

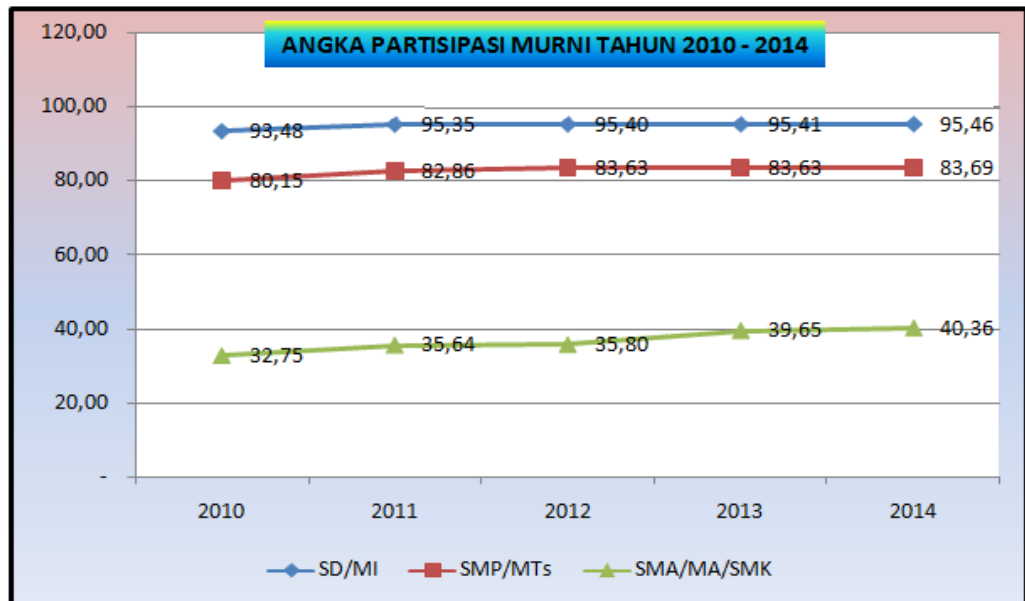


Melihat APK SMA/MA/SMK yang sangat rendah jika dibandingkan dengan jenjang SD/MI maupun SMP/MTs yaitu 41,49% pada tahun 2010, kemudian meningkat menjadi 56,73% pada tahun 2014, rata-rata setiap tahun meningkat 5,08% suatu peningkatan yang sangat signifikan, namun melihat target nasional pada tahun 2020 APK Pendidikan Menengah sebesar 97%, sebagaimana amanat Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 80 Tahun 2013 tentang Pendidikan Menengah Universal, diperlukan upaya keras dan sungguh-sungguh untuk dapat mencapai target tersebut. APK Pendidikan Menengah tahun 2012 : Provinsi Jawa Tengah 73,04%; Nasional 78,19%.

Kesenjangan antara kondisi eksisting dengan target tahun 2020 sebesar 40,27%. Diperlukan kenaikan rata-rata setiap tahun sebesar 8,05%. Oleh karenanya diperlukan kebijakan daerah yang tepat dan berdampak pada percepatan peningkatan APK Pendidikan Menengah. Diantara langkah yang perlu dipertimbangkan untuk ditempuh adalah membentuk Tim Koordinasi antar SKPD untuk mensinergikan seluruh potensi pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat guna percepatan peningkatan APK Pendidikan Menengah. Disamping itu perlu terus diupayakan melalui :

- Penyediaan layanan pendidikan menengah di setiap kecamatan, sebagai salah satu upaya untuk mendekatkan layanan pendidikan menengah.
- Peningkatan daya tampung pendidikan menengah dengan pembangunan ruang kelas baru secara selektif.
- Peningkatan motivasi bahwa belajar merupakan kebutuhan sekaligus individu.

Grafik 3.2  
Angka Partisipasi Murni (APM) %

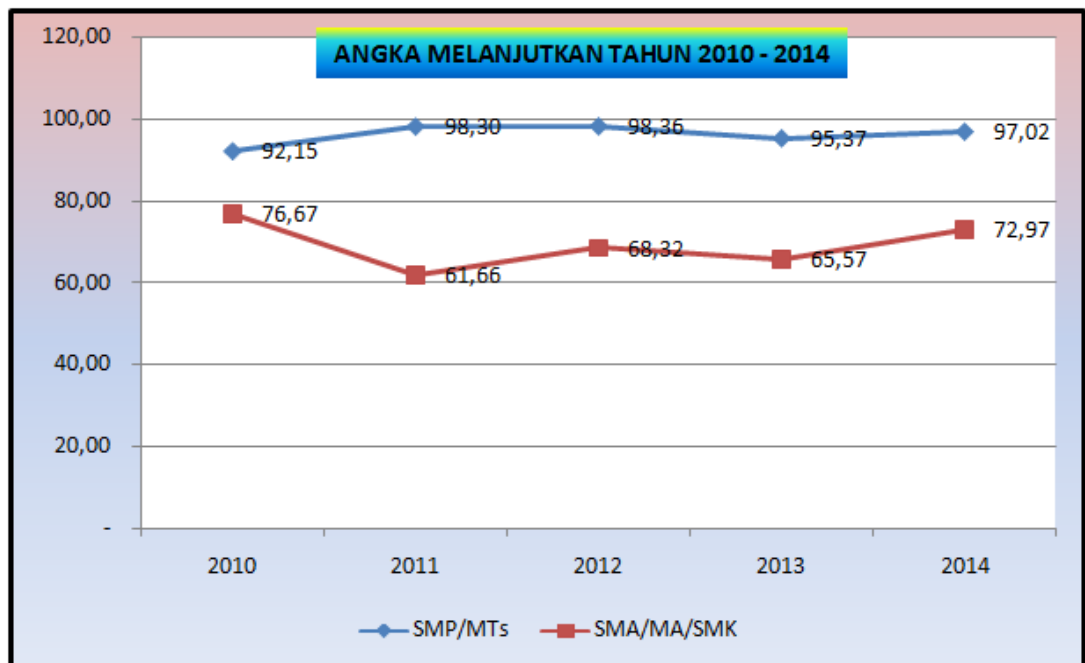


Grafik 3.2 memperlihatkan perkembangan angka partisipasi murni selama 5 tahun terakhir. Angka Partisipasi Murni (APM) adalah perbandingan antara jumlah penduduk kelompok usia sekolah pada jenjang pendidikan tertentu dengan penduduk usia sekolah yang sesuai dan dinyatakan dalam persentase. APM menunjukkan partisipasi sekolah penduduk usia sekolah di tingkat pendidikan tertentu. Seperti APK, APM juga merupakan indikator daya serap penduduk usia sekolah di setiap jenjang pendidikan. Tetapi, jika dibandingkan APK, APM merupakan indikator daya serap yang lebih baik karena APM melihat partisipasi penduduk kelompok usia standar di jenjang pendidikan yang sesuai dengan standar tersebut. Makin tinggi APM berarti makin banyak anak usia sekolah yang bersekolah di suatu daerah dan di jenjang pendidikan tertentu. Nilai ideal APM = 100%, bila lebih besar dari 100% disebabkan karena adanya siswa yang berasal dari luar daerah, adanya siswa mengulang di setiap tingkat, daerah kota, atau daerah perbatasan.

Sebagaimana APK, APM juga mengalami fluktuasi. Dari ketiga jenjang pendidikan, APM yang paling tinggi adalah SD/MI, kemudian SMP/MTs, dan yang paling rendah SMA/MA/SMK.

Hal ini menunjukkan bahwa jenjang SD/MI memiliki tingkat pemerataan pendidikan yang paling baik dibandingkan dengan jenjang SMP/MTs maupun SMA/MA/SMK. Melihat APM SMA/MA/SMK yang sangat rendah yaitu 27,42% pada tahun 2010, kemudian meningkat menjadi 40,36% pada tahun 2014. Ini menunjukkan perkembangan yang cukup pesat yaitu rata-rata setiap tahun sebesar 4,31%. Namun untuk mendekati APM Pendidikan Menengah tahun 2012 yang sudah mencapai 53,25% Provinsi Jawa Tengah, dan 58,25% Nasional, diperlukan upaya keras, sungguh-sungguh, dan sinergitas semua potensi pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat. Upaya yang dilakukan hampir sama atau sama dengan yang dilakukan untuk meningkatkan APK Pendidikan Menengah.

Grafik 3.3  
Angka Transisi (Angka Melanjutkan)

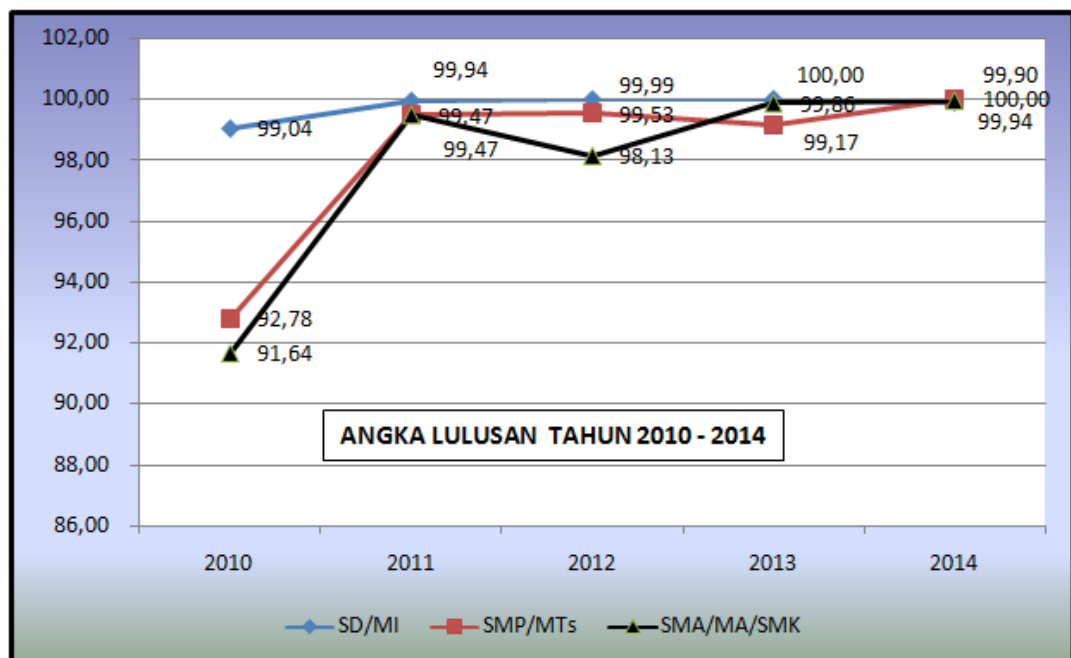


Grafik 3.3 memperlihatkan angka transisi atau angka melanjutkan ke SMP/ sederajat dan ke SMA/ sederajat dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Perbandingan antara jumlah siswa baru tingkat satu pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dengan jumlah lulusan pada jenjang yang lebih rendah. Makin tinggi angkanya makin baik. Idealnya = 100 % berarti semua lulusan dapat ditampung di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Bila angkanya lebih dari 100 % karena ada siswa baru yang berasal dari daerah lainnya. Digunakan untuk mengetahui banyaknya lulusan yang dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau daya tampung dari sekolah yang lebih tinggi. Sebagaimana angka lulusan, angka transisi juga mengalami fluktuasi.

Angka transisi ke SMP/Sederajat lebih stabil jika dibandingkan dengan angka transisi ke SMA/Sederajat. Tingginya angka transisi ke SMP/Sederajat dari pada angka transisi ke SMA/ sederajat disebabkan karena daya tampung untuk siswa baru kelas 7 di SMP/Sederajat lebih besar dibandingkan dengan daya tampung untuk siswa baru kelas 10 SMA/Sederajat, keberadaan lembaga pendidikan SMP/MTs telah tersebar secara merata, dan adanya program Bantuan Operasional Sekolah dan Bantuan Khusus untuk Siswa Miskin.

Grafik 3.4  
Tingkat Kelulusan (%)



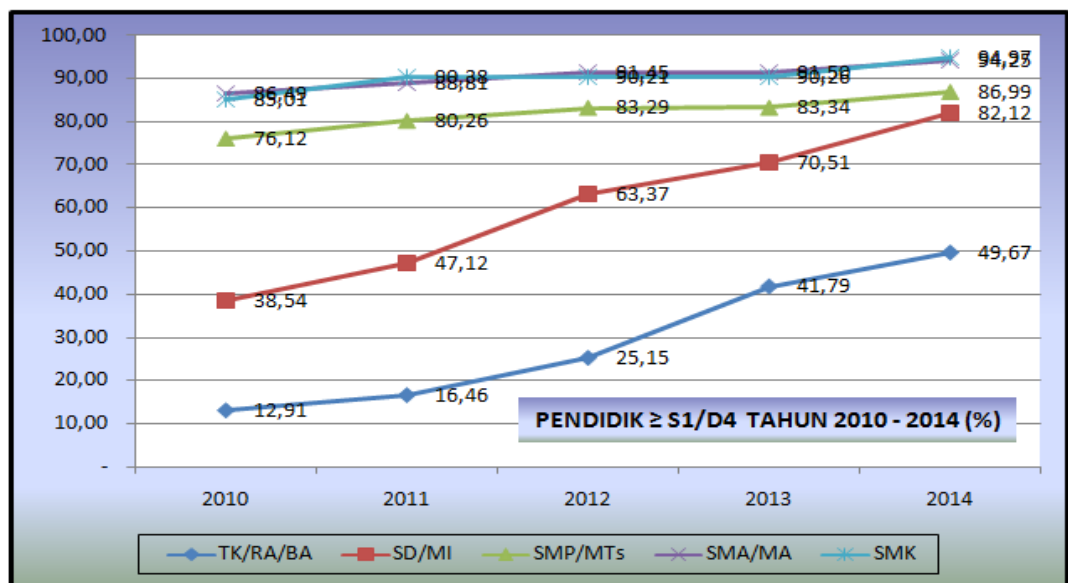
Grafik 3.4 menunjukkan tingkat kelulusan (angka lulusan) SD/MI, SMP/MTs, dan SMA/MA/SMK selama 5 tahun terakhir. Angka lulusan adalah perbandingan antara jumlah lulusan pada jenjang tertentu dengan jumlah siswa tingkat tertinggi pada jenjang pendidikan yang sesuai. Makin tinggi nilainya, berarti makin baik. Idealnya = 100 %, berarti semua siswa tingkat tertinggi lulus seluruhnya. Digunakan untuk mengetahui banyaknya siswa yang lulus, dari jenjang pendidikan tertentu di suatu daerah.

Dalam kurun waktu tersebut angka kelulusan mengalami fluktuasi. Angka lulusan terendah jenjang SD/MI pada tahun 2010 yaitu 99,04% dan yang tertinggi pada tahun 2013 yaitu 100%. Tingginya angka kelulusan SD/MI disebabkan karena batas nilai lulus sepenuhnya ditentukan oleh satuan pendidikan. Pada jenjang SMP/MTs angka lulusan terendah pada tahun 2010 yaitu sebesar 92,78%, dan yang tertinggi pada tahun 2014 sebesar 100,00%. Pada jenjang SMA/MA/SMK angka lulusan terendah pada tahun 2010 yaitu sebesar 81,64% dan yang tertinggi pada tahun 2014 sebesar 99,94%.

Tingginya angka lulusan pada SMP/MTs dan SMA/MA/SMK pada tiga tahun terakhir terkait dengan perubahan kebijakan, yaitu karena penentuan kelulusan yang mengakomodasi nilai raport, dan nilai ujian sekolah.

Grafik 3.5

Pendidik memenuhi Standar Kualifikasi Akademik (%)



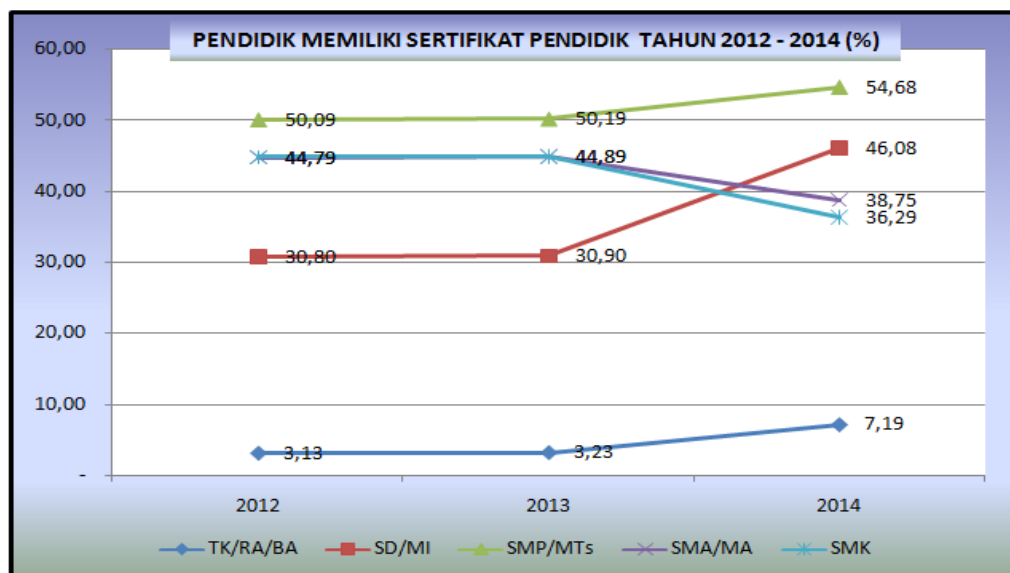
Grafik 3.5 menunjukkan perkembangan persentase pendidik yang memenuhi standar kualifikasi akademik jenjang TK/RA/BA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK selama 5 tahun terakhir. Persentase pendidik yang memenuhi standar kualifikasi akademik adalah perbandingan antara jumlah guru (pendidik) yang memiliki ijazah  $\geq$  S1/D4 dengan jumlah guru seluruhnya. Pendidik yang memenuhi standar kualifikasi akademik secara makro sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi dan Kompetensi Guru, yaitu untuk semua jenjang TK sampai SMK adalah lulusan  $\geq$  S1/D4.

Makin tinggi nilainya berarti akan makin baik mutu sekolah tersebut dipandang dari sudut guru. Nilai idealnya = 100% berarti semua guru memenuhi standar kualifikasi akademik.

Persentase pendidik yang memenuhi standar kualifikasi akademik digunakan untuk mengetahui banyaknya jumlah pendidik yang memenuhi standar kualifikasi akademik, dan untuk menentukan kebijakan yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan atau kualifikasi guru. Dalam kurun waktu tersebut persentase pendidik yang memenuhi standar kualifikasi akademik mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Jenjang SMA/MA, dan SMK persentase pendidik yang memenuhi standar kualifikasi akademik merupakan yang tertinggi yaitu 94,97% dibandingkan dengan jenjang TK/RA/BA, SD/MI, maupun SMP/MTs. Hal ini berarti bahwa dipandang dari segi pendidik yang memenuhi standar kualifikasi akademik, kualitas pendidikan pada jenjang SMA/MA, dan SMK lebih baik dibandingkan dengan jenjang lainnya.

Grafik 3.6  
Pendidik yang Memiliki Sertifikat Pendidik (%)

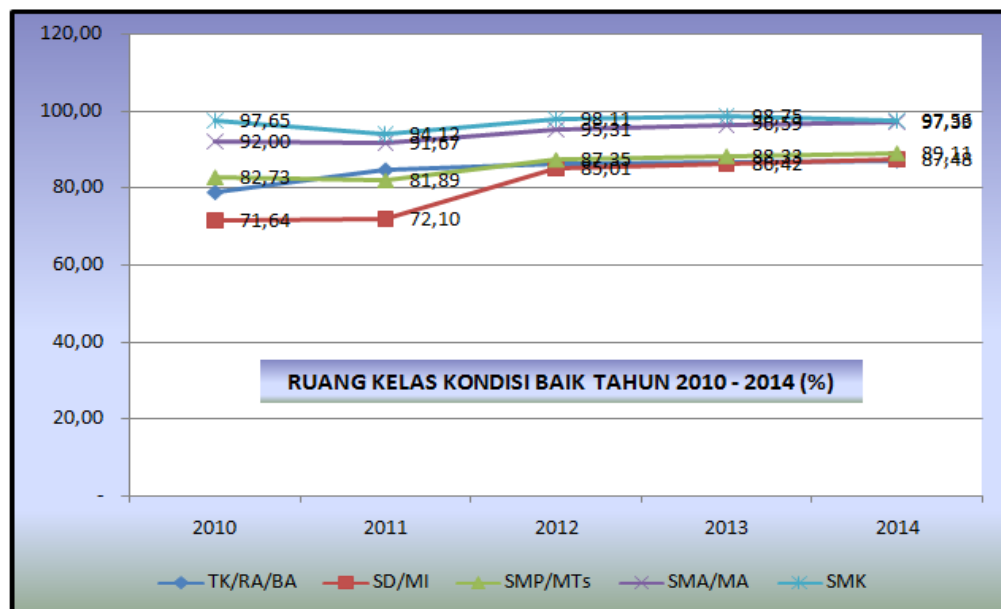


Grafik 3.6 menunjukkan perkembangan persentase pendidik yang memiliki sertifikat pendidik jenjang TK/RA/BA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK selama 3 tahun terakhir. Persentase pendidik yang memiliki sertifikat pendidik adalah perbandingan antara jumlah guru (pendidik) yang memiliki sertifikat pendidik dengan jumlah guru seluruhnya.

Pendidik yang memiliki sertifikat pendidik adalah pendidik yang memenuhi kriteria sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 10 Tahun 2009 tentang Sertifikasi bagi guru dalam jabatan. Makin tinggi nilainya berarti semakin baik mutu sekolah tersebut dipandang dari sudut guru. Nilai idealnya = 100% yang berarti semua guru memiliki sertifikat pendidik. Digunakan untuk mengetahui banyaknya jumlah pendidik yang memiliki sertifikat pendidik, dan untuk menentukan kebijakan yang perlu dilakukan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan. Dalam kurun waktu 3 tahun persentase pendidik yang sertifikat pendidik mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Jenjang SMP/MTs persentase pendidik yang memiliki sertifikat pendidik merupakan yang tertinggi yaitu 54,68% dibandingkan dengan jenjang TK/RA/BA, SD/MI, SMA/MA, maupun SMK. Hal ini berarti bahwa dipandang dari segi pendidik yang memiliki sertifikat pendidik, kualitas pendidikan pada jenjang SMP/MTs lebih baik dibandingkan dengan jenjang lainnya.

Grafik 3.7  
Ruang Kelas Kondisi Baik (%)



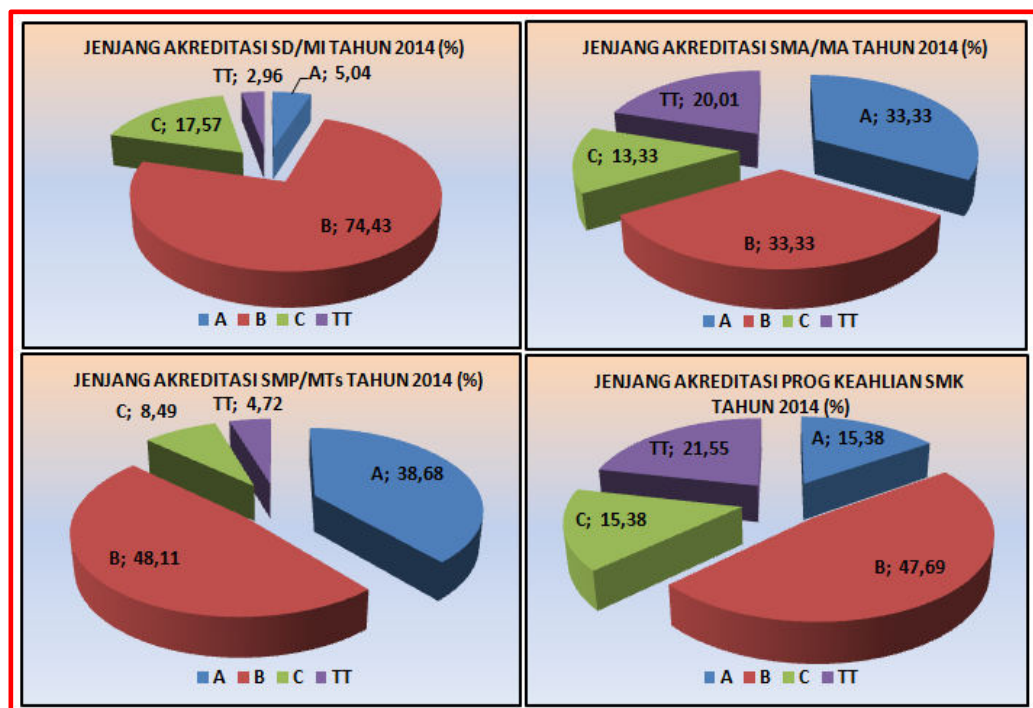
Grafik 3.7 menunjukkan perkembangan persentase ruang kelas yang kondisinya baik pada jenjang TK/RA/BA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK selama 5 tahun terakhir. Persentase ruang kelas yang kondisinya baik adalah perbandingan antara jumlah ruang kelas yang kondisinya baik pada jenjang pendidikan tertentu dengan jumlah ruang kelas seluruhnya pada jenjang yang sesuai.

Makin besar nilainya berarti makin baik dipandang dari prasarana sekolah. Idealnya = 100% berarti semua ruang kelas dalam kondisi baik. Digunakan untuk mengetahui banyaknya ruang kelas baik sehingga dapat ditentukan prioritas rehabilitasi sekolah di suatu daerah.

Selama kurun waktu 5 tahun terakhir persentase ruang kelas yang kondisinya baik nampak cukup stabil, tidak ada penurunan yang drastis maupun peningkatan yang signifikan. Jenjang SMA/MA, dan SMK persentase ruang kelas yang kondisinya baik merupakan yang tertinggi yaitu 97,33% dan 97,56% dibandingkan dengan jenjang TK/RA/BA, SD/MI, maupun SMP/MTs.

Hal ini berarti bahwa dipandang dari segi ruang kelas yang kondisinya baik, kualitas pendidikan pada jenjang SMA/MA, dan SMK lebih baik dibandingkan dengan jenjang lainnya.

Grafik 3.8  
Jenjang Akreditasi (%)



Grafik 3.8 menunjukkan persentase jenjang akreditasi SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK tahun 2014. Akreditasi adalah kegiatan penilaian kelayakan program dan/atau satuan pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat 22).



Akreditasi sekolah/madrasah adalah proses penilaian secara komprehensif terhadap kelayakan satuan atau program pendidikan, yang hasilnya diwujudkan dalam bentuk pengakuan dan peringkat kelayakan yang dikeluarkan oleh suatu lembaga yang mandiri dan profesional.

Kelayakan program dan/atau satuan pendidikan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan (SNP). SNP adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Oleh karena itu, SNP harus dijadikan acuan guna memetakan secara utuh profil kualitas sekolah/madrasah.

Di dalam pasal 2 ayat 1, lingkup SNP meliputi: (1) standar isi; (2) standar proses; (3) standar kompetensi lulusan; (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan; (5) standar sarana dan prasarana; (6) standar pengelolaan; (7) standar pembiayaan; dan (8) standar penilaian pendidikan.

Bagi kepala sekolah/madrasah, hasil akreditasi diharapkan dapat dijadikan bahan informasi untuk pemetaan indikator kelayakan sekolah/madrasah, kinerja warga sekolah/ madrasah, termasuk kinerja kepala sekolah/madrasah selama periode kepemimpinannya. Di samping itu, hasil akreditasi juga diperlukan kepala sekolah/madrasah sebagai bahan masukan untuk penyusunan program serta anggaran pendapatan dan belanja sekolah/madrasah.

Bagi masyarakat dan khususnya orang tua peserta didik, hasil akreditasi diharapkan menjadi informasi yang akurat tentang layanan pendidikan yang ditawarkan oleh setiap sekolah/madrasah, sehingga secara sadar dan bertanggung jawab masyarakat dan khususnya orang tua dapat membuat keputusan dan pilihan yang tepat dalam kaitannya dengan pendidikan anaknya sesuai kebutuhan dan kemampuannya.

Bagi pemerintah dan pemerintah daerah hasil akreditasi dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan peningkatan mutu pendidikan. Berdasarkan Grafik 3.8 maka dari sudut kualitas pendidikan jenjang SMP/MTs lebih baik dibandingkan dengan jenjang lainnya. Hal ini dapat dilihat dari tingginya persentase SMP/MTs terakreditasi A yaitu 38,68%, dan rendahnya persentase SMP/MTs tidak/belum terakreditasi yaitu 4,72%. Peningkatan satuan pendidikan : Terakreditasi A (Sangat Baik), nilai : 86 – 100; Terakreditasi B (Baik), nilai : 71 – 85; Terakreditasi C (Cukup Baik), nilai: 56 – 70; Tidak Terakreditasi nilai < 56.

18. Sasaran Strategis: Meningkatnya Akses Masyarakat ke Fasilitas Kesehatan yang Bermutu

Sasaran Strategis 1						
Meningkatnya Akses Masyarakat ke Fasilitas Kesehatan yang Bermutu						
Indikator Kinerja	Capaian 2012	Capaian 2013	Tahun 2014			Target RPJMD
			Target	Realisasi	%	
1. Cakupan kunjungan ibu hamil K4	92,24%	92,4%	95%	94,30%	99,26	95%
2. Cakupan pertolongan persalinan oleh bidan atau tenaga kesehatan yang memiliki kompetensi kebidanan	99,65%	99,97%	95%	99,98	100	95%
3. Cakupan komplikasi kebidanan yang ditangani	100%	100%	87%	100%	100	90%
4. Cakupan pelayanan nifas	94,56%	93,3%	95%	99,98%	100	95%
5. Angka kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup	88,92	62,43	102	127,16	75,33	100
6. Cakupan kunjungan bayi	96,90	97%	92,5	98,5	100	99
7. Cakupan kunjungan neonatus (KN1)	96,8	96	99	100%	100	99
8. Cakupan pelayanan anak balita	89,84	90	90	92	100	90
9. Cakupan neonatal dengan komplikasi yang ditangani	100%	100%	65	100%	100	65
10. Angka kelangsungan hidup bayi	0,987	0,98	0,98	0,99	100	0,992
11. Angka kematian neonatal per 1.000 kelahiran hidup	6	9	8,5	11,17	68,59	6,8
12. Angka kematian bayi per 1.000 kelahiran hidup	12,21	14,2	14,11	15,17	92,49	11
13. Angka kematian balita per 1.000 kelahiran hidup	13	15,5	15,2	16,35	92,43	13,8
14. Cakupan layanan kesehatan peserta KB aktif	85,98	86	80	83,1	100	80
15. Cakupan pelayanan kesehatan dasar masyarakat miskin	67,23	100%	100%	TAD	0	100%
16. Pelayanan kesehatan penduduk miskin di RSUD	130,64	100%	100%	100%	100	100%
17. Cakupan pelayanan kesehatan rujukan pasien masyarakat miskin	100%	100%	100%	100%	100	100%
18. Cakupan pelayanan gawat darurat level 1 yang harus diberikan sarana kesehatan (RS) di kabupaten	100%	100%	100%	100%	100	100%
Rata-rata % capaian					90,5	

Dari 18 indikator pada sasaran Meningkatnya Akses Masyarakat ke Fasilitas Kesehatan yang Bermutu mencapai rata-rata pencapaian adalah 90,45%, hal ini disebabkan dari beberapa indikator yang belum mencapai target diantaranya :

1. Cakupan Kunjungan Ibu Hamil (K4) tahun 2014 sebesar 94,3%, hal ini masih belum mencapai target (95%), bila dibandingkan dengan tahun 2013 (95%) mengalami penurunan dan juga belum mencapai target RPJMD dan target SPM Bidang Kesehatan yaitu 95%. hal ini disebabkan adanya abortus, ibu hamil yang belum mencapai K4.

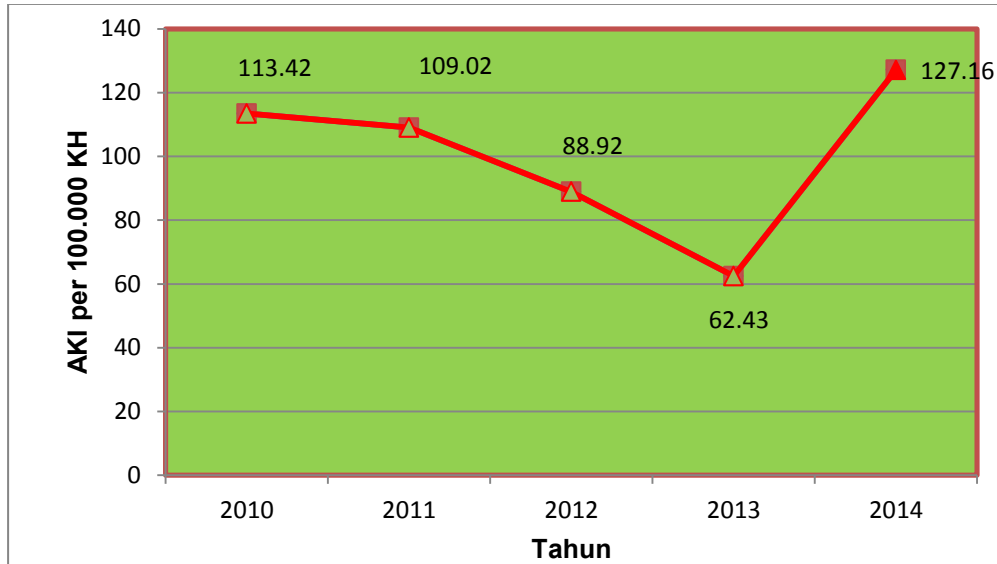
2. Angka Kematian Ibu per 100.000 kelahiran hidup meningkat tajam dari tahun 2013 sebesar 62,34 menjadi 127,16 pada tahun 2014, hal ini juga diatas target akhir RPJMD yaitu 100 per 100.000 kelahiran hidup dan target MDG's tahun 2015 yaitu 102 per 100.000 kelahiran hidup, hal ini disebabkan belum optimalnya jejaring rujukan antara bidan, puskesmas dan Rumah Sakit dan sebagian besar kematian disebabkan adanya penyakit penyerta sebagai komplikasi penyebab kematian ibu diantaranya penyakit jantung 43%, eklampsia 29%, perdarahan 7%, dan lain-lain 21%.
3. Angka kematian bayi mencapai 15,17 per 1.000 kelahiran hidup juga mengalami peningkatan dari tahun 2013 sebesar 14,2 per 1.000 kelahiran hidup menjadi 15,17 per 1.000 kelahiran hidup, walaupun demikian capaian ini masih dibawah target MDG's 2015 sebesar 23 per 1.000 kelahiran hidup tetapi diatas target akhir RPJMD yaitu sebesar 13,8 per 1.000 kelahiran hidup.
4. Cakupan pelayanan kesehatan dasar masyarakat miskin tahun 2014 tidak bisa diperoleh data, bila dibandingkan dengan capaian tahun 2012 yaitu 67,23% dan 100% tahun 2013, hal ini disebabkan bahwa mulai tahun 2014 program Jamkesmas sudah tidak ada dan berganti menjadi JKN yang berlaku bagi semua kelompok masyarakat (miskin dan non miskin) sehingga pelayanan tidak bisa dibedakan lagi antara masyarakat miskin dan non miskin.

Adapun alternatif pemecahan masalah yang telah dilakukan adalah melalui :

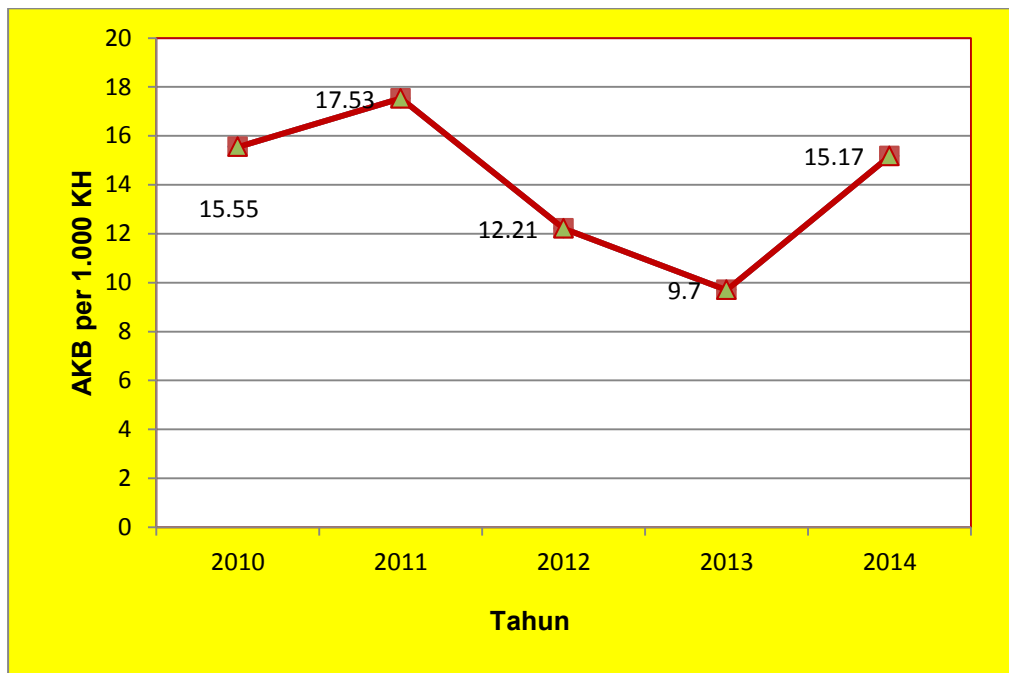
1. Meningkatkan penyuluhan terhadap masyarakat terutama ibu hamil untuk memeriksakan kehamilannya sesuai standar (sebanyak 4 kali / 4 trimester).
2. Berbagai upaya intervensi telah dilakukan untuk percepatan penurunan AKI (Angka Kematian Ibu), AKB (Angka Kematian Bayi) diantaranya adalah melalui strategi sederhana dengan asuhan antenatal dan asuhan profesional, back up Rumah Sakit untuk semua kasus, peningkatan kerjasama linsek (FGD Camat, lurah), peningkatan keterampilan tenaga kesehatan dan koordinasi jejaring rujukan antara bidan, puskesmas dan Rumah sakit..

Secara keseluruhan dalam rangka mendukung keberhasilan pada sasaran meningkatnya akses masyarakat ke fasilitas kesehatan yang bermutu pada tahun 2014 dialokasikan anggaran sebesar Rp.3.278.264.800,-

Gambar  
Angka Kematian Ibu per 100.000 Kelahiran Hidup di Kabupaten Temanggung  
Tahun 2010 -2014



Gambar  
Angka Kematian Bayi per 1.000 Kelahiran Hidup di Kabupaten Temanggung  
Tahun 2010 -2014



## 19. Sasaran Strategis: Meningkatnya upaya pencegahan dan pengendalian penyakit

Sasaran Strategis 2						
Meningkatnya Upaya Pencegahan dan Pengendalian Penyakit						
Indikator Kinerja	Capaian 2012	Capaian 2013	Tahun 2014			Target RPJMD
			Target	Realisasi	%	
1. Angka kesembuhan penderita TBC BTA positif (CR/Cure Rate)	87,16%	87%	>87%	86,6%	99,5	>87%
2. Angka penemuan kasus TBC BTA positif (CDR/Case Detection Rate)	38,7%	36,78%	70%	32%	45,7	70%
3. Prevalensi HIV pada penduduk usia dewasa	0,088	0,004	<0,05	0,01	100	<0,05
4. Proporsi penduduk usia 15-24 tahun yang memiliki pengetahuan komprehensif tentang HIV/AIDS	TAD	60%	60%	TAD	0	70%
5. Cakupan penemuan penderita pneumonia balita	28,5%	33,9%	60%	39,9%	66,5	70%
6. Cakupan penemuan penderita diare	62,9%	90%	90%	100%	100	90%
7. CFR (Angka kematian) Diare per 10.000 penduduk	0,79	<1	<1	0,001	100	<1
8. Angka penemuan kasus Malaria per 1.000 penduduk	<1	<1	<1	0,012	100	<1
9. Inciden Rate DBD (Demam Berdarah Dengue) per 100.000 penduduk	0,57	<20	<20	5,26	100	<20
10. CFR atau Angka kematian DBD (Demam Berdarah Dengue)	0	<2	<1	0,25	100	<1
11. Penderita DBD yang ditangani	100%	100%	100%	100%	100	100%
12. Cakupan desa/kelurahan Universal Child Immunization (UCI)	99,65%	99,65%	100%	99,7%	99,7	100%
13. Acute Flaccid Paralysis(AFP) rate per 100.000 penduduk usia <15 tahun	5	4	>2	8	100	4
14. Cakupan desa/kelurahan mengalami KLB yang dilakukan penyelidikan epidemiologi <24 jam	96,15%	100%	100%	100%	100	100%
15. Cakupan penderita diare yang ditangani	100%	100%	100%	100%	100	100%
Rata-rata % capaian					88,2	

Sasaran meningkatnya upaya pencegahan dan pengendalian penyakit selama tahun 2014 rata-rata capaiannya adalah sebesar 88,2. Sedangkan permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan sasaran ini antara lain :

- a. Tidak diperolehnya data Proporsi penduduk usia 15-24 tahun yang memiliki pengetahuan komprehensif tentang HIV/AIDS pada tahun 2014, bila dibandingkan dengan tahun 2013 diperoleh capaian sebesar 60%, dan masih dibawah target akhir RPJMD yaitu 60%, hal ini disebabkan pada tahun 2014 tidak dilakukan survey kepada masyarakat usia 15-24 tahun tentang pengetahuan komprehensif tentang HIV/AIDS sehingga tidak diperoleh data yang dimaksud.

- b. Angka penemuan kasus TBC BTA positif (CDR / Case Detection Rate) dengan realisasi capaian sebesar 32% dari target 70% (target prevalensi nasional adalah 107 kasus per 100.000 penduduk) sehingga persentase capaian hanya mencapai 45,71. Bila dibandingkan dengan capaian tahun 2013 mengalami penurunan dari 36,78% di tahun 2013 menjadi 32% tahun 2014 dan masih jauh di bawah target akhir RPJMD 705 dan target SPM Bidang Kesehatan sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa mutu diagnosis yang rendah dan penemuan penderita secara aktif belum optimal masih menunggu pasien/suspek yang datang ke sarana pelayanan kesehatan, dan kesulitan dari suspek/penderita untuk mengeluarkan dahak guna penentuan BTA positif, serta peran kader kesehatan dalam penemuan kasus juga belum optimal.
- c. Penemuan penderita pneumonia balita tahun 2014 masih rendah yaitu 39,9% dari target 60%, capaian ini meningkat bila dibandingkan tahun 2013 yaitu 33,9%, tetapi masih di bawah target akhir RPJMD yaitu sebesar 70% dan target SPM Bidang Kesehatan sebesar 100%. Hal ini disebabkan anggapan masyarakat bahwa penyakit pneumonia adalah penyakit berat sehingga keluarga pasien langsung memeriksakan anaknya ke dokter keluarga, data yang diperoleh belum mencakup dari semua sarana pelayanan kesehatan (dokter praktek swasta, BPS, klinik swasta belum melaporkan kasus pneumonia ke Dinkes), dan masih adanya perbedaan persepsi dalam penatalaksanaan diagnosa pneumonia antara klinis dan program.

Adapun alternatif pemecahan masalah yang telah dilakukan antara lain :

- a. Akan dilakukan survey pengetahuan komprehensif tentang HIV/AIDS kepada masyarakat usia 15-24 tahun di tahun 2015.
- b. Peningkatan SDM baik tenaga medis, paramedis dan laboratorium, pertemuan jejaring antar unit pelayanan kesehatan dan asistensi ke Rumah Sakit, serta mengoptimalkan penemuan suspect TBC BTA positif secara aktif.
- c. Memberikan sosialisasi kepada masyarakat tentang penanganan penyakit pneumonia pada balita, adanya koordinasi antara program dengan sarana pelayanan kesehatan swasta (dokter praktek, BPS, klinik), dan menyamakan persepsi dalam penatalaksanaan pneumonia pada balita antara klinis dan program.

Guna mendukung keberhasilan pencapaian sasaran meningkatnya upaya pencegahan dan pengendalian penyakit pada tahun 2014 dialokasikan anggaran sebesar Rp.277.180.000,- dengan realisasi Rp.268.826.300,- (96,99%)

## 20. Sasaran Strategis : Meningkatnya Gizi Masyarakat

Sasaran Strategis 3						
Meningkatnya Gizi Masyarakat						
Indikator Kinerja	Capaian 2012	Capaian 2013	Tahun 2014			Target RPJMD
			Target	Realisasi	%	
1. Prevalensi Gizi Kurang pada anak balita (0-60 bln)	11,2	15,5	15,5	4,44	100	15,5
2. Prevalensi Gizi buruk pada anak balita (0-60 bln)	0,04	0,9	<0,5	0,53	94	<0,5
3. Cakupan pemberian makanan pendamping ASI pada anak usia <24 bulan dari keluarga miskin	100%	100%	100%	15,09%	15,09	100%
4. Cakupan balita gizi buruk mendapat perawatan	100%	100%	100%	100%	100	100%
Rata-rata % capaian					77,3	

Sasaran meningkatnya gizi masyarakat tahun 2014 rata-rata pencapaiannya sebesar 77,3 dengan beberapa indikator yang tidak mencapai target yaitu :

- a. Rendahnya Cakupan pemberian makanan pendamping ASI pada anak usia < 24 bulan dari keluarga miskin yaitu 15,09% dari target 100%, bila dibandingkan tahun 2013 mengalami penurunan dari 100% hal ini disebabkan definisi operasional dari makanan pendamping ASI tersebut adalah makanan olahan pabrik (pabrikan) sehingga harus melalui pengadaan, sedangkan tahun 2014 pengadaan makanan pendamping ASI hanya mencukupi untuk 831 anak usia < 24 bulan bagi keluarga miskin dari 5.511 anak usia < 24 bulan keluarga miskin yang ada (15,09%). Hal ini juga masih jauh dibawah target akhir MDG's dan SPM Bidang Kesehatan yaitu 100%.
- b. Prevalensi gizi buruk pada anak balita (0-60 bulan) masih melebihi target yaitu 0,53 dimana target yang ditentukan <0,5, mengalami peningkatan bila dibandingkan tahun 2013 yaitu 0,9 dan masih belum mencapai target akhir RPJMD yaitu <0,5, hal ini disebabkan masih adanya anak balita yang termasuk gizi buruk dilihat dari BB/U (Berat Badan / Umur) dimana dari 303 kasus balita gizi buruk sebagian besar bukan kasus gizi buruk murni tetapi disertai penyakit lainnya seperti Cerebral Palsi, Syndroma down, gangguan tumbuh kembang, katarak kongenital (bawaan), jantung bawaan, TBC, Broncho pneumonia, dll.

Adapun pemecahan masalah yang telah dilakukan antara lain :

- a. Mengajukan usulan pengadaan MP-ASI ke tingkat pusat (Kementerian Kesehatan RI) dan tingkat Provinsi selain anggaran dari kabupaten guna mencukupi kebutuhan bagi anak usia < 24 bulan bagi keluarga miskin.
- b. Untuk kasus gizi buruk murni sudah diberikan intervensi berupa PMT-Pemulihan, rujukan (perawatan) gizi buruk di rumah sakit.

Adapun guna mendukung keberhasilan sasaran meningkatnya gizi masyarakat pada tahun 2014 dialokasikan anggaran sebesar Rp.457.860.000,- dengan realisasi Rp.436.386.705,- (95,31%)

21. Sasaran Strategis : Meningkatkan ketersediaan obat dan perbekalan kesehatan

Sasaran Strategis 4						
Meningkatnya Ketersediaan Obat dan Perbekalan Kesehatan						
Indikator Kinerja	Capaian 2012	Capaian 2013	Tahun 2014			Target RPJMD
			Target	Realisasi	%	
1. Cakupan ketersediaan obat sesuai kebutuhan	98,6%	100%	90%	98,1%	100	90%
Rata-rata % capaian					100	

Untuk sasaran ketersediaan obat dan perbekalan kesehatan tahun 2014 telah melebihi target yang ditentukan dengan kata lain ketersediaan obat bagi kebutuhan masyarakat di Kabupaten Temanggung sudah tercukupi. Adapun anggaran yang dialokasikan pada tahun 2014 adalah sebesar Rp.5.157.215.000,- dengan realisasi Rp.4.801.570.763,- (93,1%)

22. Sasaran Strategis : Meningkatkan sumberdaya kesehatan di semua tingkatan pelayanan kesehatan

Sasaran Strategis 5						
Meningkatnya Sumberdaya Kesehatan di semua Tingkatan Pelayanan Kesehatan						
Indikator Kinerja	Capaian 2012	Capaian 2013	Tahun 2014			Target RPJMD
			Target	Realisasi	%	
1. Cakupan fasilitas kesehatan dengan SDM sesuai standar	TAD	TAD	65%	93,8%	100	70%
2. Cakupan tenaga kesehatan yang memenuhi standar kompetensi	TAD	TAD	70%	88,6%	100	90%
3. Rasio ketersediaan sarana dan prasarana	1/32.412	1/30.000	1/30.000	1/32.041	93,2	1/30.000
Rata-rata % capaian					97,7	



Rata-rata Capaian sasaran kelima meningkatnya sumberdaya kesehatan di semua tingkatan pelayanan kesehatan tahun 2014 sebesar 97,7 dengan permasalahan rasio ketersediaan sarana dan prasarana belum mencapai target yaitu dengan capaian 1/32.041 dari target 1/30.000 dengan kata lain bahwa sarana dan prasarana di sarana pelayanan kesehatan masih kurang mencukupi dalam rangka pelayanan kesehatan bagi masyarakat Kabupaten Temanggung bila dibandingkan dengan tahun 2012 dan 2013 mengalami peningkatan tetapi masih belum mencapai target akhir RPJMD yaitu 1/30.000. Adapun solusi yang telah dilakukan adalah dengan pengadaan sarana dan prasarana bagi puskesmas / puskesmas pembantu dan jaringannya secara bertahap dan diharapkan di akhir tahun RPJMD bisa memenuhi target.

Adapun guna mendukung keberhasilan sasaran meningkatnya sumberdaya kesehatan di semua tingkatan pelayanan kesehatan pada tahun 2014 dialokasikan anggaran sebesar Rp.7.957.963.404,- dengan realisasi Rp.7.669.861.041,- (96,38%)

### 23. Sasaran Strategis : Meningkatnya lingkungan sehat

Sasaran Strategis 6						
Meningkatnya Lingkungan Sehat						
Indikator Kinerja	Capaian 2012	Capaian 2013	Tahun 2014			Target RPJMD
			Target	Realisasi	%	
1. Proporsi rumah tangga dengan akses berkelanjutan terhadap sanitasi dasar perkotaan	TAD	TAD	65%	66%	100	75%
2. Proporsi rumah tangga dengan akses berkelanjutan terhadap sanitasi dasar pedesaan	TAD	62,5%	65%	61,6%	94,8	75%
3. Cakupan penduduk yang memanfaatkan jamban	63,2%	79,3%	80%	76,9%	96,1	80%
4. Cakupan penduduk dengan akses terhadap air bersih yang layak di perkotaan	TAD	62,5%	65%	94,4%	100	75%
5. Cakupan penduduk dengan akses terhadap air bersih yang layak di pedesaan	TAD	50%	50%	73,6%	100	60%
6. Cakupan penjangkaran kesehatan siswa tingkat dasar	99,36%	100%	100%	100%	100	100%
7. Cakupan desa siaga aktif	100%	100%	100%	100%	100	100%
8. Cakupan posyandu purnama dan mandiri	42,6%	40%	42%	51,9%	100	50%
9. Cakupan rumah sehat	74,1%	74,1%	80%	76,2%	95,3	80%
Rata-rata % capaian					98,5	

Rata-rata capaian sasaran keenam meningkatnya Lingkungan sehat adalah sebesar 98,5 dengan permasalahan antara lain :

- a. Proporsi rumah tangga dengan akses berkelanjutan terhadap sanitasi dasar pedesaan sebesar 61,6% belum mencapai target tahun 2014 yaitu 65% dan mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun 2013 yaitu sebesar 62,5%. Capaian tahun 2014 ini juga belum bisa mencapai target akhir tahun RPJMD yaitu sebesar 75%, hal ini disebabkan masih kurangnya sarana sanitasi dasar yang dapat diakses oleh rumah tangga di pedesaan seperti jamban keluarga, SPAL.
- b. Masih rendahnya cakupan rumah sehat yaitu sebesar 76,2% dari target 80%, bila dibandingkan dengan tahun 2012 dan 2013 yaitu 74,1% mengalami peningkatan tetapi masih dibawah target akhir RPJMD yaitu 80%, hal ini disebabkan masih banyak rumah di Kabupaten Temanggung yang belum memenuhi kriteria rumah sehat.
- c. Masih rendahnya cakupan penduduk yang memanfaatkan jamban yaitu sebesar 76,9% dari target 80% capaian ini mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar 79,3% dan juga belum mencapai target akhir RPJMD yaitu sebesar 80%

Adapun solusi yang telah dilakukan antara lain :

- a. Meningkatkan penyuluhan penggunaan sarana sanitasi dasar bagi rumah tangga serta adanya stimulan untuk memenuhi sarana sanitasi dasar bagi rumah tangga seperti stimulan jamban.
- b. Memberikan penyuluhan secara berkesinambungan tentang rumah sehat dimana masyarakat diharapkan secara swadaya dapat menciptakan rumah sehat untuk dihuni sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.
- c. Meningkatkan sosialisasi penggunaan jamban keluarga kepada masyarakat agar masyarakat tidak buang air sembarangan tetapi memanfaatkan jamban yang ada seperti jamban umum dan jamban keluarga, serta melaksanakan stimulan jamban bagi masyarakat.

Adapun guna mendukung keberhasilan sasaran meningkatnya lingkungan sehat pada tahun 2014 dialokasikan anggaran sebesar Rp.130.920.000,- dengan realisasi Rp.114.624.094,- (87,55%)

## 24. Sasaran Strategis Meningkatnya sarana infrastruktur jalan dan jembatan yang memadai

Untuk mengukur capaian kinerja pada sasaran strategis Meningkatnya Sarana Infrastruktur Jalan dan Jembatan Yang Memadai maka dilakukan pengukuran kinerja sebagai berikut :

<b>SASARAN STRATEGIS : Meningkatnya Sarana Infrastruktur Jalan dan Jembatan Yang Memadai</b>							
INDIKATOR KINERJA		Capaian 2012	Capaian 2013	Tahun 2014			Target Akhir RPJMD
				Target	Realisasi	%	
1	Presentase Jalan yang menjamin Pengguna Jalan berkendara dengan selamat (%)	74,7	69,7	70	77	110	82
2	Presentase Jalan yang menjamin kendaraan dapat berjalan dengan selamat dan nyaman (%)	74,7	69,7	70	70	100	82
3	Presentase Jalan yang menjamin perjalanan dapat dilakukan sesuai dengan kecepatan rencana (%)	74,7	69,7	70	70	100	82
4	Tersedianya lahan untuk persiapan pembangunan jalan lingkar kota Parakan (Ha)	-	-	-	-	-	19
5	Persentase jalan yang kondisi baik (%)	65	68	70	70	100	82
6	Persentase jembatan yang kondisi baik (%)	70	71	76	84,21	110,8	90
7	Persentase tersedianya alat berat dengan kondisi baik (%)	67	67	70	72	102,8	85
8	Tersedianya informasi jasa konstruksi setiap tahun	100	100	100	100	100	100
Rata-rata capaian sasaran						103	

Secara umum capaian sebgaiian besar indikator pada sasaran Meningkatnya Sarana Infrastruktur Jalan dan Jembatan Yang Memadai di Pemerintah Kabupaten Temanggung pada Tahun 2014 dapat dicapai sesuai target, bahkan ada beberapa yang melebihi target. Untuk capaian target kinerja jalan yang menjamin pengguna jalan berkendara dengan selamat tercapai 77 % melebihi dari target yang ditetapkan sebesar 70 %, sehingga untuk kinerja ini tercapai sebesar 110%.

Sementara ini untuk capaian kinerja jalan yang menjamin kendaraan dapat berjalan dengan selamat dan nyaman serta indikator kinerja jalan yang menjamin perjalanan dapat dilakukan sesuai dengan kecepatan rencana serta indikator kinerja presentase jalan yang kondisi baik tercapai 100% dengan target dan realisasi sebesar 70%. Indikator kinerja jembatan yang kondisinya baik tercapai 110% melebihi dari target 70% dan realisasi 71 %. Sedangkan prosentase tersedianya alat berat dengan kondisi baik tercapai 102 % dengan target 70% dengan realisasi 72%.

Capaian realisasi kinerja pada sasaran tersebut diatas pada tahun ini rata-rata diatas target capaian dari 2013, sebagaimana tabel tersebut diatas. Apabila dibandingkan antara realisasi kinerja pada tahun 2014 dengan dengan target akhir RPJMD, memang masih dibawah dari target RPJMD, tetapi optimis bisa tercapai dengan jangka waktu yang masih beberapa tahun tersisa. Untuk pengadaan tanah pembangunan jalan lingkaran Parakan, akan dimulai Tahun 2015.

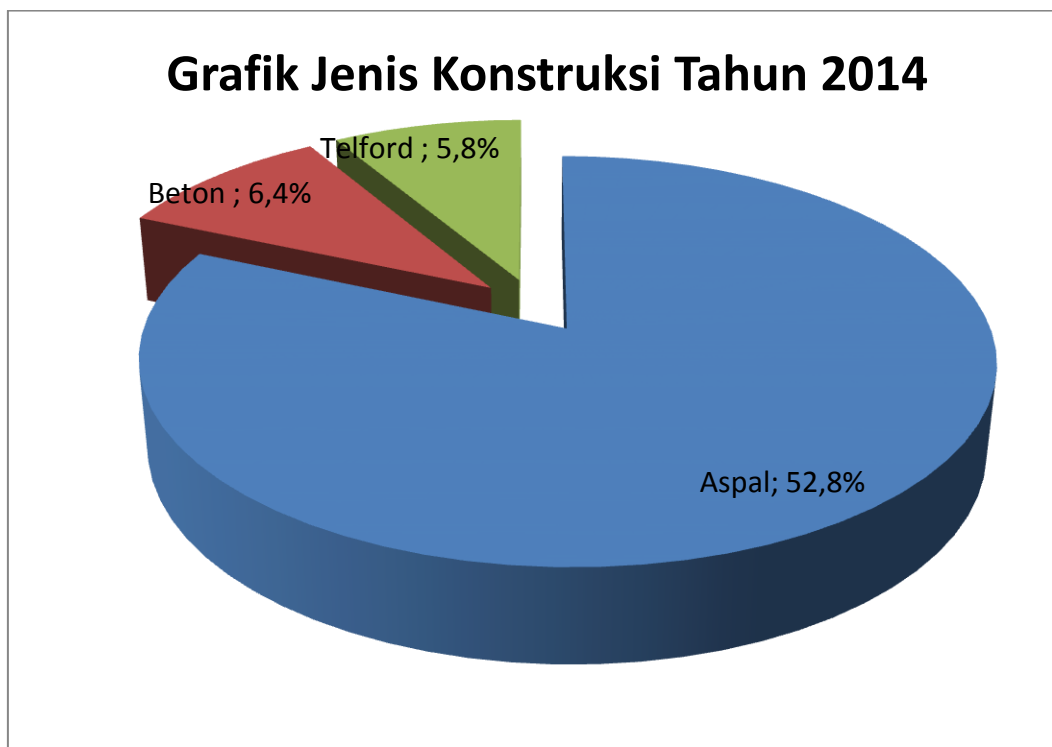
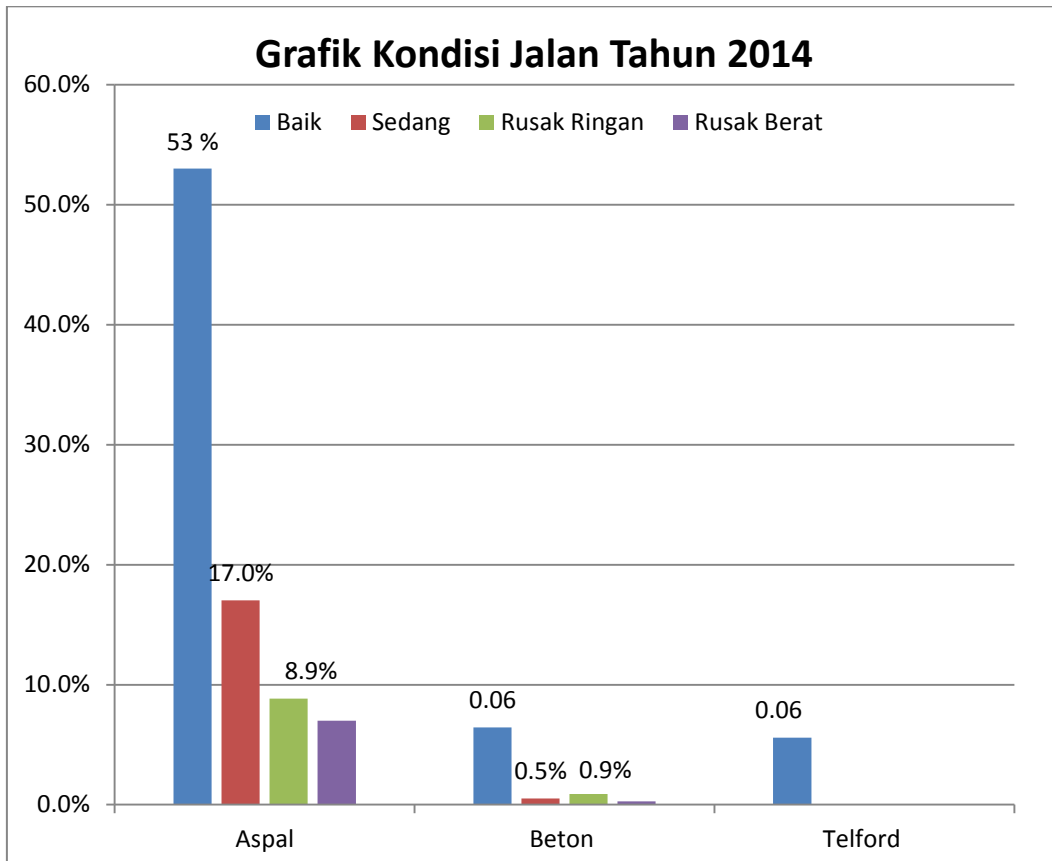
Adapun keberhasilan target kinerja 2014, apabila dianalisis lebih lanjut sesungguhnya karena tersedianya anggaran untuk kegiatan jalan dan jembatan sebanyak 79 lokasi. Kebijakan Pemerintah Kabupaten yang berusaha memenuhi tersedianya infrastruktur jalan dan jembatan ikut mendorong indikator kinerja pada sasaran ini.

Analisa atas efisiensi penggunaan sumber daya keuangan untuk pencapaian Sasaran ini adalah sebesar Rp. 57.774.431.533,00 atau 95,16 % dari total pagu sebesar Rp. 60.709.382.300,00. Hal ini berarti terdapat efisiensi penggunaan sumber daya sebesar 4,83 % dari pagu yang tersedia.

Keberhasilan pencapaian sasaran 1.1 tercapai dari dilaksanakan beberapa program antara lain:

1. Program Pembangunan Jalan dan Jembatan;
2. Program Pembangunan Turap/talud/bronjong;
3. Program Rehabilitasi/Pemeliharaan Jalan dan Jembatan;
4. Program Tanggap Darurat Jalan dan Jembatan;

Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Kebinamargaan;



## 25. Meningkatkan sarana dan prasarana infrastruktur Sumber Daya Air

Untuk mengukur capaian kinerja pada sasaran strategis Meningkatkan Sarana dan Prasarana Infrastruktur Sumber Daya Air maka dilakukan pengukuran kinerja sebagai berikut :

<b>SASARAN STRATEGIS : Meningkatkan Sarana dan Prasarana Infrastruktur Sumber Daya Air</b>							
INDIKATOR KINERJA		Capaian 2012	Capaian 2013	Tahun 2014			Target Akhir RPJMD
				Target	Realisasi	%	
1	Tersedianya air irigasi pada sistem irigasi yang sudah ada (%)	68	68	70	70	100	82
2	Persentase Pembangunan Jaringan Irigasi Partisipatif (%)	3,4	4,6	4,9	4,9	100	6,19
3	Tersedianya sistem jaringan drainase skala kawasan kota sehingga tidak terjadi genangan (%)	30,54	30,71	30,9	8,18	26,47	40,7
4	Cakupan Layanan Air Minum yang layak (%)	74,48	82,48	84,5	84,5	100	91,3
Rata-rata capaian sasaran						81,6	

Secara umum capaian sebagaimana besar indikator pada sasaran Meningkatkan Sarana dan Prasarana Infrastruktur Sumber Daya Air di Pemerintah Kabupaten Temanggung pada Tahun 2014, ada 3 indikator kinerja yang tercapai sesuai dengan target dan ada 1 indikator kinerja yang tidak bisa tercapai. Untuk capaian kinerja prosentase tersedianya air irigasi pada sistem irigasi yang sudah ada tercapai 100% dengan target sama dengan realisasi 70 %. Untuk indikator kinerja Persentase Pembangunan Jaringan Irigasi Partisipatif dapat dicapai 100% dengan target dan realisasi sebesar 4,9 %. Indikator persentase tersedianya sistem jaringan drainase skala kawasan kota sehingga tidak terjadi genangan hanya tercapai 26,47% dari target 30,9% dan realisasi 8,18%. Serta Indikator presentase cakupan layanan air minum yang layak tercapai 100% dari target dan realisasi sebesar 82,48 %.

Capaian kinerja pada sasaran ini rata-rata capaian kinerja Tahun 2014 apabila dibandingkan dengan Tahun 2013 rata-rata tercapai dengan capaian sebesar 81,6%.

Untuk realisasi kinerja sampai dengan Tahun 2014 apabila dibandingkan dengan target Akhir RPJMD yang telah ditetapkan masih belum tercapai dari 4 indikator kinerja tersebut. Tetapi optimis bisa tercapai dengan jangka waktu yang masih beberapa tahun tersisa.

Penyebab menurunnya capaian kinerja Tahun 2014, apabila dianalisis lebih lanjut sesungguhnya disebabkan tidak terealisasinya kegiatan drainase untuk dalam kota.

Adapun alternatif solusi yang telah dilakukan untuk mengisi kekurangan tersebut melalui pengajuan usulan Kegiatan Kepada APBN dan APBD Pemerintah Provinsi Jawa Tengah lewat program bantuan Keuangan/Kota.

Penggunaan sumber daya keuangan untuk pencapaian sasaran ini adalah sebesar Rp. 12.938.075.700 atau 89,50 % dari total pagu sebesar Rp. 14.455.169.500,00 Hal ini berarti terdapat efisiensi penggunaan sumber daya sebesar 10,5 % dari pagu yang tersedia.

Keberhasilan pencapaian sasaran ini tercapai dari dilaksanakan beberapa program antara lain:

1. Program Pengembangan dan Pengelolaan Jaringan Irigasi dan Rawa;
2. Program Pembangunan Saluran Drainase/gorong-gorong;
3. Program Peningkatan Sarana dan Prasarana Kebinamargaan.

## **26. Sasaran Strategis : Meningkatkan Pelayanan Pemerintahan Melalui Ketersediaan Bangunan Instansi Pemerintah**

Untuk mengukur capaian kinerja pada sasaran strategis Meningkatnya Pelayanan Pemerintahan Melalui Ketersediaan Bangunan Instansi Pemerintah maka dilakukan pengukuran kinerja sebagai berikut :

<b>SASARAN STRATEGIS : Meningkatnya Pelayanan Pemerintah Melalui Ketersediaan Bangunan Instansi Pemerintah</b>							
INDIKATOR KINERJA		Capaian 2012	Capaian 2013	Tahun 2014			Target Akhir RPJMD
				Target	Realisasi	%	
1	Persentase Kondisi bangunan gedung kantor kecamatan yang memadai (%)	80	80	85	90	105,88	100
Rata-rata capaian sasaran						105,88	100

Sacara umum capaian besaran indikator pada sasaran Meningkatnya Pelayanan Pemerintah Melalui Ketersediaan Bangunan Instansi Pemerintah di Pemerintah Kabupaten Temanggung dapat dicapai melebihi target yang ada sebesar 105 %, dari target 90 % realisasinya sebesar 85 %,

Capaian kinerja pada sasaran Strategis ini dengan capaian kinerja Tahun 2014 sebesar 90 % dan apabila dibandingkan dengan realisasi kinerja tahun 2013 yang hanya tercapai 80 % untuk sasaran ini. Sasaran ini terwujud dengan dibangunnya beberapa gedung pemerintah.

Untuk realisasi kinerja sampai dengan tahun 2014 apabila dibandingkan dengan target akhir RPJMD masih dibawahnya, Tetapi sasaran strategis ini optimis akan tercapai dalam jangka waktu RPJM yang tersisa.

Penggunaan sumber daya keuangan untu pencapaian Sasaran ini adalah sebesar Rp. 10.321.379.410,00 atau 92,26 % dari total pagu sebesar Rp. 11.187.139.455,00. Hal ini berarti terdapat efisiensi penggunaan sumber daya sebesar 7,74 %dari pagu yang tersedia.

Keberhasilan pencapaian sasaran ini tercapai dari dilaksanakan Program Pengembangan Wilayah Startegis dan Cepat Tumbuh dengan 4 kegiatan.

## 27. Sasaran Strategis: Meningkatnya Rumah Sehat dan Layak Huni

Untuk mengukur capaian kinerja pada sasaran strategis Meningkatnya Rumah Sehat dan Layak Huni, maka dilakukan pengukuran kinerja sebagai berikut :

SASARAN STRATEGIS : Meningkatnya Rumah Sehat dan Layak Huni							
INDIKATOR KINERJA		Capaian 2012	Capaian 2013	Tahun 2014			Target Akhir RPJMD
				Target	Realisasi	%	
1	Cakupan ketersediaan rumah layak huni (%)	94,3	94,6	94,92	79,67	83,93	96,2
2	Berkurangnya luasan permukiman kumuh di kawasan perkotaan (Ha)	35,56	35,56	32,36	47,62	147,16	19,91
3	Cakupan sanitasi permukiman yang layak (%)	70,71	74,28	74,9	59,75	79,77	78,9
4	Cakupan Sistem Air Limbah Skala Komunitas/Kawasan/Kota (%)	3,8	5,8	6	6,75	112,5	8,2
5	Cakupan Lingkungan yang sehat dan aman yang didukung prasarana dan sarana umum (%)	3,46	16,28	28	19,72	70,43	76
Rata-rata capaian sasaran						98,8	



Secara umum capaian sebagian besar indikator pada sasaran Meningkatkan Rumah Sehat dan Layak Huni di Pemerintah Kabupaten Temanggung dapat dicapai sejumlah 2 indikator kinerja dan ada 3 indikator kinerja yang tidak tercapai. Untuk capaian indikator kinerja Cakupan Ketersediaan Rumah Layak Huni hanya tercapai 83 % dengan realisasi 79,67% dari target 94,92%.

Sementara itu untuk capaian kinerja Berkurangnya luasan permukiman kumuh di kawasan perkotaan tercapai 147% dari realisasi 47,62 Ha dibanding target 32,36 Ha. Capaian kinerja Cakupan Sanitasi Permukiman Yang Layak tercapai 79,77 % dengan realisasi 59,75 % dibandingkan dengan target 74,9 %. Sedangkan indikator kinerja Cakupan Sistem Air Limbah Skala Komunitas/Kawasan/Kota tercapai 112 % dengan realisasi capaiannya sebesar 6,75 % dibanding dengan target 6 %. Untuk indikator kinerja Cakupan Lingkungan Yang Sehat dan Aman Yang didukung prasarana dan sarana umum tercapai 70,43 % dari realisasi 19,72% dibandingkan target 28 %.

Capaian kinerja pada Sasaran Strategis Meningkatkan Rumah Sehat dan Layak Huni, rata-rata capaian kinerja Tahun 2014 apabila dibandingkan dengan Tahun 2013, sesungguhnya mengalami kenaikan karena didukung 9 kegiatan. Untuk realisasi kinerja sampai dengan tahun 2014 apabila dibandingkan dengan target Akhir RPJMD yaitu ada 3 indikator kinerja yang melampaui RPJMD dan ada 2 indikator kinerja yang belum mencapai target RPJMD. Target kinerja yang belum tercapai optimas akan memenuhi target sampai dengan akhir RPJMD.

Penggunaan sumber daya keuangan untuk pencapaian sasaran Meningkatkan Rumah Sehat dan Layak Huni adalah sebesar Rp.1.278.277.950,00 atau 85,56 % dari total pagu sebesar Rp.1.493.888.772,00. Hal ini berarti terdapat efisiensi penggunaan sumber daya sebesar 14,44 % dari pagu yang ditentukan.

Keberhasilan pencapaian sasaran Meningkatkan Rumah Sehat dan Layak Huni sesungguhnya tidak terlepas dari dilaksanakan Program Pengembangan Perumahan dan Program Lingkungan Sehat Permukiman.

## 28. Sasaran Strategis: Meningkatnya Pencegahan, Penanggulangan, dan Penanganan Bencana

Untuk mengukur capaian kinerja pada sasaran strategis Meningkatnya Pencegahan, Penanggulangan, dan Penanganan Bencana, maka dilakukan pengukuran kinerja sebagai berikut :

<b>SASARAN STRATEGIS : Meningkatnya Pencegahan, Penanggulangan, dan Penanganan Bencana</b>							
INDIKATOR KINERJA		Capaian 2012	Capaian 2013	Tahun 2014			Target Akhir RPJMD
				Target	Realisasi	%	
1	Cakupan pelayanan bencana kebakaran kabupaten (%)	20	20	20	20	100	80
2	Tingkat Waktu Tanggap (response time rate) (%)	39	68	70	42	60	80
3	Persentase aparaturnya Pemadam Kebakaran yang memenuhi standar Kualifikasi (%)	71	83	85	71	83,53	95
4	Rasio Mobil Pemadam Kebakaran di atas 3.000-5.000 Liter pada Wilayah Manajemen Kebakaran (WMK) (%)	70,6	82	85	83	97,65	95
5	Persentase tertanganinya kerusakan fisik akibat bencana melalui Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pasca Bencana dalam Waktu 1 (satu) Tahun (%)	100	100	100	100	100	100
6	Persentase Korban Bencana Skala Kabupaten yang di evakuasi menggunakan sarana dan prasarana Tanggap Darurat	100	100	100	100	100	100
Rata-rata capaian sasaran						90,19	

Secara umum capaian sebagian besar indikator pada sasaran Meningkatnya Pencegahan, Penanggulangan, dan Penanganan Bencana dapat dicapai sesuai dengan target . Capaian kinerja Persentase Cakupan pelayanan Bencana kebakaran Kabupaten tercapai 100% dari target dan realisasi sebesar 20%.

Untuk capaian kinerja Persentase Aparatur Pemadam Kebakaran yang Memenuhi Standart Kualifikasi tercapai 83 % dengan rincian realisasi 71% dari target 85%. Sementara itu indikator kinerja Persentase Rasio Mobil Pemadam Kenakaran diatas 3.000-5.000 liter pada Wilayah Manajemen Kebakaran (WMK) tercapai 97,65% dengan perhitungan realisasi 83% dan targetnya 85%. Untuk Persentase tertanganinya kerusakan fisik akibat bencana melalui Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pasca Bencana dalam waktu 1 tahun dan Persentase korban bencana skala kabupaten yang dievakuasi menggunakan sarana dan prasarana tanggap darurat tercapai 100% dari rencana dan realisasi yang ditetapkan sebesar 100%.

Capaian kinerja pada sasaran Meningkatkan Pencegahan, Penanggulangan, dan Penanganan Bencana, rata rata capaian kinerja Tahun 2014 apabila dibandingkan dengan Tahun 2013, sesungguhnya ada 1 indikator kinerja yang mengalami kenaikan seperti Rasio Mobil Pemadam Kenakaran diatas 3.000-5.000 liter pada Wilayah Manajemen Kebakaran (WMK) tercapai 97,65% dari capaian 2013 sebesar 82%, dan 3 indikator yang sama antara capaian 2013 dengan capaian 2014. Sedangkan 2 indikator kinerja yang mengalami penurunan seperti tingkat waktu tanggap (*response time rate*) dari realisasi 42 % dibandingkan tahun 2013 sebesar 68% dan indikator kinerja persentase aparaturnya pemadam kebakaran yang memenuhi standart kualifikasi, dari realisasi 2014 sebesar 83 % dibandingkan dengan capaian kinerja 82 % di

Untuk realisasi kinerja sampai dengan tahun 2014 apabila dibandingkan dengan target akhir RPJMD rata-rata masih belum tercapai. Tetapi target akhir RPJMD tersebut optimis akan tercapai karena di tahun 2015 dan kedepannya ada` beberapa kegiatan yang mendukung terpenuhinya indikator kinerja pada sasaran ini.

Penggunaan sumber daya keuangan untuk pencapaian sasaran Meningkatkan Pencegahan, penanggulangan, dan Penanganan Bencana adalah sebesar Rp. 3.985.063.369,00 atau 96,95 % dari total pagu sebesar 4.110.177.500,00. Hal ini berarti terdapat efisiensi penggunaan sumber daya sebesar 3,05% dari pagu yang telah ditentukan untuk SKPD DPU Kabupaten Temanggung dan BPBD.

Keberhasilan pencapaian sasaran ini sesungguhnya tidak terlepas dari dilaksanakannya program :

1. Program Peningkatan Kesiagaan dan Pencegahan Bahaya Kebakaran.
2. Program Pencegahan dan Kesiapsiagaan;
3. Program Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pasca Bencana;

**29. Sasaran strategis: Meningkatnya Perencanaan, Pemanfaatan dan Pengendalian Ruang Sesuai Peruntukannya.**

Untuk mengukur capaian kinerja pada sasaran Meningkatnya Perencanaan, Pemanfaatan dan Pengendalian Ruang Sesuai Peruntukannya, maka dilakukan pengukuran kinerja sebagai berikut :

<b>SASARAN STRATEGIS : Meningkatnya Perencanaan, Pemanfaatan dan Pengendalian Ruang</b>							
INDIKATOR KINERJA		Capaian 2012	Capaian 2013	Tahun 2014			Target Akhir RPJMD
				Target	Realisasi	%	
1	Tersedianya informasi mengenai rencana tata ruang (RTR) beserta rencana rincinya (Perda)	1	1	2	1	50	3
2	Terlaksananya penjangkaran aspirasi masyarakat dalam proses penyusunan RTRW beserta rencana rinci (%)	100	100	100	-	-	100
3	Tersedianya luasan ruang terbuka hijau publik pada skala kawasan/kota (%)	29,15	29,15	29,15	3,65	12,52	31,25
4	Cakupan tersedianya jalur pedestrian (%)	15,8	16,1	16,4	16,4	100	17,6
5	Cakupan pemanfaatan ruang sesuai peruntukannya (%)	100	87,5	100	90	87,5	100
6	Cakupan tindakan awal terhadap pengaduan masyarakat tentang pelanggaran di bidang Penataan Ruang (%)	85	90	95	72,73	76,56	100
Rata-rata capaian sasaran						65,31	

Secara umum capaian sebagian besar indikator pada sasaran Meningkatnya Perencanaan, Pemanfaatan dan Pengendalian Ruang ada beberapa yang tidak tercapai target.

Untuk capaian kinerja Tersedianya informasi mengenai rencana tata ruang (RTR) beserta rencana rincinya (Perda) tercapai 50 % dengan realisasi 1 PERDA dari rencana 2 PERDA. Sedang indikator kinerja Persentase Terlaksananya penjangkauan aspirasi masyarakat dalam proses penyusunan RTRW beserta rencana rinci, tidak dapat dilaksanakan sesuai target karena jadwal penetapannya yang mundur dari rencana. Sementara itu untuk indikator kinerja persentase Cakupan pemanfaatan ruang sesuai peruntukannya tercapai 87,5 % dari ralisasi 90% sedangkan rencananya sebesar 100%.

Capaian kinerja pada sasaran ini, rata-rata capaian kinerja Tahun 2014 apabila dibandingkan dengan Tahun 2013, sesungguhnya mengalami penurunan, untuk tahun 2014 seperti kinerja persentase penjangkauan aspirasi masyarakat dalam proses penyusunan RTRW beserta rencana rinci tidak ada pelaksanaannya, karena tidak setiap tahun ada kegiatan penyusunan RTRW.

Untuk realisasi kinerja sampai dengan tahun 2014 apabila dibandingkan dengan target Akhir RPJMD, ada beberapa yang sudah tercapai seperti indikator kinerja tersediannya informasi mengenai rencana tata ruang beserta rincinya dengan realisasi 3 PERDA.

Penggunaan sumber daya keuangan untuk pencapaian sasaran ini adalah sebesar Rp.2.467.882.900,00 atau sebesar 90,18 % dari total pagu sebesar Rp. 2.736.414.000,00. Hal ini berarti terdapat efisiensi penggunaan sumber daya sebesar 9,82%

Keberhasilan pencapaian sasaran ini sesungguhnya tidak terlepas dari dilaksanakan Program Pengendalian Pemanfaatan Ruang dan Program Pembangunan dan rehabilitasi/Pemeliharaan Trotoar.

**30. Sasaran Strategis : Meningkatnya Kualitas Perencanaan, Pengendalian, Evaluasi, dan Pengkajian Pembangunan Daerah**

<b>SASARAN STRATEGIS : Meningkatnya Kualitas Perencanaan, Pengendalian, Evaluasi, dan Pengkajian Pembangunan Daerah</b>							
INDIKATOR KINERJA		Capaian 2012	Capaian 2013	Tahun 2014			Target Akhir RPJMD
				Target	Realisasi	%	
1	Persentase Dokumen Perencanaan Pembangunan Daerah yang tepat waktu	100	100	100	100	100.00	100
2	Rasio Keterwakilan Perempuan dalam Proses Perencanaan Pembangunan Daerah	0.17	0.17	0.18	0.25	138.89	0.2
3	Rasio Keterwakilan Anak dalam Proses Perencanaan Pembangunan Daerah	0.017	0.017	0.0175	0.023	131.43	0.0185
4	Persentase Tingkat Capaian Target RPJMD Hasil Pelaksanaan RKPD	n.a	n.a	100	93.09	93.09	100
5	Persentase Tingkat Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran RPJMD	n.a	n.a	100	110.87	110.87	100
6	Persentase Tingkat Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran Renstra SKPD	n.a	n.a	100	110.87	110.87	100
7	Persentase program SKPD sesuai RPJMD	n.a	n.a	100	38	38.00	100
8	Persentase Kegiatan SKPD sesuai Renstra SKPD	n.a	n.a	100	83.64	83.64	100
<b>RATA-RATA CAPAIAN SASARAN</b>						<b>100,85</b>	

Secara umum capaian sebagian besar indikator pada sasaran strategis **Meningkatnya Kualitas Perencanaan, Pengendalian, Evaluasi, dan Pengkajian Pembangunan Daerah** di Kabupaten Temanggung dapat dicapai sesuai dengan target. Untuk capaian kinerja Persentase Dokumen Perencanaan Pembangunan Daerah yang tepat waktu tercapai 100%.

Sementara itu untuk capaian kinerja Rasio Keterwakilan Perempuan dalam Proses Perencanaan Pembangunan Daerah tercapai melebihi target yaitu 138,89%, ditargetkan 0,18 tercapai 0,25 sedangkan Rasio Keterwakilan Anak dalam Proses Perencanaan Pembangunan Daerah juga tercapai melebihi target yaitu 131,43%, ditargetkan 0,0175 tercapai 0,023.

Untuk indikator Persentase Tingkat Capaian Target RPJMD Hasil Pelaksanaan RKPD tercapai 93.09%, hal ini menunjukkan bahwa masih ada target di RPJMD di Tahun 2014 yang belum tercapai yaitu sebesar 6,91%.

Persentase Tingkat Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran RPJMD dan Persentase Tingkat Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran Renstra SKPD tercapai 110.87%, hal tersebut menunjukkan bahwa realisasi belanja daerah di RKPD dan APBD lebih besar daripada proyeksi rencana belanja daerah di RPJMD untuk tahun 2014.

Pada sasaran strategis ini, masih terdapat 2 (dua) indikator yang capaiannya dibawah target yang ditetapkan yaitu Persentase Program SKPD sesuai RPJMD dengan angka capaian kinerja 38% dan Persentase kegiatan SKPD sesuai Renstra SKPD sebesar 83.64%. Capaian kinerja pada 2 (dua) indikator tersebut relative belum sesuai harapan dikarenakan Tahun 2014 merupakan tahun transisi antara RPJMD Tahun 2008-2013 dan RPJMD Tahun 2013-2018, yang menyebabkan program dan kegiatan di Tahun 2014 sebagian besar masih menggunakan program dan kegiatan di RPJMD dan Renstra SKPD untuk periode sebelumnya.

Rata-rata capaian kinerja pada Sasaran Strategis ini di tahun 2014 mencapai 100.85%, secara umum dapat dikatakan sangat baik karena berada di dalam rentang diatas 100%. Hal yang mendorong tinginya persentase capaian kinerja sasaran strategis ini antara lain pada capaian kinerja indikator Rasio keterwakilan perempuan dan anak dalam proses perencanaan pembangunan daerah.

Hal tersebut dikarenakan dukungan regulasi Pemerintah Kabupaten Temanggung yang memberikan syarat kepesertaan perempuan pada pelaksanaan Musrenbang RKPD serta didukung banyaknya pejabat struktural yang terlibat pada proses perencanaan pembangunan daerah yang berjenis kelamin perempuan disamping keterlibatan aktif dari forum anak pada pelaksanaan Musrenbang di Kabupaten Temanggung.

Untuk **realisasi kinerja sampai dengan tahun 2014 apabila dibandingkan dengan target jangka menengah** yang telah ditetapkan dalam perencanaan strategis maka dapat dikatakan bahwa sebagian besar indikator telah memenuhi dan melampaui target yang ditetapkan, dikecualikan untuk 2 (dua) indikator terakhir yaitu indikator yang memotret konsistensi pelaksanaan program dan kegiatan yang telah ditetapkan dalam RPJMD dan Renstra SKPD.

**Adapun alternatif solusi** yang telah dilakukan untuk meningkatkan capaian kinerja yang memotret konsistensi pelaksanaan program dan kegiatan yang telah ditetapkan dalam RPJMD dan Renstra SKPD adalah melalui :

1. Penggunaan teknologi informasi pada proses penyusunan perencanaan pembangunan daerah, berupa penggunaan aplikasi Sistem Informasi Perencanaan Pembangunan Daerah (Simpeda);
2. Memperbanyak frekuensi pelaksanaan desk perencanaan SKPD untuk mengurangi munculnya program dan kegiatan yang diluar RPJMD dan Renstra SKPD. dan
3. Meningkatkan fokus dan pemahaman petugas penyusun perencanaan pembangunan daerah di SKPD yang mempunyai tugas pokok dan fungsi perencanaan pembangunan daerah (Bappeda), yaitu pembagian tanggung-jawab verifikasi perencanaan SKPD kepada karyawan Bappeda Kab. Temanggung secara spesifik. Satu orang petugas verifikator hanya menangani beberapa SKPD tertentu.

### **Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya**

Penggunaan sumber daya keuangan untuk pencapaian Sasaran Strategis ini adalah sebesar Rp. 3.901.353.694,- atau 77,00 % dari total pagu sebesar Rp. 5.066.915.500,-. Hal ini berarti terdapat efisiensi penggunaan sumber daya sebesar 23,00% dari Pagu yang ditentukan .

**Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan** ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja).



Keberhasilan pencapaian sasaran strategis ini sesungguhnya tidak terlepas dari dilaksanakannya program-program sebagai berikut:

1. Program Kerjasama Pembangunan;
2. Program Perencanaan Pembangunan Daerah;
3. Program Perencanaan Pembangunan Ekonomi;
4. Program Perencanaan Sosial Budaya; dan
5. Program Perencanaan Prasarana Wilayah dan SDA.

### 31. Sasaran Strategis: Meningkatnya Transportasi Masyarakat yang Memadai

Untuk mengukur capaian kinerja pada sasaran meningkatnya Transportasi Masyarakat yang memadai maka dilakukan komparasi dengan capaian 2 tahun sebelumnya dengan pengukuran kinerja sebagai berikut:

Tabel 3.  
Capaian Kinerja sasaran

<b>SASARAN STRATEGIS : Meningkatnya Pembangunan Prasarana dan Fasilitas Perhubungan</b>							
INDIKATOR KINERJA		Capaian 2012	Capaian 2013	Tahun 2014			Target Akhir RPJMD
				Target	Realisasi	%	
1	Persentase Kendaraan yang di uji	81,4	90,2	91,4	95,78	104,79	95
2	Persentase keselamatan Angkutan Umum	50	60	91,4	100	109,41	95
3	Tersedianya Fasilitas Terminal (Tipe B)	81,4	90,2	1	1	100	1
4	Tersedianya Sub terminal (Tipe C)	70	70	9	9	100	12
5	Tersedianya fasilitas kelengkapan jalan	1	1	61	61	100	69
6	Persentase Angkutan Umum yang Melayani Wilayah yang tersedia jaringan jalan	12	12	78	78	100	90
7	Persentase Tersedianya Fasilitas Kelengkapan jalan	50	60	61	61	100	69
8	Cakupan Perusahaan Angkutan umum yang mempunyai izin usaha dan trayek	50	60	100	100	100	100
<b>Rata-rata capaian sasaran</b>						<b>101,8</b>	

Meningkatnya pembangunan prasarana dan fasilitas perhubungan rata-rata mencapai 100 % untuk kegiatan 2014, ini dapat dilihat dari capaian masing-masing indikator kinerja.

Indikator Kinerja Persentase kendaraan yang diuji terelisasi 95,78 dari target 91,4 atau tercapai 104,79%, meskipun masih sedikit dibawah target RPJMD yaitu 95 namun masih dapat dikatakan target tercapai dengan baik.

Begitu juga Indikator Kinerja Persentase keselamatan angkutan umum dari target 91,4 tercapai 100 dengan capain 109,41%. Karena realisasi melebihi target, maka capain inidikator kinerja dapat dikatakan baik.

Sedangkan indikator lainnya tercapai 100% semua, sehingga dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa sasaran strategis meningkatnya Transportasi Masyarakat yang memadai, capain kinerjanya pada ketegori baik.

**Adapun alternatif solusi** yang telah dilakukan adalah dengan meningkatkan pelayanan dibidang angkutan jalan raya seperti pelayanan uji kir, sosialisasi keselamatan angkutan umum, melengkapi rambu-rambu jalan yang dipandang perlu untuk di beri dan lain-lain.

**Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya**, Penggunaan sumber daya keuangan untuk pencapaian sasaran 1 (satu) adalah sebesar Rp 1.455.509.265,- atau 94,86 % dari total pagu sebesar Rp 1.534.440.000,- Hal ini berarti ada efisiensi penggunaan sumber daya sebesar 5,14 % dari pagu yang ditentukan

**Analisis program /kegiatan yang menunjang keberhasilan** pencapaian sasaran ini sesungguhnya tidak terlepas dari dilaksanakan program:

1. Peningkatan Prasarana dan fasilitas perhubungan, dengan kegiatan antara lain adalah :
  - a. Kegiatan Pengadaan Fasilitas Keselamatan Transportasi Darat ( DAK )
  - b. Kegiatan pendampingan DAK
  - c. Kegiatan Pemeliharaan fasilitas perlengkapan jalan
  - d. Kegiatan Pengadaan fasilitas keselamatan transportasi darat (sisa DAK 2011)

- e. Kegiatan Pemeliharaan sarana alat pengujian kendaraan bermotor
  - f. Kegiatan pemeliharaan sarana balai PKB
2. Peningkatan Fasilitas Prasarana LLAJ, dengan kegiatan antara lain :
- a. Pemeliharaan Terminal/Pelabuhan
  - b. Pemeliharaan Traffic Light
  - c. Pengadaan Flaser
  - d. Pemeliharaan Halte
3. Peningkatan Pelayanan Angkutan, dengan kegiatan antara lain :
- a. Pembinaan sopir angkutan umum
  - b. Pemilihan pelajar pelopor keselamatan lalu lintas
  - c. Pemilihan awak angkutan teladan
  - d. Operasional bus sekolah
  - e. Penataan Perparkiran
  - f. Pengadaan seragam petugas / Juru Parkir
  - g. Pengadaan mobil pemeliharaan perlengkapan jalan
4. Peningkatan pengamanan Lalu Lintas, dengan kegiatan antara lain :
- a. Pengadaan rambu – rambu lalu lintas
  - b. Pengamanan hari raya lebaran, natal, tahun baru dan pam lainnya

### **32. Sasaran : Meningkatnya Akses atas Komunikasi dan Informasi**

Untuk mengetahui capaian kinerja pada sasaran meningkatnya Akses atas Komunikasi dan informasi, dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 3.  
Capaian Kinerja sasaran

<b>SASARAN STRATEGIS : Meningkatnya Akses atas Komunikasi dan Informasi</b>							
INDIKATOR KINERJA	Capaian 2012	Capaian 2013	Tahun 2014			Target Akhir RPJMD	
			Target	Realisasi	%		
1	Rasio Akses Internet di Ruang Publik (Rasio)	5	9	15	-	-	100
2	Pelaksanaan Diseminasi dan Pendistribusian Informasi melalui Media Tradisional (Kali)	100	2	2	2	100	6
3	Pelaksanaan Diseminasi dan Pendistribusian Informasi melalui Media Interpersonal (Kali)		1	2	6	300	10
4	Pelaksanaan Diseminasi dan Pendistribusian Informasi melalui Media Luar Ruang (Kali)	1	1	2	6	300	10
5	Pelaksanaan Diseminasi dan Pendistribusian Informasi melalui Media Masa (Kali)	1	1	2	12	600	10
6	Pelaksanaan Diseminasi dan Pendistribusian Informasi melalui media baru (Hari)	1	1	2	2	100	10
7	Cakupan Pengembangan dan Pemberdayaan Kelompok Informasi Masyarakat di Tingkat Kecamatan (%)	5	10	15	20	133,33	55
8	Tersedianya Informasi Jasa Konstruksi setiap Tahun (%)	100	100	100	100	100	
Rata-rata capaian sasaran						204,2	

Dari table sebagaimana tersebut di atas, dapat dilihat bahwa capaian kinerja sasaran strategis meningkatnya akses atas komunikasi dan informasi rata-rata melebihi target, kecuali indikator kinerja Rasio Akses internet di ruang publik. Indikator ini belum dapat dihitung dengan baik karena belum dilaksanakan inventarisasi jumlah ruang publik yang seharusnya terpasang jaringan wifi dengan ruang publik yang sudah terpasang jaringan wifi, sehingga hal ini menjadi Pekerjaan rumah tersendiri dari Pemerintah Kabupaten Temanggung untuk mengidentifikasi sekaligus memenuhi ruang publik dengan jaringan wifi gratis.

Kemudian untuk indikator lain yang capaiannya sampai dengan 300 % atau lebih, perlu dilihat kembali proses perencanaan sampai pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan, apakah memang target yang dicanangkan pada kegiatan tersebut sudah wajar atau malah terlalu kecil, sehingga mempengaruhi persentase capaian. Tetapi jika dilihat dari angka yang ada, maka dapat disimpulkan bahwa sasaran strategis ini dapat dicapai dengan baik.

**Adapun alternatif solusi** yang telah dilakukan adalah dengan membangun jaringan wifi diruang publik, peningkatan kualitas SDM komunikasi dan informasi, peningkatan pelayanan dibidang komunikasi dan informasi dan lain-lain.

#### **Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya**

Penggunaan sumber daya keuangan untuk pencapaian sasaran strategis ini adalah sebesar Rp 423.100.063,- atau 96,61 % dari total pagu sebesar Rp 442.521.000,- Hal ini berarti ada efisiensi penggunaan sumber daya sebesar 4,39 % dari pagu yang ditentukan.

#### **Analisis program /kegiatan yang menunjang keberhasilan**

Keberhasilan pencapaian sasaran strategis ini sesungguhnya tidak terlepas dari dilaksanakan program :

1. Peningkatan pengembangan komunikasi, informasi dan media massa, dengan kegiatan antara lain adalah :
  - a. Pengadaan alat studio dan komunikasi
  - b. Pemeliharaan alat studio
  - c. Pengkajian dan pengembangan system informasi
  - d. Pelayanan informasi publik
  - e. Pengumpulan dan pengolahan data
2. Peningkatan pengkajian dan penelitian bidang informasi komunikasi, dengan kegiatan antara lain :
  - a. Pengkajian dan penelitian bidang informasi dan komunikasi
  - b. Pengendalian dan pengawasan menara telekomunikasi
  - c. Pengendalian dan pengawasan jasa layanan akses internet
  - d. Penyusunan peraturan bupati tentang layanan pos dan jasa titipan
  - e. Review pembuatan cellplan menara telekomunikasi

3. Peningkatan fasilitasi peningkatan SDM bidang kominfo, dengan kegiatan antara lain :
  - a. Pelatihan SDM dalam bidang komunikasi dan informasi
  - b. Pembinaan lembaga penyiaran dan kominfo
  - c. Operasional pusat komunikasi kreatif
4. Peningkatan pengembangan sumber daya komunikasi dan informasi, dengan kegiatan antara lain :
  - a. Pembinaan dan pengembangan sumber daya komunikasi dan informasi
  - b. Pelayanan informasi melalui MCAP

### 33. Sasaran : Terwujudnya Pengelolaan e-Government

Capaian kinerja pada sasaran meningkatnya Akses atas Komunikasi dan informasi, adalah sebagai berikut:

Tabel 3.  
Capaian Kinerja sasaran

<b>SASARAN STRATEGIS : Terwujudnya Pengelolaan e-Government</b>							
INDIKATOR KINERJA	Capaian 2012	Capaian 2013	Tahun 2014			Target Akhir RPJMD	
			Target	Realisasi	%		
1	Cakupan Jaringan Sistem Informasi e-Government (%)	5	9	15	-	-	100
2	Cakupan terbangunnya Integrasi Jaringan Informasi dan Komunikasi (%)	5	9	15	-	-	100
Rata-rata capaian sasaran							

Untuk sasaran strategis Terwujudnya pengelolaan e-Govermen, jika dilihat indikator kinerja pada kolom realisasi masih kosong. Hal ini disebabkan karena pada indikator ini masih kesulitan dalam melakukan penghitungan capaian kinerjanya, karena belum dilakukannya inventarisasi kebutuhan sistem elektronik di pemerintah kabupaten Temanggung, meskipun pada da tahun anggaran ini sudah banyak sistem informasi yang dibangun melalui aplikasi-aplikasi, seperti Simpeg (Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian) di BKD, Sibangda (Sistem Informasi Laporan Pembangunan Daerah) di Bagian Pembangunan setda, Simpeda (Sistem Informasi Manajemen Perencanaan pembangunan Daerah) di Bappeda, dan beberapa aplikasi informasi yang sedang dibangun.

### 32. Meningkatnya Pengelolaan Persampahan

### 33. Meningkatnya Kelestarian Lingkungan Hidup

### 34. Sasaran Strategis Meningkatnya Administrasi Pertanahan

Capaian kinerja pada sasaran tersebut dilakukan dengan pengukuran kinerja sebagai berikut:

Tabel 3.....  
Capaian Kinerja Sasaran  
Meningkatnya Administrasi Pertanahan

SASARAN STRATEGIS : Meningkatnya Tertib Administrasi Pertanahan							
INDIKATOR KINERJA		Capaian 2012	Capaian 2013	Tahun 2014			Target Akhir RPJMD
				Target	Realisasi	%	
1	Persentase Aset Tanah Pemerintah yang Bersertifikat	75,6	80,7	84,5	83,66	99	100
Rata-rata capaian sasaran						99	

Capaian kinerja sasaran strategis meningkatnya tertib administrasi pertanahan diukur dari indikator semakin besarnya persentase aset tanah pemerintah yang bersertifikat tercapai 99% dengan kategori **BAIK**, sedikit dibawah target yang telah ditetapkan yaitu 84,5% tercapai 83,66% namun mengalami peningkatan dari 2 tahun sebelumnya yaitu capaian tahun 2012 sebesar 75,6% dan tahun 2013 sebesar 80,7%. Meskipun dalam APBD Kabupaten Temanggung Tahun 2014 telah dianggarkan untuk pensertifikatan tanah sebanyak 25 bidang kemudian di perubahan APBD Kabupaten Temanggung Tahun 2014 menjadi 30 bidang dan pada akhirnya terealisasi 65 bidang, namun tetap saja masih dibawah target.

Hal ini dikarenakan kurangnya sumber daya manusia yang berkompeten untuk memproses sertifikat tanah guna penambahan bidang tanah pemerintah daerah yang akan disertifikatkan sebagai pengalihan sisa anggaran kegiatan pensertifikatan tanah pemerintah daerah yang semula untuk mensertifikatkan tanah Irigasi Progopistan tetapi dalam pelaksanaannya dibatalkan sebab dapat dibiayai oleh Provinsi Jawa Tengah.

Penggunaan sumber daya keuangan untuk pencapaian Sasaran diatas, adalah sebesar Rp. 137.478.470,- atau 64,69% dari total pagu sebesar Rp. 212.510.000,-. Keberhasilan pencapaian sasaran diatas sesungguhnya tidak terlepas dari dilaksanakan program –program dan kegiatan program Penataan, Penguasaan, Pemilikan, Penggunaan dan Pemanfaatan Tanah melalui kegiatan Pensertifikatan Tanah Pemerintah Daerah.

**35. Meningkatnya Kualitas Pelayanan Administrasi Kependudukan dan Pelayanan Lainnya**

**36. Sasaran Strategis :** Meningkatnya Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Perempuan, dan Perlindungan Anak

Untuk mengukur capaian kinerja pada sasaran Meningkatnya Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Perempuan, dan Perlindungan Anak, maka dilakukan pengukuran kinerja sebagai berikut :

<b>SASARAN STRATEGIS : Meningkatnya Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Perempuan, dan Perlindungan Anak</b>							
INDIKATOR KINERJA		Capaian 2012	Capaian 2013	Tahun 2014			Target Akhir RPJMD
				Target	Realisasi	%	
1	Cakupan Perempuan dan Anak Korban Kekerasan yang Mendapatkan Penanganan Pengaduan Oleh Petugas Terlatih di Dalam Unit Pelayanan Terpadu (%)	88	90	100	100	100	100
2	Cakupan Perempuan dan Anak Korban Kekerasan yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan oleh Tenaga Terlatih di Puskesmas Mampu Tata Laksana KTP/A dan PPT/PKT di Rumah Sakit (%)	100	100	100	100	100	100
3	Cakupan Layanan Rehabilitasi Sosial yang diberikan Oleh Petugas Rehabilitasi Sosial Terlatih bagi Perempuan dan Anak Korban Kekerasan didalam Unit Pelayanan Terpadu (%)	75	80	85	100	118	90
4	Cakupan Layanan Bimbingan Rohani yang diberikan oleh Petugas Bimbingan Rohani Terlatih Bagi Perempuan dan Anak Korban Kekerasan di Dalam Unit Pelayanan Terpadu (%)	60	60	70	53	75.7	80
5	Cakupan Penegakan Hukum dari Tingkat Penyidikan Sampai dengan Putusan Pengadilan atas Kasus-kasus Kekerasan (%)	25	25	25	100	400	25
6	Cakupan Perempuan dan Anak Korban Kekerasan yang Mendapat Layanan Bantuan Hukum (%)	90	94	98	100	102	98
7	Cakupan Layanan Pemulangan bagi Perempuan dan Anak Korban Kekerasan (%)	80	80	84	100	119	86
8	Cakupan Layanan Reintegrasi Sosial bagi Perempuan dan Anak Korban Kekerasan (%)	40	40	50	100	200	50
9	Rasio Kekerasan dalam rumah tangga (rasio)	100	100	1:2.401	1:2.500	100	1:2600
Rata-rata capaian sasaran		73.11	74.33	79.11	83.67	146	



Secara umum capaian sebagian besar indikator pada **sasaran Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Perempuan, dan Perlindungan Anak di Kabupaten Temanggung pada tahun ini** dapat dicapai bahkan melebihi target rata-rata. Realisasi kinerja rata-rata tercapai 83,67% sedangkan target rata-rata hanya sebesar 79,11%. Kalau dilihat lebih rinci, maka capaian masing-masing indikator kinerja dapat dijelaskan secara singkat sebagai berikut:

Dari sembilan indikator kinerja, dua indikator kinerja capaiannya sesuai target 100%, enam indikator kinerja capaiannya melebihi target, bahkan indikator kinerja Cakupan Layanan Reintegrasi Sosial bagi Perempuan dan Anak Korban Kekerasan capaiannya mencapai 200% dan indikator kinerja Cakupan Penegakan Hukum dari Tingkat Penyidikan Sampai dengan Putusan Pengadilan atas Kasus-kasus Kekerasan capaiannya mencapai 400%, hanya satu indikator yaitu Cakupan Layanan Bimbingan Rohani yang diberikan oleh Petugas Bimbingan Rohani Terlatih Bagi Perempuan dan Anak Korban Kekerasan di Dalam Unit Pelayanan Terpadu tercapai 75,7%, dibawah target yang telah ditetapkan yaitu 70% tercapai 53%.

Realisasi kinerja pada Sasaran Strategis Meningkatkan Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Perempuan, dan Perlindungan Anak, rata-rata realisasi kinerja Tahun 2014 **apabila dibandingkan dengan dua tahun sebelumnya, yaitu Tahun 2012 dan Tahun 2013**, mengalami **peningkatan yang sangat signifikan**, untuk tahun 2014 tercapai 83,67%, sedangkan Tahun 2012 hanya tercapai 73,11% dan Tahun 2013 tercapai 74,33%.

Untuk **realisasi kinerja sampai dengan tahun 2014 apabila dibandingkan dengan target jangka menengah** yang telah ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Temanggung, berarti telah melampaui target yang ditetapkan, karena target di RPJMD sebesar 79,88%.

Jika dibandingkan dengan **standar nasional (SPM)**, realisasi kinerja tahun ini jauh lebih baik. Rata-rata target kinerja berdasar standar nasional hanya 78,75%, sedangkan realisasi kinerja tahun ini mencapai 83,67%.

Indikator kinerja Cakupan Perempuan dan Anak Korban Kekerasan yang Mendapatkan Penanganan Pengaduan Oleh Petugas Terlatih di Dalam Unit Pelayanan Terpadu standar nasional 100% tercapai 100%, Cakupan Perempuan dan Anak Korban Kekerasan yang Mendapatkan Pelayanan Kesehatan oleh Tenaga Terlatih di Puskesmas Mampu Tata Laksana KTP/A dan PPT/PKT di Rumah Sakit standar nasional 100% tercapai 100%, Cakupan Layanan Rehabilitasi Sosial yang diberikan Oleh Petugas Rehabilitasi Sosial Terlatih bagi Perempuan dan Anak Korban Kekerasan di dalam Unit Pelayanan Terpadu standar nasional 75% tercapai 100%, Cakupan Layanan Bimbingan Rohani yang diberikan oleh Petugas Bimbingan Rohani Terlatih Bagi Perempuan dan Anak Korban Kekerasan di Dalam Unit Pelayanan Terpadu standar nasional 75% tercapai 53%, Cakupan Penegakan Hukum dari Tingkat Penyidikan Sampai dengan Putusan Pengadilan atas Kasus-kasus Kekerasan standar nasional 80% tercapai 100%, Cakupan Perempuan dan Anak Korban Kekerasan yang Mendapat Layanan Bantuan Hukum standar nasional 50% tercapai 102%, Cakupan Layanan Pemulangan bagi Perempuan dan Anak Korban Kekerasan standar nasional 50% tercapai 100%, Cakupan Layanan Reintegrasi Sosial bagi Perempuan dan Anak Korban Kekerasan standar nasional 100% tercapai 100%.

Penyebab keberhasilan capaian kinerja Tahun 2014, apabila dianalisis lebih lanjut sesungguhnya disebabkan oleh kerjasama semua *stakeholder* dan masyarakat serta dukungan anggaran yang memadai.

#### **Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya**

Penggunaan sumber daya keuangan untuk pencapaian Sasaran Meningkatnya Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Perempuan, dan Perlindungan Anak, adalah sebesar Rp 293.447.000,- atau 95,03% dari total pagu sebesar Rp 308.803.850,- Hal ini berarti terdapat efisiensi penggunaan sumber daya sebesar 4,97% dari Pagu yang ditentukan .

**Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan** ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja).

Keberhasilan pencapaian sasaran Meningkatnya Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Perempuan, dan Perlindungan Anak sesungguhnya tidak terlepas dari dilaksanakan Program Keserasian Kebijakan Peningkatan Kualitas Anak dan Perempuan dengan kegiatan antara lain adalah :

1. Kegiatan Fasilitasi anak low vision (lemah pengelihatatan)
2. Kegiatan Fasilitasi dan Advokasi Pengembangan Kota Layak Anak (KLA)
3. Kegiatan Fasilitasi Kegiatan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak
4. Kegiatan Fasilitasi Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

### 37. Sasaran Strategis: Meningkatnya Kesetaraan Gender

Untuk mengukur capaian kinerja pada sasaran Meningkatnya Kesetaraan Gender, maka dilakukan pengukuran kinerja sebagai berikut :

SASARAN STRATEGIS : Meningkatnya kesetaraan gender							
INDIKATOR KINERJA		Capaian 2012	Capaian 2013	Tahun 2014			Target Akhir RPJMD
				Target	Realisasi	%	
1	Meningkatnya Implementasi Anggaran Responsif Gender (%)	4,2	29,2	30	40	133	70
Rata-rata capaian sasaran		4,2	29,2	30	40	133	

Secara umum capaian indikator pada **sasaran Meningkatnya Kesetaraan Gender di Kabupaten Temanggung pada tahun ini** dapat dicapai dengan sangat memuaskan bahkan melebihi target. Dari target 30% terealisasi 40% sehingga persentase pencapaian targetnya 133%.

Realisasi kinerja pada Sasaran Strategis Meningkatnya Kesetaraan Gender, realisasi kinerja Tahun 2014 **apabila dibandingkan dengan dua tahun sebelumnya, yaitu Tahun 2012 dan Tahun 2013**, mengalami **peningkatan yang sangat signifikan**, untuk tahun 2014 tercapai 40%, sedangkan Tahun 2012 hanya tercapai 4,2% dan Tahun 2013 tercapai 29,2%.

Untuk **realisasi kinerja sampai dengan tahun 2014 apabila dibandingkan dengan target jangka menengah** yang telah ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Temanggung masih kurang 10%, karena target yang ditetapkan yaitu sebesar 50%.

Penyebab keberhasilan capaian kinerja Tahun 2014, apabila dianalisis lebih lanjut sesungguhnya disebabkan oleh kerjasama semua *stakeholder* dan masyarakat serta dukungan anggaran yang memadai.

### Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya

Penggunaan sumber daya keuangan untuk pencapaian Sasaran Meningkatnya Kesetaraan Gender, adalah sebesar Rp 167.940.000,- atau 86,12% dari total pagu sebesar Rp 195.000.000,- Hal ini berarti terdapat efisiensi penggunaan sumber daya sebesar 13,88% dari pagu yang ditentukan .

**Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan** ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja).

Keberhasilan pencapaian sasaran ini sesungguhnya tidak terlepas dari dilaksanakan Program Penguatan Kelembagaan Pengarustamaan Gender dan Anak dengan kegiatan antara lain adalah :

1. Kegiatan Fasilitasi Kegiatan Forum Anak
2. Kegiatan Fasilitasi Penanganan Korban Kekerasan Berbasis Gender dan Anak
3. Kegiatan Peningkatan Kapasitas Kelembagaan PUG dan Anak
4. Kegiatan Fasilitasi Pemberdayaan Perempuan di Bidang Ekonomi
5. Kegiatan Fasilitasi pengembangan pusat pelayanan terpadu pemberdayaan perempuan dan anak (P2TP2A)
6. Kegiatan Penyelenggaraan forum anak
7. Kegiatan Fasilitasi Women Crisis Center (WCC)

### 38. Sasaran Strategis: Meningkatnya Kualitas Kabupaten Layak Anak

Untuk mengukur capaian kinerja pada sasaran ini, maka dilakukan pengukuran kinerja sebagai berikut :

SASARAN STRATEGIS : Meningkatnya Kualitas Kabupaten Layak Anak							
INDIKATOR KINERJA		Capaian 2012	Capaian 2013	Tahun 2014			Target Akhir RPJMD
				Target	Realisasi	%	
1	Cakupan Pencapaian Indikator Kluster Hak Sipil dan Kebebasan (%)	60	66	70	75	107	95
2	Cakupan Pencapaian Indikator Kluster Lingkungan Keluarga dan Pengasuhan Alternatif (%)	60	60	70	70	100	80
3	Cakupan Pencapaian Indikator Kluster Kesehatan Dasar (%)	60	60	70	70	100	80
4	Cakupan Pencapaian Indikator Kluster Pendidikan, Pemanfaatan Waktu Luang dan Kegiatan Budaya (%)	70	70	75	75	100	85
5	Cakupan Pencapaian Indikator Kluster Perlindungan Khusus (%)	55	55	60	60	100	70
Rata-rata capaian sasaran		61	62.2	69	70	101	

Secara umum capaian sebagian besar indikator pada **sasaran Meningkatkan Kualitas Kabupaten Layak Anak di Kabupaten Temanggung pada tahun ini** dapat dicapai sesuai target. Jika dibandingkan dengan **target kinerja**, realisasi kinerja tahun ini lebih baik. Rata-rata target kinerja tahun ini sebesar 69%, sedangkan realisasi kinerja mencapai 70%. Indikator kinerja Cakupan Pencapaian Indikator Klaster Hak Sipil dan Kebebasan target 70% tercapai 75% sehingga persentase kinerjanya tercapai 107%, Cakupan Pencapaian Indikator Klaster Lingkungan Keluarga dan Pengasuhan Alternatif target 70% tercapai 70% sehingga persentase kinerjanya tercapai 100%, Cakupan Pencapaian Indikator Klaster Kesehatan Dasar target 70% tercapai 70% sehingga persentase kinerjanya tercapai 100%, Cakupan Pencapaian Indikator Klaster Pendidikan, Pemanfaatan Waktu Luang dan Kegiatan Budaya target 75% tercapai 75% sehingga persentase kinerjanya tercapai 100%, dan indikator Cakupan Pencapaian Indikator Klaster Perlindungan Khusus target 60% tercapai 60% sehingga persentase kinerjanya tercapai 100%.

Realisasi kinerja pada Sasaran Strategis Meningkatkan Kualitas Kabupaten Layak Anak, rata-rata realisasi kinerjanya **apabila dibandingkan dengan dua tahun sebelumnya, yaitu Tahun 2012 dan Tahun 2013**, mengalami **peningkatan**, untuk tahun 2014 tercapai 70%, sedangkan Tahun 2012 hanya tercapai 61% dan Tahun 2013 tercapai 62,2%.

Untuk **realisasi kinerja sampai dengan tahun 2014 apabila dibandingkan dengan target jangka menengah** yang telah ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Temanggung masih kurang 5%, karena target yang ditetapkan dalam RPJMD adalah 75%.

Penyebab keberhasilan capaian kinerja Tahun 2014, apabila dianalisis lebih lanjut sesungguhnya disebabkan oleh kerjasama semua *stakeholder* dan masyarakat serta dukungan anggaran yang memadai.

#### **Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya**

Penggunaan sumber daya keuangan untuk pencapaian Sasaran ini, adalah sebesar Rp 119.392.000,- atau 88,44% dari total pagu sebesar Rp 135.000.000,- Hal ini berarti terdapat efisiensi penggunaan sumber daya sebesar 11,56% dari Pagu yang ditentukan.

**Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan** ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja).

Keberhasilan pencapaian sasaran ini sesungguhnya tidak terlepas dari dilaksanakan Program Peningkatan Peran serta Anak dan Kesetaraan Gender dalam Pembangunan dengan kegiatan antara lain adalah :

1. Kegiatan Advokasi Pelaksanaan ARG di SKPD
2. Kegiatan Pelatihan kepemimpinan dan pengarusutamaan gender
3. Kegiatan Kegiatan pembinaan organisasi perempuan
4. Kegiatan Fasilitasi penguatan pengarusutamaan gender (PUG) dan ARG

### 39. Sasaran Strategis: Meningkatnya Derajat Kesejahteraan Keluarga

Untuk mengukur capaian kinerja pada sasaran ini, maka dilakukan pengukuran kinerja sebagai berikut :

SASARAN STRATEGIS : Meningkatnya Derajat Kesejahteraan Keluarga							
INDIKATOR KINERJA	Capaian 2012	Capaian 2013	Tahun 2014			Target Akhir RPJMD	
			Target	Realisasi	%		
1	Meningkatnya kualitas kesejahteraan keluarga						
	a. Keluarga Pra Sejahtera (%)	22.86	21.32	21.32	21.3	100.09	20.22
	b. Keluarga Sejahtera I (%)	11.3	8.05	8.05	8.07	100.25	7.23
	c. Keluarga Sejahtera II (%)	17.33	21.81	21.81	22	100.09	23.19
	d. Keluarga Sejahtera III (%)	45.38	45.57	45.57	45.56	99.98	45.22
	e. Keluarga Sejahtera III plus (%)	3.11	3.23	3.23	3.24	100.31	4.14
2	Cakupan penyediaan informasi data mikro keluarga di setiap desa/kelurahan setiap tahun (%)	100	100	100	100	100	100
Rata-rata capaian sasaran		100	100	100	100.12	100.12	

Secara umum capaian indikator pada **sasaran Meningkatnya Derajat Kesejahteraan Keluarga di Kabupaten Temanggung pada tahun ini** dengan dua indikator kinerja yaitu meningkatnya kualitas kesejahteraan keluarga dan cakupan penyediaan informasi data mikro keluarga di setiap desa/kelurahan setiap tahun dapat mencapai target sesuai yang diharapkan.

Capaian indikator meningkatnya kualitas kesejahteraan keluarga didukung oleh capaian sub indikator berupa tingkatan kesejahteraan keluarga dari Keluarga Pra Sejahtera dengan target 21,32% terealisasi 21,3% sehingga ada penurunan keluarga pra sejahtera sebesar 0,02%.

ini berarti capaian kerjanya tercapai (100,09%). Keluarga Sejahtera I naik 0,02% dari target 8,05%, Keluarga Sejahtera II naik 0,19% dari target 21,81%, Keluarga Sejahtera III turun 0,01% dari target 45,57%, dan Keluarga Sejahtera III plus naik 0,01% dari target 3,23%.

Capaian kinerja pada Sasaran Strategis ini, rata-rata capaian kerjanya **apabila dibandingkan dengan dua tahun sebelumnya, yaitu Tahun 2012 dan Tahun 2013**, mengalami **peningkatan 0,12%**, jika dibandingkan Tahun 2012 dan Tahun 2013 yang telah tercapai 100%.

Untuk **realisasi kinerja sampai dengan tahun 2014 apabila dibandingkan dengan target jangka menengah** yang telah ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Temanggung relatif sama, yaitu 100%.

#### **Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya**

Penggunaan sumber daya keuangan untuk pencapaian Sasaran ini adalah sebesar Rp 129.575.980,- atau 83% dari total pagu sebesar Rp 172.555.000,- Hal ini berarti terdapat efisiensi penggunaan sumber daya sebesar 17% dari Pagu yang ditentukan .

**Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan** ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja).

Keberhasilan pencapaian sasaran Meningkatnya Derajat Kesejahteraan Keluarga, sesungguhnya tidak terlepas dari dilaksanakan Program Pembinaan Keluarga Berencana dengan kegiatan antara lain adalah :

1. Kegiatan Fasilitasi pembentukan kelompok masyarakat peduli KB
2. Kegiatan Pengembangan dan Pemantapan Program
3. Kegiatan Pembangunan jaringan online dengan UPT Kecamatan

**40. Sasaran Strategis:** Meningkatnya Aksesibilitas Masyarakat Atas Pelayanan Keluarga Berencana.

Untuk mengukur capaian kinerja pada sasaran ini, maka dilakukan pengukuran kinerja sebagai berikut :

<b>SASARAN STRATEGIS : Meningkatnya Aksesibilitas Masyarakat Atas Pelayanan Keluarga Berencana</b>							
INDIKATOR KINERJA		Capaian 2012	Capaian 2013	Tahun 2014			Target Akhir RPJMD
				Target	Realisasi	%	
1	Cakupan Pasangan Usia Subur yang Istrinya dibawah Usia 20 tahun (%)	4	3.25	3.1	1.65	187.88	2,6
2	Cakupan Sasaran Pasangan Usia Subur Menjadi Peserta KB Aktif (%)	83.02	83	83.2	79.03	95	84
3	Cakupan Pasangan Usia Subur yang ingin Ber-KB tidak Terpenuhi (Unmet need) (%)	7.55	6	5.7	9.98	57.11	5,05
4	Cakupan Anggota Bina Keluarga Balita Ber-KB (%)	80.58	81	81.05	80.06	99	81,25
5	Cakupan PUS Peserta KB Anggota Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera ( UPPKS ) yang Ber-KB (%)	84.52	85	85.8	85.06	99	86
6	Rasio Petugas Lapangan Keluarga Berencana atau Penyuluh KB Per Desa atau Kelurahan (rasio)	1 : 6	1 : 6	1 : 5	1 : 6	98.48	1 : 2
7	Rasio Pembantu Pembina Keluarga Berencana per desa/Kelurahan (rasio)	1 : 1	1 : 1	1 : 1	1 : 1	100.00	1 : 1
8	Persentase Penggunaan Alat Kontrasepsi Pada Pria (%)	2.89	3	3.2	2.86	111.89	3,55
9	Terkendalinya Pertumbuhan Jumlah Penduduk (%)	0.67	0.67	0.65	0.83	78.31	0,6
10	Besaran Sasaran PUS Menjadi Peserta KB Baru (pasangan)	19248	17274	14073	16270	115.61	14.055
11	Cakupan penyediaan alat dan kontrasepsi untuk memenuhi permintaan masyarakat (%)	40	40	30	20.6	68.67	3
Rata-rata capaian sasaran		95.28	95.36	89.10	92.18	100.99	



Secara umum capaian sebagian besar indikator pada sasaran **Meningkatnya Aksesibilitas Masyarakat Atas Pelayanan Keluarga Berencana di Kabupaten Temanggung pada tahun ini** dapat dicapai sesuai target. Jika dibandingkan dengan **target kinerja**, realisasi kinerja tahun ini lebih baik. Rata-rata target kinerja tahun ini sebesar 89,10%, sedangkan realisasi kinerja mencapai 92,18%.

Kalau dilihat lebih rinci, maka capaian masing-masing indikator kinerja dapat dijelaskan secara singkat sebagai berikut:

Dari sebelas indikator kinerja, satu indikator kinerja capaiannya sesuai target 100% yaitu Rasio Pembantu Pembina Keluarga Berencana per desa/Kelurahan, enam indikator kinerja capaiannya melebihi 100%, dan empat indikator lainnya pencapaiannya kurang dari 100%.

Empat indikator yang tidak memenuhi target adalah:

1. Cakupan Pasangan Usia Subur yang ingin Ber-KB tidak Terpenuhi (*Unmet need*) yang hanya tercapai 57,11%, dari target 5,7% realisasinya 9,98%.

Masih banyaknya *unmet need* kebanyakan karena keluarga pasangan usia subur ingin segera punya anak.

2. Rasio Petugas Lapangan Keluarga Berencana atau Penyuluh KB Per Desa atau Kelurahan hanya tercapai 98,48%, dari target 1:5 realisasinya masih 1:6. Hal ini dikarenakan adanya kebijakan moratorium pegawai.
3. Terkendalnya Pertumbuhan Jumlah Penduduk hanya tercapai 78,31%, dari target pertumbuhan 0,63% realisasinya masih 0,83%. Hal ini dikarenakan adanya keinginan anak lebih banyak.
4. Cakupan penyediaan alat dan kontrasepsi untuk memenuhi permintaan masyarakat hanya tercapai 68,67%, dari target 30% realisasinya masih 20,6%.

Akibat dari tidak terpenuhinya target kinerja oleh empat indikator kinerja tersebut, Realisasi kinerja pada Sasaran Strategis ini, rata-rata realisasi kinerja Tahun 2014 **apabila dibandingkan dengan dua tahun sebelumnya, yaitu Tahun 2012 dan Tahun 2013**, mengalami **penurunan**, untuk tahun 2014 tercapai 92,18%, sedangkan Tahun 2012 tercapai 95,28% dan Tahun 2013 tercapai 95,36%.

Untuk **realisasi kinerja sampai dengan tahun 2014 apabila dibandingkan dengan target jangka menengah** yang telah ditetapkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Temanggung, berarti masih kurang dari target yang ditetapkan, karena target di RPJMD sebesar 100%.

Jika dibandingkan dengan **standar nasional (SPM)**, realisasi kinerja dari masing-masing indikator adalah:

1. Cakupan pasangan usia subur yang istrinya dibawah usia 20 tahun, lebih baik dari standar nasional. Di Kabupaten Temanggung, realisasinya telah menunjukkan angka 1,65% sedangkan standar nasional masih 3,5%,
2. Cakupan Sasaran Pasangan Usia Subur Menjadi peserta KB Aktif jauh lebih baik dari standar nasional, yaitu 79,03% dibandingkan 65%,
3. Cakupan Pasangan Usia Subur yang ingin ber-KB tidak terpenuhi (*unmet need*), persentasenya masih lebih tinggi yakni 9,98% berbanding 5%,
4. Cakupan Anggota Bina Keluarga Balita Ber-KB, standar nasional 80% sementara di Kabupaten Temanggung sedikit lebih baik di angka 80,06%,
5. Cakupan PUS Peserta KB Anggota Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera ( UPPKS ) yang Ber-KB , masih kurang 2% jika dibandingkan standar nasional sebesar 87% sementara di Kabupaten Temanggung masih di angka 85,06%,
6. Rasio Petugas Lapangan Keluarga Berencana atau Penyuluh KB Per Desa atau Kelurahan, kembali masih kalah dengan standar nasional yang menetapkan rasio 1:2, sedangkan di Temanggung masih 1:6,
7. Rasio Pembantu Pembina Keluarga Berencana per desa/Kelurahan, sama dengan target nasional yaitu 1:1,
8. Cakupan penyediaan alat dan kontrasepsi untuk memenuhi permintaan masyarakat, berdasarkan target nasional 30% di banding Kabupaten Temanggung masih 20,60%, masih jauh di bawah target standar nasional.

#### **Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya**

Penggunaan sumber daya keuangan untuk pencapaian Sasaran Meningkatkan Aksesibilitas Masyarakat Atas Pelayanan Keluarga Berencana, adalah sebesar Rp 2.495.352.346,- atau 96,86% dari total pagu sebesar Rp 2.576.334.439,- Hal ini berarti terdapat efisiensi penggunaan sumber daya sebesar 3,16% dari Pagu yang ditentukan .

**Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan** ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja).

Keberhasilan pencapaian sasaran ini sesungguhnya tidak terlepas dari dilaksanakannya Program dan Kegiatan sebagai berikut:

- A. Program keluarga berencana dengan kegiatan antara lain adalah :
  - 1. Kegiatan Pelayanan Komunikasi Informasi Edukasi (KIE)
  - 2. rakor kelembagaan ds, kec, kab
  - 3. pendataan keluarga, pencatatan dan pelaporan KB
  - 4. pengadaan sarpras KB DAK
  - 5. pendampingan pengadaan sarpras KB DAK
  - 6. pertemuan medis teknis
  - 7. kegiatan monitoring, evaluasi, dan pelaporan kegiatan KB dan PP
  - 8. Penilaian angka kredit penyuluh keluarga Berencana
  - 9. Pengadaan sarpras KB ( sisa DAK )
- B. Program Pelayanan Kontrasepsi dengan kegiatan antara lain adalah :
  - 1. Kegiatan Pelayanan Pemasangan Kontrasepsi KB
  - 2. Kegiatan Pengadaan Alkont
- C. Program pengembangan pusat pelayanan informasi dan konseling KRR, dengan kegiatan sosialisasi KRR dan KHIBA
- D. Program peningkatan penanggulangan narkoba, PMS termasuk HIV/ AIDS dengan kegiatan Pertemuan penyuluh penanggulangan narkoba, PMS termasuk HIV/ AIDS
- E. Program Pengembangan Model Operasional BKB - Posyandu – PADU dengan kegiatan antara lain adalah :
  - 1. Kegiatan Pengadaan sarana dan prasarana untuk kelompok Bina Keluarga Balita ( BKB )
  - 2. Kegiatan Pembinaan Pembantu Petugas Keluarga Berencana (PPKBD)
  - 3. Kegiatan fasilitasi konseling kader keluarga berencana desa
  - 4. Kegiatan Pertemuan Kelompok Bina Keluarga Balita
- F. Program Penyiapan Tenaga Pendamping Kelompok Bina Keluarga dengan kegiatan Pertemuan kelompok kegiatan Bina Ekonomi Produktif (UPPKS : Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera

#### 41. Sasaran Meningkatnya Penanganan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)

Untuk mengukur capaian kinerja pada sasaran 1, dimaksud maka dilakukan pengukuran kinerja sebagai berikut :

SASARAN STRATEGIS : Meningkatnya Penanganan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)							
INDIKATOR KINERJA		Capaian 2012	Capaian 2013	Tahun 2014			Target Akhir RPJMD
				Target	Realisasi	%	
1	Persentase PMKS yang Memperoleh Bantuan Sosial untuk Pemenuhan Kebutuhan Dasar (%)	18	18	18	17	94,4	18
2	Persentase anak terlantar yang tertangani (%)	0,76	0,93	0,93	0,96	103	1,28
3	Cakupan PMKS yang Memperoleh Rehabilitasi Sosial (%)	2,7	2,7	2,88	1,99	69,1	3,18
4	Persentase Penyandang Cacat Fisik dan Mental Serta Lanjut Usia Tidak Potensial yang Telah Menerima Jaminan Sosial (%)	0,94	0,94	2,71	2,67	98,5	5,06
5	Cakupan PMKS yang Memperoleh Pemberdayaan Sosial melalui KUBE atau kelompok Sosial Ekonomi sejenis (%)	0,33	0,29	0,34	0,35	103	3
6	Cakupan PMKS yang Memperoleh Perlindungan Sosial (%)	100	100	100	100	100	100
7	Cakupan Bantuan Rumah Tidak Layak Huni (%)	4,32	4,34	8,34	8,65	104	24,34
Rata-rata capaian sasaran						96	

Secara umum capaian sebagian besar indikator pada sasaran Meningkatnya Penanganan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) dapat dicapai sesuai dengan target, dengan capaian rata-rata 96%.

Indikator yang belum memenuhi target adalah:

- Persentase PMKS yang Memperoleh Bantuan Sosial untuk Pemenuhan Kebutuhan Dasar;
- Cakupan PMKS yang Memperoleh Rehabilitasi Sosial,
- Persentase Penyandang Cacat Fisik dan Mental Serta Lanjut Usia Tidak Potensial yang Telah Menerima Jaminan Sosial.

Dari tujuh indikator sasaran, terdapat beberapa realisasi yang lebih rendah dari capaian tahun 2013 dan 2012, yaitu indikator Persentase PMKS yang Memperoleh Bantuan Sosial untuk Pemenuhan Kebutuhan Dasar, dan Cakupan PMKS yang Memperoleh Rehabilitasi Sosial.

Untuk capaian kinerja cakupan PMKS yang memperoleh rehabilitasi sosial masih dibawah target, yaitu dari target sebesar 2,88% hanya tercapai sebesar 1,99%. Ini dikarenakan tidak tercapainya kuota pengiriman anak nakal, anak terlantar dan anak jalanan untuk mengikuti rehabilitasi di balai rehabilitasi sosial. Disamping itu, kegiatan Pengiriman PGOT Psikitik ke RSJ, Barehsos dan Keluarga yang mempunyai target sebanyak 80 orang hanya terlaksana sebanyak 43 orang. Walaupun target tidak tercapai tetapi target kinerja tercapai 100% karena kegiatan ini bersifat insidental.

Keberhasilan pencapaian sasaran sesungguhnya tidak terlepas dari dilaksanakannya program dan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Belanja Bantuan Tidak Langsung
- 2) Program Pemberdayaan Fakir Miskin, Komunikasi Adat Terpencil (KAT) dan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)
- 3) Program Pelayanan dan Rehabilitasi Kesejahteraan Sosial
- 4) Program Pembinaan Anak Terlantar
- 5) Program Pembinaan Para Penyandang Cacat dan Trauma
- 6) Program Pembinaan Panti Asuhan / Panti Jompo
- 7) Program Pembinaan eks penyandang penyakit sosial (eks narapidana, PSK, narkoba dan penyakit sosial lainnya)

Penggunaan sumber daya keuangan untuk pencapaian Sasaran adalah sebesar Rp. 6.075.105.510,- atau 96,73% dari total pagu sebesar Rp. 6.280.022.100,-. Hal ini berarti terdapat efisiensi penggunaan sumber daya sebesar 3,27% dari Pagu yang ditentukan.

#### **41a. Sasaran CStrategis: Meningkatkan Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial**

Untuk mengukur capaian kinerja pada sasaran ini, maka dilakukan pengukuran kinerja sebagai berikut :

<b>SASARAN STRATEGIS : Meningkatnya Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial</b>							
INDIKATOR KINERJA		Capaian 2012	Capaian 2013	Tahun 2014			Target Akhir RPJMD
				Target	Realisasi	%	
1	Cakupan Lembaga Kesejahteraan sosial/panti sosial yang menyediakan sarana dan prasarana pelayanan kesejahteraan sosial (%)	100	100	100	100	100	100
2	Cakupan Dunia Usaha yang mengalokasikan CSR dalam Penanganan PMKS (%)	100	100	100	100	100	100
3	Cakupan Karang Taruna, PSM, dan Organisasi Sosial lainnya dalam Penanganan PMKS	100	100	100	100	100	100
Rata-rata capaian sasaran		100	100	100	100	100	

Secara umum capaian semua indikator pada sasaran Meningkatnya Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial dapat dicapai sesuai dengan target.

Capaian kinerja pada Sasaran Strategis Meningkatnya Potensi Sumber Kesejahteraan Sosial apabila dibandingkan dengan Tahun 2013 dan 2012, adalah sama sebesar 100%. Capaian kinerja pada sasaran ini dapat menggambarkan bahwa di Kabupaten Temanggung Lembaga Kesejahteraan sosial/panti sosial telah menyediakan sarana dan prasarana pelayanan kesejahteraan sosial. Selain itu, di kalangan dunia usaha telah melaksanakan tanggungjawab sosial dengan melaksanakan CSR dalam penanganan PMKS. Potensi sumber kesejahteraan sosial semakin besar dengan keberadaan Karang Taruna, PSM, dan Organisasi Sosial lainnya dalam Penanganan PMKS.

Untuk realisasi kinerja sampai dengan tahun 2014 apabila dibandingkan dengan target jangka menengah, maka telah mampu memberikan keyakinan bahwa sampai dengan akhir RPJMD, target tahunan pada sasaran ini akan dapat tercapai 100%.

Keberhasilan pencapaian sasaran sesungguhnya tidak terlepas dari dilaksanakannya Program Pemberdayaan Kelembagaan Kesejahteraan Sosial.

Penggunaan sumber daya keuangan untuk pencapaian Sasaran ini adalah sebesar Rp. 463.685.310,- atau 90,73% dari total pagu sebesar Rp. 511.059.000,-. Hal ini berarti terdapat efisiensi penggunaan sumber daya sebesar 9,27% dari Pagu yang ditentukan.

#### 41b. Meningkatnya Kesejahteraan Rumah Tangga Sasaran

Untuk mengukur capaian kinerja pada sasaran ini, maka dilakukan pengukuran kinerja sebagai berikut :

<b>SASARAN STRATEGIS : Meningkatnya Kesejahteraan Rumah Tangga Sasaran</b>							
INDIKATOR KINERJA		Capaian 2012	Capaian 2013	Tahun 2014			Target Akhir RPJMD
				Target	Realisasi	%	
1	Persentase Perlindungan Sosial terhadap Rumah Tangga Sasaran (%)	100	100	100	100	100	100
Rata-rata capaian sasaran							

Dari data di atas menggambarkan bahwa keseluruhan Rumah Tangga Sasaran telah mendapatkan perlindungan sosial.

Keberhasilan pencapaian sasaran sesungguhnya tidak terlepas dari dilaksanakannya Program Keluarga Harapan.

Penggunaan sumber daya keuangan untuk pencapaian Sasaran adalah sebesar Rp. 439.911.050,- atau 88,13% dari total pagu sebesar Rp. 499.158.800,-. Hal ini berarti terdapat efisiensi penggunaan sumber daya sebesar 11,87% dari Pagu yang ditentukan.

#### 41c. Meningkatnya Pencegahan, Penanggulangan, dan Penanganan Bencana

##### Sasaran 2.2 Meningkatnya Pencegahan, Penanggulangan, dan Penanganan Bencana

Untuk mengukur capaian kinerja pada sasaran strategis Meningkatnya Pencegahan, Penanggulangan, dan Penanganan Bencana, maka dilakukan pengukuran kinerja sebagai berikut :

<b>SASARAN STRATEGIS : Meningkatnya Pencegahan, Penanggulangan, dan Penanganan Bencana</b>							
INDIKATOR KINERJA		Capaian 2012	Capaian 2013	Tahun 2014			Target Akhir RPJMD
				Target	Realisasi	%	
1	Cakupan pelayanan bencana kebakaran kabupaten (%)	20	20	20	20	100	80
2	Tingkat Waktu Tanggap (response time rate) (%)	39	68	70	42	60	80
3	Persentase aparatur Pemadam Kebakaran yang memenuhi standar Kualifikasi (%)	71	83	85	71	83,53	95
4	Rasio Mobil Pemadam Kebakaran di atas 3.000-5.000 Liter pada Wilayah Manajemen Kebakaran (WMK) (%)	70,6	82	85	83	97,65	95
5	Presentase tertanganinya kerusakan fisik akibat bencana melalui Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pasca Bencana dalam Waktu 1 (satu) Tahun (%)	100	100	100	100	100	100
6	Persentase Korban Bencana Skala Kabupaten yang di evakuasi menggunakan sarana dan prasarana Tanggap Darurat	100	100	100	100	100	100
Rata-rata capaian sasaran						90,19	

Secara umum capaian sebagian besar indikator pada sasaran Meningkatnya Pencegahan, Penanggulangan, dan Penanganan Bencana dapat dicapai sesuai dengan



target . Capaian kinerja Persentase Cakupan pelayanan Bencana kebakaran Kabupaten tercapai 100% dari target dan realisasi sebesar 20%. Untuk capaian kinerja Persentase Aparatur Pemadam Kebakaran yang Memenuhi Standart Kualifikasi tercapai 83 % dengan rincian realisasi 71% dari target 85%. Sementara itu indikator kinerja Persentase Rasio Mobil Pemadam Kenakaran diatas 3.000-5.000 liter pada Wilayah Manajemen Kebakaran (WMK) tercapai 97,65% dengan perhitungan realisasi 83% dan targetnya 85%. Untuk Persentase tertanganinya kerusakan fisik akibat bencana melalui Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pasca Bencana dalam waktu 1 tahun dan Persentase korban bencana skala kabupaten yang dievakuasi menggunakan sarana dan prasarana tanggap darurat tercapai 100% dari rencana dan realisasi yang ditetapkan sebesar 100%.

Capaian kinerja pada sasaran Meningkatnya Pencegahan, Penanggulangan, dan Penanganan Bencana, rata rata capaian kinerja Tahun 2014 apabila dibandingkan dengan Tahun 2013, sesungguhnya ada 1 indikator kinerja yang mengalami kenaikan seperti Rasio Mobil Pemadam Kenakaran diatas 3.000-5.000 liter pada Wilayah Manajemen Kebakaran (WMK) tercapai 97,65% dari capaian 2013 sebesar 82%, dan 3 indikator yang sama antara capaian 2013 dengan capaian 2014. Sedangkan 2 indikator kinerja yang mengalami penurunan seperti tingkat waktu tanggap (*response time rate*) dari realisasi 42 % dibandingkan tahun 2013 sebesar 68% dan indikator kinerja persentase aparatur pemadam kebakaran yang memenuhi standart kualifikasi, dari realisasi 2014 sebesar 83 % dibandingkan dengan capaian kinerja 82 % di

Untuk realisasi kinerja sampai dengan tahun 2014 apabila dibandingkan dengan target akhir RPJMD rata-rata masih belum tercapai. Tetapi target akhir RPJMD tersebut optimis akan tercapai karena di tahun 2015 dan kedepannya ada` beberapa kegiatan yang mendukung terpenuhinya indikator kinerja pada sasaran ini.

Penggunaan sumber daya keuangan untuk pencapaian sasaran Meningkatnya Pencegahan, penanggulangan, dan Penanganan Bencana adalah sebesar Rp. 3.985.063.369,00 atau 96,95 % dari total pagu sebesar 4.110.177.500,00. Hal ini berarti terdapat efisiensi penggunaan sumber daya sebesar 3,05% dari pagu yang telah ditentukan untuk SKPD DPU Kabupaten Temanggung dan BPBD.

Keberhasilan pencapaian sasaran ini sesungguhnya tidak terlepas dari dilaksanakannya program :

1. Program Peningkatan Kesiagaan dan Pencegahan Bahaya Kebakaran.

2. Program Pencegahan dan Kesiapsiagaan;
3. Program Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pasca Bencana;

## 42. Meningkatnya Kualitas dan Produktifitas Tenaga Kerja

### a. Sasaran 1.1 : Meningkatnya Kualitas dan Produktifitas Tenaga Kerja

Untuk mengukur capaian kinerja pada sasaran 1.1, dimaksud maka dilakukan pengukuran kinerja sebagai berikut :

SASARAN STRATEGIS : Meningkatnya Kualitas dan Produktifitas Tenaga Kerja							
INDIKATOR KINERJA		Capaian 2012	Capaian 2013	Tahun 2014			Target Akhir RPJMD
				Target	Realisasi	%	
1	Persentase Tenaga Kerja yang Mendapatkan Pelatihan Berbasis Kompetensi	80	80	80	100	125.00	80
2	Persentase Tenaga Kerja yang Mendapatkan Pelatihan Berbasis Masyarakat	-	-	100	90	90.00	95
3	Persentase Tenaga Kerja yang Mendapatkan Pelatihan Berbasis Kewirausahaan	-	80	80	100	125.00	80
<b>Rata-rata capaian sasaran</b>						<b>113.33</b>	

Secara umum capaian sebagian besar indikator pada sasaran *Meningkatnya Kualitas dan Produktifitas Tenaga Kerja* dapat dicapai sesuai dengan target. Untuk indikator kinerja Persentase Tenaga Kerja yang Mendapatkan Pelatihan Berbasis Kompetensi tercapai 100%, melebihi target yang telah ditetapkan yaitu 80% sehingga capaian kinerja tercapai 125%. Sementara itu untuk indikator kinerja meningkatnya Persentase Tenaga Kerja yang Mendapatkan Pelatihan Berbasis Masyarakat tercapai 90%, sedikit dibawah target yang telah ditetapkan yaitu 100% sehingga capaian kinerja tercapai 90%. Sedangkan untuk indikator kinerja Persentase Tenaga Kerja yang Mendapatkan Pelatihan Berbasis Kewirausahaan tercapai 100%, melebihi target yang telah ditetapkan yaitu 80% sehingga capaian kinerja tercapai 125%.

Apabila dibandingkan dengan capaian tahun 2013, maka pada tahun 2014 capaian kinerjanya lebih tinggi yaitu mencapai 100% untuk

indicator kinerja Persentase Tenaga Kerja yang Mendapatkan Pelatihan Berbasis Kompetensi dan Persentase Tenaga Kerja yang Mendapatkan Pelatihan Berbasis Kewirausahaan.

Capaian kinerja pada Sasaran *Meningkatnya Kualitas dan Produktifitas Tenaga Kerja*, rata-rata capaian kinerja mencapai 113.33% dari target yang telah ditentukan. **Apabila dibandingkan dengan target jangka menengah** yang telah ditetapkan dalam RPJMD terdapat 2 indikator kinerja yang telah melampaui target yaitu Persentase Tenaga Kerja yang Mendapatkan Pelatihan Berbasis Kompetensi dan Persentase Tenaga Kerja yang Mendapatkan Pelatihan Berbasis Kewirausahaan. Sedangkan capaian indicator kinerja Persentase Tenaga Kerja yang Mendapatkan Pelatihan Berbasis Masyarakat masih dibawah target yang ditetapkan yaitu 90% dari target 100% pada tahun 2018. Kekurangan pencapaian target tersebut, Pemerintah Kabupaten Temanggung sangat optimis tercapai pada tahun 2018.

#### **Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya**

Penggunaan sumber daya keuangan untuk pencapaian Sasaran 1.1, adalah sebesar Rp 386.550.500,- atau 93.76 % dari total pagu sebesar Rp 412.298.600,- Hal ini berarti terdapat efisiensi penggunaan sumber daya sebesar 6.24% dari Pagu yang ditetapkan.

#### **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan**

Keberhasilan pencapaian sasaran 1.1 sesungguhnya tidak terlepas dari dilaksanakan program Peningkatan kualitas dan produktivitas tenaga kerja dengan kegiatan antara lain adalah :

1. Kegiatan Pengadaan Bahan Materi Pendidikan dan Ketrampilan Kerja.
2. Kegiatan Pendidikan Dan Pelatihan Ketrampilan Bagi Pencari Kerja.
- 3 Kegiatan Penyusunan Data Basa Tenaga Kerja Daerah.
4. Kegiatan Penyuluhan Dan Sosialisasi Produktivitas Tenaga Kerja.

### **43. Sasaran Strategis: Peningkatan Kesempatan Kerja dan Menurunkan Tingkat Pengangguran**

Untuk mengukur capaian kinerja pada sasaran 1.2, dimaksud maka dilakukan pengukuran kinerja sebagai berikut :

<b>SASARAN STRATEGIS : Peningkatan Kesempatan Kerja dan Menurunkan Tingkat Pengangguran</b>							
INDIKATOR KINERJA		Capaian 2012	Capaian 2013	Tahun 2014			Target Akhir RPJMD
				Target	Realisasi	%	
1	Persentase Pencari Kerja Terdaftar yang ditempatkan Kerja	63	21	65	49	75,38	75
2	Tingkat Kesempatan Kerja	96,60	94,53	94,75	94,14	99,36	95,75
3	Tingkat Pengangguran Terbuka	3,40	5,47	5,25	5,86	89,59	4,25
4	Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	77,41	76,87	78	85,38	109,46	82
Rata-rata capaian sasaran						93,45	

Secara umum capaian sebagian besar indikator pada sasaran *Peningkatan Kesempatan Kerja dan Menurunkan Tingkat Pengangguran* dapat dikategorikan baik. Namun demikian indikator kinerja Persentase Pencari Kerja Terdaftar yang ditempatkan Kerja tercapai 49 %, tidak mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 65% sehingga capaian kinerja hanya tercapai 75.38%. Sementara itu untuk indikator kinerja Tingkat Kesempatan Kerja tercapai 94.14%, sedikit dibawah target yang telah ditetapkan yaitu 94.75% sehingga capaian kinerja tercapai 99.36%. Sedangkan untuk indikator kinerja Tingkat Pengangguran Terbuka tercapai 5.86%, belum mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 5.25% sehingga capaian kinerja tercapai 89.59%. untuk indikator kinerja Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja tercapai 85.38%, melebihi target yang telah ditetapkan yaitu 78% sehingga capaian kinerja tercapai 109.46%.

Capaian kinerja pada Sasaran *Peningkatan Kesempatan Kerja dan Menurunkan Tingkat Pengangguran*, rata-rata capaian kinerja mencapai 93.45% dari target yang telah ditentukan. Apabila dibandingkan dengan capaian kinerja tahun 2013 maka terdapat peningkatan kinerja pada masing-masing indikator meskipun pada indikator kinerja Persentase Pencari Kerja Terdaftar yang ditempatkan Kerja tercapai 49% dari target yang ditetapkan.

Kendala yang dihadapi adalah masih adanya ketidaksesuaian antara minat atau kemauan pencari kerja dengan lowongan pekerjaan yang ada sehingga target belum dapat dipenuhi secara keseluruhan.

Penempatan tenaga kerja ini meliputi sektor AKL (Antar Kerja Lokal), AKAD (Antar Kerja Antar Daerah) dan AKAN (Antar Kerja Antar Negara).

**Apabila dibandingkan dengan target jangka menengah** yang telah ditetapkan dalam RPJMD , semua indikator kinerja pada Sasaran *Peningkatan Kesempatan Kerja dan Menurunkan Tingkat Pengangguran* telah melampaui target yang ditetapkan.

#### **Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya**

Penggunaan sumber daya keuangan untuk pencapaian Sasaran 1.2, adalah sebesar Rp 386.550.500,- atau 78.79 % dari total pagu sebesar Rp 552.272.000,-. Hal ini bukan sepenuhnya efisiensi sumber daya keuangan tetapi juga disebabkan adanya permasalahan pelaksanaan yang belum sepenuhnya terselesaikan.

#### **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan**

Keberhasilan pencapaian sasaran 1.2 sesungguhnya tidak terlepas dari dilaksanakan program Peningkatan Kesempatan Kerja dengan kegiatan antara lain adalah :

1. Kegiatan Penyebarluasan Informasi Bursa Tenaga Kerja.
2. Kegiatan Pengembangan Kelembagaan Produktivitas. Dan Pelatihan Kewirausahaan.
3. Kegiatan Pameran Bursa Tenaga Kerja (*Job Market Fair*).

#### **44. Sasaran Strategis: Meningkatnya Perlindungan Tenaga Kerja dan Pengembangan Lembaga**

Untuk mengukur capaian kinerja pada sasaran 1.3, dimaksud maka dilakukan pengukuran kinerja sebagai berikut :

<b>SASARAN STRATEGIS : Meningkatnya Perlindungan Tenaga Kerja dan Pengembangan Lembaga</b>							
INDIKATOR KINERJA		Capaian 2012	Capaian 2013	Tahun 2014			Target Akhir RPJMD
				Target	Realisasi	%	
1	Besaran Pemeriksaan Perusahaan	9.3	9.3	13.3	49	368.42	19.4
2	Cakupan Pekerja atau Buruh yang Menjadi peserta Program Jamsostek/Program Sejenis	-	62.4	65.5	72	109.92	100
3	Persentase Kasus yang diselesaikan Dengan Perjanjian Bersama	100	100	100	75	75.00	100
4	Persentase Pengujian Peralatan diperusahaan	-	64	67.5	9	13.33	82
Rata-rata capaian sasaran						141.67	

Secara umum capaian sebagian besar indikator pada sasaran *Meningkatnya Perlindungan Tenaga Kerja dan Pengembangan Lembaga* dapat dicapai sesuai dengan target. Untuk indikator kinerja Besaran Pemeriksaan Perusahaan tercapai 49 %, melebihi target yang telah ditetapkan yaitu 13.3% sehingga capaian kinerja mencapai 368.42%. Sementara itu untuk indikator kinerja Cakupan Pekerja atau Buruh yang Menjadi peserta Program Jamsostek/Program Sejenis tercapai 72%, melebihi target yang telah ditetapkan yaitu 65.5% sehingga capaian kinerja tercapai 109.92%. Sedangkan untuk indikator kinerja Persentase Kasus yang diselesaikan Dengan Perjanjian Bersama tercapai 75%, tidak mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 100% sehingga capaian kinerja hanya tercapai 75%. untuk indikator kinerja Persentase Pengujian Peralatan diperusahaan tercapai 9%, jauh dibawah target yang telah ditetapkan yaitu 67.5% sehingga capaian kinerja hanya tercapai 13.33%.

Capaian kinerja pada Sasaran *Meningkatnya Perlindungan Tenaga Kerja dan Pengembangan Lembaga*, rata-rata capaian kinerja mencapai 141.67% dari target yang telah ditentukan. Apabila dibandingkan dengan capaian kinerja tahun 2013 maka terdapat 2 indikator kinerja yang

mengalami penurunan dan tidak mencapai target. Untuk indikator Persentase Kasus yang diselesaikan Dengan Perjanjian Bersama hanya tercapai 75%, dari 8 kasus perselisihan hubungan industry yang dilaporkan ke Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi sebanyak 6 kasus dapat diselesaikan dengan mediasi dengan para pihak yang bersengketa dan menghasilkan perjanjian bersama yang merupakan kesepakatan antara pihak pekerja dan pengusaha yang bersengketa. Untuk 2 kasus lain masih dalam proses penyelesaian.

**Apabila dibandingkan dengan target jangka menengah** yang telah ditetapkan dalam RPJMD, hanya indikator kinerja Besaran Pemeriksaan Perusahaan yang telah melampaui target yang ditetapkan. Sedangkan 3 indikator kinerja yang lain pada *Sasaran Meningkatkan Perlindungan Tenaga Kerja dan Pengembangan Lembaga* masih dibawah target yang ditetapkan. Kekurangan pencapaian target tersebut, Pemerintah Kabupaten Temanggung optimis tercapai pada tahun 2018

#### **Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya**

Penggunaan sumber daya keuangan untuk pencapaian Sasaran 1.3, adalah sebesar Rp 172.194.000,- atau 89.21 % dari total pagu sebesar Rp 193.018.200,-. Hal ini bukan sepenuhnya efisiensi sumber daya keuangan tetapi juga disebabkan adanya permasalahan pelaksanaan yang belum sepenuhnya terselesaikan.

#### **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan**

Keberhasilan pencapaian sasaran 1.3 sesungguhnya tidak terlepas dari dilaksanakan program Perlindungan dan pengembangan lembaga ketenagakerjaan dengan kegiatan antara lain adalah :

1. Kegiatan Fasilitasi Pengembangan Lembaga Pelatihan Kerja Swasta (LPKS).
2. Kegiatan Pembinaan Dan Pengawasan Tenaga Kerja.
3. Kegiatan Pembinaan Dan Fasilitasi Penempatan Tenaga Kerja Ke Luar Negeri.
4. Peningkatan Pengawasan,Perlindungandan Penegakan Hukum Terhadap Keselamatan Dan Kesehatan Kerja.
5. Penyusunan DED Workshop Balai Latihan Kerja.
6. Penyusunan Ded Gedung Kantor UPT Balai Latihan Kerja.

#### 45. Sasaran Strategis: Meningkatnya Peran Sektor Jasa, Kelembagaan Koperasi dan UMKM

Untuk mengukur capaian kinerja pada sasaran 6.1, dimaksud maka dilakukan pengukuran kinerja sebagai berikut :

SASARAN STRATEGIS : <b>Meningkatnya Peran Sektor Jasa, Kelembagaan Koperasi dan UMKM</b>							
INDIKATOR KINERJA		Capaian 2012	Capaian 2013	Tahun 2014			Target Akhir RPJMD
				Target	Realisasi	%	
1	prosentase jumlah koperasi aktif	79,13	83,47	86,57	83,67	96,65	90,70
2	Besaran jumlah anggota koperasi	149.906	154.700	159.670	321.205	201,17	179.500
3	persentase jumlah pembinaan pengelolaan koperasi	36,78	38,22	40,29	44,89	111,42	53.72
Rata-rata capaian sasaran						136,41	

Secara rata-rata Capaian indikator pada sasaran **Meningkatnya Peran Sektor Jasa, Kelembagaan Koperasi dan UMKM** masih dibawah 100%. Untuk indikator kinerja prosentase jumlah koperasi aktif tercapai 83.67% kurang dari target yang telah ditetapkan yaitu 86.67% sehingga capaian kinerja hanya tercapai 96.65%. Untuk indikator kinerja Besaran jumlah anggota koperasi tercapai 321.205 anggota koperasi melebihi target yang ditetapkan yaitu 159.670 anggota koperasi sehingga capaian kinerja mencapai 201.17%, Untuk indikator kinerja persentase jumlah pembinaan pengelolaan koperasi tercapai 44.89% melebihi target yang ditetapkan yaitu 40.29% sehingga capaian kinerja mencapai 111.42%

Permasalahan yang dihadapi dalam pencapaian kinerja sasaran antara lain :

1. Masih banyaknya jumlah koperasi tidak aktif yaitu 80 koperasi dari 490 koperasi yang ada.
2. Kurangnya jumlah SDM yang berkompeten.

Langkah-langkah antisipatif yang akan diambil dalam pencapaian kinerja sasaran mendatang antara lain :

1. Pembinaan Koperasi tidak aktif dan solusi Pembubaran Koperasi bagi koperasi yang sudah tidak dapat dibina lagi.



2. Menambah dan Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan personil agar lebih berkompeten.

**Apabila dibandingkan dengan target jangka menengah** yang telah ditetapkan dalam RPJMD, capaian kinerja sasaran **Meningkatnya Peran Sektor Jasa, Kelembagaan Koperasi dan UMKM** terdapat satu indikator kinerja yang telah mencapai target, dan dua indikator kinerja yang belum mencapai target yaitu prosentase jumlah koperasi aktif dan persentase jumlah pembinaan pengelolaan koperasi. Kekurangan Capaian kinerja tersebut dengan komitmen dan kerja keras Pemerintah Kabupaten Temanggung optimis dapat tercapai pada tahun 2018.

#### **Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya**

Penggunaan sumber daya keuangan untuk pencapaian Sasaran 6.1, adalah sebesar Rp 75.405.600,- atau 99.81% dari total pagu sebesar Rp 75.605.000,-.

#### **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan**

Keberhasilan pencapaian sasaran 6.1 sesungguhnya tidak terlepas dari dilaksanakan Program Peningkatan Kualitas Kelembagaan Koperasi dengan kegiatan antara lain adalah :

1. Kegiatan Peningkatan kualitas kelembagaan dan manajemen koperasi dan UKM.
2. Kegiatan Pembinaan Koperasi.
3. Kegiatan Penyusunan profil data base koperasi.

#### **46. Sasaran Strategis: Menguatnya Kapasitas dan Kapabilitas Pelaku UMKM**

Untuk mengukur capaian kinerja pada sasaran 6.2, dimaksud maka dilakukan pengukuran kinerja sebagai berikut :

<b>SASARAN STRATEGIS : Menguatnya Kapasitas dan Kapabilitas Pelaku UMKM</b>							
INDIKATOR KINERJA	Capaian 2012	Capaian 2013	Tahun 2014			Target Akhir RPJMD	
			Target	Realisasi	%		
1	Cakupan meningkatnya tertatanya LKM sesuai dengan ketentuan perundang-undangan	-	-	-	-	0,00	50%
2	Besaran jumlah UKM yang dibina	0	63	132	141	106,82	451
3	Besaran jumlah akses permodalan bagi UKM	0	132	152	134	88,16	232
Rata-rata capaian sasaran						97,49	

Secara rata-rata Capaian indikator pada sasaran **Menguatnya Kapasitas dan Kapabilitas Pelaku UMKM** masih dibawah 100%. Untuk indikator kinerja Besaran jumlah UKM yang dibina tercapai 141 kelompok usaha bersama melebihi target yang telah ditetapkan yaitu 132 KUB sehingga capaian kinerja tercapai 106.82%. untuk indikator kinerja Besaran jumlah akses permodalan bagi UKM secara kumulatif tercapai 134 UKM masih dibawah target yang ditetapkan yaitu 152 UKM sehingga capaian kinerja tercapai 88.16%. hal ini disebabkan karena adanya Kebijakan yang dikeluarkan oleh Perbankan bahwa penyaluran Kredit Usaha Rakyat sementara dihentikan.

**Apabila dibandingkan dengan target jangka menengah** yang telah ditetapkan dalam RPJMD, capaian kinerja sasaran **Menguatnya Kapasitas dan Kapabilitas Pelaku UMKM** masih belum mencapai target . Pencapaian yang harus dengan komitmen dan kerja keras maka Pemerintah kabupaten Temanggung optimis dapat mencapai target pada tahun 2018.

### **Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya**

Penggunaan sumber daya keuangan untuk pencapaian Sasaran 6.2, adalah sebesar Rp 12.270.000,- atau 99.76% dari total pagu sebesar Rp 12.970.000,-.

### Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan

Keberhasilan pencapaian sasaran 6.2 sesungguhnya tidak terlepas dari dilaksanakan Program Pengembangan Kewirausahaan & Keunggulan Kompetitif UMKM dengan kegiatan antara lain adalah :

1. Kegiatan Pembinaan pengembangan sentra-sentra produk unggulan.
2. Kegiatan Fasilitasi pengembangan usaha kecil.

#### 47. Sasaran Strategis: Meningkatnya Kualitas dan Kuantitas Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan

Untuk mengukur capaian kinerja pada sasaran 5.1, dimaksud maka dilakukan pengukuran kinerja sebagai berikut :

SASARAN STRATEGIS : Meningkatnya Kualitas dan Kuantitas Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan							
INDIKATOR KINERJA		Capaian 2012	Capaian 2013	Tahun 2014			Target Akhir RPJMD
				Target	Realisasi	%	
1	Cakupan Jenis Perizinan yang Memiliki Standar Pelayanan Publik atau Standar Operasional Prosedur	0	25	75	22	29,33	100
2	Persentase perizinan yang diterbitkan Tepat Waktu	95	95	95	95	100,00	95
3	Persentase Penanganan Pengaduan Masyarakat	100	100	100	100	100,00	100
4	Penerbitan Izin Usaha Jasa Konstruksi dalam Waktu 6 (Enam) Hari Kerja setelah Persyaratan Lengkap	12	11	10	10	100,00	6
Rata-rata capaian sasaran						82,33	

Secara rata-rata Capaian indikator pada sasaran **Meningkatnya Kualitas dan Kuantitas Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan** masih dibawah 100%. Untuk indikator kinerja Cakupan Jenis Perizinan yang Memiliki Standar Pelayanan Publik atau Standar Operasional Prosedur tercapai 22 jenis perijinan kurang dari target yang telah ditetapkan karena 75

jenis peijinan sehingga capaian kinerja hanya tercapai 29.33%. Untuk indikator kinerja Persentase perizinan yang diterbitkan Tepat Waktu, Persentase Penanganan Pengaduan Masyarakat, Penerbitan Izin Usaha Jasa Konstruksi dalam Waktu 6 (Enam) Hari Kerja setelah Persyaratan Lengkap sesuai dengan target yang ditetapkan sehingga capaian kinerjanya mencapai 100%.

Permasalahan yang dihadapi dalam pencapaian kinerja sasaran antara lain :

1. Masih banya jenis perijinan yang belum memiliki Standar Operasional Prosedur (SOP).
2. Masih terjadi ego sektoral antara instansi terkait dalam tahapan perizinan menjadikan SOP yang sudah ada kurang berjalan sesuai dengan ketentuan.
3. Kurangnya SDM yang berkompeten.

Langkah-langkah antisipatif yang akan diambil dalam pencapaian kinerja sasaran mendatang antara lain :

1. Menyiapkan peraturan perundang-undangan terkait perizinan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
2. Perubahan SOTK agar wewenang yang dimiliki semakin luas dan bagi pemohon izin menjadi lebih efektif dan efisien.
3. Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan personil agar lebih berkompeten.

**Apabila dibandingkan dengan target jangka menengah** yang telah ditetapkan dalam RPJMD, capaian kinerja sasaran **Meningkatnya Kualitas dan Kuantitas Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan** terdapat tiga indikator kinerja yang telah mencapai target, dan satu indikator kinerja yang belum mencapai target yaitu Cakupan Jenis Perizinan yang Memiliki Standar Pelayanan Publik atau Standar Operasional Prosedur, sehingga dengan komitmen, kerja keras dan dukungan anggaran maka Kantor Pelayanan Perizinan dan Penanaman Modal Kabupaten Temanggung akan dapat mencapai target yang telah ditetapkan pada akhir tahun 2018.

#### **Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya**

Pengunaan sumber daya keuangan untuk pencapaian Sasaran 5.1, adalah sebesar Rp 164.940.750,- atau 86.94% dari total pagu sebesar Rp 210.439.400,-.

---

#### **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan**

---

Keberhasilan pencapaian sasaran 5.1 sesungguhnya tidak terlepas dari dilaksanakan Program Penataan Peraturan Perundang-undangan dan Program Peningkatan Pelayanan Perizinan dengan kegiatan antara lain adalah :

1. Kegiatan Peningkatan Pelayanan Perizinan Satu Pintu.
2. Kegiatan Review Perda.

#### 48. Sasaran Strategis: Meningkatnya Investasi

Untuk mengukur capaian kinerja pada sasaran 5.2, dimaksud maka dilakukan pengukuran kinerja sebagai berikut :

SASARAN STRATEGIS : Meningkatnya Investasi							
INDIKATOR KINERJA		Capaian 2012	Capaian 2013	Tahun 2014			Target Akhir RPJMD
				Target	Realisasi	%	
1	laju investasi	19,17	11,16	18,77	25	133,19	14,43
2	Nilai Investasi	123,457 M	85,692 M	160 M	7,43 M	46,44	170M
3	Besaran jumlah Investor	503	684	874	860	98,40	1734
4	Besaran Promosi peluang investasi dan kemitraan dengan dunia usaha	3	2	5	5	100,00	7
5	Besaran pelayanan perizinan dan non perizinan bidang penanaman modal melalui pelayanan terpadu satu pintu di bidang penanaman modal	17	32	32	32	100,00	32
6	Besaran implementasi Sistem Pelayanan Informasi dan Perizinan Informasi secara Elektronik	0	0	100	100	100,00	100
Rata-rata capaian sasaran						96,34	

Secara rata-rata Capaian indikator pada sasaran **Meningkatnya Investasi** masih dibawah 100%. Untuk indikator kinerja laju investasi tercapai 25% melebihi target yang telah ditetapkan yaitu 18.77% sehingga capaian kinerja tercapai 133.19%. untuk indikator kinerja Nilai Investasi tercapai Rp. 74,308,306.770,- masih dibawah target yang ditetapkan yaitu Rp. 160 M sehingga capaian kinerja tercapai 46.44%. untuk indikator kinerja Besaran jumlah Investor tercapai 860 orang masih sedikit dibawah target yang

ditetapkan yaitu 874 org sehingga capaian kinerja tercapai 98.40%. sedangkan Untuk indikator kinerja Besaran Promosi peluang investasi dan kemitraan dengan dunia usaha, Besaran pelayanan perizinan dan non perizinan bidang penanaman modal melalui pelayanan terpadu satu pintu di bidang penanaman modal, Besaran implementasi Sistem Pelayanan Informasi dan Perizinan Informasi secara Elektronik sesuai dengan target yang ditetapkan sehingga capaian kerjanya mencapai 100%.

Permasalahan yang dihadapi dalam pencapaian kinerja sasaran antara lain :

1. Kurang tersedianya data tentang peluang usaha dan pelayanan perizinan yang akurat dan valid terkait profil investasi.
2. Kurangnya SDM yang berkompeten.

Langkah-langkah antisipatif yang akan diambil dalam pencapaian kinerja sasaran mendatang antara lain :

1. Penyusunan profil investasi yang akurat dan valid bagi kepentingan investor.
2. Perubahan SOTK agar wewenang yang dimiliki semakin luas dan bagi pemohon izin menjadi lebih efektif dan efisien.
3. Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan personil agar lebih berkompeten.
4. Meningkatkan koordinasi baik di internal kantor maupun eksternal demi mewujudkan capaian kinerja yang baik.

**Apabila dibandingkan dengan target jangka menengah** yang telah ditetapkan dalam RPJMD, capaian kinerja sasaran **Meningkatnya Investasi** terdapat tiga indikator kinerja yang telah mencapai target yaitu :

1. Laju investasi,
2. Besaran pelayanan perizinan dan non perizinan bidang penanaman modal melalui pelayanan terpadu satu pintu di bidang penanaman modal
3. Besaran implementasi Sistem Pelayanan Informasi dan Perizinan Informasi secara Elektronik.

Tiga indikator kinerja yang belum mencapai target yaitu Nilai Investasi, Besaran jumlah Investor, Besaran Promosi peluang investasi dan kemitraan dengan dunia usaha. Pencapaian yang harus dengan komitmen dan kerja keras maka Pemerintah kabupaten Temanggung optimis dapat mencapai target pada tahun 2018.

### **Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya**

Penggunaan sumber daya keuangan untuk pencapaian Sasaran 5.2, adalah sebesar Rp 143.114.200,- atau 92.42% dari total pagu sebesar Rp 154.850.000,-.

### **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan**

Keberhasilan pencapaian sasaran 5.2 sesungguhnya tidak terlepas dari dilaksanakan Program Peningkatan Promosi dan Kerjasama Investasi dengan kegiatan antara lain adalah :

1. Kegiatan penyelenggaraan pameran investasi.
2. Kegiatan Penyelenggaraan temu usaha.
3. Kegiatan Penyusunan Profil investasi.

#### **49. Sasaran Strategis : Meningkatnya Kualitas Sarana dan Prasarana Keagamaan**

Untuk mengukur capaian kinerja pada sasaran meningkatnya kualitas sarana dan prasarana keagamaan maka dilakukan komparasi dengan capaian 2 tahun sebelumnya dengan pengukuran kinerja sebagai berikut:

Tabel 3.

Capaian Kinerja sasaran

<b>SASARAN STRATEGIS : Meningkatnya Kualitas Sarana dan Prasarana Keagamaan</b>				
INDIKATOR KINERJA	Capaian	Capaian	Tahun 2014	Target

		2012	2013	Target	Realisasi	%	Akhir RPJMD
1	Cakupan Pemberian bantuan tempat ibadah	100	100	100	77,44	77,44	100
2	Cakupan Pemberian Bantuan kepada Pondok Pesantren	100	100	100	88	88	100
3	Cakupan Pemberian Bantuan kepada TPQ	100	100	100	75,7	75,7	100
4	Cakupan Pemberian Bantuan kepada Madrasah Diniyah	100	100	100	100	100	100
Rata-rata capaian sasaran						85,28	

Secara umum dari 4 (empat) indikator yang terdapat di sasaran ini tidak mencapai target karena rata-rata capaian sasaran hanya 85,28%.

Indikator Kinerja Cakupan Pemberian bantuan tempat ibadah hanya terealisasi 77,44%, mengalami penurunan jika dibandingkan dengan capaian di Tahun 2012 dan 2013 dimana capainnya mencapai 100%. Hal ini terjadi karena jumlah pengajuan/permohonan melalui proposal tidak semuanya mendapatkan bantuan. Dari 328 proposal yang masuk hanya 254 proposal yang memenuhi syarat dan layak untuk diberikan bantuan. Sisanya yaitu sejumlah 74 proposal tidak mendapatkan bantuan. Bantuan tidak dapat diberikan karena permohonan/proposal yang diajukan tidak memenuhi syarat-syarat yang telah di tentukan pada saat dilakukan verifikasi seperti sudah mendapatkan bantuan di tahun yang lalu, dan karena data yang tidak valid (misalnya: antara data proposal dan keadaan sebenarnya tidak sama seperti nama tempat ibadah atau nama Pengurusnya yang berbeda).

Indikator Kinerja Cakupan Pemberian Bantuan kepada Pondok Pesantren terealisasi 88%, mengalami penurunan jika dibandingkan dengan capaian 2 (dua) tahun sebelumnya.

Dari 18 permohonan bantuan yang memenuhi syarat hanya 16 permohonan, setelah diverifikasi 2 permohonan bantuan tidak memenuhi syarat untuk diberikan bantuan karena sudah mendapatkan bantuan di tahun sebelumnya.



Indikator Kinerja cakupan Pemberian bantuan kepada TPQ terealisasi 75,7%, dari jumlah permohonan bantuan 103 yang memenuhi syarat untuk di bantu hanya 78 permohonan, sehingga sejumlah 25 permohonan tidak memenuhi syarat ketika dilakukan verifikasi. Capaian ini mengalami penurunan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, penyebabnya sama dengan keadaan pada 2 (dua) indikator diatas, yaitu sudah mendapatkan bantuan di tahun sebelumnya dan ketidaksamaan antara data di permohonan dan kenyataan yang sebenarnya.

Indikator Cakupan Pemberian Bantuan kepada Madrasah Diniyah dapat mencapai 100% sesuai target. Dari 11 pengajuan permohonan bantuan, semuanya dapat teralisasi karena memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan.

Dari 4 (empat) indikator diatas secara umum capain kinerja dengan rata-rata 85,28 dapat dikategorikan baik. akan tetapi perlu peningkatan sehingga capaian kinerjanya dapat mencapai target. Atas efisiensi

**Adapun alternatif solusi** yang telah dilakukan adalah dengan membimbing penyusunan permohonan agar sesuai prosedur sehingga bantuan dapat dicairkan.

#### **Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya**

Penggunaan sumber daya keuangan untuk mencapai sasaran ini adalah sebesar 5.447.250.000,- atau 72,99% dari total pagu sebesar Rp. 7.462.750.000,-. Tidak tercapainya target, secara umum terjadi karena sebagian besar pemohon sudah terbantu ditahun sebelumnya, sehingga apabila di berikan lagi tahun 2014 maka akan menyalahi aturan.

**Analisis program /kegiatan yang menunjang keberhasilan** ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja

Keberhasilan pencapaian sasaran ini seharusnya dapat lebih maksimal apabila ada asistensi/pendampingan ataupun bimbingan kepada masyarakat sehingga pemahaman masyarakat akan meningkat yang ekksesnya dapat meningkatkan capain kinerja sasaran ini.

### **50. Sasaran Strategis: Meningkatkan Pengembangan dan Pelestarian Kebudayaan Daerah**

Capaian kinerja sasaran Meningkatnya Pengembangan dan Pelestarian Kebudayaan Daerah dapat di lihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 3.  
Capaian Kinerja sasaran

<b>SASARAN STRATEGIS : Meningkatnya Pengembangan dan Pelestarian Kebudayaan Daerah</b>							
INDIKATOR KINERJA		Capaian 2012	Capaian 2013	Tahun 2014			Target Akhir RPJMD
				Target	Realisasi	%	
1	Cakupan Pemeliharaan Nilai Tradisi Budaya	0,05	0,1	0,15	0,15	100	0,28
2	Cakupan Pemeliharaan Benda-benda bersejarah dan Arkeologi	6,38	6,38	6,38	6,38	100	6,38
Rata-rata capaian sasaran						100	

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa capaian r indikator pada sasaran meningkatnya Pengembangan dan Pelestarian Kebudayaan Daerah di Kabupaten Temanggung dapat dicapai sesuai dengan target. Untuk realisasi Meningkatnya Pengembangan dan Pelestarian Kebudayaan Daerah diukur dari Indikator SPM Bidang Kesenian tercapai 100%, Sementara itu untuk capaian kinerja tersebut diukur dari 2 (dua) indikator Kinerja yaitu indikator Cakupan Pemeliharaan Nilai Tradisi Budaya sesuai standart dengan target 0,15%, tercapai 0.15%, dan Cakupan Pemeliharaan benda-benda bersejarah dan arkeologi ditargetkan 6,38% tercapai 6,38% (100%). Jika dibandingkan dengan tahun 2013 indikator Cakupan pemeliharaan Nilai Tradisi Budaya terjadi peningkatan sebesar 0,5, sedangkan indikator cakupan pemeliharaan benda-benda bersejarah dan arkeologi realisasi masih sama dengan tahun 2012 dan 2013 sebesar 6,38.

Untuk realisasi kinerja Cakupan Nilai Tradisi Budaya sampai dengan tahun 2014 apabila dibandingkan dengan target jangka menengah yang telah ditetapkan dalam perencanaan strategis telah tercapai 0.15%, ini berarti telah mencapai yang ditargetkan pada tahun yang bersangkutan, sedangkan target jangka menengah sebesar 0,28% akan direalisasikan pada tahun-tahun berikutnya.

Demikian pula untuk realisasi kinerja Cakupan Pemeliharaan benda-benda bersejarah dan arkeologi tercapai 6,38%, capaian ini sudah mencapai target sesuai dengan renstra sebesar 6,38%.

**Adapun alternatif solusi** yang telah dilakukan untuk melaksanakan target sasaran strategis Meningkatkan Pengembangan dan Pelestarian Kebudayaan daerah adalah melalui :

1. Mengusulkan tenaga pemelihara benda-benda purbakala yang diibiayai dari APBD Kabupaten;
2. Mengupayakan adanya tempat penyimpanan untuk inventarisasi benda purbakala supaya terawat dan aman.

#### **Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya**

Penggunaan sumber daya keuangan untuk pencapaian Sasaran 4, adalah sebesar Rp 278.588.250,- atau 77,16% dari total pagu sebesar Rp.361.048.000, Hal ini berarti terdapat efisiensi penggunaan sumber daya sebesar 22,84% dari Pagu yang ditentukan.

#### **Analisis program/kegiatan**

Pencapaian sasaran 4 sesungguhnya tidak terlepas dari dilaksanakannya beberapa program antara lain:

- a. Pengembangan pariwisata, dengan kegiatan:
  1. Kegiatan Pelaksanaan promosi pariwisata nusantara didalam dan luar negeri.
  2. Pemilihan mas dan mbak duta wisata Kabupaten Temanggung.
- b. Program pengembangan destinasi pariwisata dengan kegiatan :
  1. Penyusunan DED Sungai Progo;
  2. Pembinaan masyarakat di destinasi pariwisata;
  3. Pembinaan dan sosialisasi informasi kepariwisataan.
- c. Program Pengembangan kemitraan dengan kegiatan :
  1. Java Promo
- d. Program Rehabilitasi dan pemeliharaan obyek wisata dengan kegiatan
  1. Pemeliharaan Rest Area Kledung;
  2. Pemeliharaan Obyek wisata.

## 51. Sasaran Strategis: Meningkatnya Promosi Seni dan Cagar Budaya

Capaian kinerja sasaran Meningkatnya Promosi Seni dan Cagar Budaya dapat di lihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 3.

### Capaian Kinerja sasaran

SASARAN STRATEGIS : Meningkatnya Promosi Seni dan Cagar Budaya							
INDIKATOR KINERJA	Capaian 2012	Capaian 2013	Tahun 2014			Target Akhir RPJMD	
			Target	Realisasi	%		
1	Cakupan Kajian Seni	6,6	13,3	20	20	100	33,3
2	Cakupan Fasilitas Seni	42,8	42,8	57,1	57,1	100	85,7
3	Cakupan gelar Seni	50	50	50	50	100	100
4	Cakupan Misi Kesenian	60	65	75	75	100	95
5	Cakupan Sumber Daya Manusia Kesenian	50	50	50	50	100	87,5
6	Cakupan Tempat kesenian	50	50	50	50	100	50
7	Cakupan Organisasi Kesenian	100	100	100	100	100	100
Rata-rata capaian sasaran						100	

Secara umum capaian sebagian besar indikator pada sasaran meningkatnya Meningkatnya Promosi Seni dan Cagar Budaya di Kabupaten Temanggung dapat dicapai sesuai dengan target. Untuk capaian Meningkatnya Promosi Seni dan Cagar Budaya diukur dari Indikator SPM Bidang Kesenian tercapai 100%, Sementara itu untuk capaian kinerjanya dapat diukur dari 7 (Tujuh) indikator yang semuanya tercapai 100%.

Capaian kinerja kinerja Tahun 2014 terdapat dua indikator yang mengalami kenaikan yaitu cakupan kajian seni dari 13,3 di Tahun 2013 menjadi 20 di Tahun 2014 dan cakupan fasilitas seni dari 42,8 menjadi 57,1, sedangkan indikator lainnya tidak mengalami peningkatan tetapi tercapai sesuai target.

Untuk realisasi kinerja sasaran ini sampai dengan tahun 2014 apabila dibandingkan dengan target jangka menengah yang telah ditetapkan dalam perencanaan strategis telah tercapai 20%, ini berarti telah mencapai yang ditargetkan pada tahun yang bersangkutan, sedangkan target jangka menengah sebesar 33,3% akan direalisasikan pada tahun-tahun berikutnya.

**Adapun alternatif solusi** yang telah dilakukan untuk melaksanakan target sasaran strategis Meningkatkan Promosi Seni dan Cagar Budaya adalah melalui

1. Menambah program dan kegiatan yang bersifat kajian
2. Membagi kegiatan secara merata, atau membagi konsentrasi setiap tahun sehingga semua jenis kesenian dapat terakomodir;
3. Mengadakan pertemuan atau dialog budaya secara berkala
4. Menambah tujuan misi kesenian

#### **Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya**

Penggunaan sumber daya keuangan untuk pencapaian Sasaran 2, adalah sebesar Rp. 665.952.300,00 atau 87,40% dari total pagu sebesar Rp. 761.966.500,00, Hal ini berarti terdapat efisiensi penggunaan sumber daya sebesar 9,5% dari Pagu yang ditentukan .

#### **Analisis program/kegiatan**

Pencapaian sasaran 2 sesungguhnya tidak terlepas dari dilaksanakan program :

1. Program Pengelolaan Kekayaan Budaya, dengan kegiatan antara lain adalah :
  - a. Kegiatan Pengembangan Kebudayaan dan Pariwisata;
  - b. Kegiatan Inventarisasi Sumber Sejarah;
  - c. Kegiatan Fasilitasi Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kekayaan budaya;
  - d. Kegiatan Bantuan sosial kesenian;
  - e. Kegiatan Festival Budaya Kabupaten Temanggung;
2. Program Pengelolaan Keragaman Budaya, dengan kegiatan anatar lain:

- a. Kegiatan Fasilitasi Penyelenggaraan Festival Budaya Kabupaten Temanggung;
  - b. Kegiatan Pengembangan kesenian dan Kebudayaan daerah;
  - c. Kegiatan Apresiasi Seni;
  - d. Kegiatan Dokumentasi Seni Budaya;
  - e. Kegiatan Fasilitasi penghargaan Budaya Daerah;
  - f. Pelatihan Seni Workshop;
  - g. Fasilitasi Perkembangan Kebudayaan daerah;
3. Program Pengembangan Nilai Budaya dengan Kegiatan :
- a. Kegiatan Pembinaan Kelompok Budaya.

**52. Sasaran Strategis: Meningkatnya Sarana Budaya dan Kebudayaan**

Untuk mengetahui Capaian kinerja sasaran Meningkatnya Budaya dan Kebudayaan, dapat di lihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 3.  
Capaian Kinerja sasaran

SASARAN STRATEGIS : Meningkatnya Sarana Budaya dan Kebudayaan							
INDIKATOR KINERJA	Capaian 2012	Capaian 2013	Tahun 2014			Target Akhir RPJMD	
			Target	Realisasi	%		
1 Cakupan Fasilitas Cagar Budaya	2,12	2,12	2,12	2,09	98,58	2,12	
2 Cakupan Promosi Cagar Budaya	0,02	0,02	0,02	0,02	100	0,65	
3 Cakupan Pengembangan sarana dan Prasarana Budaya dan Kebudayaan	100	100	100	100	100	100	
Rata-rata capaian sasaran					99,53		

Dari tabel diatas diapat dilihat bahwa capaian indikator pada sasaran meningkatnya Pengembangan dan Pelestarian Kebudayaan Daerah di Kabupaten Temanggung dapat dicapai sesuai dengan target. Untuk capaian Meningkatnya Pengembangan dan Pelestarian Kebudayaan Daerah diukur dari Indikator SPM Bidang Kesenian tercapai 100%, Sementara itu untuk capaian kinerja tersebut diukur dari 3 (tiga) indikator Kinerja yaitu indikator Cakupan Fasilitas Cagar Budaya sesuai standar dengan target 2,12%,

tercapai 2,09 sehingga capaiannya sebesar 98,58%, dari sejumlah 143 Cagar budaya yang ada hanya 3 cagar budaya yang dapat difasilitasi yang diakibatkan karena kurangnya anggaran yang tersedia dan tenaga ahli perawatan benda cagar budaya. Cakupan Promosi cagar Budaya ditargetkan 0,02% tercapai 0,02% (100%).

Untuk realisasi kinerja sampai dengan tahun 2014 apabila dibandingkan dengan target jangka menengah yang telah ditetapkan dalam perencanaan strategis Dinas Budparpora telah tercapai 0,02% dari target 0,65% ini berarti telah mencapai target yang ditetapkan, sedangkan kegiatan akan terus dilaksanakan setiap tahun sehingga target jangka menengah sesuai renstra bisa terlaksana.

Cakupan Pengembangan sarana dan prasarana Budaya dan Kebudayaan ditargetkan 100% tercapai 100%

Untuk realisasi kinerja sampai dengan tahun 2014 apabila dibandingkan dengan target jangka menengah yang telah ditetapkan dalam perencanaan strategis telah tercapai 100% dari target 100% ini berarti telah mencapai target yang ditetapkan, sedangkan kegiatan akan terus dilaksanakan tahun berikutnya untuk menambah capaian target kinerja bila di Kabupaten Temanggung dapat mendirikan Museum purbakala disamping gedung Kebudayaan yang sudah ada saat ini

Capaian kinerja pada Sasaran ini, rata-rata capaian mencapai 99,53% tetapi capaian ini tidak dapat dibandingkan dengan capaian kinerja Tahun 2012 dan 2013 karena perbedaan sasaran strategis dan indikator kinerja. Perbedaan ini terjadi disebabkan oleh perubahan RPJMD.

**Adapun alternatif solusi** yang telah dilakukan untuk melaksanakan target sasaran strategis Meningkatkan Pengembangan dan Pelestarian Kebudayaan daerah adalah melalui :

1. Mengusulkan pemberian penghargaan kepada insane pengelola benda Cagar budaya
2. Mengintensifkan ekskavasi Situs Liyangan

#### **Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya**

Penggunaan sumber daya keuangan untuk pencapaian Sasaran 1.3, sudah diakomodir pada sasaran 1.1 dan dilaksanakan secara fungsional (sesuai dengan Tupoksi Bidang Kebudayaan).

**Analisis program/kegiatan yang menunjang tercapainya pernyataan kinerja).**

Keberhasilan pencapaian sasaran 3 sesungguhnya tidak terlepas dari dilaksanakannya program Pengelolaan Kekayaan Budaya, dengan kegiatan yang sudah terakomodir pada sasaran 1.1 yaitu

1. Kegiatan Inventarisasi Peninggalan Purbakala;
2. Kegiatan Ekskavasi Situs Liyangan.

**53. Sasaran Strategis: Meningkatnya Pembinaan Kepemudaan dan Olahraga**

Untuk mengetahui Capaian kinerja Sasaran Meningkatnya Pembinaan Kepemudaan dan Olahraga, dapat di lihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 3.  
Capaian Kinerja sasaran

<b>SASARAN STRATEGIS : Meningkatnya Pembinaan Kepemudaan dan Olahraga</b>							
INDIKATOR KINERJA		Capaian 2012	Capaian 2013	Tahun 2014			Target Akhir RPJMD
				Target	Realisasi	%	
1	Besaran kegiatan Kepemudaan	9	9	9	9	100	13
Rata-rata capaian sasaran						100	

Capaian indikator pada sasaran meningkatnya Pembinaan Kepemudaan dan Olahraga di Kabupaten Temanggung dapat dicapai sesuai dengan target. Untuk capaian Besaran Kegiatan Kepemudaan sejumlah 9 kegiatan sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

Capaian pada Sasaran ini, rata-rata capaian kinerja Tahun 2014 apabila dibandingkan dengan Tahun 2013, tidak mengalami perubahan yaitu 9.

Untuk realisasi kinerja sampai dengan tahun 2014 apabila dibandingkan dengan target jangka menengah yang telah ditetapkan dalam perencanaan strategis sebanyak 13 kegiatan dan pada tahun 2014 dilaksanakan 9 kegiatan, pengukuran kinerja pada sasaran 5 dilaksanakan tiap tahun artinya penghitungannya tidak berdasarkan akumulatif selama jangka menengah Renstra.



Adapun alternatif solusi yang telah dilakukan untuk mencapai target dengan mengefektifkan kegiatan kepemudaan dengan menggunakan sumber daya yang ada

#### **Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya**

Penggunaan sumber daya keuangan untuk pencapaian Sasaran 5, adalah sebesar Rp. 20.345.500,00 atau 85,49% dari total pagu sebesar Rp 23.800.000,00, Hal ini berarti terdapat efisiensi penggunaan sumber daya sebesar 14,51% dari Pagu yang ditentukan .

#### **Analisis program/kegiatan**

Pencapaian sasaran 5 sesungguhnya tidak terlepas dari dilaksanakan program Peningkatan Peran Serta Kepemudaan, dengan kegiatannya :

1. Kegiatan Seleksi dan Pengiriman Pemuda Pelopor, PPAN, JPI/BPAP, SP3, Kapal Pemuda dan Diklat Kepemudaan

### **54. Sasaran Strategis: Meningkatnya Sarana dan Prasarana Kepemudaan dan Olahraga**

Untuk mengetahui Capaian kinerja Sasaran Meningkatnya Sarana dan Prasaran Kepemudaan dan Olahraga, dapat di lihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 3.  
Capaian Kinerja sasaran

<b>SASARAN STRATEGIS : Meningkatnya Sarana dan Prasarana Olahraga</b>							
INDIKATOR KINERJA	Capaian 2012	Capaian 2013	Tahun 2014			Target Akhir RPJMD	
			Target	Realisasi	%		
1 Cakupan Bantuan Prasarana Olahraga bagi Klub Olahraga	1,49	1,49	7,48	1,69	23	20,46	
Rata-rata capaian sasaran					23		

Capaian indikator pada sasaran meningkatnya Sarana dan Prasarana Olahraga dicapai dibawah target yang telah ditetapkan yaitu 7,49% tercapai 1,69%. Capaian kinerja pada Sasaran Strategis 6, apabila dibandingkan dengan Tahun 2013, sesungguhnya mengalami kenaikan, untuk tahun 2014 tercapai 1,69%, sedangkan tahun 2013 tercapai 1,49 %.

Walaupun capaian kinerja pada Sasaran ini tahun 2014 tidak mencapai 100%, dikarenakan keterbatasan kesediaan anggaran dan intensitas kegiatan klub olahraga sesuai dengan permohonan bantuan melalui proposal yang diajukan oleh klub olahraga. Namun demikian,

kegiatan Olahraga tetap berjalan sesuai yang diharapkan, karena disamping anggaran yang dialokasikan pada Dinas teknis untuk bantuan Prasarana Olahraga Bagi klub olahraga, masih ada dana hibah yang dikelola oleh KONI Kabupaten Temanggung yang peruntukannya sebagian juga digunakan untuk membantu pemenuhan prasarana olahraga bagi klub olahraga melalui Pengkab Cabang Olahraga, Organisasi Fungsional Olahraga yang jumlahnya mencapai 57 (Pengkab, Organisasi Fungsional, KONI Kecamatan) disamping itu Dinpora Provinsi setiap tahun juga mengalokasikan bantuan sarana dan prasarana olahraga untuk kegiatan olahraga bagi pelajar.

Untuk realisasi kinerja sampai dengan tahun 2014 apabila dibandingkan dengan target jangka menengah yang telah ditetapkan dalam perencanaan strategis Dinas Budparpora sebesar 20,46% baru tercapai 1,69 % (pemberian bantuan kepada klub olahraga sebanyak 34 klub dari total 2.004 klub yang ada di Kabupaten Temanggung), ini berarti masih sangat jauh untuk mencapai target yang ditetapkan.

Penyebab tidak tercapainya capaian kinerja Tahun 2014 disebabkan oleh keterbatasan anggaran yang ada dan intensitas kegiatan klub olahraga yang masih kurang, proposal dan hasil verifikasi di lapangan yang diajukan Klub Olahraga ke Dinas terkait tidak memenuhi persyaratan.

**Adapun alternatif solusi** yang telah dilakukan untuk mencapai Cakupan Bantuan sarana dan prasarana Olahraga bagi klub olahraga adalah melalui pengusulan anggaran yang dikelola Dinas teknis dan anggaran yang dikelola KONI Kabupaten sebagian digunakan untuk mencapai Cakupan Bantuan Prasarana Olahraga Bagi Klub Olahraga.

### **Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya**

Penggunaan sumber daya keuangan untuk pencapaian Sasaran 6, adalah sebesar Rp. 24.075.000,00 atau 82,56% dari total pagu sebesar Rp 29.160.000,00, Hal ini berarti terdapat efisiensi penggunaan sumber daya sebesar 17,44% dari Pagu yang ditentukan .

### **Analisis program/kegiatan**

Pencapaian sasaran 6 sesungguhnya tidak terlepas dari dilaksanakan program Peningkatan Sarana dan Prasarana Olahraga, dengan kegiatannya :

1. Kegiatan Fasilitasi Bantuan Kepemudaan dan Olahraga

#### **55. Sasaran Strategis: Meningkatnya Prestasi Pemuda dan Atlet Olahraga**

Untuk mengetahui Capaian kinerja Sasaran Meningkatnya Prestasi Pemuda dan Olahraga, dapat di lihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 3.  
Capaian Kinerja sasaran

Sasaran Strategis: <b>Meningkatnya Prestasi Pemuda dan Atlet Olahraga</b>							
INDIKATOR KINERJA	Capaian 2012	Capaian 2013	Tahun 2014			Target Akhir RPJMD	
			Target	Realisasi	%		
1 Kegiatan Olahraga	70	80	80	109	136,25	85	
2 Besaran Prestasi Olahraga	71	65	70	117	167,14	90	
3 Besaran Prestasi kegiatan Kepemudaan	4	5	5	4	80	80	
Rata-rata capaian sasaran					127,8		

Dari tabel diatas capaian indikator pada sasaran meningkatnya Prestasi pemuda dan atlet olahraga di Kabupaten Temanggung dapat dicapai sesuai dengan target. Untuk capaian kinerja Besaran Prestasi Kegiatan Kepemudaan dari target yang ditentukan hanya tercapai 80%, sedikit dibawah target yang telah ditetapkan yaitu 100% tercapai 80%.

Sementara itu untuk capaian kinerja Meningkatnya Prestasi Pemuda dan Atlet Olahraga dapat diukur dari 3 (tiga) indikator yaitu indikator banyaknya kegiatan Olahraga melebihi standart tercapai melebihi target (136%), ditargetkan 80 kali kegiatan olahraga dapat terealisasi 109 kegiatan olahraga atau mencapai 136% dan indikator besaran prestasi olahraga mencapai 167% dari target medali yang diperoleh dalam kejuaraan tk.Provinsi dan Nasional sebanyak 117 medali dapat dicapai 167 medali

untuk berbagai macam perlombaan dan pertandingan, sedangkan capaian besaran prestasi kegiatan kepemudaan hanya mencapai 80% dari target 5 kejuaraan kepemudaan hanya mendapatkan 4 kategori kejuaraan atau 80%

Untuk realisasi kinerja sampai dengan tahun 2014 apabila dibandingkan dengan target jangka menengah yang telah ditetapkan dalam perencanaan strategis telah melebihi dari target yang ditentukan. Pengukuran Indikator Kinerja tidak didasarkan pada akumulatif setiap tahun akan tetapi diukur dengan prosentase yang dilaksanakan pada tahun yang bersangkutan

Penyebab menurunnya capaian kinerja meningkatnya prestasi pemuda dan atlet olahraga pada indikator kinerja besaran prestasi kegiatan kepemudaan Tahun 2014, apabila dianalisis lebih lanjut sesungguhnya disebabkan oleh tidak tercapainya juara pada kejuaraan yang dilombakan yang difasilitasi, oleh Provinsi Jawa tengah, hal ini disebabkan pemberitahuan dari tingkat provinsi rentang waktunya singkat sehingga mempengaruhi persiapan peserta lomba.

**Adapun alternatif solusi** yang telah dilakukan untuk mencapai prestasi sesuai yang diharapkan adalah melalui :

1. Persiapan sebelum pelaksanaan lomba lebih diefektifkan;
2. Pemilihan calon peserta lebih selektif sehingga mampu bersaing dengan peserta dari Kabupaten lain.

#### **Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya**

Penggunaan sumber daya keuangan untuk pencapaian Sasaran 7, adalah sebesar Rp.124.997.000,00 atau 79,08% dari total pagu sebesar Rp 158.060.000,00, Hal ini berarti terdapat efisiensi penggunaan sumber daya sebesar 20,92% dari Pagu yang ditentukan.

#### **Analisis program/kegiatan**

Keberhasilan pencapaian sasaran 7 sesungguhnya tidak terlepas dari dilaksanakan program Pembinaan dan Pemasyarakatan Olahraga, dengan kegiatan antara lain adalah :

1. Kegiatan Pengiriman Kejuaraan Daerah, HAORNAS dan HSP;
2. Kegiatan Tri Lomba Juang;

3. Kegiatan Pembinaan Cabang Olahraga Prestasi diTingkat Daerah.

### 56. Sasaran Strategis Meningkatnya Kualitas Kehidupan Politik dan Wawasan Kebangsaan

Untuk mengetahui capaian kinerja pada sasaran Meningkatnya Kualitas Kehidupan Politik dan Wawasan Kebangsaan, maka dilakukan pengukuran kinerja sebagai berikut :

<b>SASARAN STRATEGIS : Meningkatnya Kualitas Kehidupan Politik dan Wawasan Kebangsaan</b>							
INDIKATOR KINERJA		Capaian 2012	Capaian 2013	Tahun 2014			Target Akhir RPJMD
				Target	Realisasi	%	
1	Prosentase Peserta Kegiatan Politik Masyarakat (%)	100	100	100	100	100	100
2	Prosentase Kasus Pekat yang Tertangani (%)	100	100	100	-	-	100
3	Penurunan Kasus SARA (%)	0	100	100	-	-	100
4	Prosentase Penanganan Tindak Penyalahgunaan Narkotika (%)	100	100	100	-	-	100
Rata-rata capaian sasaran							

Berdasarkan tabel pengukuran kinerja di atas, indikator kinerja Prosentase Peserta Kegiatan Politik Masyarakat tercapai 100%. Angka tersebut diambil dari kehadiran peserta yang sesuai dengan undangan kegiatan politik masyarakat. Kegiatan yang dimaksud adalah:

- Kegiatan verifikasi pendirian dan pendataan Ormas;
- Sosialisasi UU Keormasan;
- Pembekalan UU terkait bantuan Parpol
- Rakor komunitas intelijen Daerah
- Pembekalan profesionalisme intelijen.

Realisasi Indikator kinerja prosentase kasus pekat yang tertangani, Penurunan kasus SARA, dan Prosentase Penanganan Tindak Penyalahgunaan Narkotika, tidak terdapat data angka di Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik. Hanya saja, kegiatan yang telah dilaksanakan Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik yang berhubungan dengan indikator tersebut adalah:

- Kegiatan monitoring dan mediasi kasus pekat yang terjadi yang terlaksana 35 kegiatan.
- Kegiatan penanganan masalah aktual;
- Komunitas intelijen Daerah.

Untuk kasus SARA, pada tahun 2014 tidak terdapat kejadian kasus SARA.. Untuk Indikator kinerja Prosentase penanganan tindak penyalahgunaan Narkoba, pada tahun 2014 dilaksanakan oleh Badan Narkotika Kabupaten.

## 57. Sasaran Meningkatnya Ketertiban dan Keamanan

Untuk mengetahui capaian kinerja pada sasaran **Meningkatnya Ketertiban dan Keamanan**, dimaksud maka dilakukan pengukuran kinerja sebagai berikut :

SASARAN STRATEGIS : Meningkatnya Ketertiban dan Keamanan							
INDIKATOR KINERJA		Capaian 2012	Capaian 2013	Tahun 2014			Target Akhir RPJMD
				Target	Realisasi	%	
1	Cakupan Penegakan Perda dan Peraturan Kepala Daerah (%)	50	50	100	91,02	91	100
2	Angka Kriminalitas (angka)	0,46	0,40	0,5	0,5	100	0,46
3	Cakupan Penanganan demonstrasi (%)	100	100	100	100	100	100
4	Cakupan Patroli Siaga Ketertiban Umum dan Ketentraman Masyarakat (kali)	1	1	1	1	100	3
5	Rasio Petugas Perlindungan Masyarakat (linmas) (rasio)	1,64	1,59	1,59	1,59	100	1,62
Rata-rata capaian sasaran						98,2	

Secara umum capaian sebagian besar indikator pada sasaran Meningkatnya Ketertiban dan Keamanan di Wilayah Kabupaten Temanggung dapat dicapai sesuai dengan target, dengan capaian rata-rata 98,2% atau berkategori Baik. Secara rinci, capaian kinerja untuk masing-masing indikator adalah sebagai berikut :

### 1. Cakupan Penegakan Peraturan Daerah dan Peraturan Kepala Daerah

Capaian kinerja indikator cakupan penegakan peraturan daerah dan peraturan kepala daerah tahun 2014 adalah 91,02 % atau masih di bawah target. Dalam rangka menunjang tercapainya indikator ini, dilakukan dengan melaksanakan beberapa kegiatan sebagai berikut :

- a. Kegiatan penegakan perda dan yustisi. Sebagai gambaran, dalam rangka upaya penegakan perda, perda yang dikawal oleh Satuan Polisi Pamong Praja kabupaten Temanggung berjumlah 7 (tujuh) Perda.
- b. Kegiatan pembersihan atribut dan alat peraga Pilpres dan Pileg dengan target kinerja 6 lokasi Daerah Pemilihan (Dapil) dan realisasi kegiatan dapat dilaksanakan di 6 lokasi Dapil.
- c. Kegiatan penertiban pedagang kaki lima dengan target pelaksanaan penertiban di 5 kecamatan dan dapat terealisasi di 5 kecamatan. Lokasi kegiatannya meliputi : kecamatan Temanggung, Kranggan, Ngadirejo, Bulu, dan Parakan.
- d. Kegiatan penertiban galian golongan C dengan target pelaksanaan di 3 lokasi dan realisasi juga di 3 lokasi. Lokasi penertiban galian golongan C terdiri dari : lokasi penambangan di Dusun Bonganti, Dusun Liyangan (keduanya wilayah Desa Purbosari), dan Desa Dlimoyo yang ketiga lokasi tersebut merupakan wilayah di Kecamatan Ngadirejo.
- e. Kegiatan penertiban pelajar dengan target 5 lokasi kegiatan dan realisasi pelaksanaan kegiatan di 5 lokasi. Lokasi tersebut meliputi tempat PS, warnet, dan tempat lainnya yang berlokasi di wilayah kecamatan Temanggung, Kranggan, Parakan, Bulu, dan Ngadirejo.

Dari kegiatan-kegiatan tersebut, dalam upaya mendapat hasil dari indikator cakupan penegakan peraturan daerah dan peraturan kepala daerah diperoleh data jumlah pelanggaran perda dan atau peraturan kepala daerah yang ditangani berjumlah 1.317 kasus, sedangkan jumlah pelanggaran perda dan atau peraturan kepala daerah yang dilaporkan dan atau dipantau berjumlah 1.447 kasus atau capaiannya adalah 91,02 %.

Untuk realisasi kinerja di tahun 2014 apabila dibandingkan dengan target jangka menengah memang masih dibawah target yang sebesar 100 %. Penyebab belum tercapainya target kinerja Tahun 2014, apabila dianalisis lebih lanjut sesungguhnya disebabkan oleh kurangnya sumber daya manusia Satpol PP dalam penegakan peraturan daerah dan peraturan daerah baik dari jumlah maupun kualitasnya. Dalam upaya penegakan perda, perlu adanya PPNS untuk sampai ke tahapan pro yustisial, akan tetapi

dengan belum adanya PPNS yang ditempatkan di Satpol PP dan belum terkoordinirnya PPNS di Kabupaten Temanggung menjadi penghambat dalam upaya pencapaian target yang ditetapkan.

Adapun alternatif solusi yang telah dilakukan untuk mencapai target tersebut adalah dengan melaksanakan kewenangan yang diemban Satpol PP secara optimal, yaitu sampai tahapan penindakan non yustisial.

Penggunaan sumber daya keuangan berdasarkan pada perubahan atas Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Tahun 2014 untuk pencapaian indikator tersebut adalah sebesar Rp. 142.644.000,00 atau 97,46 % dari total pagu sebesar Rp. 136.794.000,00. Hal ini berarti terdapat efisiensi penggunaan sumber daya sebesar 2,54 % dari pagu yang ditentukan.

Keberhasilan pencapaian indikator Cakupan Penegakan Peraturan Daerah dan Peraturan Kepala Daerah sebesar 91,02% tidak terlepas dari dilaksanakannya 2 (dua) program, yaitu :

1. Peningkatan pemberantasan penyakit masyarakat dengan kegiatan :
  - penegakan perda dan yustisi
  - pembersihan atribut dan alat peraga Pilpres dan Pileg
2. Peningkatan keamanan dan kenyamanan lingkungan dengan kegiatan :
  - Penertiban pedagang kaki lima
  - Penertiban galian golongan C
  - Penertiban pelajar

## **2. Angka Kriminalitas**

Realisasi pada tahun 2014 untuk indikator angka kriminalitas adalah 0,50 dan sesuai target yang ditetapkan sebesar 0,50. Angka tersebut diperoleh dari jumlah tindak kriminal dalam 1 tahun dibagi jumlah penduduk kali 1.000. Jumlah tindak kriminal pada tahun 2014 yang bersumber dari Satpol PP dan Polres Temanggung adalah 386 tindak kriminal dan jumlah penduduk Kabupaten Temanggung per Desember 2014 adalah 768.609 jiwa



(data dari Dinas Dukcapil kabupaten Temanggung) sehingga didapatkan angka tersebut.

Untuk capaian indikator pada tahun 2014 jika dibandingkan dengan capaian pada tahun 2012 dan 2013 adalah mengalami peningkatan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa untuk tingkat keamanannya mengalami penurunan, tetapi tidak signifikan.

Untuk realisasi kinerja sampai dengan tahun 2014 apabila dibandingkan dengan target jangka menengah, memang masih di bawah target yang sebesar 0,46, namun sudah mendekati dengan target yang ditetapkan.

Kegiatan yang dilakukan untuk menurunkan angka kriminalitas, diantaranya berupa patroli secara rutin, baik dilakukan mandiri oleh Satpol PP maupun koordinasi dengan instansi terkait (Polres dan Kodim Temanggung).

Dalam upaya pencapaian target indikator ini belum didukung dengan sumber daya keuangan yang dituangkan dalam program dan kegiatan di dalam APBD. Akan tetapi karena sudah menjadi salah satu indikator dan tugas pokok dan fungsi, maka tetap dilaksanakan dengan mengoptimalkan koordinasi dengan pihak keamanan terkait.

### **3. Cakupan Penanganan Demonstrasi**

Realisasi pada tahun 2014 untuk indikator cakupan penanganan demo adalah 100 %. dan sudah sesuai target yang ditetapkan sehingga persentase capaiannya adalah 100 %.

Rata-rata dari setiap demo yang terjadi, dapat ditangani secara persuasif sehingga tidak terjadi anarki. Pelaksanaan penanganan demo tidak lepas dari koordinasi dengan instansi terkait yang berhubungan dengan pengamanan dan ketertiban umum, yaitu : Kepolisian, TNI, Kantor Kesbang, dan instansi atau lembaga yang menjadi tujuan demo. Meskipun tahun 2014 merupakan tahun politik, tetapi tidak dialami kejadian demo yang signifikan, dan masih dalam tahap kewajaran dan semuanya dapat tertangani secara persuasif. Berdasarkan data yang dihimpun dari Satpol PP

dan Polres Temanggung, dalam tahun 2014 telah terjadi 4 (empat) kali demo yang semuanya dapat tertangani.

Untuk capaian indikator pada tahun 2014 jika dibandingkan dengan capaian pada tahun 2012 dan 2013 adalah sama sebesar 100%.

Untuk realisasi kinerja di tahun 2014 apabila dibandingkan dengan target jangka menengah, telah sesuai harapan dimana realisasi tercapai 100 %.

Pendukung tercapainya indikator ini adalah optimalnya koordinasi dengan instansi terkait dan pelaksanaan pengamanan yang sesuai prosedur. Dan dalam pelaksanaannya agar efektif dan efisien, penggunaan sumber daya manusia adalah dengan cara pembagian tugas anggota berdasarkan regu. Meskipun dalam upaya pencapaian target indikator ini belum didukung secara langsung dengan sumber daya keuangan yang dituangkan dalam program dan kegiatan di dalam APBD, namun karena sudah menjadi salah satu indikator dan tugas pokok dan fungsi, maka tetap dilaksanakan dengan mengoptimalkan koordinasi dengan pihak keamanan terkait.

#### **4. Cakupan Patroli Siaga Ketertiban Umum dan Ketentraman Masyarakat**

Realisasi untuk indikator ini pada tahun 2014 adalah 1 kali patroli yang dilaksanakan di setiap kecamatan dalam wilayah Kabupaten Temanggung. Bila dibandingkan dengan target, maka sudah mencapai target yang ditetapkan, yaitu 1 kali patroli di setiap kecamatan dalam 1 tahun, sehingga persentase capaian pada tahun 2014 adalah 100 %.

Untuk capaian indikator ini pada tahun 2014 jika dibandingkan dengan capaian pada tahun 2012 dan tahun 2013 adalah sama, yaitu 1 kali patroli di setiap kecamatan.

Untuk realisasi kinerja sampai dengan tahun 2014 apabila dibandingkan dengan target akhir jangka menengah adalah baru sebesar 14,28 % karena target kinerja pada akhir jangka menengah adalah 3 kali patroli.

Masih jauhnya capaian kinerja tahun 2014 dibanding target akhir RPJMD, apabila dianalisis lebih lanjut sesungguhnya disebabkan oleh kurangnya sumber daya manusia Satpol PP, terutama dari segi jumlah dan kurangnya koordinasi dengan kecamatan.

Adapun alternatif solusi yang telah dilakukan untuk mencapai target tersebut adalah dengan mengoptimalkan anggota yang ada untuk melakukan patroli rutin.

Penggunaan sumber daya keuangan berdasarkan pada perubahan atas Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Tahun 2014 untuk pencapaian indikator tersebut adalah sebesar Rp. 34.800.000,00 atau 85,29 % dari total pagu sebesar Rp. 29.680.000,00. Hal ini berarti terdapat efisiensi penggunaan sumber daya sebesar 14,71 %.

Keberhasilan pencapaian indikator Cakupan Patroli Siaga Ketertiban Umum dan Ketentraman Masyarakat sesungguhnya tidak terlepas dari dilaksanakan dengan 2 (dua) program, yaitu :

1. Program peningkatan keamanan dan kenyamanan lingkungan dengan kegiatan patroli ketertiban umum dan ketentraman masyarakat, dan
2. Program pemeliharaan kantramtibmas dan pencegahan tindak kriminal dengan kegiatan koordinasi keamanan daerah.

## **5. Rasio Petugas Perlindungan Masyarakat (Linmas)**

Realisasi pada tahun 2014 untuk indikator rasio petugas perlindungan masyarakat (Linmas) adalah 1,59 orang tiap RT di wilayah Kabupaten Temanggung, dan sesuai dengan target yang ditetapkan pada tahun 2014 sebesar 1,59 orang tiap RT, sehingga persentase capaiannya adalah 100 %.

Untuk capaian indikator pada tahun 2014 jika dibandingkan dengan capaian pada tahun 2012 mengalami penurunan, yaitu 1,64 orang tiap RT sedangkan jika dibandingkan dengan capaian pada tahun 2013 capainnya adalah sama.

Untuk realisasi kinerja sampai dengan tahun 2014 apabila dibandingkan dengan target jangka menengah yang telah ditetapkan adalah sebesar 98,14 % karena target kinerja pada akhir RPJMD adalah 1,62 orang tiap RT.

Jika dilihat dari jumlahnya maka realisasi capaiannya sudah hampir mendekati dengan target yang ditetapkan, tetapi jika dilihat dari kualitasnya, masih banyak anggota Linmas yang belum mempunyai kemampuan dalam hal penyelenggaraan ketertiban umum di wilayah masing-masing. Hal tersebut disebabkan karena masih kurangnya pembinaan dan latihan ketentraman yang dilaksanakan. Adapun alternatif solusi yang telah dilakukan adalah dengan mengoptimalkan ketersediaan anggaran dalam upaya peningkatan kemampuan anggota Linmas di bidang ketertiban umum.

Penggunaan sumber daya keuangan berdasarkan pada perubahan atas Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Tahun 2014 untuk pencapaian indikator tersebut adalah sebesar Rp. 89.817.000,00 atau 99,45 % dari total pagu sebesar Rp. 90.310.000,00. Hal ini berarti terdapat efisiensi penggunaan sumber daya sebesar 0,55 %.

Keberhasilan pencapaian indikator rasio petugas perlindungan masyarakat (Linmas) sesungguhnya tidak terlepas dari dilaksanakannya program pemberdayaan masyarakat untuk menjaga ketertiban dan keamanan dengan kegiatan pembinaan satuan linmas.

Sasaran 58 : Meningkatkan Kemampuan, Profesionalisme, dan Kesejahteraan SDM Aparatur

Untuk mengetahui capaian kinerja pada sasaran Meningkatkan Kemampuan, Profesionalisme, dan Kesejahteraan SDM Aparatur ini, maka Secara detail dapat dilihat pada tabel berikut ini:

<b>SASARAN STRATEGIS : Meningkatkan Kemampuan, Profesionalisme, dan Kesejahteraan SDM Aparatur</b>							
INDIKATOR KINERJA		Capaian 2012	Capaian 2013	Tahun 2014			Target Akhir RPJMD
				Target	Realisasi	%	
1	Persentase PNS yang Mengikuti Diklat Teknis Fungsional	1.6	1.3	1.4	2.01	144	1.9
2	Persentase PNS yang Memiliki Sertifikat Pengadaan Barang atau Jasa	1.85	1.9	2.1	3.15	150	3
3	Persentase Pejabat Struktural yang Mengikuti Diklat Kepemimpinan	50	39	37	44.29	120	34
4	Persentase Penanganan Pelanggaran Disiplin PNS	79.41	84.61	87	100	115	95
5	Persentase Pengisian Jabatan Struktural PNS yang Kosong	81	85	86	78.29	91	90
6	Persentase PNS Lulusan S1	40	42	46	49.36	107	58
7	Persentase PNS Lulusan S2/ S3	2.7	3.4	3.7	4.04	109	5.1
8	Persentase Penyelesaian Usulan Kenaikan Pangkat Tepat Waktu	50	50	51	53.6	105	55
9	Persentase Penyelesaian Usulan Pensiun PNS Tepat Waktu	100	99	100	100	100	100
10	Persentase Penanganan Kepala Desa dan Perangkat Desa yang Mengalami Kasus	100	100	100	100	100	100
11	Persentase Pengisian Jabatan Kepala Desa yang Kosong	100	100	92.2	0	0	100
12	Persentase Pengisian Jabatan Perangkat Desa yang Kosong	98.1	97	97	0	0	97
Rata-rata capaian sasaran						95.1	

Secara umum capaian sebagian besar indikator pada Sasaran Meningkatkan Kemampuan, Profesionalisme, dan Kesejahteraan SDM Aparatur ini dapat dicapai sesuai target, bahkan banyak yang melebihi dari yang ditetapkan.

Untuk capaian kinerja per indikator adalah sebagai berikut:

1. Persentase PNS yang Mengikuti Diklat Teknis Fungsional tercapai 144%, yaitu dari 1.4% yang ditargetkan dapat dicapai 2.01%;
2. Persentase PNS yang Memiliki Sertifikat Pengadaan Barang atau Jasa tercapai 150%, yaitu dari 2.1% yang ditargetkan tercapai 3.15%;

3. Persentase Pejabat Struktural yang Mengikuti Diklat Kepemimpinan tercapai 120%, yaitu dari 37% yang ditargetkan tercapai 44.29%;
4. Persentase Penanganan Pelanggaran Disiplin PNS tercapai 115%, yaitu dari 87% yang ditargetkan tercapai 100%;
5. Persentase Pengisian Jabatan Struktural PNS yang Kosong tercapai 91% atau di bawah target yang ditetapkan yaitu 86% tercapai 78.29%;
6. Persentase PNS Lulusan S1 tercapai 107%, yaitu dari 46% yang ditargetkan tercapai 49,36%;
7. Persentase PNS Lulusan S2/ S3 tercapai 109%, yaitu dari 3.7% yang ditargetkan tercapai 4.04%;
8. Persentase Penyelesaian Usulan Kenaikan Pangkat Tepat Waktu tercapai 105%, yaitu dari 51% yang ditargetkan tercapai 53.6%;
9. Persentase Penyelesaian Usulan Pensiun PNS Tepat Waktu tercapai 100%;
10. Persentase Penanganan Kepala Desa dan Perangkat Desa yang Mengalami Kasus tercapai 100%;
11. Persentase Pengisian Jabatan Kepala Desa yang Kosong tercapai 0%;
12. Persentase Pengisian Jabatan Perangkat Desa yang Kosong tercapai 0%.

Rata-rata capaian kinerja sasaran “Meningkatnya Kemampuan, Profesionalisme, dan Kesejahteraan SDM Aparatur” berada di bawah target 100% yaitu hanya 95.1%. Hal ini terjadi karena terdapat indikator yang capaian kinerjanya di bawah target, bahkan 2 (dua) indikator capaiannya 0 (nol).

Meskipun rata-rata capaian kinerja sasaran tahun 2014 sebesar 95.1% termasuk kategori BAIK, namun terhadap beberapa indikator kinerja yang capaiannya tidak memenuhi target perlu dicari akar masalah dan solusi pemecahannya.

Indikator yang capaian kinerjanya dibawah target yaitu 91% adalah “Persentase Pengisian Jabatan Struktural PNS yang Kosong” dimana 86% jabatan struktural yang kosong ditargetkan terisi, hanya terealisasi 78,29%.

Penyebab tidak tercapainya target kinerja tahun 2014 adalah ketentuan pengisian jabatan struktural Eselon II yang harus disesuaikan dengan ketentuan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara, dimana untuk Eselon II dengan sebutan baru berdasarkan UU tersebut sebagai Pimpinan Tinggi Pratama harus dilakukan melalui seleksi promosi terbuka.

Sampai dengan akhir tahun 2014 baru terlaksana persiapan pembentukan Pansel (Panitia Seleksi) Pimpinan Tinggi Pratama.

Sedangkan yang capaian kinerjanya 0 (nol) adalah indikator:

- “Persentase Pengisian Jabatan Kepala Desa yang Kosong”, dari 92,2% yang ditargetkan, realisasinya 0 (tidak terealisasi).
- “Persentase Pengisian Jabatan Perangkat Desa yang Kosong”, dari 97% yang ditargetkan, realisasinya 0 (tidak terealisasi).

Penyebab tidak tercapainya target kinerja tahun 2014 adalah karena kegiatan pengisian jabatan Kepala Desa dan Perangkat Desa tahun 2014 tidak dilaksanakan, hal ini dikarenakan dengan ditetapkannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa maka Peraturan Daerah Kabupaten Temanggung yang mengatur pengisian jabatan Kepala Desa maupun Perangkat Desa harus direvisi terlebih dahulu.

Apabila dibandingkan dengan capaian kinerja per indikator tahun 2013, dari 12 (duabelas) indikator terdapat 3 (tiga) indikator yang mengalami penurunan yaitu:

1. Persentase Pengisian Jabatan Struktural PNS yang Kosong, mengalami penurunan, capaian tahun 2013 adalah sebesar 85% sedangkan tahun 2014 sebesar 78.29%.
2. Persentase Pengisian Jabatan Kepala Desa yang Kosong, mengalami penurunan, capaian tahun 2013 sebesar 100% sedangkan tahun 2014 sebesar 0 (nol).
3. Persentase Pengisian Jabatan Perangkat Desa yang Kosong, mengalami penurunan, capaian tahun 2013 sebesar 100% sedangkan tahun 2014 sebesar 0 (nol).

Penyebab menurunnya capaian kinerja tahun 2014 pada indikator “Persentase Pengisian Jabatan Struktural PNS yang Kosong” adalah belum bisa dilaksanakannya Seleksi Promosi Terbuka untuk pengisian jabatan struktural Eselon II atau Pimpinan Tinggi Pratama karena Panitia Seleksi baru dalam tahap pembentukan. Hal ini berpengaruh pada pengisian jabatan struktural di bawahnya.

Sedangkan untuk indikator “Persentase Pengisian Jabatan Kepala Desa yang Kosong” dan “Persentase Pengisian Jabatan Perangkat Desa yang Kosong” sesungguhnya **bukan merupakan penurunan** capaian kinerja indikator, karena tahun 2012 maupun tahun 2013 tidak ada pengisian jabatan Kepala Desa dan Perangkat Desa yang kosong.

**Adapun alternatif solusi** yang dilakukan:

1. Untuk mengisi jabatan struktural PNS yang kosong adalah dengan penunjukan/pengangkatan pejabat Pelaksana Tugas (Plt).
2. Untuk jabatan Kepala Desa dilakukan pengangkatan Penjabat (Pj) Kepala Desa.
3. Untuk mengatasi kekosongan jabatan Perangkat Desa dilakukan pendayagunaan secara maksimal perangkat desa yang ada.

Apabila dibandingkan dengan target akhir RPJMD sebagaimana data dalam tabel di atas, maka secara umum realisasi setiap indikator kinerja sasaran Meningkatnya Kemampuan, Profesionalisme, dan Kesejahteraan SDM Aparatur pada tahun 2014 telah memberikan keyakinan bahwa sampai dengan akhir periode RPJMD, semua target dapat tercapai.

Namun demikian terdapat indikator yang perlu mendapat perhatian lebih karena realisasi tahun 2014 yang di bawah target yaitu Persentase Pengisian Jabatan Struktural PNS yang Kosong yang hanya terealisasi 91%, dan Persentase Pengisian Jabatan Kepala Desa dan Perangkat Desa yang Kosong yang tidak ada realisasi. Diharapkan dengan telah tersusunnya regulasi baru untuk pedoman pelaksanaan kegiatan terkait, maka target tahun 2014 yang belum tercapai dapat direalisasi segera di tahun 2015.

#### **Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya.**

Penggunaan sumber daya keuangan untuk pencapaian sasaran ini adalah sebesar Rp. ...., persentase anggaran yang terserap adalah sebesar ...% dari total pagu anggaran. Tidak terserapnya anggaran antara lain dikarenakan:

1. Tertundanya pengisian jabatan struktural PNS khususnya Eselon II atau dengan sebutan Pimpinan Tinggi Pratama yang berpengaruh pada pengisian jabatan struktural di bawahnya;
2. Tidak terlaksananya pengisian jabatan Kepala Desa dan Perangkat Desa.

#### **Analisis program/kegiatan yang menunjang**

Tidak maksimalnya capaian target sasaran ini bukan diakibatkan kegagalan dalam melaksanakan program maupun kegiatan namun semata-mata sebagai akibat penerapan regulasi baru sebagai rujukan pelaksanaan di daerah.

Langkah dan kegiatan yang telah dilakukan agar ke depan dapat dicapai sasaran secara optimal sesuai target yang ditetapkan adalah:



1. Membentuk Panitia Seleksi Promosi Terbuka untuk pengisian jabatan struktural Eselon II atau Pimpinan Tinggi Pratama;
2. Menyiapkan Rancangan Peraturan Daerah yang mengatur pengisian jabatan Kepala Desa dan Perangkat Desa.

### 59. Sasaran Strategis: Meningkatnya Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah

Untuk mengukur capaian kinerja pada sasaran 59, dimaksud maka dilakukan pengukuran kinerja sebagai berikut :

SASARAN STRATEGIS : Meningkatnya Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah							
INDIKATOR KINERJA		Capaian 2012	Capaian 2013	Tahun 2014			Target Akhir RPJMD
				Target	Realisasi	%	
1	2	2	3	4	5	6	7
1	Persentase Jumlah Peraturan Daerah yang Ditetapkan Terhadap Jumlah Raperda	100	100	100	45	45	100
2	Persentase Jumlah Keputusan DPRD yang Ditindak Lanjuti Terhadap Keputusan DPRD yang Ditetapkan	100	100	100	100	100	100
3	Persentase Penanganan Hasil Temuan Pemeriksaan	0	64	70	71,71	102,44	90
4	Persentase SKPD, Unit Pelayanan, dan Satuan Pendidikan yang Menyusun Standar Pelayanan Publik	2.67	4.10	7	7.55	108	100
5	Persentase SKPD, Unit Pelayanan, dan Satuan Pendidikan yang telah Memiliki SOP	1.24	2.48	8	4.9	61.3	100
6	Meningkatnya Indeks Kepuasan Masyarakat (Kriteria)	B	B	B	B	100	B
7	Peningkatan Nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) (Kriteria)	C	CC	CC	C	89,58	B
8	Persentase Ketepatan Waktu SKPD dalam Penyampaian Laporan Kinerja (LAKIP dan TAPKIN)	50	60	70	51	72.9	95
9	Persentase Pelayanan kedinasan Kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah yang tepat waktu	0	0	0	0	0	0
10	Persentase Jumlah SKPD yang Menyampaikan DURP dengan tepat waktu	0	0	100	100	100	100
11	Persentase Keberhasilan pengadaan barang/jasa	0	0	100	100	100	100

1	2	2	3	4	5	6	7
12	Persentase Kegiatan yang dilaksanakan tepat waktu	0	0	100	100	100	100
13	Persentase Jumlah Peraturan Daerah yang Ditindaklanjuti Terhadap Jumlah Total Peraturan Daerah dalam 1 (Satu) Tahun	96.6	100	100	80	80	100
14	Persentase Anggaran Penatausahaan SKPD terhadap Total Belanja Langsung SKPD dalam 1 (satu) Tahun	26	26	26	0	0	25
15	Besaran Ketersediaan sarana dan prasarana kedinasan kepala Daerah/Wakil Kepala Daerah dan Organisasi Perangkat Daerah	-	-	100	89	89	100
16	Besaran kerjasama daerah (Dokumen)	1	1	1	1	100	1
17	Cakupan Pelaksanaan SPM (%)	5.8	8.3	72.4	52.9	73.1	96.8

Secara umum capaian sebagian besar indikator pada sasaran **Meningkatnya Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah** dapat dicapai sesuai dengan target. Dari 17 indikator kinerja pada sasaran yang tercapai sesuai target ada 8 indikator sedang yang tidak mencapai target ada 9 indikator.

Rata-rata Capaian kinerja pada Sasaran Strategis **Meningkatnya Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah**, adalah 77,70%. Dibandingkan dengan realisasi tahun sebelumnya terdapat realisasi indikator yang mengalami penurunan.

**Penyebab menurunnya capaian kinerja Tahun 2014**, pada indikator **Persentase Jumlah Peraturan Daerah yang ditetapkan terhadap Jumlah Raperda** apabila dianalisis lebih lanjut disebabkan karena tahun 2014 merupakan tahun politik dengan adanya pilpres dan pilkada, sehingga dari 11 Perda yang masuk hanya dibahas sebanyak 5 Perda. Pada Indikator Persentase SKPD, Unit Pelayanan, dan Satuan Pendidikan yang telah memiliki SOP juga sedikit mengalami penurunan dari target, hal itu disebabkan karena masing-masing SKPD kurang bisa memahami arti dan fungsi dari SOP.

Untuk indikator Peningkatan nilai Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) disebabkan kegagalan di Perencanaan karena masih cukup banyak indikator di RPJMD dan Renstra SKPD yang hanya berorientasi pada output bukan berorientasi pada outcome. Namun demikian kelemahan tersebut telah dilakukan upaya perbaikan pada RPJMD tahun 2013 s/d 2018 dan Renstra tahun 2014 s/d 2018.

Pada indikator Cakupan Pelaksanaan SPM juga sedikit mengalami penurunan dari target, hal itu disebabkan ada beberapa perubahan kebijakan dari Pemerintah Pusat yang mempengaruhi pencapaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) di daerah pada Tahun 2014 seperti cakupan pelayanan kesehatan dasar masyarakat miskin dan cakupan pelayanan kesehatan rujukan pasien masyarakat miskin dengan capaian 0% dikarenakan mulai tahun 2014 program Jamkesmas tidak ada dan berganti dengan JKN yang berlaku bagi semua kelompok masyarakat (miskin dan non miskin) sehingga pelayanan tidak dapat dibedakan lagi antara masyarakat miskin dan non miskin. Kemampuan keuangan daerah yang tidak mencukupi guna mencapai target nasional dalam SPM sebagai contoh cakupan penyediaan alat dan obat kontrasepsi untuk memenuhi permintaan masyarakat 30% setiap tahun hanya dapat terpenuhi 20,90%. Adapun solusi yang dapat diambil adalah perlu adanya masukan kepada Pemerintah Pusat untuk merevisi target nasional agar disesuaikan dengan kondisi di daerah.

### **Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya**

Penggunaan sumber daya keuangan untuk pencapaian Sasaran **Meningkatnya Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah**, adalah sebesar Rp .....,- atau 90,05 % dari total pagu sebesar Rp....., Hal ini berarti terdapat efisiensi penggunaan sumber daya sebesar 9,5% dari Pagu yang ditentukan .

### **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja).**

Keberhasilan pencapaian sasaran **Meningkatnya Kinerja Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah** sesungguhnya tidak terlepas dari dilaksanakan program ....., dengan kegiatan antara lain adalah :

1. Kegiatan .....
2. Kegiatan .....
- 3 Kegiatan .....
4. Kegiatan .....

a. **Sasaran 1.2** : .....

(dan seterusnya)

sasaran 60 : Meningkatkan Tertib Administrasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah

<b>SASARAN STRATEGIS : Meningkatkan Tertib Administrasi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah</b>							
INDIKATOR KINERJA		Capaian 2012	Capaian 2013	Tahun 2014			Target Akhir RPJMD
				Target	Realisasi	%	
1	Persentase Tersusunnya dokumen pelaporan daerah	100	100	100	100	100	100
2	Persentase Tertib Administrasi di tingkat Kelurahan	10	10	10	10	100	100
3	Cakupan Pembinaan Administrasi Desa	100	100	100	100	100	100
Rata-rata capaian sasaran						100	

Sasaran 61 : Meningkatkan Kapasitas Kemampuan Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Daerah

<b>SASARAN STRATEGIS : Meningkatkan Kapasitas Kemampuan Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Daerah</b>							
INDIKATOR KINERJA		Capaian 2012	Capaian 2013	Tahun 2014			Target Akhir RPJMD
				Target	Realisasi	%	
1	Rasio Realisasi Pendapatan Daerah Terhadap Potensi Pendapatan Daerah	0.87	0.85	0.87	0.87	100	0.87
2	Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (Kriteria)	WTP	WTP	WTP	WTP	100	WTP
3	Rasio Pendapatan Asli Daerah Terhadap Pendapatan Daerah	8.75	8.9	9	9	100	9
Rata-rata capaian sasaran							

Sasaran 62 : Meningkatkan Tertib Administrasi Aset Pemerintah Daerah

<b>SASARAN STRATEGIS : Meningkatkan Tertib Administrasi Aset Pemerintah Daerah</b>							
INDIKATOR KINERJA		Capaian 2012	Capaian 2013	Tahun 2014			Target Akhir RPJMD
				Target	Realisasi	%	
1	Persentase Tertib Administrasi Aset Daerah di SKPD	70	75	68	68	100	80
Rata-rata capaian sasaran		70	75	68	68	100	

### 63. Sasaran Strategis : Meningkatnya Ketahanan Pangan

Sasaran strategis Meningkatnya Ketahanan Pangan pada Tahun 2014 dilaksanakan dalam rangka mencapai Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Temanggung Tahun 2013-2018 yang telah ditetapkan. Secara detail capaian kinerja sasaran itu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.....  
Capaian Kinerja Sasaran Meningkatnya Ketahanan Pangan

SASARAN STRATEGIS : Meningkatnya Ketahanan Pangan							
INDIKATOR KINERJA		Capaian 2012	Capaian 2013	Tahun 2014			Target Akhir RPJMD
				Target	Realisasi	%	
1	Cakupan Ketersediaan Energi perkapita (kkal/kap/hr)	2847	2795	2800	3719,73	100	2980
2	Cakupan Ketersediaan Protein perkapita (gr/kap/hr)	74,99	70,88	73,54	134,08	100	75,99
3	Peningkatan Cadangan Pangan Masyarakat (unit)	29	35	43	40	93	75
4	Persentase Penguatan Cadangan Pangan Pemerintah	2,6	8,8	10	7,35	73,5	10
5	Cakupan Penanganan Kerawanan Pangan (%)	50	50	60	100	100	85
6	Persentase meningkatnya skor pola pangan harapan	88	88,5	89	89,2	100	91
7	Cakupan pengawasan dan pembinaan keamanan pangan (%)	-	-	60	74	100	90
8	Besaran Desa Mandiri Pangan (Desa)	6	8	8	8	100	10
9	Besaran Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (Lokasi)	-	2	3	6	100	5
10	Persentase Ketersediaan informasi pasokan, harga, dan akses pangan	66,67	66,67	70	100	100	100
Rata-rata capaian sasaran						89,3	

Secara umum capaian sebagian besar indikator pada sasaran meningkatnya ketahanan pangan dapat dicapai sesuai dengan target. Dari hasil pengukuran kinerja tiap-tiap indikator kinerja daerah tersebut, maka capaian sasaran Meningkatnya Ketahanan Pangan pada tahun 2014 dapat tercapai 89,3% masuk dalam kategori **Baik**.

Capaian sasaran ini dapat dijabarkan melalui capaian beberapa indikator sebagai berikut:

a. Cakupan ketersediaan energi per kapita

Cakupan ketersediaan energi per kapita mencerminkan jumlah energi dalam satuan kkal yang tersedia setiap hari bagi setiap penduduk di Kabupaten Temanggung. Ketersediaan energi ini diperoleh sebagai hasil atas analisa Neraca Bahan Makanan (NBM), yang merupakan jumlah seluruh bahan pangan sumber kalori, hasil produksi domestik, dikurangi jumlah yang dikeluarkan dari Temanggung, ditambah jumlah pasokan dari luar Temanggung.

Berdasarkan perhitungan NBM, diperoleh bahwa ketersediaan energi untuk tahun 2014 adalah sebesar 3719.73 kkal/kap/hr. Angka ketersediaan energi tersebut berasal dari ketersediaan energi dari pangan nabati sejumlah 2340.85 kkal/kap/hr dan nabati sejumlah 1378.88 kkal/kap/hr. Capaian indikator kinerja ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari 2 (dua) tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2012 mencapai 2847 kkal/kap/hr dan pada tahun 2013 hanya mencapai 2795 kkal/kap/hr. Dengan capaian ini pula, maka target kinerja untuk cakupan ketersediaan energi per kapita tahun ini sebesar 2800 kkal/kap/hr dapat tercapai 100% serta sudah melebihi target akhir yang akan dicapai dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Temanggung Tahun 2013-2018 sebesar 2980 kkal/kap/hr.

Menurut Standar Pelayanan Minimal Bidang Ketahanan Pangan untuk Kabupaten/Kota (Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia No.65/Permentan/OT.140/12/2010) standar ketersediaan energi minimal adalah 2200 kkal/hari bagi setiap penduduk, dengan asumsi kebutuhan standar kalori untuk beraktifitas secara normal adalah adalah 2000 kkal. Dengan demikian capaian ketersediaan energi untuk Kabupaten Temanggung telah memenuhi, bahkan melampaui standar pelayanan minimal yang berlaku.

Pencapaian target kinerja ini merupakan sinergitas berbagai program pembangunan bidang ketahanan pangan, utamanya di sektor produksi pertanian dalam arti luas yang dilaksanakan oleh SKPD teknis terkait.

Upaya-upaya intensifikasi, ekstensifikasi, serta mekanisasi pertanian menjadi pendorong utama peningkatan produksi pangan, yang memacu jumlah produksi pertanian tanaman pangan sebagai sumber pangan pokok (sumber karbohidrat) utama masyarakat Temanggung.

Faktor pengendalian pertumbuhan penduduk juga turut menjadi kunci tingkat ketersediaan energi maupun protein, karena pertumbuhan penduduk yang tinggi akan meningkatkan jumlah konsumsi pangan, sedangkan secara umum, tingkat pertumbuhan penduduk dengan peningkatan produksi pangan percepatannya tidak sebanding. Adapun beberapa kegiatan yang turut berperan dalam pencapaian indikator kinerja ini, antara lain :

- Rapat Koordinasi Dewan Ketahanan Pangan yang mengkoordinasikan program/kegiatan pembangunan di bidang ketahanan pangan di Kabupaten Temanggung. Rapat Koordinasi Dewan Ketahanan Pangan ini dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 5 Juni 2014 bertempat di Gedung Sasana Benih Unggul Jl. Suyoto Nomor 7 dengan tema : “Dengan Peningkatan kapasitas sumber daya lokal, kita wujudkan ketahanan dan kedaulatan pangan melalui diversifikasi dan penyediaan pangan B2SA (Beragam, Bergisi, Seimbang dan Aman).
- Fasilitasi Kredit Ketahanan Pangan, dengan memberikan rekomendasi pengajuan kredit ketahanan pangan, bagi kelompok tani untuk meningkatkan kapasitas produksi dan hasil usaha di bidang pertanian dalam arti luas melalui tambahan modal dari perbankan.

b. Cakupan ketersediaan protein per kapita

Protein merupakan komponen bahan pangan yang berfungsi sebagai zat pembangun. Protein berasal dari bahan pangan nabati dan hewani. Produksi daging baik dari ternak besar seperti sapi, ternak kecil dan unggas, telur, dan susu menjadi sumber utama ketersediaan protein hewani. Sedangkan protein nabati sebagian besar berasal dari tanaman polong/kacang-kacangan, kelapa, dan buah/biji berminyak.

Berbagai upaya peningkatan produksi di sektor peternakan dan perikanan, serta pengembangan komoditas tanaman pangan sumber protein nabati seperti kacang-kacangan menjadi tumpuan ketersediaan protein daerah, meskipun untuk komoditas kedelai, Temanggung belum bisa swasembada, namun pasokan dari luar daerah mampu menjamin ketersediaan dan pemenuhan akan kebutuhan masyarakat.

Melalui kegiatan Penguatan ekonomi masyarakat, Percepatan penganekaragaman konsumsi pangan, maupun pengembangan konsumsi pangan B2SA juga memberikan stimulan bantuan, yaitu diantara outputnya berupa peningkatan pemanfaatan pekarangan sekitar rumah untuk budidaya ternak pekarangan, guna meningkatkan ketersediaan pangan hewani sebagai sumber protein untuk keluarga.

Hal-hal tersebut merupakan faktor pendukung tercapainya cakupan ketersediaan protein tahun ini sebesar 134.08 gr/kap/hr, dengan rincian 58.61 gr (43.7%) adalah protein nabati dan 75.47 gr (56,3%) berasal dari protein hewani. Capaian tersebut sudah mampu memenuhi bahkan melampaui target kinerja tahun 2014 sebesar 73.54 gr/kap/hr, dan standar minimal ketersediaan protein per kapita per hari sebesar 57 gr/kap/hr, maupun capaian kinerja tahun 2012 dan 2013 yang hanya mencapai 74,99 gr/kap/hr dan 70,88 gr/kap/hr, bahkan sudah melampaui target akhir yang tertuang dalam RPJMD Kabupaten Temanggung Tahun 2013-2018 sebesar 75,99 gr/kap/hr.

c. Peningkatan cadangan pangan masyarakat

Cadangan pangan masyarakat adalah cadangan pangan yang dikelola oleh masyarakat, yang dapat berupa cadangan pangan di tingkat rumah tangga, stok pangan di tingkat pedagang, maupun yang berada pada lumbung-lumbung pangan masyarakat.

Tahun 2014 telah dilaksanakan pemberdayaan lumbung pangan melalui kegiatan pemberdayaan lumbung pangan desa sejumlah 8 kelompok lumbung dari dana APBD Kabupaten, serta 2 kelompok melalui kegiatan APBD Provinsi Jawa Tengah. Kegiatan pemberdayaan lumbung pangan desa dengan realisasi kegiatan fasilitasi kelompok lumbung mendapatkan bantuan hibah lumbung sebesar Rp. 6.000.000,- (enam juta rupiah) untuk setiap penerima. Bantuan hibah diharapkan dapat meningkatkan modal kelompok dalam pembelian gabah, sebagai cadangan pangan yang dapat dimanfaatkan sewaktu-waktu oleh masyarakat. 8 (delapan) kelompok penerima bantuan hibah lumbung dari Dana APBD Kabupaten adalah :

- KT.Sido Makmur II Dsn.Gedawung Ds.Karangwuni Kec.Pringsurat;
- Lumbung Sejahtera Dsn.Megatan, Ds.Kedungumpul, Kec.Kandangan;
- KT.Manunggal Karya Ds. Kentengsari Kec. Candirot;



- Lumbung Padi Barokah Dsn.Kudon Ds.Semen, Kec. Wonobooyo;
- KT.Gemahriyah 3 Dsn Kalitengah, Ds.Pringsurat Kec.Pringsurat;
- KWT Arumsari, Ds.Campursari, Kec. Ngadirejo;
- KWT Dewi Sri Ds.Pendowo, Kec. Kranggan;
- KT.Sumber Makmur Ds. Wonocoyo, Kec. Wonobooyo;

Sedangkan bantuan untuk penambahan modal kelompok lumbung yang bersumber dari dana APBD I diberikan kepada kelompok lumbung di Desa Semen, Kec. Wonobooyo dan Ds.Kebumen, Kec. Pringsurat.

Berdasarkan uraian di atas, maka sampai dengan akhir tahun 2014 telah dilaksanakan upaya pemberdayaan bagi 40 lumbung, atau 93% dari target kinerja sebesar 43 unit. Meskipun belum mencapai target tahun 2014, namun apabila dibandingkan dengan capaian 2 (dua) tahun sebelumnya telah terjadi peningkatan yang cukup baik, yaitu mencapai 29 unit tahun 2012 dan meningkat menjadi 35 unit di tahun 2013.

Target akhir yang akan dicapai dalam RPJMD Kabupaten Temanggung Tahun 2013-2018 sebanyak 75 unit , maka selama 4 tahun ke depan diperlukan solusi yang dapat ditempuh guna mencapai bahkan melampaui target yang tercantum dalam RPJMD yaitu dengan pemberdayaan lumbung pangan masyarakat dalam rangka cadangan pangan, sekaligus sebagai sarana distribusi pangan yang membantu masyarakat dalam mengakses pangan, utamanya di masa paceklik.

d. Persentase penguatan cadangan pangan pemerintah

Cadangan Pangan Pemerintah adalah cadangan pangan yang dikuasai dan dikelola oleh pemerintah. Cadangan Pangan Pemerintah terdapat di tingkat desa berupa CPPD (Cadangan Pangan Pemerintah Desa), Kecamatan, Kabupaten, Provinsi yang berada pada BPCP (Balai Pengelolaan Cadangan Pangan), atau pusat yaitu pada perum BULOG, dimana tiap-tiap Kabupaten mendapat alokasi 100 ton untuk dipergunakan apabila terjadi bencana. Kabupaten Temanggung memiliki gudang cadangan pangan pemerintah Kabupaten yang berada di Kelurahan Kertosari, dibangun melalui dana DAK tahun 2011 dengan kapasitas mencapai 100 ton.

Pengisian Gudang dilaksanakan setiap tahun, untuk memperkuat cadangan pangan pemerintah, dan di Tahun 2014 telah dilaksanakan pengisian sebanyak 7,35 ton gabah kering simpan melalui kegiatan Pengisian Gudang Cadangan Pangan sebagai antisipasi kerawanan pangan. Dari target sebesar 10% dari 100 ton, dapat terlaksana sebesar 73,5% atau naik dari capaian tahun 2012 sebesar 2,6 ton tetapi turun dari capaian dari tahun 2013 yang terealisasi 8,8 ton. Hal ini terjadi karena fluktuasi harga gabah yang cenderung naik, sehingga volume yang didapat berdasarkan jumlah anggaran tersedia hanya 7,35 ton gabah kering simpan, sedikit di bawah target akhir RPJMD Kabupaten Temanggung Tahun 2013-2018 sebanyak 10 ton.

e. Persentase penanganan kerawanan pangan

Pemerintah Kabupaten Temanggung melalui Kantor Ketahanan Pangan telah melaksanakan penanganan terhadap permasalahan bidang ketahanan pangan, akibat bencana alam kekeringan yang terjadi di tahun 2014 sebanyak 6 lokasi, atau 100% dari keseluruhan proposal penanganan yang diajukan ke Kantor Ketahanan Pangan, atau 100%. Penerima bantuan tahun 2014 adalah:

Tabel 3.....  
Lokasi Penerima Bantuan Penanganan Kerawanan Pangan

<b>L O K A S I</b>	<b>PENYEBAB</b>	<b>JUMLAH BANTUAN</b>
Ds. Banaran-Gemawang	hama tikus&kekeringan	APBD II 1100 kg GKG
Ds.Kr.wuni-Pringsurat	Kekeringan	APBD II 1300 kg GKG
Ds.Nglorog-Pringsurat	Kekeringan	APBD II 210 kg GKG
Kel Jurang-Temanggung	Kekeringan	APBD II 1470 kg GKG
Purworejo-Temangguing	Kekeringan	APBD II 750 kg GKG
Blimbing-Kandangan	Kekeringan	APBD II 2520 kg GKG

Untuk meningkatkan akses pangan masyarakat, utamanya untuk warga dengan tingkat ekonomi kurang mampu, Kantor Ketahanan Pangan melalui kegiatan fasilitasi akses pangan juga memberikan stimulan bantuan beras untuk pelaksana kerja bakti/padat karya pangan, dimana di tahun 2014 dilaksanakan di 3 lokasi dengan jumlah bantuan sebesar 1 ton beras untuk masing-masing titik, yaitu Desa Kramat Kecamatan Kranggan, Desa Candirotto Kecamatan Candirotto, dan Desa Banjarsari Kecamatan Kandangan.

Capaian indikator ini sebesar 100% melampaui target yang telah ditetapkan pada tahun 2014 dan standar pelayanan minimal sebesar 60%, realisasi target 2 tahun sebelumnya masing-masing 50%, bahkan target akhir RPJMD sebesar 85%.

f. Meningkatnya skor pola pangan harapan

Berdasarkan data survey konsumsi pangan yang telah dilaksanakan, skor PPH Kabupaten Temanggung untuk tahun 2014 adalah 89.2%, atau meningkat dibandingkan 2 tahun sebelumnya yaitu 88.5% di tahun 2013 dan 88% pada tahun 2012. Target standar pelayanan minimal yang harus dicapai pada tahun 2015 sebesar 90% dan selama 4 tahun ke depan diharapkan dapat mencapai target akhir RPJMD sebesar 91%. Skor PPH menunjukkan keberagaman konsumsi pangan masyarakat, dimana semakin beragam, semakin tinggi pula skor PPH nya. Berikut merupakan gambaran skor PPH atas 9 kelompok pangan:

Tabel 3.....  
Skor PPH Atas 9 Kelompok Pangan

No	Kelompok Pangan	Perhitungan Skor Pola Pangan Harapan (PPH)							
		Kalori	%	% AKE*)	Bobot	Skor Aktual	Skor AKE	Skor Maks	Skor PPH
1.	Padi-padian	1034.2	44.6	<b>51.7</b>	0.5	22.3	25.9	25.0	<b>25.0</b>
2.	Umbi-umbian	335.5	14.5	<b>16.8</b>	0.5	7.2	8.4	2.5	<b>2.5</b>
3.	Pangan Hewani	139.1	6.0	<b>7.0</b>	2.0	12.0	13.9	24.0	<b>13.9</b>
4.	Minyak dan Lemak	249.2	10.7	<b>12.5</b>	0.5	5.4	6.2	5.0	<b>5.0</b>
5.	Buah/Biji Berminyak	13.6	0.6	<b>0.7</b>	0.5	0.3	0.3	1.0	<b>0.3</b>
6.	Kacang-kacangan	211.4	9.1	<b>10.6</b>	2.0	18.2	21.1	10.0	<b>10.0</b>
7.	Gula	128.6	5.5	<b>6.4</b>	0.5	2.8	3.2	2.5	<b>2.5</b>
8.	Sayur dan Buah	206.4	8.9	<b>10.3</b>	5.0	44.5	51.6	30.0	<b>30.0</b>
9.	Lain-lain	2.5	0.1	<b>0.1</b>	0.0	0.0	0.0	0.0	<b>0.0</b>
	<b>Total</b>	<b>2320.4</b>	<b>100.0</b>	<b>116.0</b>	<b>11.5</b>	<b>112.6</b>	<b>130.7</b>	<b>100.0</b>	<b>89.2</b>

Keterangan = AKE std : 2000 kkal/kap/hr

Berdasarkan tabel tersebut diatas, untuk kelompok pangan hewani serta buah dan biji berminyak, pola konsumsi masyarakat Temanggung masih belum seperti yang diharapkan, yaitu baru sebesar 13.9 dari skor maksimal sebesar 24, sedangkan untuk buah dan biji berminyak, baru sebesar 0.3 dari skor 1 sebagai skor maksimal. Skor menurut standar pelayanan minimal bidang ketahanan pangan sebesar 90 di tahun 2015 juga perlu menjadi perhatian, dimana perlu upaya khusus untuk mencapainya. Belum idealnya pola konsumsi masyarakat kita antara lain disebabkan oleh:

- Tradisi/kebiasaan konsumsi masyarakat
- Tingkat pengetahuan
- Tingkat ekonomi yang mempengaruhi kemampuan untuk menjangkau pangan yang cukup dan berkualitas.

Harga pangan hewani yang cukup tinggi belum bisa dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat, oleh karena itu Pemerintah Kabupaten Temanggung melalui Kantor Ketahanan Pangan telah melaksanakan kegiatan-kegiatan sebagai stimulan pemberdayaan masyarakat untuk memenuhi pola konsumsi yang diharapkan sebagai berikut:

- 1) Penguatan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemanfaatan Pekarangan, melalui bantuan ternak pekarangan berupa ternak domba bagi 5 kelompok penerima :
  - KT Rejo “Rejo Tumoto” Desa Kramat Kecamatan Kranggan (6 ekor)
  - KT “Margobogo II” Ds.Tegalroso, Kec. Parakan (6 ekor)
  - KT “Ngudi Rejeki 2” Ds.Gesing Kec. Kandangan (7 ekor)
  - KT “Madusari” Ds.Kwadungan Kec.Kledung (6 ekor)
  - KT “Sidodadi III” Dsn.Jomblang.Ds.Semen, Kec. Wonoboy (7 ekor)
- 2) Fasilitasi Pengembangan Konsumsi Pangan B2SA dengan realisasi kegiatan tersalurnya bantuan paket sarana dan prasarana pemanfaatan pekarangan bagi 5 kelompok penerima manfaat yaitu :
  - TP-PKK Ds.Tempuran, Kec. Kaloran;
  - TP-PKK Ds.Kebumen, Kec.Pringsurat;
  - TP-PKK Ds.Gilingsari, Kec. Temanggung;
  - TP-PKK Ds.Tanjungsari, Kec. Tlogomulyo dan
  - TP-PKK Ds.Danupayan

masing-masing berupa komposter 5 unit, rak vertikultur 5 unit, polibag 10 kg, pupuk organik granul 100 kg,benih cabe rawit, tomat, terong, bayam, benih ikan lele 3000 ekor, bibit jambu sirsak dan jambu biji masing-masing 5 btg.,

Bantuan Nutrisi tambahan untuk lansia sejumlah 400 orang dan hibah pemanfaatan pekarangan untuk 3 kelompok (KWT Srikandi, Kebonsari-Temanggung, KWT Sido Mukti, Gandulan-Kaloran, dan KWT dahlia, Nglorog-Pringsurat) masing-masing 5 juta rupiah untuk mengembangkan pekarangan.

3) Fasilitasi Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan dengan realisasi kegiatan terfasilitasinya kegiatan Dekon TP Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan untuk 6 kelompok yaitu :

- KWT Dewi Sri, Dsa Rejosari, Kec. Pringsurat
- KWT Ngudi Hasil, Ds,Gentan, Kec. Kranggan
- KWT Melati, Sidorejo-Temanggung
- KWT Arum Sari, Ds.Campursari Kec. Ngadirejo
- KWT.Mekarsari, Ds.Plosogaden Kec. Candirototo
- KWT Lestari, Ds. Nglarangan, Kec. Tretep

Diharapkan, melalui kegiatan-kegiatan tersebut, masyarakat dapat memanfaatkan pekarangan secara optimal, untuk budidaya sayur, buah, ternak pekarangan, guna memenuhi ketersediaan pangan dan mencukupi kebutuhan gizi keluarga, dengan harga yang lebih terjangkau, dan kemudahan untuk mengaksesnya

4) Pengembangan Pengolahan Pangan Lokal

Melalui kegiatan ini dilaksanakan pelatihan pengolahan pangan lokal dana penyaluran bantuan peralatan dan mesin pengolah pangan, sejumlah 7 set peralatan pengolah pangan skala rumah tangga kepada:

- KWT Dewi Ratih, Ds.Ngropoh Kec. Kranggan
- KWT Kuncen Makmur, Ds.Badran Kec. Kranggan
- KUB Kenanga, Kelurahan Jampiroso, Kec.Temanggung,
- KWT Permai Indah, Kel.Sidorejo, Kec.Temanggung
- KUB Sekar Melati, Ds.Kutoanyar, Kec.Kedu
- TP.PKK Ds.Kemiri, Ds.Kemiri Kec.Kaloran
- KUB Sindoro Jaya Mandiri, Ds.Larangan Luwok Kec. Bejen

sedangkan mesin pengolah pangan kepada :

- KWT Bintang Jaya, Ds.Gandon,Kec.Kaloran (alat pembuat getuk)
- KWT Ngudi Hasil, Ds.Gentan Kec.Kranggan (Penepung)
- KWT Arumsari Ds Campursari, Kec. Ngadirejo (Penepung);

Serta pelatihan pengolahan pangan lokal, promosi pangan lokal dalam expo dan pasar murah, dan kampanye minum susu untuk membiasakan anak usia sekolah mengkonsumsi susu yang sangat bermanfaat bagi perkembangan anak usia sekolah, selain untuk meningkatkan skor PPH kelompok pangan hewani.

Diharapkan melalui pemberdayaan pangan lokal, preferensi dan konsumsi masyarakat terhadap pangan lokal meningkat, serta dominasi konsumsi atas kelompok pangan tertentu menurun, sehingga skor pola pangan harapan akan meningkat.

g. Cakupan pengawasan dan pembinaan keamanan pangan

Pembinaan keamanan pangan dilaksanakan baru dalam taraf pemberian materi keamanan pangan dalam latihan pengolahan pangan yang dilaksanakan oleh Kantor Ketahanan Pangan, sementara pengawasan dilaksanakan dengan razia bersama oleh dinas/instansi terkait terhadap pangan yang beredar di masyarakat. Dari 23 sampel makanan yang diambil, 17 sampel bebas dari bahan tambahan berbahaya, atau sekitar 74%, prosentase sampel aman tersebut telah mencapai target RPJMD Tahun 2014. Harapan pada tahun 2015 indikator kinerja ini dapat mencapai standar pelayanan minimal yang ditetapkan sebesar 80% dan selama 4 tahun ke depan, pengawasan dan pembinaan keamanan pangan dari seluruh sampel makanan yang diambil dapat tercapai 90% sampel makanan yang bebas dari bahan tambahan berbahaya sesuai target RPJMD Kabupaten Temanggung Tahun 2013-2018 atau bahkan melampaui.

h. Besaran Desa Mandiri Pangan

Desa Mandiri Pangan di Kabupaten Temanggung telah dicapai melalui Program Aksi Desa Mandiri Pangan maupun melalui kegiatan replikasi di 8 desa, yaitu Desa Getas Kecamatan Kaloran, Desa Pagergunung Kecamatan Pringsurat, Desa Purwodadi Kecamatan Tembarak, Desa Purwosari Kecamatan Wonobojo, Desa Ngaditirto Kecamatan Selopampang, Desa Pendowo Kecamatan Kranggan, dan Desa Kalimanggis dan Desa Kaloran Kecamatan Kaloran. Dengan demikian, dari target tahun 2014 sebanyak 8 desa tercapai 8 desa atau 100% sama seperti tahun 2013 dan melebihi dari capaian tahun 2012 yang hanya dilaksanakan di 6 desa. Selain itu melalui Kegiatan Pendampingan Desa Mandiri Pangan, Pemerintah Kabupaten Temanggung secara aktif melakukan pemantauan, pembinaan, sekaligus evaluasi pada desa-desa Mandiri pangan yang telah mulai ditumbuhkan sejak 2009, dengan harapan dapat mencapai target akhir RPJMD Kabupaten Temanggung Tahun 2013-2018 sebanyak 10 desa.

i. Besaran Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan

Indikator kinerja daerah ini dengan target capaian sebesar 3 kelompok di tahun 2014, dapat tercapai 6 kelompok, atau dengan kata lain target dapat terealisasi sepenuhnya 100% meningkat dari tahun 2013 yang hanya tercapai sebanyak 2 kelompok, dan sekaligus melampaui target akhir RPJMD sebanyak 5 kelompok. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung pencapaian target kinerja ini adalah kegiatan percepatan penganekaragaman konsumsi pangan (P2KP), dimana Kabupaten Temanggung mendapatkan alokasinya dari dana Dekon-TP, serta pendampingan dari APBD untuk pelaksanaan kegiatan tersebut melalui Kegiatan Fasilitas Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP), yang memfasilitasi pembinaan dan pelaksanaan kegiatan P2KP untuk kelompok penumbuhan sebanyak 6 kelompok, yaitu :

- KWT Dewi Sri, Dsa Rejosari, Kec. Pringsurat
- KWT Ngudi Hasil, Ds, Gentan, Kec. Kranggan
- KWT Melati, Sidorejo-Temanggung
- KWT Arum Sari, Ds. Campursari Kec. Ngadirejo
- KWT. Mekarsari, Ds. Plosogaden Kec. Candiroto
- KWT Lestari, Ds. Nglarangan, Kec. Tretep

serta kelompok lanjutan tahun 2013 sebanyak 14 Kelompok, yaitu:

KWT Mekarsari-Jampirejo, KWT Permai Indah- Sidorejo, KWT. Srikandhi-Ngipik, KWT. Sumber Rejeki-Pagergunung, KWT. Ngudi Makmur-Pringsurat, KWT. Pandan Arum-Pitrosari (Wonoboyo), KWT. Mekartani II-Muncar, KWT. Indah Mandiri-Gesing, KWT. Lestari III-Caruban, KWT. Putri Melati-Medari, KWT. Ngudi Rahayu-Gununggempol, KWT. Usmamondoretno, KWT. Dewi Sri-Pendowo, KWT. Purwolestari-Purwodadi.

j. Persentase Ketersediaan Informasi Pasokan, Harga, dan Akses Pangan

Analisis distribusi pangan dilaksanakan oleh petugas enumerator secara mingguan untuk menganalisis fluktuasi harga dan ketersediaannya. Meskipun dalam APBD Kabupaten Temanggung 2014 belum dialokasikan anggaran untuk melaksanakan pemantauan ini, namun melalui kegiatan panel harga yang difasilitasi oleh APBD Provinsi Jawa Tengah dapat terlaksana pemantauan harga pangan di tingkat produsen dan tingkat eceran untuk beberapa komoditas pangan, antara lain beras premium, beras medium, beras termurah, jagung, kedelai, cabe merah keriting,

bawang merah, gula pasir lokal, telur ayam ras, daging ayam ras, daging sapi murni.

Fluktuasi harga disebabkan antara lain oleh faktor iklim, yang menyebabkan penurunan produksi bahan pangan, kenaikan permintaan masyarakat terutama menjelang hari-hari besar keagamaan, maupun kelancaran distribusi pangan antar wilayah. Sebagaimana pada tahun-tahun sebelumnya, fluktuasi harga ekstrim diatas 25% terjadi pada komoditas cabe merah keriting, dimana pada pertengahan tahun 2014 di tingkat pedagang eceran harga berada di kisaran Rp.9000, bergerak naik menjadi Rp.62.000 per kg di Desember 2014. Namun demikian untuk komoditas pangan pokok utama seperti beras, jagung dan kedelai, harga relatif stabil, dan tidak sampai menimbulkan gejolak harga di masyarakat. Dengan demikian dari 11 komoditas terpantau, 90% komoditas dapat dikatakan stabil. Sedangkan dari segi akses pangan, meskipun beberapa komoditas mengalami kenaikan harga, namun tingkat ketersediaan cukup untuk diperoleh masyarakat, dalam artian seluruh komoditas terpantau masih dapat diakses oleh masyarakat (100%).

Informasi pasokan di tingkat pedagang, enumerator secara rutin melaporkan di tingkat pedagang untuk 11 komoditas yang dipantau, dan diperoleh bahwa fluktuasi yang cukup tajam terjadi pada bulan juli-agustus berkaitan dengan hari Raya Idul Fitri, utamanya komoditas beras medium dan daging sapi murni. Dengan demikian persentase ketersediaan informasi pasokan, harga, dan akses pangan dari target sebesar 70% tercapai 100% lebih tinggi dari capaian 2 tahun sebelumnya yang hanya tercapai 66,67%, target standar pelayanan minimal sebesar 90% dan telah mencapai target akhir RPJMD.

Hasil pantauan bulanan 11 komoditas harga pangan di tingkat eceran dapat dicermati pada tabel berikut:



Tabel 3.....  
Informasi Komoditas Harga Pangan di Tingkat Eceran

NO	KOMODITI	HARGA RATA-RATA BULANAN ( Rp/KG )												harga rata-rata	harga rata-rata 2013	selisih harga rata2	% kenaikan /penurunan
		JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGT	SEP	OKT	NOV	DES				
1	BERAS PREMIUM	10.600	10.400	10.100	9.800	9.500	9.500	10.000	10.200	10.200	10.200	10.500	10.900	10.158	9.290	-868	-9,35%
2	BERAS MEDIUM	9200	9.000	9.000	8.700	8.500	8.500	9.000	9.000	9.000	9.200	9.500	10.000	9.050	8.322	-728	-8,75%
3	BERAS TERMURAH	7800	7.600	7.600	7.100	7.100	7.100	7.400	7.400	7.500	7.500	8.200	8.500	7.567	6.950	-617	-8,88%
4	JAGUNG	4000	3.500	3.500	4.000	4.000	4.000	4.500	5.000	5.000	5.000	5.000	5.200	4.392	4.185	-207	-4,94%
5	KEDELE	9100	8.900	8.900	9.000	9.000	9.000	9.500	9.500	9.000	9.000	9.200	9.500	9.133	8.414	-719	-8,55%
6	CABE MERAH KRITING	25000	16.000	16.000	10.000	10.000	10.000	9.000	12.000	30.000	35.000	52.000	62.000	23.917	23.973	57	0,24%
7	BAWANG MERAH	30000	24.000	24.000	18.000	18.000	18.000	24.000	20.000	17.000	17.000	20.000	24.000	21.167	18.765	-2.401	-12,80%
8	GULA PASIR LOKAL	11000	11.000	11.000	11.000	11.000	11.000	10.500	11.000	10.500	10.500	10.500	11.000	10.833	9.923	-910	-9,17%
9	TELUR AYAM RAS	17000	17.500	17.500	16.000	16.000	16.000	19.000	19.000	17.500	17.500	17.500	21.000	17.625	16.341	-1.284	-7,86%
10	DAGING AYAM RAS	24000	25.000	25.000	26.000	26.000	26.000	30.000	32.000	28.000	26.000	26.000	28.000	26.833	25.177	-1.656	-6,58%
11	DAGING SAPI MURNI	90000	90.000	90.000	95.000	95.000	98.000	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000	96.500	89.903	-6.597	-7,34%

Penggunaan sumber daya keuangan untuk pencapaian Sasaran Meningkatnya Ketahanan Pangan adalah sebesar Rp Rp.996.536.238,- atau 93,64 % dari total pagu sebesar Rp1.064.256.841,-. Keberhasilan pencapaian sasaran ini sesungguhnya tidak terlepas dari dilaksanakan:

- 1) Program Penanganan Rawan Pangan, dengan kegiatan antara lain adalah:
  - Pendampingan Desa Mandiri Pangan
  - Pengisian Gudang Cadangan Pangan Sebagai Antisipasi Kerawanan Pangan
  - Rapat Koordinasi Dewan Ketahanan Pangan
  - Penguatan Ekonomi Masyarakat melalui Pemanfaatan Pekarangan
- 2) Program Pengembangan Distribusi Pangan, dengan kegiatan antara lain adalah:
  - Fasilitasi Akses Pangan
  - Pengembangan Lumbung Pangan Desa
  - Pendampingan Lembaga Distribusi Pangan Masyarakat (LDPM)
- 3) Program Pengembangan Konsumsi dan Keamanan Pangan, dengan kegiatan antara lain adalah:
  - Pengembangan Pengolahan Pangan Lokal
  - Fasilitasi Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan
  - Fasilitasi Pengembangan Konsumsi Pangan B2SA
- 4) Program Peningkatan Kesejahteraan Petani
  - Fasilitasi Kredit Ketahanan Pangan

**64. Sasaran Strategis: Meningkatnya Keberdayaan Masyarakat Perdesaan dan Perkotaan**

Pengukuran capaian kinerja pada sasaran tersebut dilakukan dengan pengukuran kinerja sebagai berikut:

Tabel 3.....  
 Capaian Kinerja Sasaran  
 Meningkatnya Keberdayaan Masyarakat Perdesaan dan Perkotaan

<b>SASARAN STRATEGIS : Meningkatnya Keberdayaan Masyarakat Perdesaan dan Perkotaan</b>							
INDIKATOR KINERJA		Capaian 2012	Capaian 2013	Tahun 2014			Target Akhir RPJMD
				Target	Realisasi	%	
1	Cakupan peningkatan klasifikasi tipe desa (%)	n.a	n.a	10	15	100	30
2	Cakupan Perencanaan Pembangunan Desa yang partisipatif (%)	100	100	100	100	100	100
3	Cakupan Lembaga Ekonomi Masyarakat Desa yang aktif (BUMDes, Pasar Desa, UED-SP, Lumbung Pangan) (%)	12	12	28	28	100	80
4	Persentase Menurunnya Rumah Tangga Sasaran (Angka Kemiskinan) (%)	17,79	17,27	15,6	15,6	100	11
5	Cakupan Pemberdayaan Masyarakat dalam Teknologi Tepat Guna (%)	5	9	14	14	100	37
6	Cakupan Bantuan Rumah Layak Huni bagi Rumah Tangga Sasaran (%)	0,12	0,24	0,26	0,29	100	1,35
7	Persentase Partisipasi Rumah Tangga Sasaran dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Desa (%)	20	20	20	20	100	20
8	Cakupan Penyusunan Profil Desa/Kelurahan (%)	0	48	69	83	100	100
Rata-rata capaian sasaran						100	

Secara umum capaian indikator pada sasaran Meningkatnya Keberdayaan Masyarakat Perdesaan dan Perkotaan di Kabupaten Temanggung dapat dicapai sesuai dengan target yaitu 100% kategori **Baik**. Untuk capaian indikator kinerja meningkatnya Cakupan peningkatan klasifikasi desa 5% diatas target yang telah ditetapkan yaitu 10% tercapai 15% dan selama 4 tahun ke depan dapat tercapai 30% sesuai dengan target RPJMD Kabupaten Temanggung Tahun 2013-2018.

Sementara itu untuk capaian kinerja Cakupan perencanaan pembangunan Desa yang partisipatif tercapai sesuai target 100% masih sama seperti capaian 2 tahun sebelumnya dan telah mencapai target kahir RPJMD.

Cakupan Lembaga ekonomi masyarakat yang aktif (BUMDes, pasar desa, UEDSP dan Lumbung Pangan) tercapai sesuai target sebesar 28% meningkat dari tahun 2012 dan 2013 yang hanya tercapai sebesar 12% masih jauh dari target akhir RPJMD sebesar 80%. Persentase menurunnya Rumah Tangga Sasaran (angka kemiskinan) tercapai sesuai target sebesar 15,6% ,meningkat dari capaian tahun 2013 sebesar 17,27% dan tahun 2012 sebesar 17,79% dan diharapkan dapat mencapai target akhir RPJMD sebesar 11%.

Cakupan Pemberdayaan Masyarakat dalam Teknologi Tepat Guna tercapai sesuai target sebesar 14%, meningkat dari tahun 2012 dan 2013 berturut-turut 5% dan 9%. Cakupan Bantuan Rumah Layak Huni bagi Rumah Tangga Sasaran capaian tahun 2012 sebesar 0,12% dan tahun 2013 sebesar 0,24%, sedangkan pada tahun 2014 tercapai diatas target yang telah ditetapkan yaitu 0.26% tercapai 0.29% sehingga ada peningkatan sebesar 0.03%. Untuk capaian Persentase partisipasi Rumah Tangga Sasaran dalam Musyawarah perencanaan pembangunan sesuai target sebesar 20% sama seperti capaian 2 tahun sebelumnya dan sesuai target akhir RPJMD. Dan Cakupan Penyusunan Profil desa/kel berbasis Web diatas target yang telah ditetapkan yaitu 69% tercapai 83% sehingga ada peningkatan sebesar 14%, meningkat jauh dari tahun 2013 yang hanya tercapai 48%.

Meskipun secara keseluruhan indikator dari sasaran ini tercapai 100%, namun ada beberapa strategi yang diperlukan guna meningkatkan kinerja dan dapat mencapai target akhir RPJMD Kabupaten Temanggung Tahun 2013-2018 di masa mendatang antara lain :

- a. Peningkatan Ketahanan Masyarakat Desa;
- b. Peningkatan Usaha Ekonomi Masyarakat Desa;
- c. Peningkatan pemanfaatan dan pemyarakatan Teknologi Tepat Guna, Sumber Daya Alam dan Lingkungan;

Penggunaan sumber daya keuangan untuk pencapaian Sasaran diatas, adalah sebesar Rp. 3.754.338.837,- atau 91% dari total pagu sebesar Rp. 4.124.716.827. Keberhasilan pencapaian sasaran diatas sesungguhnya tidak terlepas dari dilaksanakan program –program dan kegiatan antara lain:

- 1) Program pembangunan infrastruktur pedesaan
  - Kegiatan Dukungan Pelaksanaan Tentara Manunggal
  - Kegiatan Fasilitas Karya Bhakti Kodim 0706
- 2) Program perencanaan pembangunan daerah yaitu Kegiatan evaluasi rancangan peraturan desa tentang RPJMDes
- 3) Program keserasian kebijakan peningkatan kualitas anak dan perempuan yaitu Kegiatan fasilitas pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga (PKK)
- 4) Program pembinaan dan fasilitas pengelolaan keuangan desa yaitu Kegiatan fasilitas alokasi dana desa (ADD)
- 5) Program pengembangan distribusi pangan yaitu Kegiatan fasilitas lumbung pangan masyarakat desa (LPMD) dalam rangka ketahanan pangan
- 6) Program pelayanan administrasi perkantoran
  - Kegiatan penyediaan jasa komunikasi, sumber daya air dan listrik
  - Kegiatan penyediaan jasa peralatan dan perlengkapan kantor
  - Kegiatan penyediaan jasa pemeliharaan dan perijinan kendaraan dinas/operasional
  - Kegiatan jasa kebersihan kantor
  - Kegiatan penyediaan jasa perbaikan peralatan kerja
  - Kegiatan penyediaan alat tulis kantor
  - Kegiatan penyediaan barang cetakan dan penggandaan
  - Kegiatan penyediaan komponen instalasi listrik/penerangan bangunan kantor
  - Kegiatan bahan bacaan dan peraturan perundang-undangan
  - Kegiatan penyediaan makananan dan minuman
  - Kegiatan rapat-rapat koordinasi dan konsultasi keluar daerah
  - Kegiatan rapat-rapat koordinasi dan konsultasi dalam daerah
- 7) Program peningkatan sarana dan prasarana aparatur
  - Kegiatan pengadaan perlengkapan gedung kantor
  - Kegiatan pengadaan peralatan gedung kantor
  - Kegiatan pemeliharaan rutin/berkala gedung kantor

- 8) Program peningkatan disiplin aparaturnya yaitu Kegiatan pengadaan pakaian dinas beserta kelengkapannya
- 9) Program peningkatan keberdayaan masyarakat pedesaan
  - Kegiatan pemberdayaan lembaga dan organisasi masyarakat pedesaan
  - Kegiatan pendataan adat istiadat
  - Kegiatan anak Indonesia menuju damai
- 10) Program pengembangan lembaga ekonomi pedesaan yaitu Kegiatan pelatihan keterampilan manajemen badan usaha milik desa
- 11) Program peningkatan partisipasi masyarakat dalam membangun desa/kelurahan
  - Kegiatan pembinaan kelompok masyarakat pembangunan desa
  - Kegiatan pelaksanaan musyawarah pembangunan desa
  - Kegiatan pemberian makanan tambahan anak sekolah (PMT-AS) SD/MI
  - Kegiatan bantuan stimulan dalam pemugaran perumahan
  - Kegiatan koordinasi , monitoring dan evaluasi kegiatan
  - Kegiatan koordinasi , monitoring dan evaluasi penanggulangan kemiskinan
  - Kegiatan fasilitasi bantuan gubernur kepada desa/kelurahan
  - Kegiatan fasilitasi pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat
  - Kegiatan bulan bhakti gotong royong
  - Kegiatan fasilitasi bantuan pokmas TTG
- 12) Program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri pedesaan (PMPN-MD) yaitu Kegiatan pendampingan program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri pedesaan (PMPN-MD)
- 13) Program peningkatan ketahanan masyarakat desa/kelurahan yaitu Kegiatan pendataan awal, pembinaan evaluasi desa binaan
- 14) Program pengembangan data/informasi/statistik daerah yaitu Kegiatan fasilitasi penyusunan dan pemberdayaan profil desa dan kelurahan

**65. Sasaran Strategis: Meningkatnya Pelayanan Perpustakaan**

**66. Sasaran Strategis: Meningkatnya Kualitas Data Pembangunan dan Data Statistik Daerah**

<b>SASARAN STRATEGIS : Meningkatnya Kualitas Data Pembangunan dan Data Statistik Daerah</b>							
INDIKATOR KINERJA		Capaian 2012	Capaian 2013	Tahun 2014			Target Akhir RPJMD
				Target	Realisasi	%	
1	Besaran ketersediaan data statistik (Dokumen)	9	9	8	8	100	9
RATA-RATA CAPAIAN SASARAN						100	

Capaian indikator pada sasaran strategis **Meningkatnya Kualitas Data Pembangunan dan Data Statistik Daerah** di Kabupaten Temanggung telah dapat di dicapai sesuai dengan target. Hal tersebut ditunjukkan pada capaian kinerja indikator Besaran Ketersediaan Data Statistik yang tercapai 100%.

Untuk **realisasi kinerja sampai dengan tahun 2014 apabila dibandingkan dengan target jangka menengah** yang telah ditetapkan dalam perencanaan strategis maka dapat dikatakan bahwa capaian kinerja indikator tersebut telah memenuhi target yang ditetapkan. Target di Tahun 2014 yang lebih sedikit jika dibandingkan di Tahun-tahun sebelumnya adalah dikarenakan di Tahun 2014 tidak dilakukan penyusunan Tabel *Input-Output* (I-O) dan analisisnya. Hal tersebut dikarenakan bahwa Tabel I-O dan analisisnya merupakan sebuah jenis data yang disusun setiap 5 (lima) tahun sekali, sehingga baru akan disusun kembali besok pada Tahun 2018.

Walaupun capaian kinerja indikator di sasaran strategis ini telah menunjukkan capaian yang baik, namun dalam rangka meningkatkan kualitas dan konsistensi data maka di Tahun 2014 juga telah dilakukan penyusunan Masterplan Integrasi Data sebagai pedoman untuk mengintegrasikan berbagai jenis data yang selama ini dikelola dan dibutuhkan oleh Pemerintah dan Masyarakat Kabupaten Temanggung.

**Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya**

Penggunaan sumber daya keuangan untuk pencapaian Sasaran Strategis ini adalah sebesar Rp. 1.211.790.682,- atau 92,54% dari total pagu sebesar Rp. 1.309.436.000,-. Hal ini berarti terdapat efisiensi penggunaan sumber daya sebesar 7,46% dari Pagu yang ditentukan .

**Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan** ataupun kegagalan pencapaian pernyataan kinerja).

Keberhasilan pencapaian sasaran strategis ini sesungguhnya tidak terlepas dari dilaksanakannya program sebagai berikut:

1. Program Pengembangan Data/Informasi/Statistik Daerah.

**67. Meningkatnya Tertib Pengelolaan Perpustakaan**

**68. Meningkatnya Akses Atas Komunikasi dan Informasi**

**69. Terwujudnya Pengelolaan e-Government**



## 70. SASARAN STRATEGIS : Meningkatnya Penerapan Teknologi Perikanan

Untuk mengetahui capaian kinerja pada Sasaran Strategis “Meningkatnya Penerapan Teknologi Perikanan” dilakukan pengukuran kinerja sebagai berikut :

SASARAN STRATEGIS : Meningkatnya Penerapan Teknologi Perikanan							
INDIKATOR KINERJA		Capaian 2012	Capaian 2013	Tahun 2014			Target Akhir RPJMD
				Target	Realisasi	%	
1	Penggunaan induk ikan unggul (%)	10,00	20,00	25	26,25	100	60,00
Rata-rata capaian sasaran						100	

Sasaran Strategis “Meningkatnya Penerapan Teknologi Perikanan” diukur menggunakan indikator kinerja **Penggunaan induk ikan unggul** dengan capaian 100%. Jika dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya, penggunaan induk ikan unggul pada tahun 2014 mengalami peningkatan 6,25% dari capaian tahun 2013 yaitu sebesar 20%. Angka tersebut berasal dari jumlah induk unggul sebanyak 2.404 kg dari total 9.158 kg induk yang digunakan dalam pemijahan. Jika dibandingkan target RPJMD (2014-2018) sebesar 60% maka baru tercapai 43,75%. Penggunaan induk ikan unggul untuk pembenihan di unit pembenihan rakyat, sehingga benih yang dihasilkan berkualitas, tahan penyakit dan jumlahnya lebih banyak. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pembenihan ikan di Kabupaten Temanggung sudah mengalami peningkatan.

## 71. SASARAN STRATEGIS : Meningkatnya Kualitas, Kuantitas, Kontinuitas, dan Diversifikasi Produk Perikanan

Untuk mengetahui capaian kinerja pada Sasaran Strategis “Meningkatnya Kualitas, Kuantitas, Kontinuitas, dan Diversifikasi Produk Perikanan” dilakukan pengukuran kinerja menggunakan 10 (sepuluh) indikator sebagai berikut :

<b>SASARAN STRATEGIS : Meningkatnya Kualitas, Kuantitas, Kontinuitas, dan Diversifikasi Produk Perikanan</b>							
INDIKATOR KINERJA		Capaian 2012	Capaian 2013	Tahun 2014			Target Akhir RPJMD
				Target	Realisasi	%	
1	Peningkatan produksi benih ikan (ekor)	53.088.000	69.200.000	76.120.000	78.038.998	100	113.462.800
2	Peningkatan produksi ikan konsumsi (kolam)	1.864,08	2.302,14	2.854,65	2.855,20	100	6.749,01
3	Peningkatan produksi mina padi (ekor)	1.152,26	1.423,99	1.765,75	1.788,50	100	4.174,60
4	Produktivitas benih ikan (ekor/m <sup>2</sup> )	70	80	90	90	100	130
5	Produktivitas ikan konsumsi (kg/m <sup>2</sup> )	1,58	1,93	2,36	2,37	100	5,29
6	Produktivitas mina padi (kg/Ha/tahun)	375,76	455,26	551,58	554,25	100	1.188,51
7	Peningkatan produksi pengolahan hasil perikanan (kg)	183,00	196,00	210,00	296,88	100	277,00
8	Tingkat Konsumsi Ikan (kg/kapita/tahun)	14,96	15,25	15,56	16	100	16,87
9	Peningkatan luas lahan budidaya ikan (Ha)	117,88	119,17	120,19	120,25	100	125,07
10	Peningkatan produksi perikanan tangkap di perairan umum (ton)	121,28	166,16	227,64	239,00	100	801,92
Rata-rata capaian sasaran						100	

Rata-rata capaian Sasaran Strategis “Meningkatnya Kualitas, Kuantitas, Kontinuitas, dan Diversifikasi Produk Perikanan” adalah sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa Produksi Sektor Perikanan telah mengalami peningkatan baik dalam segi kualitas, kuantitas maupun diversifikasi produknya. Dilaksanakannya pelatihan budidaya dan pengolahan ikan serta bantuan sarana prasarana (bantuan benih, alat, pakan, dan pembuatan kolam) merupakan upaya peningkatan kualitas, kuantitas dan diversifikasi produk perikanan.

Capaian pada masing-masing indikator dapat diuraikan sebagai berikut :

**1. Peningkatan produksi benih ikan (ekor)**

Peningkatan produksi benih ikan pada tahun 2014 mencapai 78.038.998 ekor meningkat sebesar 12,77% dibandingkan produksi pada tahun 2013 sebanyak 69.200.000 ekor. dengan capaian kinerja sebesar 100% dibandingkan target yang ditetapkan pada tahun 2014 sebanyak 76.120.000 ekor. Jika dibandingkan target RPJMD (2014-2018) sebanyak 113.462.800 ekor maka baru tercapai 68,78%.

**2. Peningkatan produksi ikan konsumsi (kolam)**

Peningkatan produksi ikan konsumsi (kolam) pada tahun 2014 mencapai 2.855,20 ton meningkat sebesar 24% dibandingkan produksi pada tahun 2013 sebanyak 2.302,14 ton, dengan capaian kinerja sebesar 100% dibandingkan target yang ditetapkan pada tahun 2014 sebanyak 2.854,65 ton. Jika dibandingkan target RPJMD (2014-2018) sebanyak 6.749,01 ton atau baru tercapai 42,31%.

**3. Peningkatan produksi mina padi (ekor)**

Peningkatan produksi mina padi pada tahun 2014 mencapai 1.788,5 ton meningkat sebesar 25,6% dibanding produksi pada tahun 2013 sebanyak 1.423,99 ton, dengan capaian kinerja sebesar 100% jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan pada tahun 2014 sebanyak 1.765,75 ton. Jika dibandingkan target RPJMD (2014-2018) sebanyak 4.174,6 ton maka baru tercapai 42,84%.

**4. Produktivitas benih ikan (ekor/m<sup>2</sup>)**

Produktivitas benih ikan pada tahun 2014 sebesar 90 ekor/m<sup>2</sup> (jumlah produksi benih ikan 78.038.998 ekor dibagi luas kolam pemijahan 867.100 m<sup>2</sup>) meningkat sebesar 12,5% dibanding produktivitas pada tahun 2013 sebesar 80 ekor/m<sup>2</sup>, dengan capaian kinerja sebesar 100% dibandingkan target yang ditetapkan pada tahun 2014 sebesar 90 ekor/m<sup>2</sup>. Jika dibandingkan target RPJMD (2014-2018) sebesar 130 ekor/m<sup>2</sup> maka baru tercapai 69,23%.

**5. Produktivitas ikan konsumsi (kg/m<sup>2</sup>)**

Produktivitas ikan konsumsi pada tahun 2014 mencapai 2,37 kg/m<sup>2</sup> (jumlah produksi ikan konsumsi sebanyak 2.855.250 kg dibagi luas lahan kolam 1.202.500 m<sup>2</sup>) meningkat sebesar 22,8% jika dibandingkan produktivitas pada tahun 2013 sebesar 1,93 kg/m<sup>2</sup>, dengan capaian kinerja sebesar 100% jika dibandingkan target yang ditetapkan pada tahun 2014 yaitu sebesar 2,36 kg/m<sup>2</sup>. Jika dibandingkan target RPJMD (2014-2018) sebesar 5,29 kg/m<sup>2</sup> maka baru tercapai 44,8%.

**6. Produktivitas mina padi (kg/Ha/tahun)**

Produktivitas mina padi pada tahun 2014 mencapai 554,25 kg/Ha/thn (jumlah produksi mina padi pada tahun 2014 sebanyak 1.768.500 kg dibagi luas lahan mina padi 3.190,3 Ha) meningkat sebesar 21,74% dibandingkan produktivitas mina padi pada tahun 2013 sebesar 455,26 kg/Ha/thn, dengan capaian kinerja sebesar 100% dibandingkan target yang ditetapkan pada tahun 2014 yaitu 551,58 kg/Ha/thn. Jika dibandingkan target RPJMD (2014-2018) sebesar 1.188,51 kg/Ha/thn maka baru tercapai 46,63%.

**7. Peningkatan produksi pengolahan hasil perikanan (kg)**

Peningkatan produksi pengolahan hasil perikanan pada tahun 2014 mencapai 296,88 kg meningkat sebesar 51,47% jika dibandingkan produksi pada tahun 2013 sebesar 196 kg. dengan capaian kinerja sebesar 100% jika dibandingkan target yang ditetapkan pada tahun 2014 sebesar 210 kg. Target RPJMD (2014-2018) sebesar 277 kg atau sudah tercapai 100%;

**8. Tingkat Konsumsi Ikan (kg/kapita/tahun)**

Tingkat konsumsi ikan pada tahun 2014 adalah 16 kg/kap/thn meningkat 4,92% dibandingkan tingkat konsumsi pada tahun 2013 sebesar 15,25 kg/kap/thn, dengan capaian kinerja sebesar 100% dibandingkan target yang ditetapkan pada tahun 2014 sebesar 15,56 kg/kap/thn. Dibandingkan target RPJMD (2014-2018) sebesar 16,87 kg/kap/thn maka baru tercapai 94,84%. Jika dibandingkan dengan

target nasional pada tahun 2014 sebesar 31,64 kg/kap/thn maka baru tercapai 50,57%.

**9. Peningkatan luas lahan budidaya ikan (Ha)**

Peningkatan luas lahan budidaya ikan pada tahun 2014 adalah 120,25 Ha meningkat sebesar 1% jika dibandingkan luas lahan pada tahun 2013 sebesar 119,17 Ha, dengan capaian kinerja sebesar 100% jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan pada tahun 2014 sebesar 120,19 Ha. Jika dibandingkan target RPJMD (2014-2018) sebesar 125,07 Ha maka baru tercapai 96,15%;

**10. Peningkatan produksi perikanan tangkap di perairan umum (ton)**

Peningkatan produksi perikanan tangkap di perairan umum pada tahun 2014 mencapai 239 ton meningkat sebesar 43,84% jika dibandingkan produksi pada tahun 2013 sebesar 166,16 ton, dengan capaian kinerja 100% jika dibandingkan target yang ditetapkan pada tahun 2014 sebesar 227,64 ton. Target RPJMD (2014-2018) sebesar 801,92 ton atau baru tercapai 29,8%;

**72. SASARAN STRATEGIS : Meningkatnya penerapan teknologi, dan inovasi Pertanian**

Untuk mengetahui capaian kinerja pada Sasaran Strategis “Meningkatnya penerapan teknologi, dan inovasi Pertanian” dilakukan pengukuran terhadap 3 (tiga) indikator kinerja sebagai berikut :

<b>SASARAN STRATEGIS : Meningkatnya penerapan teknologi, dan inovasi Pertanian</b>							
INDIKATOR KINERJA		Capaian 2012	Capaian 2013	Tahun 2014			Target Akhir RPJMD
				Target	Realisasi	%	
1	Besaran Kelompok Tani yang menerapkan teknologi dan informasi pertanian dan perkebunan melalui sekolah lapang (kelompok)	500	600	720	750	100	1.300

2	Besaran Penerapan Pertanian dan Perkebunan Mengarah Organik untuk Komoditas Utama (Ha)	200	300	400	400	10 0	1.300
3	Besaran Peningkatan Jumlah Alat Mesin Pertanian dan Perkebunan (unit)	882	1.022	1.072	1.291	10 0	1.272
Rata-rata capaian sasaran						10 0	

Secara umum capaian kinerja dari 4 indikator untuk sasaran “Meningkatnya penerapan teknologi, dan inovasi Pertanian” telah tercapai 100%. Hal ini membuktikan bahwa upaya penerapan teknologi dan inovasi pertanian telah berhasil dilaksanakan di Kabupaten Temanggung.

Capaian pada masing-masing indikator dapat diuraikan sebagai berikut :

**1. Besaran Kelompok Tani yang menerapkan teknologi dan informasi pertanian dan perkebunan melalui sekolah lapang (kelompok)**

Akumulasi jumlah kelompok tani yang menerapkan teknologi dan informasi pertanian dan perkebunan melalui sekolah lapang hingga tahun 2014 mencapai 750 kelompok, meningkat sebesar 25% dibandingkan jumlah kelompok tani yang telah mengikuti sekolah lapang pada tahun 2013 sebesar 600 kelompok. Jika dibandingkan target yang ditetapkan pada tahun 2014 sebesar 720 kelompok telah tercapai 100%. Target RPJMD (2014-2018) sebesar 1.300 kelompok atau baru tercapai 58%. Pelaksanaan sekolah lapang didukung melalui sumber dana APBD maupun APBN.

**2. Besaran Penerapan Pertanian dan Perkebunan Mengarah Organik untuk Komoditas Utama (Ha)**

Akumulasi jumlah penerapan pertanian dan perkebunan mengarah organik untuk komoditas utama hingga tahun 2014 mencapai 400 Ha, meningkat sebesar 33,33% dibandingkan jumlah pada tahun 2013 sebesar 300 Ha. Jika dibandingkan target yang ditetapkan pada tahun 2014 sebesar 400 Ha telah tercapai 100%. Target RPJMD (2014-2018) sebesar 1.300 Ha atau baru tercapai 31%. Untuk

mencapai indikator kinerja penerapan pertanian dan perkebunan mengarah organik dilakukan dengan memberikan pembinaan kepada kelompok tani tentang cara berbudidaya secara organik dan pemberian bantuan pupuk organik untuk mengurangi ketergantungan petani akan pupuk kimia.

**3. Besaran Peningkatan Jumlah Alat Mesin Pertanian dan Perkebunan (unit)**

Akumulasi jumlah alat mesin pertanian dan perkebunan hingga tahun 2014 mencapai 1.291 unit, meningkat sebesar 26,32% dibandingkan jumlah pada tahun 2013 sebesar 1.022 unit. Jika dibandingkan target yang ditetapkan pada tahun 2014 sebesar 1.072 unit telah tercapai 100%. Target RPJMD (2014-2018) sebesar 1.272 unit atau telah tercapai 100%. Alat mesin pertanian ydan perkebunan yang dimaksud antara lain adalah handtraktor, kultivator, power sprayer, power thraser, handsprayer, pulper serta alat pengolah pasca panen jagung.

Capaian target RPJMD 100% untuk tahun pertama, disebabkan karena adanya peningkatan jumlah bantuan alat mesin pertanian dan perkebunan yang bersumber dari APBD (Dana DBHCHT) dan APBN Dana Dekonsentrasi antara lain berupa handtraktor, kultivator, power sprayer, power thraser, handsprayer, alat pengolah pasca panen jagung dan pulper.

**73. SASARAN STRATEGIS : Meningkatnya penerapan teknologi, inovasi peternakan**

Untuk mengetahui capaian kinerja pada Sasaran Strategis “Meningkatnya penerapan teknologi, inovasi peternakan” dilakukan pengukuran sebagai berikut :

<b>SASARAN STRATEGIS : Meningkatnya penerapan teknologi, inovasi peternakan</b>							
INDIKATOR KINERJA		Capaian 2012	Capaian 2013	Tahun 2014			Target Akhir RPJMD
				Target	Realisasi	%	
1	Angka Kelahiran anak sapi (pedet) melalui Inseminasi Buatan (%)	59,76	60,00	62	62,50	100	70

Rata-rata capaian sasaran					100	
---------------------------	--	--	--	--	-----	--

Sasaran “Meningkatnya penerapan teknologi, inovasi Peternakan” diukur melalui indikator kinerja Angka Kelahiran anak sapi (pedet) melalui Inseminasi Buatan (%) dengan capaian 100%. Angka kelahiran pedet melalui Inseminasi Buatan pada tahun 2014 sebesar 62,50% atau meningkat 4,17% dibandingkan tahun 2013 sebesar 60%. Angka tersebut didapat dari jumlah sapi betina yang di IB sebanyak 7.710 ekor menghasilkan pedet sebanyak 4.815 ekor. Capaian kinerja mencapai 100% dibandingkan target yang ditetapkan pada tahun 2014 sebesar 62%. Target RPJMD (2014-2018) sebesar 79% atau baru tercapai 89,29%;

#### 74. SASARAN STRATEGIS : Meningkatnya nilai tambah hasil produksi pertanian

Untuk mengetahui capaian kinerja pada Sasaran Strategis “Meningkatnya nilai tambah hasil produksi pertanian” dilakukan pengukuran sebagai berikut :

<b>SASARAN STRATEGIS : Meningkatnya nilai tambah hasil produksi pertanian</b>							
INDIKATOR KINERJA		Capaian 2012	Capaian 2013	Tahun 2014			Target Akhir RPJMD
				Target	Realisasi	%	
1	Persentase Peningkatan Penggunaan Bibit dan benih unggul (%)	55	60	60	60	100	70
2	Besaran Peningkatan Pemasaran Hasil Pertanian (kelompok)	1	2	4	4	100	12
Rata-rata capaian sasaran						100	

Sasaran Strategis “Meningkatnya nilai tambah hasil produksi pertanian” diukur dengan 2 (dua) indikator kinerja dengan rata-rata capaian 100%. Sehingga dapat diartikan bahwa nilai tambah hasil produksi pertanian di Kabupaten Temanggung telah mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya.

Capaian pada masing-masing indikator dapat diuraikan sebagai berikut :



**1. Persentase Peningkatan Penggunaan Bibit dan benih unggul (%)**

Persentase peningkatan penggunaan bibit dan benih unggul mencapai 60%, atau sama dengan capaian pada tahun 2013. Jika dibandingkan target yang ditetapkan pada tahun 2014 sebesar 60% telah tercapai 100%. Target RPJMD (2014-2018) sebesar 70% atau baru tercapai 86%. Penggunaan bibit dan benih unggul dalam hal ini adalah untuk pertanian dalam arti luas baik tanaman pangan, hortikultura maupun perkebunan.

**2. Besaran Peningkatan Pemasaran Hasil Pertanian (kelompok)**

Pada tahun 2014 terdapat 4 kelompok yang telah dibina untuk meningkatkan kualitas produk dan jangkauan pemasarannya yang berada di Kecamatan Ngadirejo, Wonobojo, Kledung dan Selopampang. Keempat kelompok tersebut berbasis komoditas hortikultura seperti cabai dan sayuran daun. Pelaksanaan ekspor dengan bermitra dengan Perusahaan Bina Sarana Lestari (BSL) Semarang dengan tujuan Singapura. Dengan demikian target kinerja untuk sasaran ini adalah 100%, dan jika dibandingkan dengan target capaian akhir RPJMD adalah sebesar 33% dari total 12 kelompok yang harus dibina.

**75. SASARAN STRATEGIS : Meningkatnya kualitas hasil produksi pertanian, perkebunan dan peternakan**

Sasaran Strategis “Meningkatnya kualitas hasil produksi pertanian, perkebunan dan peternakan” diukur dengan 4 (empat) indikator kinerja dengan rata-rata capaian 88,1%. Sehingga dapat diartikan bahwa kualitas hasil produksi pertanian di Kabupaten Temanggung telah mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

<b>SASARAN STRATEGIS : Meningkatnya kualitas hasil produksi pertanian, perkebunan dan peternakan</b>				
<b>INDIKATOR KINERJA</b>	Capaia	Capaia	Tahun 2014	Target

		n 2012	n 2013	Target	Realisasi	%	Akhir RPJMD
1	Persentase Penanganan Serangan Hama Penyakit (%)	55	60	75	92	100	85
2	Angka Kematian Ternak unggas (%)	2	2	2	1,05	52,5	2,00
3	Angka Kematian Ternak kecil (%)	0,1	0,1	0,1	0,02	100	0,10
4	Angka Kematian Ternak besar (%)	0,1	0,1	0,1	0,10	100	0,10
Rata-rata capaian sasaran						88,1	

Capaian pada masing-masing indikator dapat diuraikan sebagai berikut :

#### 1. **Persentase Penanganan Serangan Hama Penyakit (%)**

Capaian kinerja penanganan serangan hama penyakit sebesar 92% dari kejadian yang dilaporkan kepada Petugas Pengamat Organisme Pengganggu Tanaman. Dapat diartikan bahwa hampir semua aduan serangan hama/penyakit dapat ditangani oleh petugas. Dibandingkan dengan capaian tahun 2013 sebesar 60%. Sedangkan bila dibandingkan dengan target akhir RPJMD telah terlampaui. Makin besar persentase penanganan serangan hama dan penyakit maka kualitas hasil produk pertanian dan perkebunan akan meningkat. Serangan hama yang paling utama adalah tikus dan wereng batang coklat pada tanaman padi. Besarnya penanganan serangan hama penyakit berpengaruh terhadap capaian produktivitas tanaman pertanian dalam arti luas.

Upaya yang dilakukan dalam penanganan serangan hama penyakit adalah melalui :

- a. Pengamatan dini serangan hama dan penyakit baik oleh kelompok tani dan segera dilaporkan kepada petugas terkait.
- b. Gropyokan tikus yang dilakukan bersama-sama dengan masyarakat.
- c. Pelatihan pengendalian hama tikus dengan membuat alat perangkap tikus dan membuat pagar pengaman menggunakan mulsa plastik.
- d. Penyediaan stok opname obat untuk hama dan penyakit juga tersedia setiap saat. Kedepannya perlu diterapkan pola tanam serempak untuk meminimalisir serangan hama dan penyakit.

## **2. Angka Kematian Ternak unggas (%)**

Angka kematian ternak unggas pada tahun 2014 sebesar 1,05% meningkat sebesar 100% dibandingkan capaian pada tahun 2013 sebesar 2%. Angka tersebut dari perhitungan jumlah unggas yang mati akibat penyakit sebanyak 27.161 ekor dari populasi unggas (ayam buras, ayam ras petelur, itik) sebanyak 2.395.250 ekor. Angka kematian ternak unggas menunjukkan prosentase jumlah ternak unggas yang mati karena penyakit dibandingkan populasi unggas seluruhnya maka penurunan prosentase kematian ternak menunjukkan tingkat keberhasilan penanganan kasus penyakit pada ternak.

## **3. Angka Kematian Ternak kecil (%)**

Angka kematian ternak kecil pada tahun 2014 sebesar 0,02% meningkat sebesar 100% dibandingkan capaian pada tahun 2013 sebesar 0,1%. Angka tersebut dari jumlah ternak kecil yang mati akibat penyakit sebanyak 77 ekor dibanding populasi ternak kecil (kambing, domba) sebanyak 356.104 ekor. Angka kematian ternak kecil menunjukkan prosentase jumlah ternak kecil yang mati karena penyakit dibandingkan populasi ternak kecil seluruhnya maka penurunan prosentase kematian ternak menunjukkan tingkat keberhasilan penanganan kasus penyakit pada ternak.

## **4. Angka Kematian Ternak besar (%)**

Angka kematian ternak besar pada tahun 2014 sebesar 0,1% tetap dibandingkan capaian pada tahun 2013. Angka tersebut didapat dari 30 ekor ternak besar yang mati akibat penyakit dari 30.775 ekor ternak besar (sapi potong, sapi perah, kerbau). Angka kematian ternak besar menunjukkan prosentase jumlah ternak besar yang mati karena penyakit dibandingkan populasi ternak besar seluruhnya maka penurunan prosentase kematian ternak menunjukkan tingkat keberhasilan penanganan kasus penyakit pada ternak.

**76. SASARAN STRATEGIS : Meningkatnya produksi, produktivitas dan diversifikasi tanaman pertanian dan perkebunan**

Sasaran Strategis “Meningkatnya produksi, produktivitas dan diversifikasi tanaman pertanian dan perkebunan” diukur dengan 8 (delapan) indikator kinerja dengan rata-rata capaian 94,2% secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

<b>SASARAN STRATEGIS : Meningkatnya produksi, produktivitas dan diversifikasi tanaman pertanian dan perkebunan</b>							
INDIKATOR KINERJA		Capaian 2012	Capaian 2013	Tahun 2014			Target Akhir RPJMD
				Target	Realisasi	%	
1	Peningkatan produktivitas Padi (Ton/Ha)	6,28	5,67	6,19	5,97	96,4	6,99
2	Peningkatan produktivitas Jagung (Ton/Ha)	5,6	4,99	5,77	4,57	79,2	6,88
3	Peningkatan produktivitas Ubi kayu (Ton/Ha)	23,66	25,01	25,51	30,27	100	27,61
4	Peningkatan produktivitas Cabai (Ton/Ha)	6,16	6,15	6,16	7,27	100	6,7
5	Peningkatan produktivitas Kobis (Ton/Ha)	24,85	24,5	24,99	23,74	95	27,05
6	Peningkatan produktivitas Tembakau (Ton/Ha)	0,64	0,49	0,66	0,55	83,3	0,79
7	Peningkatan produktivitas Kopi Robusta (Ton/Ha)	1,12	0,91	0,95	1,25	100	1,1
8	Peningkatan produktivitas Kopi Arabika (Ton/Ha)	0,95	0,94	0,8	0,95	100	0,9
Rata-rata capaian sasaran						94,2	

Capaian pada masing-masing indikator dapat diuraikan sebagai berikut :

**1. Peningkatan Produktivitas Padi (Ton/Ha)**

Produktivitas padi hanya tercapai 96,4% dari target yang direncanakan 6,19 Ton/Ha. Karena pada sub round I (musim tanam Januari – April) banyak yang terserang tikus dan wereng akibat curah hujan yang tinggi, maka produktivitas padi di tahun 2014 tidak bisa optimal (hanya tercapai 5,97 Ton/Ha). Jika dibanding dengan target akhir RPJMD 6,99 Ton/Ha maka baru tercapai 85%. Perhitungan produktivitas padi merupakan rata-rata

tertimbang dari produktivitas padi sawah dan padi ladang. Produktivitas padi sawah mencapai 6,04 Ton/Ha, dan produktivitas padi ladang mencapai 3,88 Ton/Ha. Rendahnya produktivitas padi ladang menjadi berpengaruh terhadap keseluruhan produktivitas padi. Sebagian besar padi ladang Pola tanam yang tidak serentak juga berpengaruh terhadap penyebaran serangan hama dan penyakit tanaman padi. Oleh karena itu diperlukan penyadaran publik akan pentingnya mengatur pola tanam serempak melalui pendampingan dan penyuluhan kepada petani.

## **2. Peningkatan produktifitas Jagung (Ton/Ha)**

Produktivitas jagung mencapai 4,57 Ton/Ha atau 79,2% dari target yang ditetapkan pada tahun 2014. Bila dibandingkan dengan capaian pada tahun 2013 mengalami penurunan 0,42 Ton/Ha dan jika dibandingkan dengan target RPJMD sebesar 66%. Produktivitas jagung sama dengan padi, dimana bulan-bulan optimal berada pada bulan Januari-April, sehingga jika musim hujan terlalu panjang dengan intensitas hujan yang tinggi akan menyebabkan munculnya serangan penyakit bulai, busuk buah dan rebah yang akan mengganggu pertumbuhan tanaman dan pembentukan tongkol jagung menjadi tidak maksimal.

## **3. Peningkatan produktifitas Ubi kayu (Ton/Ha)**

Produktivitas ubi kayu mencapai 30,27 Ton/Ha atau melebihi target yang ditetapkan. Jika dibandingkan dengan tahun 2013 mengalami peningkatan 5,26 Ton/Ha. Serta telah melampai target RPJMD 27,61 Ton/Ha. Produktivitas ubi kayu dipengaruhi oleh tingkat harga di pasar, apabila harga pasar tinggi maka ubi kayu akan segera dipanen tetapi apabila rendah maka petani akan menunda panennya menunggu harga yang lebih baik. Untuk tahun 2014 faktor harga pasar inilah yang menjadi penyebab mengapa petani menunda panen sehingga ubi kayu mencapai umur maksimalnya, akibatnya hasil panen lebih berbobot.

## **4. Peningkatan produktifitas Cabai (Ton/Ha)**

Produktivitas cabai dalam hal ini cabai merah mencapai 7,27 Ton/Ha atau tercapai 100% dari target yang diharapkan. Jika dibanding dengan capaian tahun 2013 mengalami

peningkatan 1,12 Ton/Ha serta telah melampaui target RPJMD. Produktivitas tanaman hortikultura cenderung fluktuatif dan sangat rentan terhadap gangguan cuaca. Peningkatan produktivitas disebabkan karena petani berbudidaya cabai secara intensif akibat didorong dengan nilai ekonomi cabai yang cukup tinggi dibanding komoditas lainnya. Selain itu tingkat serangan hama/penyakit yang lebih rendah dibanding tahun sebelumnya dan harga pasar yang cenderung stabil.

#### **5. Peningkatan produktifitas Kobis (Ton/Ha)**

Produktivitas kobis mencapai 23,74 Ton/Ha, dibandingkan dengan tahun 2013 terjadi penurunan 0,76 Ton/Ha. Bila dibanding dengan target RPJMD sebesar 88%. Capaian kinerja Peningkatan Produktivitas Kobis hanya 95% disebabkan karena pada saat musim tanam kobis (September-Oktober) terjadi kekurangan air akibat mundurnya musim hujan sehingga berpengaruh terhadap pembentukan mahkota. Selain itu adanya serangan ulat di mahkota tanaman kobis sehingga mempengaruhi berat panen kobis.

#### **6. Peningkatan produktifitas Tembakau (Ton/Ha)**

Produktivitas tembakau tahun 2014 mencapai 0,55 Ton/Ha (83% dari target yang ditetapkan) atau naik 0,06 Ton/Ha dari capaian tahun 2013. Jika dibanding dengan target RPJMD baru tercapai 70%. Gangguan yang dialami tanaman tembakau terjadi pada awal musim tanam dan menjelang panen, dimana curah hujan cukup tinggi sehingga berakibat bobot tanaman menjadi berkurang. Disamping itu untuk daerah dataran tinggi banyak tanaman tembakau yang rebah karena terkena angin.

#### **7. Peningkatan produktifitas Kopi Robusta (Ton/Ha)**

Produktivitas Kopi Robusta mencapai 1,25 Ton/Ha (100% dari target yang ditetapkan sebesar 0,95 Ton/Ha), dan meningkat 0,34 Ton/Ha dibanding tahun 2013 dan telah melampaui target RPJMD. Kondisi cuaca sangat berpengaruh terhadap produktivitas kopi. Secara umum dapat diketahui bahwa kemampuan berbudidaya petani kopi Robusta sudah baik. Hanya teknik pemetikan dan budaya petik merah yang belum sesuai dengan baku teknis. Sehingga masih diperlukan pembinaan baik melalui pelatihan atau sekolah lapang untuk merubah pola pikir petani kopi. Saat ini kopi

Robusta di Kabupaten Temanggung memasuki tahap rehabilitasi, dimana banyak tanaman yang sudah melewati umur produktifnya.

#### 8. Peningkatan produktifitas Kopi Arabika (Ton/Ha)

Produktivitas kopi Arabika mencapai 0,95 Ton/Ha atau meningkat 0,1 Ton/Ha dari capaian tahun 2013 dan telah melampaui target RPJMD 0,90 Ton/Ha. Kopi Arabika masih dalam tahap pengembangan di wilayah Temanggung dengan ketinggian lebih dari 800 m dpl. Saat ini telah dilakukan pola diversifikasi tanaman tembakau dengan kopi Arabika sebagai salah satu upaya konservasi untuk menahan laju erosi pada lahan dengan lereng yang curam. Untuk memperoleh produksi yang optimal dilakukan kerjasama dengan Puslitkoka Jember dalam penyediaan bibit stek berakar.

Dari ke-8 indikator hanya ubi kayu, cabai, kopi robusta dan kopi arabika yang realisasi produktivitasnya mencapai 100%. Salah satu upaya untuk meningkatkan produksi , produktivitas dan diversifikasi tanaman pertanian dan perkebunan yang paling penting adalah mengendalikan laju alih fungsi lahan pertanian. Pada tahun 2014 telah berhasil disahkan Peraturan Bupati Nomor 2 Tahun 2014 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan. Melalui peraturan bupati ini diharapkan laju alih fungsi lahan dapat terkendalikan sehingga target produksi tanaman pangan khususnya dapat tercapai.

#### 77. SASARAN STRATEGIS : Meningkatnya produktivitas ternak

Sasaran Strategis “Meningkatnya produktivitas ternak” diukur dengan 8 (delapan) indikator kinerja dengan rata-rata capaian 100%, secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

<b>SASARAN STRATEGIS : Meningkatnya produktivitas ternak</b>							
INDIKATOR KINERJA		Capaian 2012	Capaian 2013	Tahun 2014			Target Akhir RPJMD
				Target	Realisasi	%	
1	Peningkatan Produktivitas daging Sapi	159	160	163,2	165,00	100	176,65

	(Kg/Ekor)						
2	Peningkatan Produktivitas daging Kambing (Kg/Ekor)	12,5	13	13,13	13,13	10 0	13,66
3	Peningkatan Produktivitas daging Domba (Kg/Ekor)	12,5	13	13,13	13,13	10 0	13,66
4	Peningkatan produksi telur ayam ras petelur (Butir)	75.335.0 43	75.408.9 60	76.163.9 49	76.165.3 13	10 0	79.255.5 74
5	Peningkatan populasi sapi (Ekor)	43.515	26.946	27.484	29.115	10 0	29.750
6	Peningkatan populasi domba (Ekor)	270.497	275.055	286.057	286.058	10 0	334.646
7	Peningkatan populasi kambing (Ekor)	58.732	59.769	60.665	70.046	10 0	64.388
8	Peningkatan populasi ayam buras (Ekor)	1.658.99 3	1.659.07 9	1.662.39 7	1.862.39 0	10 0	1.675.73 6
	Rata-rata capaian sasaran					10 0	

Capaian pada masing-masing indikator dapat diuraikan sebagai berikut :

**1. Peningkatan Produktivitas daging Sapi (Kg/Ekor)**

Peningkatan produktivitas daging sapi pada tahun 2014 sebesar 165 kg/ekor menunjukkan peningkatan sebesar 3,125% dibanding capaian pada 2013 sebesar 160 kg/ekor, dengan capaian kinerja 100% dibandingkan dengan target yang ditetapkan pada tahun 2014 sebesar 163,2 kg/ekor. jika dibandingkan target Renstra (2014-2018) sebesar 176,65 kg/ekor maka baru tercapai 93,41%.

**2. Peningkatan Produktivitas daging Kambing (Kg/Ekor)**

Peningkatan produktivitas daging kambing pada tahun 2014 sebesar 13,13 kg/ekor atau meningkat sebesar !% dibandingkan produktivitas pada tahun 2013



sebesar 13 kg/ekor, dengan capaian kinerja sebesar 100% dibandingkan target yang ditetapkan pada tahun 2014 sebesar 13,13 kg/ekor, target Renstra (2014-2018) sebesar 13,66 kg/ekor maka baru tercapai 96,12%.

**3. Peningkatan Produktivitas daging Domba (Kg/Ekor)**

Peningkatan produktivitas daging domba pada tahun 2014 sebesar 13,13 kg/ekor atau meningkat sebesar 1% jika dibandingkan capaian pada tahun 2013 sebesar 13 kg/ekor, dengan capaian kinerja sebesar 100% dibandingkan target yang ditetapkan pada tahun 2014 sebesar 13,13 kg/ekor, target Renstra (2014-2018) sebesar 13,66 kg/ekor baru tercapai 96,12%.

**4. Peningkatan produksi telur ayam ras petelur (Butir)**

Peningkatan produksi telur ayam ras petelur pada tahun 2014 sebesar 76.165.313 butir atau meningkat sebesar 1% dibandingkan capaian pada tahun 2013 sebesar 75.408.950 butir, dengan capaian kinerja sebesar 100% dibandingkan target yang ditetapkan pada tahun 2014 sebesar 76.163.949 butir. target Renstra (2014-2018) sebesar 79.256.574 butir maka baru tercapai 96,1%.

**5. Peningkatan populasi sapi (Ekor)**

Peningkatan populasi sapi pada tahun 2014 sebanyak 29.115 ekor meningkat sebesar 8,05% dibandingkan populasi pada tahun 2013 sebanyak 26.946 ekor, dengan capaian kinerja 100% dibandingkan target yang ditetapkan pada tahun 2014 sebanyak 27.484 ekor, target Renstra (2014-2018) sebanyak 29.750 ekor atau baru tercapai 97,87%.

**6. Peningkatan populasi domba (Ekor)**

Peningkatan populasi domba pada tahun 2014 sebanyak 286.058 ekor meningkat sebesar 4% dibandingkan populasi pada tahun 2013 sebanyak 275.055 ekor, dengan capaian kinerja 100% dibandingkan target yang ditetapkan pada tahun 2014 sebanyak 286.057 ekor, target Renstra (2014-2018) sebanyak 334.646 ekor atau baru tercapai 85,48%.

#### 7. Peningkatan populasi kambing (Ekor)

Peningkatan populasi kambing pada tahun 2014 sebanyak 70.046 ekor meningkat sebesar 17,20% jika dibandingkan populasi pada tahun 2013 sebanyak 59.769 ekor, dengan capaian kinerja sebesar 100% dibandingkan dengan target yang ditetapkan pada tahun 2014 sebanyak 60.665 ekor. Target Renstra (2014-2018) sebanyak 64.388 ekor atau sudah tercapai 100%.

#### 8. Peningkatan populasi ayam buras (Ekor)

Peningkatan populasi ayam buras pada tahun 2014 mencapai 1.862.390 ekor meningkat sebesar 12,25% dibandingkan populasi pada tahun 2013 sebanyak 1.659.079 ekor, dengan capaian kinerja sebesar 100% jika dibandingkan target yang ditetapkan pada tahun 2014 yaitu sebanyak 1.662.397 ekor. Target Renstra (2014-2018) sebanyak 1.675.736 ekor atau sudah tercapai 100%.

Rendahnya angka kematian ternak mengakibatkan populasi ternak bertambah sehingga produktivitas daging dan telur ikut naik. Hal ini disebabkan karena adanya program pengobatan massal dan kesadaran masyarakat untuk melaksanakan vaksinasi secara mandiri terhadap ternak yang dimiliki.

### 78. SASARAN STRATEGIS : Meningkatnya Peran kelembagaan dan Penyuluhan Pertanian

Sasaran Strategis “Meningkatnya Peran kelembagaan dan Penyuluhan pertanian” diukur dengan 6 (enam) indikator kinerja dengan rata-rata capaian 100%, secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

<b>SASARAN STRATEGIS : Meningkatnya Peran kelembagaan dan Penyuluhan pertanian</b>						
INDIKATOR KINERJA	Capaian 2012	Capaian 2013	Tahun 2014			Target Akhir RPJMD
			Target	Realisasi	%	

1	Jumlah materi penyuluhan yang dipublikasikan (Kali/Tahun)	0	0	5	5	100	10
2	Jumlah peningkatan kapasitas SDM Penyuluh (Orang/Tahun)	4	2	3	3	100	3
3	Rasio jumlah kelompok tani maju (%)	7,14	7,14	8,05	8,051	100	8,052
4	Jumlah peningkatan kapasitas SDM Petani (Orang/Tahun)	0	0	2.480	2.480	100	12.400
5	Cakupan Pertumbuhan dan peningkatan kapasitas Pos Penyuluhan Desa (Posluhdes) (%)	16,26	27,34	35,99	35,99	100	87,89
6	Besaran pertumbuhan dan peningkatan Kapasitas Lembaga Ekonomi Petani (Unit/Tahun)	3	1	10	10	100	70
Rata-rata capaian sasaran						100	

Capaian pada masing-masing indikator dapat diuraikan sebagai berikut :

**1. Jumlah materi penyuluhan yang dipublikasikan (Kali/Tahun)**

Jumlah materi penyuluhan yang dipublikasikan di sekala nasional tercapai sesuai target 100%, dari target 5 materi, terealisasi 5 materi penyuluhan yang dipublikasikan. Pada tahun-tahun sebelumnya belum ada materi yang dipublikasikan. Apabila dibanding dengan target RPJMD maka telah tercapai 50%.

**2. Jumlah peningkatan kapasitas SDM Penyuluh (Orang/Tahun)**

Jumlah peningkatan kapasitas SDM penyuluh tercapai sesuai target (100%), ditargetkan 3 orang penyuluh tercapai 3 orang penyuluh. Peningkatan kapasitas SDM dilakukan melalui diklat dan tugas belajar. Pada tahun 2013 hanya tercapai 2 penyuluh/ tahun, sehingga tahun 2014 meningkat 50%. Apabila dibanding dengan target RPJMD telah tercapai 100%.

**3. Rasio jumlah kelompok tani maju (%)**

Rasio jumlah kelompok tani maju (yang meningkat kelasnya) tercapai 100% dari target 8,05% terealisasi 8,05%, dengan penjelasan terdapat 124 kelompok tani yang naik kelasnya dari total 1.540 kelompok tani.

**4. Jumlah peningkatan kapasitas SDM Petani (Orang/Tahun)**

Jumlah peningkatan kapasitas SDM Petani tercapai 100% target 2.480 orang petani terealisasi 2.480 orang petani. Jika dibandingkan dengan target RPJMD baru tercapai 20%.

**5. Cakupan Pertumbuhan dan peningkatan kapasitas Pos Penyuluhan Desa (Posluhdes) (%)**

Cakupan pertumbuhan dan peningkatan kapasitas Pos Penyuluhan Desa (Posluhdes) tercapai 100% (dari target 35,99% telah terealisasi 35,99%). Target penumbuhan posluhdes terealisasi 104 posluhdes atau 35,99% dari total desa yang ada 289. Jika dibandingkan dengan tahun 2013 mengalami peningkatan 8,65% dan baru mencapai 40,94% dari target RPJMD.

**6. Besaran pertumbuhan dan peningkatan Kapasitas Lembaga Ekonomi Petani (Unit/Tahun)**

Jumlah pertumbuhan dan peningkatan kapasitas Lembaga Ekonomi Petani (LEP) hingga tahun 2014 tercapai 100% (dari target 10 LEP terealisasi 10 LEP). LEP merupakan Badan Umum Milik Petani (BUMP) berbentuk pra koperasi/koperasi/asosiasi. Jika dibandingkan dengan target akhir RPJMD baru tercapai 14,28%.

Secara keseluruhan, pelaksanaan pembinaan dan pengembangan SDM penyuluh dan petani telah mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan kapasitas SDM penyuluh dan kelompok tani, pembuatan posluhdes dan LEP.

## 79. SASARAN STRATEGIS : Meningkatnya Penyediaan Sarana dan Prasarana dan Infrastruktur Pertanian, Perkebunan, dan Peternakan

Sasaran Strategis “Meningkatnya Penyediaan Sarana dan Prasarana dan Infrastruktur Pertanian, Perkebunan, dan Peternakan” diukur dengan 3 (tiga) indikator kinerja dengan rata-rata capaian 100%, secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

<b>SASARAN STRATEGIS : Meningkatnya Penyediaan Sarana dan Prasarana dan Infrastruktur Pertanian, Perkebunan, dan Peternakan</b>							
INDIKATOR KINERJA		Capaian 2012	Capaian 2013	Tahun 2014			Target Akhir RPJMD
				Target	Realisasi	%	
1	Persentase meningkatnya pengelolaan kawasan embung	15	33	50	50	100	100
2	Besaran jumlah jaringan irigasi usaha tani terbangun (Unit)	160	219	269	298	100	469
3	Besaran jumlah jalan usaha tani (Unit)	120	160	210	263	100	410
Rata-rata capaian sasaran						100	

Capaian pada masing-masing indikator dapat diuraikan sebagai berikut :

### 1. **Persentase meningkatnya pengelolaan kawasan embung**

Capaian persentase peningkatan pengelolaan kawasan embung sebesar 100% (dari target 50% dari total 6 embung yang ada). Terjadi peningkatan 17% jika dibandingkan dengan capaian pada tahun 2013, dan baru tercapai 50% dari target akhir RPJMD 100%.

Fokus pengembangan kawasan embung tahun 2014 ditujukan pada embung Ngropoh Kecamatan Pringsurat dan embung jetis Tanggulanom Selopampang. Pada Embung jetis pembangunan difokuskan untuk pembuatan pagar pengaman embung. Sedangkan untuk Embung Ngropoh bantuan yang diberikan berupa bibit tanaman durian dan pupuk, untuk mewujudkan kawasan sentra buah di sekitar embung Ngropoh. Dari keenam embung yang ada setiap tahun ditargetkan satu embung meningkat fungsinya.

## 2. Besaran jumlah jaringan irigasi usaha tani terbangun (Unit)

Jumlah jaringan irigasi usaha tani terbangun hingga tahun 2014 tercapai 100% (298 unit) dari target yang ditetapkan 269 unit atau meningkat 9,7% dari capaian tahun 2013 dan 63,5% dari target akhir RPJMD 469 unit.

Pembangunan jaringan irigasi usahatani merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan produktivitas pertanian. Pembangunan jaringan irigasi dilakukan dengan berdasarkan Daerah Irigasi dan dilaksanakan oleh Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) maupun oleh pihak ketiga secara kontraktual.

## 3. Besaran jumlah jalan usaha tani (Unit)

Jumlah jalan usaha tani terbangun hingga tahun 2014 sebesar 263 unit atau tercapai 100% dari target yang ditetapkan. Meningkat 64,4% dari capaian 2013 dan mencapai 64,1% dari target akhir RPJMD 263 unit.

Dalam rangka mendukung peningkatan produktivitas pertanian dan perkebunan, perlu adanya infrastruktur yang mendukung untuk transportasi sarana produksi dan alat mesin pertanian. Disamping itu untuk memudahkan transportasi hasil produksi pertanian/ perkebunan. Maka diupayakan dengan pembangunan jalan usaha tani.

## 80. SASARAN STRATEGIS : Meningkatnya Pengembangan Kawasan Agropolitan

Sasaran Strategis “Meningkatnya Pengembangan Kawasan Agropolitan” diukur dengan indikator kinerja Persentase Perkembangan Kawasan Agropolitan, secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

<b>SASARAN STRATEGIS : Meningkatnya Pengembangan Kawasan Agropolitan</b>							
INDIKATOR KINERJA		Capaian 2012	Capaian 2013	Tahun 2014			Target Akhir RPJMD
				Target	Realisasi	%	
1	Persentase Perkembangan Kawasan Agropolitan	50	75	100	100	100	100
Rata-rata capaian sasaran						100	

Capaian kinerja indikator ini pada tahun 2014 sebesar 100%, meningkat 25% jika dibanding tahun 2013. Pengembangan kawasan agropolitan telah dilakukan sejak periode RPJMD 2008-2013. Dari keempat kawasan agropolitan yang telah ditetapkan dalam RTRW yaitu Kledung, Pringsurat, Gemawang dan Selopampang telah dilakukan upaya pengembangan kawasan antara lain dengan pemberdayaan kelompok tani kawasan agropolitan (melalui pelatihan usahatani) dan pemberian bantuan sarana produksi berupa bibit buah-buahan dan pupuk. Dengan demikian target perkembangan kawasan agropolitan di RPJMD telah tercapai 100%, meskipun demikian tetap diperlukan tindak lanjut untuk mengembangkan kawasan-kawasan tersebut.

### 81. SASARAN STRATEGIS : Meningkatnya Rehabilitasi Lahan dan Konservasi Tanah

Sasaran Strategis “Meningkatnya Rehabilitasi Lahan dan Konservasi Tanah” diukur dengan indikator kinerja Besaran Penanganan Lahan kritis (Ha belum tertangani), secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

<b>SASARAN STRATEGIS : Meningkatnya Rehabilitasi Lahan dan Konservasi Tanah</b>							
INDIKATOR KINERJA		Capaian 2012	Capaian 2013	Tahun 2014			Target Akhir RPJMD
				Target	Realisasi	%	
1	Besaran Penanganan Lahan kritis (Ha belum tertangani)	Tertangani 5.800	26.581	23.581	24.871	100	11.581
Rata-rata capaian sasaran						100	

Pada tahun 2013 BP DAS SOP Yogyakarta melaksanakan Review Data Luas lahan Kritis di wilayah DAS Serayu Opak dan Progo dengan hasil bahwa luas lahan kritis Kabupaten Temanggung secara keseluruhan 33.981,4 Ha. Lahan kritis di luar kawasan hutan 25.478,97 Ha dan dalam kawasan 8.502,4 Ha. Lahan kritis dalam kawasan menjadi kewenangan Perum Perhutani KPH Kedu Utara, sedangkan lahan kritis di luar kawasan menjadi kewenangan Pemerintah Daerah penanganannya. Penentuan kriteria kekritisan lahan didasarkan pada :

- a. Penutupan lahan
- b. Kelerengan
- c. Tingkat erosi
- d. Produktivitas
- e. Manajemen (pengelolaan kawasan dan luar kawasan, penyuluhan, dll)

Pada RPJMD ditetapkan bahwa target penanganan lahan kritis adalah 3.000 Ha tiap tahun. Pada tahun 2014 hanya tercapai 57% atau 1.710 Ha yang tertangani. Atau berkurang 3.920 Ha dari penanganan pada tahun 2013. Hal ini disebabkan karena program nasional Kebun Bibit Rakyat mengalami penurunan volume kegiatannya menjadi 900 Ha. Bantuan dari pihak ketiga atau CSR belum cukup banyak, sehingga perlu adanya regulasi untuk mengatur kewajiban CSR di Kabupaten Temanggung apalagi sebagian besar industri yang ada merupakan industri pengolah kayu. Kedepan akan menjadi tantangan yang berat dalam pengurusan lahan kritis, disebabkan adanya pengalihan urusan ke tingkat provinsi sesuai UU No. 23 Tahun 2014. Sehingga setelah proses peralihan Peralatan Personel dan Pembiayaan Daerah (P3D) Kabupaten ke Provinsi berakhir maka Kabupaten tidak bisa leluasa menganggarkan untuk penanganan lahan kritis.

## 82. SASARAN STRATEGIS : Meningkatnya Peran Serta Masyarakat Dalam Rehabilitasi Lahan Kritis dan Konservasi Lahan

Sasaran Strategis “Meningkatnya Peran Serta Masyarakat Dalam Rehabilitasi Lahan Kritis dan Konservasi Lahan” diukur dengan 3 (tiga) indikator kinerja, secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

<b>SASARAN STRATEGIS : Meningkatnya Peran Serta Masyarakat Dalam Rehabilitasi Lahan Kritis dan Konservasi Lahan</b>							
INDIKATOR KINERJA		Capaian 2012	Capaian 2013	Tahun 2014			Target Akhir RPJMD
				Target	Realisasi	%	
1	Persentase Peningkatan Kesadaran Masyarakat dalam Pelestarian Lingkungan Hidup (kelompok)	0	0	25	25	100	100



2	Besaran Peningkatan Kemitraan dalam Pengelolaan Hasil Hutan (LMDH)	2	2	4	4	100	12
3	Besaran Meningkatnya konservasi hutan dan lahan (unit)	100	120	170	164	96,5	370
Rata-rata capaian sasaran						98,8	

Capaian pada masing-masing indikator dapat diuraikan sebagai berikut :

**1. Persentase Peningkatan Kesadaran Masyarakat dalam Pelestarian Lingkungan Hidup (kelompok)**

Peningkatan Kesadaran Masyarakat dalam Pelestarian Lingkungan Hidup pada tahun 2014 tercapai 100%, atau 25% dari target akhir RPJMD (100 kelompok). Sedangkan pada tahun 2013Dimana 25 kelompok telah mendapatkan pembinaan pemahaman tentang konservasi. Upaya yang dilakukan adalah pembentukan kader konservasi, pelatihan pembibitan, pelatihan pengelolaan lahan berwawasan konservasi.

**2. Besaran Peningkatan Kemitraan dalam Pengelolaan Hasil Hutan (LMDH)**

Peningkatan Kemitraan dalam Pengelolaan Hasil Hutan dilakukan dengan melaksanakan pertemuan dengan pihak perusahaan pengolah kayu yang ada di Kabupaten Temanggung dan pertemuan dengan Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) yang ada Di Kecamatan Ngadirejo dan Candiroto dengan capaian kinerja 100%. Meningkat 100% jika dibandingkan dengan capaian pada tahun 2013 sebesar 2 LMDH, atau 30% dari total target akhir RPJMD. Adanya persyaratan kewajiban pemilikan dokumen Sistem Verifikasi dan Legalitas Kayu (SVLK) bagi kayu yang akan dijual ke pabrikaan, mendorong kelompok tani hutan rakyat dan pedagang kayu segera membuat dokumen tersebut.

**3. Besaran Meningkatnya konservasi hutan dan lahan (unit)**

Peningkatan konservasi hutan dan lahan diukur dengan jumlah bangunan sipil teknis yang terbangun di Kabupaten Temanggung. Pada tahun 2014 terdapat penambahan bangunan sipil teknis sejumlah 41 unit sehingga total bangunan sipil teknis yang sudah

terbangun 164 unit. Meningkatkan 44 unit jika dibandingkan dengan capaian pada tahun 2013, atau 44% dari target akhir RPJMD. Mengingat topografi Kabupaten Temanggung yang memiliki banyak lereng curam, maka pembuatan bangunan sipil teknis merupakan teknik konservasi yang efektif untuk mengendalikan laju erosi tanah.

## Realisasi Anggaran

NO	SASARAN STRATEGIS	PROGRAM/ KEGIATAN	ANGGARAN	REALISASI	PERSEN TASE
70	Meningkatnya Penerapan Teknologi Perikanan	Program Pengembangan Budidaya Perikanan	300.000.000	299.560.765	99,85%
71	Meningkatnya Kualitas, Kuantitas, Kontinuitas, dan Diversifikasi Produk Perikanan	Program Pengembangan Budidaya Perikanan	3.270.206.600	3.200.427.850	97,87%
		Program Optimalisasi Pengelolaan dan Pemasaran Produksi Perikanan	47.140.000	46.440.000	98,52%
72	Meningkatnya penerapan teknologi, dan inovasi Pertanian	Prog. Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan	2.828.950.000	2.715.698.493	96,00%
73	Meningkatnya penerapan teknologi, inovasi Peternakan	Program Peningkatan Penerapan Teknologi Peternakan	50.000.000	49.367.500	98,74%
74	Meningkatnya nilai tambah hasil produksi pertanian	Prog. Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan	702.127.000	677.707.240	96,52%
		Program Peningkatan Pemasaran Hasil Pertanian/ Perkebunan	40.000.000	39.989.000	99,97%
75	Meningkatnya kualitas hasil produksi pertanian, perkebunan dan peternakan	Program peningkatan produksi pertanian/perkebunan	599.990.000	587.955.263	97,99%
		Program Pencegahan dan Penanggulangan Penyakit Ternak	306.549.750	297.340.850	97,00%
76	Meningkatnya produksi, produktivitas dan diversifikasi tanaman pertanian dan perkebunan	Program peningkatan produksi pertanian/perkebunan	11.386.650.000	11.254.276.966	98,84%
		Prog. Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan	7.552.157.000	7.196.471.450	95,29%
77	Meningkatnya produktivitas ternak	Program Peningkatan Produksi Hasil Peternakan	3.294.925.000	2.711.106.800	82,28%
78	Meningkatnya penyelenggaraan penyuluhan	Peningkatan penerapan teknologi pertanian/perkebunan	11.780.000	10.317.420	87,58%

		Pemberdayaan Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan	380.150.800	347.592.800	91,44%
		Pemberdayaan Petani	1.714.685.400	1.673.653.478	97,61%
79	Meningkatnya Penyediaan Sarana dan Prasarana dan Insfrastruktur Pertanian, Perkebunan, dan Peternakan	Program peningkatan produksi pertanian/perkebunan	6.680.075.000	6.628.597.150	99,23%
		Prog. Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan	6.652.157.000	6.323.885.500	95,07%
80	Meningkatnya Pengembangan Kawasan Agropolitan	Prog. Peningkatan Penerapan Teknologi Pertanian/Perkebunan	1.917.460.323	1.891.587.600	98,65%
81	Meningkatnya Rehabilitasi Lahan dan Konservasi Tanah	Program Rehabilitasi Hutan dan Lahan	1.582.460.323	1.560.858.600	98,63%
82	Meningkatnya Peran Serta Masyarakat Dalam Rehabilitasi Lahan Kritis dan Konservasi Lahan	Program Rehabilitasi Hutan dan Lahan	335.000.000	330.729.000	98,73%

## B. URUSAN PILIHAN

### URUSAN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

Urusan Energi dan Sumber Daya Mineral meliputi 1 sasaran **Meningkatnya Pembinaan dan Pengawasan Pemanfaatan Energi dan Pertambangan Mineral**

Untuk mengukur capaian kinerja pada sasaran Meningkatkan Pembinaan dan Pengawasan Pemanfaatan Energi dan Pertambangan Mineral, maka dilakukan pengukuran kinerja sebagai berikut :

<b>SASARAN STRATEGIS :Meningkatnya Pembinaan dan Pengawasan Pemanfaatan Energi dan Pertambangan Mineral</b>							
INDIKATOR KINERJA		Capaian 2012	Capaian 2013	Tahun 2014			Target Akhir RPJMD
				Target	Realisasi	%	
1	Terbangunnya Sumber Energi Alternatif Terbarukan (unit)	5	5	6	-	-	8

Rata-rata capaian sasaran	5	5	6	-	-	8
---------------------------	---	---	---	---	---	---

Secara umum capaian indikator kinerja Terbangunnya sumber Energi Alternatif Terbarukan pada sasaran ini belum dapat tercapai. Dari target kinerja di tahun 2014 ada 6 unit realisasinya tidak terpenuhi. Capaian kinerja pada sasaran ini untuk Tahun 2014 apabila dibandingkan dengan Tahun 2013, sesungguhnya mengalami penurunan, untuk Tahun 2014 tidak tercapai sama sekali dibandingkan tahun 2013 yang sudah tercapai 5 unit.

Untuk realisasi kinerja sampai dengan Tahun 2014 apabila dibandingkan dengan target Akhir RPJMD yaitu 8 unit baru tercapai 5 unit sampai akhir tahun 2013, dengan harapan bisa tercapai dalam sisa waktu sampai akhir RPJMD.

Penggunaan sumber daya keuangan untuk pencapaian sasaran ini adalah sebesar Rp. 10.394.400,00 atau 21,47% dari total pagu sebesar Rp.48.415.000,00. Hal ini berarti terdapat efisiensi penggunaan sumber daya sebesar 78,53% dari pagu yang telah ditentukan.

Realisasi pencapaian sasaran ini salah satunya didukung dari pelaksanaan program Pembinaan dan Pengawasan bidang pertambangan.

#### 84. Sasaran Strategis: Meningkatkan Kunjungan Wisatawan

Untuk mengetahui Capaian kinerja Sasaran Meningkatnya Prestasi Pemuda dan Olahraga, dapat di lihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 3.  
Capaian Kinerja sasaran

SASARAN STRATEGIS : Meningkatkan Kunjungan Wisatawan							
INDIKATOR KINERJA		Capaian 2012	Capaian 2013	Tahun 2014			Target Akhir RPJMD
				Target	Realisasi	%	
1	Besaran berkembangnya kawasan wisata	8	8	9	4	44,44	11
2	Besaran lama tinggal wisatawan	2	2	4	4	100	12
3	Persentase meningkatnya kunjungan wisatawan	n.a	n.a	10	3,75	37,5	30
4	Besaran meningkatnya Pengembangan	4	4	5	6	120	9

	Produk/event/atraksi Wisata						
5	Besaran meningkatnya Pengelolaan Wisata	5	5	5	5	100	7
6	Besaran Pengembangan Kemitraan Pariwisata	3	3	5	5	100	11
Rata-rata capaian sasaran						83,66	

Secara umum capaian sebagian besar indikator pada sasaran ini yaitu Meningkatnya kunjungan wisatawan di Kabupaten Temanggung belum semua indikator sesuai dengan target, hal ini bisa dilihat dari capaian masing-masing indikator antara lain : Besaran berkembangnya kawasan wisata hanya tercapai 44.4% yaitu dengan target 9 unit hanya tercapai 4 unit; Indikator Besaran lama tinggal wisatawan tercapai 100% dengan target 4 jam, capaian 4 jam; Indikator Persentase meningkatnya kunjungan wisatawan tercapai hanya 3,75% dengan target 10%; Indikator Besaran meningkatnya pengembangan Produk/event/atraksi wisata tercapai 100% dengan target 5 paket tercapai 5 paket; Indikator Besaran meningkatnya pengelolaan wisata, tercapai 100% dengan target 5 unit tercapai 5 unit, Indikator Besaran pengembangan kemitraan pariwisata tercapai 100% dengan target 5 paket tercapai 5 paket.

. Capaian kinerja pada Sasaran ini tahun 2014 bila dibandingkan dengan tahun 2013, dari beberapa indikator tidak mengalami perubahan tercapai 100% kecuali 2 (dua) indikator yaitu: Indikator Berkembangnya Kawasan pariwisata, dari target tahun 2013 sebanyak 8 unit, target tahun 2014 sebanyak 9 unit yang terdiri dari kawasan pariwisata alam, kawasan pariwisata budaya, dan kawasan pariwisata buatan hanya tercapai 44,4% (4 unit) antara lain: Kawasan Rest Area Kledung, kawasan Embung Kledung, kawasan Posong dan kawasan wisata budaya Liyangan, Purbosari Kecamatan Ngadirejo. Faktor penyebab dari tidak tercapainya target dikarenakan kurangnya animo/apresiasi dari masyarakat sekitar obyek wisata yang akan dikembangkan. Indikator kedua yaitu Persentase meningkatnya kunjungan wisatawan yang hanya tercapai 3,75 % dari target tahun 2013 yang seharusnya 350.000 orang dengan target 10% peningkatan kunjungan wisatawan seharusnya 385.000, pada akhir tahun 2014 hanya tercapai 338.936 wisatawan, hal ini dikarenakan mulai tahun 2014 data kunjungan wisatawan dihitung hanya pada obyek-obyek wisata yang bertiket, sedangkan obyek wisata yang belum dikelola secara profesional atau belum ditarik retribusi data pengunjung belum bisa dihitung secara pasti, seperti Liyangan, Taman kartini, dan Obyek wisata alam lainnya yang ada di Kabupaten Temanggung.

Untuk realisasi kinerja sampai dengan tahun 2014 apabila dibandingkan dengan target jangka menengah yang telah ditetapkan dalam perencanaan strategis Dinas Budparpora pada sasaran 4 terlihat pada masing-masing indikator sbb: Indikator Berkembangnya Kawasan wisata capaian target 4 unit, dari target jangka menengah 11 unit baru tercapai 36,4%, Besaran lama tinggal wisatawan capaian target 4 jam dari target jangka menengah 12 jam tercapai 33,3%, Persentase meningkatnya kunjungan wisatawan capaian target 3,75% dari target jangka menengah 30% baru tercapai 12,5%, Besaran meningkatnya pengembangan produk/event/atraksi wisata capaian target 5 paket dari target jangka menengah 9 paket event/atraksi tercapai 55,6%, Besaran meningkatnya pengelolaan Wisata capaian target 5 unit dari target jangka menengah 7 unit tercapai 71,4%, Besaran Pengembangan Kemitraan Pariwisata capaian target 5 paket dari target jangka menengah 11 paket tercapai 45,5%.

**Adapun alternatif solusi** yang telah dilakukan untuk melaksanakan target sasaran strategis Meningkatkan kunjungan wisatawan adalah dengan cara sebagai berikut:

1. Mulai melaksanakan pendataan obyek-obyek wisata yang tidak bertiket yang menjadi prioritas program untuk dikembangkan.
2. Mengintensifkan sosialisasi-sosialisai kepada kelompok sadar wisata (pokdarwis) maupun dikembangkan masyarakat khususnya daerah yang mempunyai potensi wisata yang bisa
3. Mengintensifkan sosialisasi Peraturan-peraturan tentang Penyelenggaraan Usaha Kepariwisata.
4. Mengusulkan program dan kegiatan baru sebagai fasilitasi pencapaian target.

#### **Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya**

Penggunaan sumber daya keuangan untuk pencapaian Sasaran 4, adalah sebesar Rp 278.588.250,- atau 77,16% dari total pagu sebesar Rp.361.048.000, Hal ini berarti terdapat efisiensi penggunaan sumber daya sebesar 22,84% dari Pagu yang ditentukan.

#### **Analisis program/kegiatan**

Pencapaian sasaran 4 sesungguhnya tidak terlepas dari dilaksanakannya beberapa program antara lain:

- a. Pengembangan pariwisata, dengan kegiatan:
  1. Kegiatan Pelaksanaan promosi pariwisata nusantara didalam dan luar negeri.
  2. Pemilihan mas dan mbak duta wisata Kabupaten Temanggung.
- b. Program pengembangan destinasi pariwisata dengan kegiatan :
  1. Penyusunan DED Sungai Progo;
  2. Pembinaan masyarakat di destinasi pariwisata;
  3. Pembinaan dan sosialisasi informasi kepariwisataan.
- c. Program Pengembangan kemitraan dengan kegiatan :

1. Java Promo
- d. Program Rehabilitasi dan pemeliharaan obyek wisata dengan kegiatan
  1. Pemeliharaan Rest Area Kledung;
  2. Pemeliharaan Obyek wisata.

**85. Sasaran Strategis: Meningkatnya Agroindustri yang Berbasis pada Komoditas Unggulan Daerah**

Untuk mengukur capaian kinerja pada sasaran 2.1, dimaksud maka dilakukan pengukuran kinerja sebagai berikut :

SASARAN STRATEGIS : Meningkatnya Agroindustri yang Berbasis pada Komoditas Unggulan Daerah							
INDIKATOR KINERJA	Capaian 2012	Capaian 2013	Tahun 2014			Target Akhir RPJMD	
			Target	Realisasi	%		
1 Cakupan Meningkatnya prosentase Agroindustri yang Berbasis pada Komoditas Unggulan Daerah	-	-	54.87%	55.04%	100.31%	55,60%	
Rata-rata capaian sasaran	-	-			100.31%		

Secara umum capaian indikator pada sasaran *Meningkatnya Agroindustri yang Berbasis pada Komoditas Unggulan Daerah* dapat dicapai sesuai dengan target. Untuk indikator kinerja Cakupan Meningkatnya prosentase Agroindustri yang Berbasis pada Komoditas Unggulan Daerah tercapai 55.04%, melebihi target yang telah ditetapkan yaitu 54.87% sehingga capaian kinerja tercapai 100.31%.

**Apabila dibandingkan dengan target jangka menengah** yang telah ditetapkan dalam RPJMD, capaian kinerja masih sedikit dibawah target 55.60% . Kekurangan

pencapaian target tersebut, Pemerintah Kabupaten Temanggung optimis tercapai pada tahun 2018.

#### **Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya**

Penggunaan sumber daya keuangan untuk pencapaian Sasaran 2.1, adalah sebesar Rp 255.695.400,- atau 90.57% dari total pagu sebesar Rp 273.644.500,- Hal ini berarti terdapat efisiensi penggunaan sumber daya sebesar 9.43% dari Pagu yang ditetapkan.

#### **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan**

Keberhasilan pencapaian sasaran 2.1 sesungguhnya tidak terlepas dari dilaksanakan program Pengembangan Industri Kecil dan Menengah dengan kegiatan antara lain adalah :

1. Kegiatan Pengembangan Industri Kecil agro industri.
2. Kegiatan Temu usaha industri mikro.
3. Kegiatan Temu usaha dan pengembangan kompetensi inti industri.

#### **86. Sasaran Strategis: Meningkatnya Struktur Industri Berbahan Baku Lokal yang Tangguh**

Untuk mengukur capaian kinerja pada sasaran 2.2, dimaksud maka dilakukan pengukuran kinerja sebagai berikut :

<b>SASARAN STRATEGIS : Meningkatnya Struktur Industri Berbahan Baku Lokal yang Tangguh</b>
--



INDIKATOR KINERJA		Capaian 2012	Capaian 2013	Tahun 2014			Target Akhir RPJMD
				Target	Realisasi	%	
1	Persentase Meningkatnya Struktur Industri Berbahan Baku Lokal yang Tangguh	-	-	99.62	99.84	100.22%	99,75%
Rata-rata capaian sasaran		-	-			100.22%	

Secara umum capaian indikator pada sasaran **Meningkatnya Struktur Industri Berbahan Baku Lokal yang Tangguh** dapat dicapai sesuai dengan target. Untuk indikator kinerja Cakupan Persentase Meningkatnya Struktur Industri Berbahan Baku Lokal yang Tangguh tercapai 99.84%, melebihi target yang telah ditetapkan yaitu 99.62% sehingga capaian kinerja tercapai 100.22%.

**Apabila dibandingkan dengan target jangka menengah** yang telah ditetapkan dalam RPJMD, capaian kinerja telah mencapai target 99.75%.

#### **Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya**

Penggunaan sumber daya keuangan untuk pencapaian Sasaran 2.2, adalah sebesar Rp 403.254.000,- atau 89.49% dari total pagu sebesar Rp 432.866.000,- Hal ini berarti terdapat efisiensi penggunaan sumber daya sebesar 10.51% dari Pagu yang ditetapkan.

#### **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan**

Keberhasilan pencapaian sasaran 2.2 sesungguhnya tidak terlepas dari dilaksanakan program Pengembangan Industri Kecil dan Menengah dengan kegiatan antara lain adalah :

1. Kegiatan Pengembangan industri kecil aneka industri.

2. Kegiatan Pelatihan industri kecil.
3. Kegiatan Fasilitasi kegiatan KADIN
4. Kegiatan Pengelolaan UMKM centre.

**87. Sasaran Strategis: Meningkatnya Pengelolaan Sarana dan Prasarana Perdagangan**

Untuk mengukur capaian kinerja pada sasaran 3.1, dimaksud maka dilakukan pengukuran kinerja sebagai berikut :

SASARAN STRATEGIS : Meningkatnya Pengelolaan Sarana dan Prasarana Perdagangan							
INDIKATOR KINERJA		Capaian 2012	Capaian 2013	Tahun 2014			Target Akhir RPJMD
				Target	Realisasi	%	
1	Besaran meningkatnya Sarana dan Prasarana Perdagangan	2	2	1	2	200.00%	5
2	Cakupan pengelolaan sarana dan prasarana pasar	100	100	100	100	100.00%	100
	Rata-rata capaian sasaran					150%	

Secara umum capaian indikator pada sasaran **Meningkatnya Pengelolaan Sarana dan Prasarana Perdagangan** dapat dicapai sesuai dengan target. Untuk indikator kinerja Besaran meningkatnya Sarana dan Prasarana Perdagangan tercapai 2 unit melebihi target yang telah ditetapkan yaitu 1 unit sehingga capaian kinerja tercapai 200%. Sedangkan untuk indikator kinerja Cakupan pengelolaan sarana dan prasarana pasar tercapai 100% sesuai dengan target yang ditetapkan sehingga capaian kinerjanya 100%.

**Apabila dibandingkan dengan target jangka menengah** yang telah ditetapkan dalam RPJMD, indikator kinerja Besaran meningkatnya Sarana dan Prasarana Perdagangan masih dibawah target 5 unit. Pada tahun 2014 Dinas Perindagkop & UMKM Kabupaten Temanggung membangun 2 pasar yaitu Pasar Parakan (multi years) dan Pasar Candiroto (2

tahap penganggaran) yang akan selesai pada tahun 2015. sehingga dengan komitmen, kerja keras dan dukungan anggaran maka Dinas Perindagkop & UMKM akan dapat mencapai target yang telah ditetapkan pada akhir tahun 2018 yaitu 5 unit pasar (sarana perdagangan), sedangkan yang rencana dibangun 3 tahun ke depan adalah pasar Pingit, Pasar Kranggan dan Pasar Agro Kranggan.

### **Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya**

Penggunaan sumber daya keuangan untuk pencapaian Sasaran 3.1, adalah sebesar Rp 41.800.889.500,- atau 50.97% dari total pagu sebesar Rp 82.016.728.750,-. Hal ini karena terdapat penganggaran multi years untuk Pembangunan Pasar Legi Parakan yaitu tahun 2014 dan 2015.

### **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan**

Keberhasilan pencapaian sasaran 3.1 sesungguhnya tidak terlepas dari dilaksanakan Program Pengelolaan Pasar Daerah dengan kegiatan antara lain adalah :

1. Kegiatan Penertiban dan penataan pasar daerah.
2. Kegiatan Pemeliharaan pasar-pasar daerah.
3. Kegiatan Pembangunan Pasar Legi Parakan.
4. Kegiatan Manajemen Konstruksi Pembangunan Pasar Legi Parakan.
5. Kegiatan Penanganan Pasar Rejo Amertani.
6. Kegiatan Pembangunan Pasar Candirotto.
7. Kegiatan Pendampingan DAK Pembangunan Pasar Candirotto.
8. Kegiatan Pemasangan pipa hydrant.
9. Kegiatan Penyusunan DED Pasar Kranggan.
10. Kegiatan Pengadaan truk amroll.
11. Kegiatan Pembinaan Kesatpamanan.
12. Kegiatan Penyusunan Kajian BUMD Pasar Daerah.
13. Kegiatan Pembinaan dan Pengendalian Perijinan.

### **88. Sasaran Strategis: Meningkatnya Daya Saing Produk**

Untuk mengukur capaian kinerja pada sasaran 3.2, dimaksud maka dilakukan pengukuran kinerja sebagai berikut :

<b>SASARAN STRATEGIS : Meningkatnya Daya Saing Produk</b>
---

INDIKATOR KINERJA	Capaian 2012	Capaian 2013	Tahun 2014			Target Akhir RPJMD
			Target	Realisasi	%	
1 Cakupan Nilai Ekspor produk daerah	108,406,133 .60	150,927,864 .90	155,000,000. 00	149,986,530 .30	96.77%	175,000,000
2 Cakupan promosi produk unggulan daerah	5	3	3	6	200.00 %	15
3 Cakupan Bina Kelompok Pedagang/ Usaha Informal	120	120	120	120	100.00 %	600
Rata-rata capaian sasaran					132.26 %	

Secara umum capaian indikator pada sasaran **Meningkatnya Daya Saing Produk** dapat dicapai sesuai dengan target. Untuk indikator kinerja Cakupan Nilai Ekspor produk daerah tercapai \$149,986,530.30, sedikit dibawah target yang telah ditetapkan yaitu \$155,000,000.00 sehingga capaian kinerja tercapai 96.77%. Sedangkan untuk indikator kinerja Cakupan promosi produk unggulan daerah tercapai 6 kali kegiatan promosi melebihi target yang ditetapkan yaitu 3 kali promosi sehingga capaian kinerjanya 200%. Indikator kinerja Cakupan Bina Kelompok Pedagang/ Usaha Informal tercapai 120org pelaku usaha sesuai dengan target yang telah ditetapkan sehingga capaiannya 100%.

Perbandingan dengan capaian tahun 2013, maka capaian 2014 relatif stabil (tidak ada eksponensial).

**Apabila dibandingkan dengan target jangka menengah** yang telah ditetapkan dalam RPJMD, terdapat 2 indikator kinerja yang telah mencapai target, dan satu indicator kinerja yang belum mencapai target yaitu Cakupan Nilai Ekspor produk daerah. Kekurangan pencapaian target tersebut, Pemerintah Kabupaten Temanggung optimis tercapai pada tahun 2018..

### **Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya**

Penggunaan sumber daya keuangan untuk pencapaian Sasaran 3.2, adalah sebesar Rp 332.522.300,- atau 97.34% dari total pagu sebesar Rp. 350.446.000,-. Hal ini terdapat efisiensi anggaran sebesar 2.66% dari pagu anggaran yang ada.

### **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan**

Keberhasilan pencapaian sasaran 3.2 sesungguhnya tidak terlepas dari dilaksanakan Program Peningkatan dan Pengembangan ekspor,dan Program Pembinaan Pedagang Kaki Lima dan Asongan dengan kegiatan antara lain adalah :

1. Kegiatan Peningkatan sistem dan jaringan informasi perdagangan melalui pameran produk ekspor daerah.
2. Kegiatan Pembinaan pelaku usaha dagang kecil.

### **89. Sasaran Strategis: Meningkatnya Ketersediaan dan Jaminan Keamanan Produk yang Beredar (Perlindungan Konsumen)**

Untuk mengukur capaian kinerja pada sasaran 3.3, dimaksud maka dilakukan pengukuran kinerja sebagai berikut :

<p><b>SASARAN STRATEGIS : Meningkatnya Ketersediaan dan Jaminan Keamanan Produk yang Beredar (Perlindungan Konsumen)</b></p>
--

INDIKATOR KINERJA	Capaian 2012	Capaian 2013	Tahun 2014			Target Akhir RPJMD
			Target	Realisasi	%	
1 Cakupan Meningkatnya Ketersediaan informasi harga bahan pokok dan bahan lainnya	96	96	96	96	100,00%	96
2 Cakupan Meningkatnya Jaminan Keamanan Produk yang Beredar	14	10	8	4	200,00%	2
3 Cakupan meningkatnya alat Ukur Takar Timbang dan Perlengkapannya yang ditera ulang	16.601	16.770	18.823	16.239	86,27%	19.050
4 Persentase penyelesaian sengketa konsumen	-	-	50	100	200,00%	85
Rata-rata capaian sasaran					146,57%	

Secara umum capaian indikator pada sasaran **Meningkatnya Ketersediaan dan Jaminan Keamanan Produk yang Beredar (Perlindungan Konsumen)** dapat dicapai sesuai dengan target. Untuk indikator kinerja Cakupan Meningkatnya Ketersediaan informasi harga bahan pokok dan bahan lainnya tercapai 96 laporan, sesuai dengan target yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja tercapai 100%. Sedangkan untuk indikator kinerja Cakupan Meningkatnya Jaminan Keamanan Produk yang Beredar tercapai 4 produk tidak layak edar, melebihi dari target yang ditetapkan yaitu 8 Produk tidak layak edar sehingga capaian kinerjanya hanya 200%. Indikator Cakupan meningkatnya alat Ukur Takar Timbang dan Perlengkapannya yang ditera ulang tercapai 16,239 unit kurang dari target yang telah ditetapkan sebesar 18,823 sehingga capaiannya 86.27%. sedangkan untuk indikator Persentase penyelesaian sengketa konsumen tercapai 100% penyelesaian perkara yang masuk, melebihi target yaitu 50% perkara sehingga capaian kinerjanya mencapai 200%.

Permasalahan yang dihadapi dalam pencapaian kinerja sasaran antara lain :

1. Jadwal pelaksanaan tera ulang UTTP sering kali bersamaan dengan musim tembakau, sehingga jumlah UTTP yang ditera ulang tidak sesuai dengan target.
2. Kurangnya SDM yang berkompeten.

Langkah-langkah antisipatif yang akan diambil dalam pencapaian kinerja sasaran mendatang antara lain :

1. Koordinasi dengan Balai Metrologi Magelang terkait jadwal pelaksanaan tera ulang agar tidak bersamaan dengan musim panen tembakau.
2. Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan personil agar lebih berkompeten.

**Apabila dibandingkan dengan target jangka menengah** yang telah ditetapkan dalam RPJMD, capaian kinerja sasaran **Meningkatnya Ketersediaan dan Jaminan Keamanan Produk yang Beredar (Perlindungan Konsumen)** terdapat dua indikator kinerja yang telah mencapai target, dan dua indikator kinerja yang belum mencapai target yaitu Cakupan Meningkatnya Jaminan Keamanan Produk yang Beredar dan Cakupan meningkatnya alat Ukur Takar Timbang dan Perlengkapannya yang ditera ulang. Kekurangan pencapaian target tersebut, Pemerintah Kabupaten Temanggung optimis tercapai pada tahun 2018.

#### **Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya**

Penggunaan sumber daya keuangan untuk pencapaian Sasaran 3.3, adalah sebesar Rp 316.354.725,- atau 73.03% dari total pagu sebesar Rp. 362.539.000,-. Hal ini bukan sepenuhnya efisiensi sumber daya keuangan tetapi juga disebabkan adanya permasalahan pelaksanaan yang belum sepenuhnya terselesaikan.

#### **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan**

Keberhasilan pencapaian sasaran 3.3 sesungguhnya tidak terlepas dari dilaksanakan Program Perlindungan Konsumen dan Pengamanan Perdagangan, dan Program Peningkatan efisiensi Perdagangan Dalam Negeri dengan kegiatan antara lain adalah :

1. Kegiatan Pengawasan bahan pokok, bahan penting dan strategis serta barang umum lainnya.
2. Kegiatan Peningkatan pengawasan peredaran barang & jasa (Miras & alkohol).
3. Kegiatan Sosialisasi kemetrologian.
4. Kegiatan Pembinaan dan pengembangan bidang kemetrologian.



5. Kegiatan Penyusunan Raperda Mirda.
6. Kegiatan Operasional kegiatan badan penyelesaian sengketa konsumen.
7. Kegiatan Fasilitasi Pelaku Usaha mengikuti pasar lelang.
8. Kegiatan Fasilitasi penyelenggaraan pasar murah bahan kebutuhan pokok.
9. Kegiatan Fasilitasi operasi pasar.

## 90. Sasaran Strategis: Meningkatnya Kualitas Penyelenggaraan Transmigrasi

Untuk mengukur capaian kinerja pada sasaran 4.1, dimaksud maka dilakukan pengukuran kinerja sebagai berikut :

SASARAN STRATEGIS : Meningkatnya Kualitas Penyelenggaraan Transmigrasi							
INDIKATOR KINERJA		Capaian 2012	Capaian 2013	Tahun 2014			Target Akhir RPJMD
				Target	Realisasi	%	
1	Persentase Penempatan Transmigran	80%	80%	80%	16.00%	20.00%	80%
Rata-rata capaian sasaran						20.00%	

Capaian indikator pada sasaran **Meningkatnya Kualitas Penyelenggaraan Transmigrasi** masih tidak mencapai target. Untuk indikator kinerja Persentase Penempatan Transmigran tercapai 16% kurang dari target yang telah ditetapkan yaitu 80% sehingga capaian kinerja hanya tercapai 20%. Penempatan calon transmigran yang direncanakan 25 KK hanya dapat terealisasi 4 KK disebabkan karena adanya pengurangan anggaran program transmigrasi pada Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI sehingga secara nasional menyebabkan adanya pengurangan jumlah KK yang diberangkatkan dan berpengaruh kepada persiapan calon lokasi penempatan transmigran (daerah tujuan). Pemberangkatan pada tahun 2014 untuk Kabupaten Musi Rawas Propinsi Sumatera Selatan. Selain itu calon transmigran yang sudah dipersiapkan banyak yang mengundurkan diri.

**Apabila dibandingkan dengan target jangka menengah** yang telah ditetapkan dalam RPJMD, capaian kinerja sasaran **Meningkatnya Kualitas Penyelenggaraan Transmigrasi** masih rendah. sehingga dengan komitmen, koordinasi dengan Kementrian terkait dan daerah penempatan maka Kekurangan Capaian Kinerja tersebut Pemerintah Kabupaten temanggung optimis akan tercapai pada tahun 2018.

#### **Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya**

Penggunaan sumber daya keuangan untuk pencapaian Sasaran 4.1, adalah sebesar Rp 76.251.200,- atau 76.41% dari total pagu sebesar Rp 99.789.000. Hal ini bukan sepenuhnya efisiensi sumber daya keuangan tetapi juga disebabkan adanya permasalahan pelaksanaan yang belum sepenuhnya terselesaikan

#### **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan**

Keberhasilan pencapaian sasaran 4.1 sesungguhnya tidak terlepas dari dilaksanakan Program Pengembangan Wilayah Transmigrasi dengan satu kegiatan yaitu Kegiatan Pengerahan dan Fasilitasi Perpindahan serta Penempatan Transmigran untuk memenuhi kebutuhan SDM.

## 70. SASARAN STRATEGIS : Meningkatnya Penerapan Teknologi Perikanan

Untuk mengetahui capaian kinerja pada Sasaran Strategis “Meningkatnya Penerapan Teknologi Perikanan” dilakukan pengukuran kinerja sebagai berikut :

SASARAN STRATEGIS : Meningkatnya Penerapan Teknologi Perikanan							
INDIKATOR KINERJA		Capaian 2012	Capaian 2013	Tahun 2014			Target Akhir RPJMD
				Target	Realisasi	%	
1	Penggunaan induk ikan unggul (%)	10,00	20,00	25	26,25	100	60,00
Rata-rata capaian sasaran						100	

Sasaran Strategis “Meningkatnya Penerapan Teknologi Perikanan” diukur menggunakan indikator kinerja **Penggunaan induk ikan unggul** dengan capaian 100%. Jika dibandingkan dengan capaian tahun sebelumnya, penggunaan induk ikan unggul pada tahun 2014 mengalami peningkatan 6,25% dari capaian tahun 2013 yaitu sebesar 20%. Angka tersebut berasal dari jumlah induk unggul sebanyak 2.404 kg dari total 9.158 kg induk yang digunakan dalam pemijahan. Jika dibandingkan target RPJMD (2014-2018) sebesar 60% maka baru tercapai 43,75%. Penggunaan induk ikan unggul untuk pembenihan di unit pembenihan rakyat, sehingga benih yang dihasilkan berkualitas, tahan penyakit dan jumlahnya lebih banyak. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pembenihan ikan di Kabupaten Temanggung sudah mengalami peningkatan.

### Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya

Penggunaan sumber daya keuangan untuk pencapaian Sasaran diatas adalah sebesar Rp 299.560.765,- atau 99.85% dari total pagu sebesar Rp. 300.000.000,-. Hal ini terdapat efisiensi anggaran sebesar 0.15% dari pagu anggaran yang ada.

## 71. SASARAN STRATEGIS : Meningkatnya Kualitas, Kuantitas, Kontinuitas, dan Diversifikasi Produk Perikanan

Untuk mengetahui capaian kinerja pada Sasaran Strategis “Meningkatnya Kualitas, Kuantitas, Kontinuitas, dan Diversifikasi Produk Perikanan” dilakukan pengukuran kinerja menggunakan 10 (sepuluh) indikator sebagai berikut :

<b>SASARAN STRATEGIS : Meningkatnya Kualitas, Kuantitas, Kontinuitas, dan Diversifikasi Produk Perikanan</b>							
INDIKATOR KINERJA		Capaian 2012	Capaian 2013	Tahun 2014			Target Akhir RPJMD
				Target	Realisasi	%	
1	Peningkatan produksi benih ikan (ekor)	53.088.000	69.200.000	76.120.000	78.038.998	100	113.462.800
2	Peningkatan produksi ikan konsumsi (kolam)	1.864,08	2.302,14	2.854,65	2.855,20	100	6.749,01
3	Peningkatan produksi mina padi (ekor)	1.152,26	1.423,99	1.765,75	1.788,50	100	4.174,60
4	Produktivitas benih ikan (ekor/m <sup>2</sup> )	70	80	90	90	100	130
5	Produktivitas ikan konsumsi (kg/m <sup>2</sup> )	1,58	1,93	2,36	2,37	100	5,29
6	Produktivitas mina padi (kg/Ha/tahun)	375,76	455,26	551,58	554,25	100	1.188,51
7	Peningkatan produksi pengolahan hasil perikanan (kg)	183,00	196,00	210,00	296,88	100	277,00
8	Tingkat Konsumsi Ikan (kg/kapita/tahun)	14,96	15,25	15,56	16	100	16,87
9	Peningkatan luas lahan budidaya ikan (Ha)	117,88	119,17	120,19	120,25	100	125,07
10	Peningkatan produksi perikanan tangkap di perairan umum (ton)	121,28	166,16	227,64	239,00	100	801,92
Rata-rata capaian sasaran						100	

Rata-rata capaian Sasaran Strategis “Meningkatnya Kualitas, Kuantitas, Kontinuitas, dan Diversifikasi Produk Perikanan” adalah sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa Produksi Sektor Perikanan telah mengalami peningkatan baik dalam segi kualitas, kuantitas maupun diversifikasi produknya. Dilaksanakannya pelatihan budidaya dan pengolahan ikan serta bantuan sarana prasarana (bantuan benih, alat, pakan, dan

pembuatan kolam) merupakan upaya peningkatan kualitas, kuantitas dan diversifikasi produk perikanan.

Capaian pada masing-masing indikator dapat diuraikan sebagai berikut :

**1. Peningkatan produksi benih ikan (ekor)**

Peningkatan produksi benih ikan pada tahun 2014 mencapai 78.038.998 ekor meningkat sebesar 12,77% dibandingkan produksi pada tahun 2013 sebanyak 69.200.000 ekor. dengan capaian kinerja sebesar 100% dibandingkan target yang ditetapkan pada tahun 2014 sebanyak 76.120.000 ekor. Jika dibandingkan target RPJMD (2014-2018) sebanyak 113.462.800 ekor maka baru tercapai 68,78%.

**2. Peningkatan produksi ikan konsumsi (kolam)**

Peningkatan produksi ikan konsumsi (kolam) pada tahun 2014 mencapai 2.855,20 ton meningkat sebesar 24% dibandingkan produksi pada tahun 2013 sebanyak 2.302,14 ton, dengan capaian kinerja sebesar 100% dibandingkan target yang ditetapkan pada tahun 2014 sebanyak 2.854,65 ton. Jika dibandingkan target RPJMD (2014-2018) sebanyak 6.749,01 ton atau baru tercapai 42,31%.

**3. Peningkatan produksi mina padi (ekor)**

Peningkatan produksi mina padi pada tahun 2014 mencapai 1.788,5 ton meningkat sebesar 25,6% dibanding produksi pada tahun 2013 sebanyak 1.423,99 ton, dengan capaian kinerja sebesar 100% jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan pada tahun 2014 sebanyak 1.765,75 ton. Jika dibandingkan target RPJMD (2014-2018) sebanyak 4.174,6 ton maka baru tercapai 42,84%.

**4. Produktivitas benih ikan (ekor/m<sup>2</sup>)**

Produktivitas benih ikan pada tahun 2014 sebesar 90 ekor/m<sup>2</sup> (jumlah produksi benih ikan 78.038.998 ekor dibagi luas kolam pemijahan 867.100 m<sup>2</sup>) meningkat sebesar 12,5% dibanding produktivitas pada tahun 2013 sebesar 80 ekor/m<sup>2</sup>, dengan capaian kinerja sebesar 100% dibandingkan target yang ditetapkan pada

tahun 2014 sebesar 90 ekor/m<sup>2</sup>. Jika dibandingkan target RPJMD (2014-2018) sebesar 130 ekor/m<sup>2</sup> maka baru tercapai 69,23%.

**5. Produktivitas ikan konsumsi (kg/m<sup>2</sup>)**

Produktivitas ikan konsumsi pada tahun 2014 mencapai 2,37 kg/m<sup>2</sup> (jumlah produksi ikan konsumsi sebanyak 2.855.250 kg dibagi luas lahan kolam 1.202.500 m<sup>2</sup>) meningkat sebesar 22,8% jika dibandingkan produktivitas pada tahun 2013 sebesar 1,93 kg/m<sup>2</sup>, dengan capaian kinerja sebesar 100% jika dibandingkan target yang ditetapkan pada tahun 2014 yaitu sebesar 2,36 kg/m<sup>2</sup>. Jika dibandingkan target RPJMD (2014-2018) sebesar 5,29 kg/m<sup>2</sup> maka baru tercapai 44,8%.

**6. Produktivitas mina padi (kg/Ha/tahun)**

Produktivitas mina padi pada tahun 2014 mencapai 554,25 kg/Ha/thn (jumlah produksi mina padi pada tahun 2014 sebanyak 1.768.500 kg dibagi luas lahan mina padi 3.190,3 Ha) meningkat sebesar 21,74% dibandingkan produktivitas mina padi pada tahun 2013 sebesar 455,26 kg/Ha/thn, dengan capaian kinerja sebesar 100% dibandingkan target yang ditetapkan pada tahun 2014 yaitu 551,58 kg/Ha/thn. Jika dibandingkan target RPJMD (2014-2018) sebesar 1.188,51 kg/Ha/thn maka baru tercapai 46,63%.

**7. Peningkatan produksi pengolahan hasil perikanan (kg)**

Peningkatan produksi pengolahan hasil perikanan pada tahun 2014 mencapai 296,88 kg meningkat sebesar 51,47% jika dibandingkan produksi pada tahun 2013 sebesar 196 kg. dengan capaian kinerja sebesar 100% jika dibandingkan target yang ditetapkan pada tahun 2014 sebesar 210 kg. Target RPJMD (2014-2018) sebesar 277 kg atau sudah tercapai 100%;

**8. Tingkat Konsumsi Ikan (kg/kapita/tahun)**

Tingkat konsumsi ikan pada tahun 2014 adalah 16 kg/kap/thn meningkat 4,92% dibandingkan tingkat konsumsi pada tahun 2013 sebesar 15,25 kg/kap/thn,

dengan capaian kinerja sebesar 100% dibandingkan target yang ditetapkan pada tahun 2014 sebesar 15,56 kg/kap/thn. Dibandingkan target RPJMD (2014-2018) sebesar 16,87 kg/kap/thn maka baru tercapai 94,84%. Jika dibandingkan dengan target nasional pada tahun 2014 sebesar 31,64 kg/kap/thn maka baru tercapai 50,57%.

#### **9. Peningkatan luas lahan budidaya ikan (Ha)**

Peningkatan luas lahan budidaya ikan pada tahun 2014 adalah 120,25 Ha meningkat sebesar 1% jika dibandingkan luas lahan pada tahun 2013 sebesar 119,17 Ha, dengan capaian kinerja sebesar 100% jika dibandingkan dengan target yang ditetapkan pada tahun 2014 sebesar 120,19 Ha. Jika dibandingkan target RPJMD (2014-2018) sebesar 125,07 Ha maka baru tercapai 96,15%;

#### **10. Peningkatan produksi perikanan tangkap di perairan umum (ton)**

Peningkatan produksi perikanan tangkap di perairan umum pada tahun 2014 mencapai 239 ton meningkat sebesar 43,84% jika dibandingkan produksi pada tahun 2013 sebesar 166,16 ton, dengan capaian kinerja 100% jika dibandingkan target yang ditetapkan pada tahun 2014 sebesar 227,64 ton. Target RPJMD (2014-2018) sebesar 801,92 ton atau baru tercapai 29,8%;

#### **Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya**

Penggunaan sumber daya keuangan untuk pencapaian Sasaran diatas adalah sebesar Rp,3.246867.850- atau 97.88% dari total pagu sebesar Rp. 3.317.346.600,-. Hal ini terdapat efisiensi anggaran sebesar 2.12% dari pagu anggaran yang ada.

#### **72. SASARAN STRATEGIS : Meningkatnya penerapan teknologi, dan inovasi Pertanian**

Untuk mengetahui capaian kinerja pada Sasaran Strategis “Meningkatnya penerapan teknologi, dan inovasi Pertanian” dilakukan pengukuran terhadap 3 (tiga) indikator kinerja sebagai berikut :



<b>SASARAN STRATEGIS : Meningkatnya penerapan teknologi, dan inovasi Pertanian</b>							
INDIKATOR KINERJA		Capaian 2012	Capaian 2013	Tahun 2014			Target Akhir RPJMD
				Target	Realisasi	%	
1	Besaran Kelompok Tani yang menerapkan teknologi dan informasi pertanian dan perkebunan melalui sekolah lapang (kelompok)	500	600	720	750	100	1.300
2	Besaran Penerapan Pertanian dan Perkebunan Mengarah Organik untuk Komoditas Utama (Ha)	200	300	400	400	100	1.300
3	Besaran Peningkatan Jumlah Alat Mesin Pertanian dan Perkebunan (unit)	882	1.022	1.072	1.291	100	1.272
Rata-rata capaian sasaran						100	

Secara umum capaian kinerja dari 4 indikator untuk sasaran “Meningkatnya penerapan teknologi, dan inovasi Pertanian” telah tercapai 100%. Hal ini membuktikan bahwa upaya penerapan teknologi dan inovasi pertanian telah berhasil dilaksanakan di Kabupaten Temanggung.

Capaian pada masing-masing indikator dapat diuraikan sebagai berikut :

**1. Besaran Kelompok Tani yang menerapkan teknologi dan informasi pertanian dan perkebunan melalui sekolah lapang (kelompok)**

Akumulasi jumlah kelompok tani yang menerapkan teknologi dan informasi pertanian dan perkebunan melalui sekolah lapang hingga tahun 2014 mencapai 750 kelompok, meningkat sebesar 25% dibandingkan jumlah kelompok tani yang telah mengikuti sekolah lapang pada tahun 2013 sebesar 600 kelompok. Jika dibandingkan target yang ditetapkan pada tahun 2014 sebesar 720 kelompok telah tercapai 100%. Target RPJMD (2014-2018) sebesar 1.300 kelompok atau baru tercapai 58%. Pelaksanaan sekolah lapang didukung melalui sumber dana APBD maupun APBN.

## **2. Besaran Penerapan Pertanian dan Perkebunan Mengarah Organik untuk Komoditas Utama (Ha)**

Akumulasi jumlah penerapan pertanian dan perkebunan mengarah organik untuk komoditas utama hingga tahun 2014 mencapai 400 Ha, meningkat sebesar 33,33% dibandingkan jumlah pada tahun 2013 sebesar 300 Ha. Jika dibandingkan target yang ditetapkan pada tahun 2014 sebesar 400 Ha telah tercapai 100%. Target RPJMD (2014-2018) sebesar 1.300 Ha atau baru tercapai 31%. Untuk mencapai indikator kinerja penerapan pertanian dan perkebunan mengarah organik dilakukan dengan memberikan pembinaan kepada kelompok tani tentang cara berbudidaya secara organik dan pemberian bantuan pupuk organik untuk mengurangi ketergantungan petani akan pupuk kimia.

## **3. Besaran Peningkatan Jumlah Alat Mesin Pertanian dan Perkebunan (unit)**

Akumulasi jumlah alat mesin pertanian dan perkebunan hingga tahun 2014 mencapai 1.291 unit, meningkat sebesar 26,32% dibandingkan jumlah pada tahun 2013 sebesar 1.022 unit. Jika dibandingkan target yang ditetapkan pada tahun 2014 sebesar 1.072 unit telah tercapai 100%. Target RPJMD (2014-2018) sebesar 1.272 unit atau telah tercapai 100%. Alat mesin pertanian dan perkebunan yang dimaksud antara lain adalah handtraktor, kultivator, power sprayer, power thrasher, handsprayer, pulper serta alat pengolah pasca panen jagung.

Capaian target RPJMD 100% untuk tahun pertama, disebabkan karena adanya peningkatan jumlah bantuan alat mesin pertanian dan perkebunan yang bersumber dari APBD (Dana DBHCHT) dan APBN Dana Dekonsentrasi antara lain berupa handtraktor, kultivator, power sprayer, power thrasher, handsprayer, alat pengolah pasca panen jagung dan pulper.

### **Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya**

Penggunaan sumber daya keuangan untuk pencapaian Sasaran ini adalah sebesar Rp 2.715.698.493,- atau 96% dari total pagu sebesar Rp. 2.828.950.000,-. Hal ini terdapat efisiensi anggaran sebesar 4% dari pagu anggaran yang ada.

### 73. SASARAN STRATEGIS : Meningkatnya penerapan teknologi, inovasi peternakan

Untuk mengetahui capaian kinerja pada Sasaran Strategis “Meningkatnya penerapan teknologi, inovasi peternakan” dilakukan pengukuran sebagai berikut :

<b>SASARAN STRATEGIS : Meningkatnya penerapan teknologi, inovasi peternakan</b>							
INDIKATOR KINERJA		Capaian 2012	Capaian 2013	Tahun 2014			Target Akhir RPJMD
				Target	Realisasi	%	
1	Angka Kelahiran anak sapi (pedet) melalui Inseminasi Buatan (%)	59,76	60,00	62	62,50	100	70
Rata-rata capaian sasaran						100	

Sasaran “Meningkatnya penerapan teknologi, inovasi Peternakan” diukur melalui indikator kinerja Angka Kelahiran anak sapi (pedet) melalui Inseminasi Buatan (%) dengan capaian 100%. Angka kelahiran pedet melalui Inseminasi Buatan pada tahun 2014 sebesar 62,50% atau meningkat 4,17% dibandingkan tahun 2013 sebesar 60%. Angka tersebut didapat dari jumlah sapi betina yang di IB sebanyak 7.710 ekor menghasilkan pedet sebanyak 4.815 ekor. Capaian kinerja mencapai 100% dibandingkan target yang ditetapkan pada tahun 2014 sebesar 62%. Target RPJMD (2014-2018) sebesar 79% atau baru tercapai 89,29%;

#### **Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya**

Penggunaan sumber daya keuangan untuk pencapaian Sasaran tersebut adalah sebesar Rp 49.367.500,- atau 98.74% dari total pagu sebesar Rp. 50.000.000,-. Hal ini terdapat efisiensi anggaran sebesar 1.26% dari pagu anggaran yang ada.

### 74. SASARAN STRATEGIS : Meningkatnya nilai tambah hasil produksi pertanian

Untuk mengetahui capaian kinerja pada Sasaran Strategis “Meningkatnya nilai tambah hasil produksi pertanian” dilakukan pengukuran sebagai berikut :

<b>SASARAN STRATEGIS : Meningkatkan nilai tambah hasil produksi pertanian</b>							
INDIKATOR KINERJA		Capaian 2012	Capaian 2013	Tahun 2014			Target Akhir RPJMD
				Target	Realisasi	%	
1	Persentase Peningkatan Penggunaan Bibit dan benih unggul (%)	55	60	60	60	100	70
2	Besaran Peningkatan Pemasaran Hasil Pertanian (kelompok)	1	2	4	4	100	12
Rata-rata capaian sasaran						100	

Sasaran Strategis “Meningkatnya nilai tambah hasil produksi pertanian” diukur dengan 2 (dua) indikator kinerja dengan rata-rata capaian 100%. Sehingga dapat diartikan bahwa nilai tambah hasil produksi pertanian di Kabupaten Temanggung telah mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya.

Capaian pada masing-masing indikator dapat diuraikan sebagai berikut :

**1. Persentase Peningkatan Penggunaan Bibit dan benih unggul (%)**

Persentase peningkatan penggunaan bibit dan benih unggul mencapai 60%, atau sama dengan capaian pada tahun 2013. Jika dibandingkan target yang ditetapkan pada tahun 2014 sebesar 60% telah tercapai 100%. Target RPJMD (2014-2018) sebesar 70% atau baru tercapai 86%. Penggunaan bibit dan benih unggul dalam hal ini adalah untuk pertanian dalam arti luas baik tanaman pangan, hortikultura maupun perkebunan.

**2. Besaran Peningkatan Pemasaran Hasil Pertanian (kelompok)**

Pada tahun 2014 terdapat 4 kelompok yang telah dibina untuk meningkatkan kualitas produk dan jangkauan pemasarannya yang berada di Kecamatan Ngadirejo, Wonobojo, Kledung dan Selopampang. Keempat kelompok tersebut berbasis komoditas hortikultura seperti cabai dan sayuran daun. Pelaksanaan ekspor dengan bermitra dengan Perusahaan Bina Sarana Lestari (BSL) Semarang dengan tujuan Singapura. Dengan demikian target kinerja untuk sasaran ini adalah 100%, dan jika dibandingkan dengan

target capaian akhir RPJMD adalah sebesar 33% dari total 12 kelompok yang harus dibina.

### **Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya**

Penggunaan sumber daya keuangan untuk pencapaian Sasaran ini adalah sebesar Rp 717.696.240,- atau 96.71% dari total pagu sebesar Rp. 742.127.000,-. Hal ini terdapat efisiensi anggaran sebesar 3.29% dari pagu anggaran yang ada.

### **75. SASARAN STRATEGIS : Meningkatnya kualitas hasil produksi pertanian, perkebunan dan peternakan**

Sasaran Strategis “Meningkatnya kualitas hasil produksi pertanian, perkebunan dan peternakan” diukur dengan 4 (empat) indikator kinerja dengan rata-rata capaian 88,1%. Sehingga dapat diartikan bahwa kualitas hasil produksi pertanian di Kabupaten Temanggung telah mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

<b>SASARAN STRATEGIS : Meningkatnya kualitas hasil produksi pertanian, perkebunan dan peternakan</b>							
INDIKATOR KINERJA		Capaian 2012	Capaian 2013	Tahun 2014			Target Akhir RPJMD
				Target	Realisasi	%	
1	Persentase Penanganan Serangan Hama Penyakit (%)	55	60	75	92	100	85
2	Angka Kematian Ternak unggas (%)	2	2	2	1,05	52,5	2,00
3	Angka Kematian Ternak kecil (%)	0,1	0,1	0,1	0,02	100	0,10
4	Angka Kematian Ternak besar (%)	0,1	0,1	0,1	0,10	100	0,10
Rata-rata capaian sasaran						88,1	

Capaian pada masing-masing indikator dapat diuraikan sebagai berikut :

#### **1. Persentase Penanganan Serangan Hama Penyakit (%)**

Capaian kinerja penanganan serangan hama penyakit sebesar 92% dari kejadian yang dilaporkan kepada Petugas Pengamat Organisme Pengganggu Tanaman. Dapat diartikan bahwa hampir semua aduan serangan hama/penyakit dapat ditangani oleh petugas. Dibandingkan dengan capaian tahun 2013 sebesar 60%. Sedangkan bila dibandingkan dengan target akhir RPJMD telah terlampaui. Makin besar persentase penanganan serangan hama dan penyakit maka kualitas hasil produk pertanian dan perkebunan akan meningkat. Serangan hama yang paling utama adalah tikus dan wereng batang coklat pada tanaman padi. Besarnya penanganan serangan hama penyakit berpengaruh terhadap capaian produktivitas tanaman pertanian dalam arti luas. Upaya yang dilakukan dalam penanganan serangan hama penyakit adalah melalui :

- a. Pengamatan dini serangan hama dan penyakit baik oleh kelompok tani dan segera dilaporkan kepada petugas terkait.
- b. Gropyokan tikus yang dilakukan bersama-sama dengan masyarakat.
- c. Pelatihan pengendalian hama tikus dengan membuat alat perangkap tikus dan membuat pagar pengaman menggunakan mulsa plastik.
- d. Penyediaan stok opname obat untuk hama dan penyakit juga tersedia setiap saat. Kedepannya perlu diterapkan pola tanam serempak untuk meminimalisir serangan hama dan penyakit.

## **2. Angka Kematian Ternak unggas (%)**

Angka kematian ternak unggas pada tahun 2014 sebesar 1,05% meningkat sebesar 100% dibandingkan capaian pada tahun 2013 sebesar 2%. Angka tersebut dari perhitungan jumlah unggas yang mati akibat penyakit sebanyak 27.161 ekor dari populasi unggas (ayam buras, ayam ras petelur, itik) sebanyak 2.395.250 ekor. Angka kematian ternak unggas menunjukkan prosentase jumlah ternak unggas yang mati karena penyakit dibandingkan populasi unggas seluruhnya maka penurunan prosentase kematian ternak menunjukkan tingkat keberhasilan penanganan kasus penyakit pada ternak.

## **3. Angka Kematian Ternak kecil (%)**

Angka kematian ternak kecil pada tahun 2014 sebesar 0,02% meningkat sebesar 100% dibandingkan capaian pada tahun 2013 sebesar 0,1%. Angka tersebut dari jumlah ternak kecil yang mati akibat penyakit sebanyak 77 ekor dibanding populasi ternak kecil (kambing, domba) sebanyak 356.104 ekor. Angka kematian ternak kecil menunjukkan prosentase jumlah ternak kecil yang mati karena penyakit dibandingkan populasi ternak kecil seluruhnya maka penurunan prosentase kematian ternak menunjukkan tingkat keberhasilan penanganan kasus penyakit pada ternak.

#### 4. Angka Kematian Ternak besar (%)

Angka kematian ternak besar pada tahun 2014 sebesar 0,1% tetap dibandingkan capaian pada tahun 2013. Angka tersebut didapat dari 30 ekor ternak besar yang mati akibat penyakit dari 30.775 ekor ternak besar (sapi potong, sapi perah, kerbau). Angka kematian ternak besar menunjukkan prosentase jumlah ternak besar yang mati karena penyakit dibandingkan populasi ternak besar seluruhnya maka penurunan prosentase kematian ternak menunjukkan tingkat keberhasilan penanganan kasus penyakit pada ternak.

#### Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya

Penggunaan sumber daya keuangan untuk pencapaian Sasaran diatas adalah sebesar Rp 885.296.113,- atau 97.66% dari total pagu sebesar Rp. 906.539.750,-. Hal ini terdapat efisiensi anggaran sebesar 3.24% dari pagu anggaran yang ada.

#### 76. SASARAN STRATEGIS : Meningkatnya produksi, produktivitas dan diversifikasi tanaman pertanian dan perkebunan

Sasaran Strategis “Meningkatnya produksi, produktivitas dan diversifikasi tanaman pertanian dan perkebunan” diukur dengan 8 (delapan) indikator kinerja dengan rata-rata capaian 94,2% secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

<b>SASARAN STRATEGIS : Meningkatnya produksi, produktivitas dan diversifikasi tanaman pertanian dan perkebunan</b>				
INDIKATOR KINERJA	Capaia	Capaia	Tahun 2014	Target

		n 2012	n 2013	Target	Realisasi	%	Akhir RPJMD
1	Peningkatan produktifitas Padi (Ton/Ha)	6,28	5,67	6,19	5,97	96,4	6,99
2	Peningkatan produktifitas Jagung (Ton/Ha)	5,6	4,99	5,77	4,57	79,2	6,88
3	Peningkatan produktifitas Ubi kayu (Ton/Ha)	23,66	25,01	25,51	30,27	100	27,61
4	Peningkatan produktifitas Cabai (Ton/Ha)	6,16	6,15	6,16	7,27	100	6,7
5	Peningkatan produktifitas Kobis (Ton/Ha)	24,85	24,5	24,99	23,74	95	27,05
6	Peningkatan produktifitas Tembakau (Ton/Ha)	0,64	0,49	0,66	0,55	83,3	0,79
7	Peningkatan produktifitas Kopi Robusta (Ton/Ha)	1,12	0,91	0,95	1,25	100	1,1
8	Peningkatan produktifitas Kopi Arabika (Ton/Ha)	0,95	0,94	0,8	0,95	100	0,9
Rata-rata capaian sasaran						94,2	

Capaian pada masing-masing indikator dapat diuraikan sebagai berikut :

#### 1. Peningkatan Produktifitas Padi (Ton/Ha)

Produktivitas padi hanya tercapai 96,4% dari target yang direncanakan 6,19 Ton/Ha. Karena pada sub round I (musim tanam Januari – April) banyak yang terserang tikus dan wereng akibat curah hujan yang tinggi, maka produktivitas padi di tahun 2014 tidak bisa optimal (hanya tercapai 5,97 Ton/Ha). Jika dibanding dengan target akhir RPJMD 6,99 Ton/Ha maka baru tercapai 85%. Perhitungan produktivitas padi merupakan rata-rata tertimbang dari produktivitas padi sawah dan padi ladang. Produktivitas padi sawah mencapai 6,04 Ton/Ha, dan produktivitas padi ladang mencapai 3,88 Ton/Ha. Rendahnya produktivitas padi ladang menjadi berpengaruh terhadap keseluruhan produktivitas padi. Sebagian besar padi ladang Pola tanam yang tidak serentak juga berpengaruh terhadap penyebaran serangan hama dan penyakit tanaman padi. Oleh karena itu diperlukan penyadaran publik akan pentingnya mengatur pola tanam serempak melalui pendampingan dan penyuluhan kepada petani.



## **2. Peningkatan produktifitas Jagung (Ton/Ha)**

Produktivitas jagung mencapai 4,57 Ton/Ha atau 79,2% dari target yang ditetapkan pada tahun 2014. Bila dibandingkan dengan capaian pada tahun 2013 mengalami penurunan 0,42 Ton/Ha dan jika dibandingkan dengan target RPJMD sebesar 66%. Produktivitas jagung sama dengan padi, dimana bulan-bulan optimal berada pada bulan Januari-April, sehingga jika musim hujan terlalu panjang dengan intensitas hujan yang tinggi akan menyebabkan munculnya serangan penyakit bulai, busuk buah dan rebah yang akan mengganggu pertumbuhan tanaman dan pembentukan tongkol jagung menjadi tidak maksimal.

## **3. Peningkatan produktifitas Ubi kayu (Ton/Ha)**

Produktivitas ubi kayu mencapai 30,27 Ton/Ha atau melebihi target yang ditetapkan. Jika dibandingkan dengan tahun 2013 mengalami peningkatan 5,26 Ton/Ha. Serta telah melampaui target RPJMD 27,61 Ton/Ha. Produktivitas ubi kayu dipengaruhi oleh tingkat harga di pasar, apabila harga pasar tinggi maka ubi kayu akan segera dipanen tetapi apabila rendah maka petani akan menunda panennya menunggu harga yang lebih baik. Untuk tahun 2014 faktor harga pasar inilah yang menjadi penyebab mengapa petani menunda panen sehingga ubi kayu mencapai umur maksimalnya, akibatnya hasil panen lebih berbobot.

## **4. Peningkatan produktifitas Cabai (Ton/Ha)**

Produktivitas cabai dalam hal ini cabai merah mencapai 7,27 Ton/Ha atau tercapai 100% dari target yang diharapkan. Jika dibanding dengan capaian tahun 2013 mengalami peningkatan 1,12 Ton/Ha serta telah melampaui target RPJMD. Produktivitas tanaman hortikultura cenderung fluktuatif dan sangat rentan terhadap gangguan cuaca. Peningkatan produktivitas disebabkan karena petani berbudidaya cabai secara intensif akibat didorong dengan nilai ekonomi cabai yang cukup tinggi dibanding komoditas lainnya. Selain itu tingkat serangan hama/penyakit yang lebih rendah dibanding tahun sebelumnya dan harga pasar yang cenderung stabil.

## **5. Peningkatan produktifitas Kobis (Ton/Ha)**

Produktivitas kobis mencapai 23,74 Ton/Ha, dibandingkan dengan tahun 2013 terjadi penurunan 0,76 Ton/Ha. Bila dibanding dengan target RPJMD sebesar 88%. Capaian kinerja Peningkatan Produktivitas Kobis hanya 95% disebabkan karena pada saat musim tanam kobis (September-Oktober) terjadi kekurangan air akibat mundurnya musim hujan sehingga berpengaruh terhadap pembentukan mahkota. Selain itu adanya serangan ulat di mahkota tanaman kobis sehingga mempengaruhi berat panen kobis.

#### **6. Peningkatan produktifitas Tembakau (Ton/Ha)**

Produktivitas tembakau tahun 2014 mencapai 0,55 Ton/Ha (83% dari target yang ditetapkan) atau naik 0,06 Ton/Ha dari capaian tahun 2013. Jika dibanding dengan target RPJMD baru tercapai 70%. Gangguan yang dialami tanaman tembakau terjadi pada awal musim tanam dan menjelang panen, dimana curah hujan cukup tinggi sehingga berakibat bobot tanaman menjadi berkurang. Disamping itu untuk daerah dataran tinggi banyak tanaman tembakau yang rebah karena terkena angin.

#### **7. Peningkatan produktifitas Kopi Robusta (Ton/Ha)**

Produktivitas Kopi Robusta mencapai 1,25 Ton/Ha (100% dari target yang ditetapkan sebesar 0,95 Ton/Ha), dan meningkat 0,34 Ton/Ha dibanding tahun 2013 dan telah melampaui target RPJMD. Kondisi cuaca sangat berpengaruh terhadap produktivitas kopi. Secara umum dapat diketahui bahwa kemampuan berbudidaya petani kopi Robusta sudah baik. Hanya teknik pemetikan dan budaya petik merah yang belum sesuai dengan baku teknis. Sehingga masih diperlukan pembinaan baik melalui pelatihan atau sekolah lapang untuk merubah pola pikir petani kopi. Saat ini kopi Robusta di Kabupaten Temanggung memasuki tahap rehabilitasi, dimana banyak tanaman yang sudah melewati umur produktifnya.

#### **8. Peningkatan produktifitas Kopi Arabika (Ton/Ha)**

Produktivitas kopi Arabika mencapai 0,95 Ton/Ha atau meningkat 0,1 Ton/Ha dari capaian tahun 2013 dan telah melampaui target RPJMD 0,90 Ton/Ha. Kopi Arabika masih dalam tahap pengembangan di wilayah Temanggung dengan ketinggian lebih dari 800 m dpl. Saat ini telah dilakukan pola diversifikasi tanaman

tembakau dengan kopi Arabika sebagai salah satu upaya konservasi untuk menahan laju erosi pada lahan dengan lereng yang curam. Untuk memperoleh produksi yang optimal dilakukan kerjasama dengan Puslitkoka Jember dalam penyediaan bibit stek berakar.

Dari ke-8 indikator hanya ubi kayu, cabai, kopi robusta dan kopi arabika yang realisasi produktivitasnya mencapai 100%. Salah satu upaya untuk meningkatkan produksi , produktivitas dan diversifikasi tanaman pertanian dan perkebunan yang paling penting adalah mengendalikan laju alih fungsi lahan pertanian. Pada tahun 2014 telah berhasil disahkan Peraturan Bupati Nomor 2 Tahun 2014 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan. Melalui peraturan bupati ini diharapkan laju alih fungsi lahan dapat terkendalikan sehingga target produksi tanaman pangan khususnya dapat tercapai.

#### **Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya**

Penggunaan sumber daya keuangan untuk pencapaian Sasaran ini adalah sebesar Rp18.450.748.416,- atau 97.42% dari total pagu sebesar Rp.18.938.807.000,-. Hal ini terdapat efisiensi anggaran sebesar 2.58% dari pagu anggaran yang ada.

#### **77. SASARAN STRATEGIS : Meningkatnya produktivitas ternak**

Sasaran Strategis “Meningkatnya produktivitas ternak” diukur dengan 8 (delapan) indikator kinerja dengan rata-rata capaian 100%, secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

<b>SASARAN STRATEGIS : Meningkatnya produktivitas ternak</b>							
INDIKATOR KINERJA	Capaian 2012	Capaian 2013	Tahun 2014			Target Akhir RPJMD	
			Target	Realisasi	%		
1 Peningkatan Produktivitas daging Sapi (Kg/Ekor)	159	160	163,2	165,00	100	176,65	
2 Peningkatan Produktivitas daging Kambing	12,5	13	13,13	13,13	100	13,66	

	(Kg/Ekor)						
3	Peningkatan Produktivitas daging Domba (Kg/Ekor)	12,5	13	13,13	13,13	10 0	13,66
4	Peningkatan produksi telur ayam ras petelur (Butir)	75.335.0 43	75.408.9 60	76.163.9 49	76.165.3 13	10 0	79.255.5 74
5	Peningkatan populasi sapi (Ekor)	43.515	26.946	27.484	29.115	10 0	29.750
6	Peningkatan populasi domba (Ekor)	270.497	275.055	286.057	286.058	10 0	334.646
7	Peningkatan populasi kambing (Ekor)	58.732	59.769	60.665	70.046	10 0	64.388
8	Peningkatan populasi ayam buras (Ekor)	1.658.99 3	1.659.07 9	1.662.39 7	1.862.39 0	10 0	1.675.73 6
	Rata-rata capaian sasaran					10 0	

Capaian pada masing-masing indikator dapat diuraikan sebagai berikut :

**1. Peningkatan Produktivitas daging Sapi (Kg/Ekor)**

Peningkatan produktivitas daging sapi pada tahun 2014 sebesar 165 kg/ekor menunjukkan peningkatan sebesar 3,125% dibanding capaian pada 2013 sebesar 160 kg/ekor, dengan capaian kinerja 100% dibandingkan dengan target yang ditetapkan pada tahun 2014 sebesar 163,2 kg/ekor. jika dibandingkan target Renstra (2014-2018) sebesar 176,65 kg/ekor maka baru tercapai 93,41%.

**2. Peningkatan Produktivitas daging Kambing (Kg/Ekor)**

Peningkatan produktivitas daging kambing pada tahun 2014 sebesar 13,13 kg/ekor atau meningkat sebesar !% dibandingkan produktivitas pada tahun 2013 sebesar 13 kg/ekor, dengan capaian kinerja sebesar 100% dibandingkan target

yang ditetapkan pada tahun 2014 sebesar 13,13 kg/ekor, target Renstra (2014-2018) sebesar 13,66 kg/ekor maka baru tercapai 96,12%.

**3. Peningkatan Produktivitas daging Domba (Kg/Ekor)**

Peningkatan produktivitas daging domba pada tahun 2014 sebesar 13,13 kg/ekor atau meningkat sebesar 1% jika dibandingkan capaian pada tahun 2013 sebesar 13 kg/ekor, dengan capaian kinerja sebesar 100% dibandingkan target yang ditetapkan pada tahun 2014 sebesar 13,13 kg/ekor, target Renstra (2014-2018) sebesar 13,66 kg/ekor baru tercapai 96,12%.

**4. Peningkatan produksi telur ayam ras petelur (Butir)**

Peningkatan produksi telur ayam ras petelur pada tahun 2014 sebesar 76.165.313 butir atau meningkat sebesar 1% dibandingkan capaian pada tahun 2013 sebesar 75.408.950 butir, dengan capaian kinerja sebesar 100% dibandingkan target yang ditetapkan pada tahun 2014 sebesar 76.163.949 butir. target Renstra (2014-2018) sebesar 79.256.574 butir maka baru tercapai 96,1%.

**5. Peningkatan populasi sapi (Ekor)**

Peningkatan populasi sapi pada tahun 2014 sebanyak 29.115 ekor meningkat sebesar 8,05% dibandingkan populasi pada tahun 2013 sebanyak 26.946 ekor, dengan capaian kinerja 100% dibandingkan target yang ditetapkan pada tahun 2014 sebanyak 27.484 ekor, target Renstra (2014-2018) sebanyak 29.750 ekor atau baru tercapai 97,87%.

**6. Peningkatan populasi domba (Ekor)**

Peningkatan populasi domba pada tahun 2014 sebanyak 286.058 ekor meningkat sebesar 4% dibandingkan populasi pada tahun 2013 sebanyak 275.055 ekor, dengan capaian kinerja 100% dibandingkan target yang ditetapkan pada tahun 2014 sebanyak 286.057 ekor, target Renstra (2014-2018) sebanyak 334.646 ekor atau baru tercapai 85,48%.

#### **7. Peningkatan populasi kambing (Ekor)**

Peningkatan populasi kambing pada tahun 2014 sebanyak 70.046 ekor meningkat sebesar 17,20% jika dibandingkan populasi pada tahun 2013 sebanyak 59.769 ekor, dengan capaian kinerja sebesar 100% dibandingkan dengan target yang ditetapkan pada tahun 2014 sebanyak 60.665 ekor. Target Renstra (2014-2018) sebanyak 64.388 ekor atau sudah tercapai 100%.

#### **8. Peningkatan populasi ayam buras (Ekor)**

Peningkatan populasi ayam buras pada tahun 2014 mencapai 1.862.390 ekor meningkat sebesar 12,25% dibandingkan populasi pada tahun 2013 sebanyak 1.659.079 ekor, dengan capaian kinerja sebesar 100% jika dibandingkan target yang ditetapkan pada tahun 2014 yaitu sebanyak 1.662.397 ekor. Target Renstra (2014-2018) sebanyak 1.675.736 ekor atau sudah tercapai 100%.

Rendahnya angka kematian ternak mengakibatkan populasi ternak bertambah sehingga produktivitas daging dan telur ikut naik. Hal ini disebabkan karena adanya program pengobatan massal dan kesadaran masyarakat untuk melaksanakan vaksinasi secara mandiri terhadap ternak yang dimiliki.

#### **Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya**

Penggunaan sumber daya keuangan untuk pencapaian Sasaran diatas adalah sebesar Rp 2.711.106.800,- atau 82,29% dari total pagu sebesar Rp.3.294.925.000,-. Hal ini terdapat efisiensi anggaran sebesar 17,71% dari pagu anggaran yang ada.

#### **78. SASARAN STRATEGIS : Meningkatnya Peran kelembagaan dan Penyuluhan Pertanian**

Sasaran Strategis “Meningkatnya Peran kelembagaan dan Penyuluhan pertanian” diukur dengan 6 (enam) indikator kinerja dengan rata-rata capaian 100%, secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

<b>SASARAN STRATEGIS : Meningkatkan Peran kelembagaan dan Penyuluhan pertanian</b>							
INDIKATOR KINERJA		Capaian 2012	Capaian 2013	Tahun 2014			Target Akhir RPJMD
				Target	Realisasi	%	
1	Jumlah materi penyuluhan yang dipublikasikan (Kali/Tahun)	0	0	5	5	100	10
2	Jumlah peningkatan kapasitas SDM Penyuluh (Orang/Tahun)	4	2	3	3	100	3
3	Rasio jumlah kelompok tani maju (%)	7,14	7,14	8,05	8,051	100	8,052
4	Jumlah peningkatan kapasitas SDM Petani (Orang/Tahun)	0	0	2.480	2.480	100	12.400
5	Cakupan Pertumbuhan dan peningkatan kapasitas Pos Penyuluhan Desa (Posluhdes) (%)	16,26	27,34	35,99	35,99	100	87,89
6	Besaran pertumbuhan dan peningkatan Kapasitas Lembaga Ekonomi Petani (Unit/Tahun)	3	1	10	10	100	70
Rata-rata capaian sasaran						100	

Capaian pada masing-masing indikator dapat diuraikan sebagai berikut :

**1. Jumlah materi penyuluhan yang dipublikasikan (Kali/Tahun)**

Jumlah materi penyuluhan yang dipublikasikan di skala nasional tercapai sesuai target 100%, dari target 5 materi, terealisasi 5 materi penyuluhan yang dipublikasikan. Pada tahun-tahun sebelumnya belum ada materi yang dipublikasikan. Apabila dibanding dengan target RPJMD maka telah tercapai 50%.

**2. Jumlah peningkatan kapasitas SDM Penyuluh (Orang/Tahun)**

Jumlah peningkatan kapasitas SDM penyuluh tercapai sesuai target (100%), ditargetkan 3 orang penyuluh tercapai 3 orang penyuluh. Peningkatan kapasitas SDM dilakukan melalui diklat dan tugas belajar. Pada tahun 2013 hanya tercapai 2

penyuluh/ tahun, sehingga tahun 2014 meningkat 50%. Apabila dibanding dengan target RPJMD telah tercapai 100%.

**3. Rasio jumlah kelompok tani maju (%)**

Rasio jumlah kelompok tani maju (yang meningkat kelasnya) tercapai 100% dari target 8,05% terealisasi 8,05%, dengan penjelasan terdapat 124 kelompok tani yang naik kelasnya dari total 1.540 kelompok tani.

**4. Jumlah peningkatan kapasitas SDM Petani (Orang/Tahun)**

Jumlah peningkatan kapasitas SDM Petani tercapai 100% target 2.480 orang petani terealisasi 2.480 orang petani. Jika dibandingkan dengan target RPJMD baru tercapai 20%.

**5. Cakupan Pertumbuhan dan peningkatan kapasitas Pos Penyuluhan Desa (Posluhdes) (%)**

Cakupan pertumbuhan dan peningkatan kapasitas Pos Penyuluhan Desa (Posluhdes) tercapai 100% (dari target 35,99% telah terealisasi 35,99%). Target penumbuhan posluhdes terealisasi 104 posluhdes atau 35,99% dari total desa yang ada 289. Jika dibandingkan dengan tahun 2013 mengalami peningkatan 8,65% dan baru mencapai 40,94% dari target RPJMD.

**6. Besaran pertumbuhan dan peningkatan Kapasitas Lembaga Ekonomi Petani (Unit/Tahun)**

Jumlah pertumbuhan dan peningkatan kapasitas Lembaga Ekonomi Petani (LEP) hingga tahun 2014 tercapai 100% (dari target 10 LEP terealisasi 10 LEP). LEP merupakan Badan Umum Milik Petani (BUMP) berbentuk pra koperasi/koperasi/asosiasi. Jika dibandingkan dengan target akhir RPJMD baru tercapai 14,28%.

Secara keseluruhan, pelaksanaan pembinaan dan pengembangan SDM penyuluh dan petani telah mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun



sebelumnya. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan kapasitas SDM penyuluh dan kelompok tani, pembuatan posluhdes dan LEP.

### **Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya**

Penggunaan sumber daya keuangan untuk pencapaian Sasaran ini adalah sebesar Rp 2.031.563.698,- atau 96.44% dari total pagu sebesar Rp. 2.106.616.200,-. Hal ini terdapat efisiensi anggaran sebesar 3.56% dari pagu anggaran yang ada.

### **79. SASARAN STRATEGIS : Meningkatnya Penyediaan Sarana dan Prasarana dan Infrastruktur Pertanian, Perkebunan, dan Peternakan**

Sasaran Strategis “Meningkatnya Penyediaan Sarana dan Prasarana dan Infrastruktur Pertanian, Perkebunan, dan Peternakan” diukur dengan 3 (tiga) indikator kinerja dengan rata-rata capaian 100%, secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

<b>SASARAN STRATEGIS : Meningkatnya Penyediaan Sarana dan Prasarana dan Infrastruktur Pertanian, Perkebunan, dan Peternakan</b>							
INDIKATOR KINERJA		Capaian 2012	Capaian 2013	Tahun 2014			Target Akhir RPJMD
				Target	Realisasi	%	
1	Persentase meningkatnya pengelolaan kawasan embung	15	33	50	50	100	100
2	Besaran jumlah jaringan irigasi usaha tani terbangun (Unit)	160	219	269	298	100	469
3	Besaran jumlah jalan usaha tani (Unit)	120	160	210	263	100	410
Rata-rata capaian sasaran						100	

Capaian pada masing-masing indikator dapat diuraikan sebagai berikut :

#### **1. Persentase meningkatnya pengelolaan kawasan embung**

Capaian persentase peningkatan pengelolaan kawasan embung sebesar 100% (dari target 50% dari total 6 embung yang ada). Terjadi peningkatan 17% jika dibandingkan

dengan capaian pada tahun 2013, dan baru tercapai 50% dari target akhir RPJMD 100%.

Fokus pengembangan kawasan embung tahun 2014 ditujukan pada embung Ngropoh Kecamatan Pringsurat dan embung jetis Tanggulanom Selopampang. Pada Embung jetis pembangunan difokuskan untuk pembuatan pagar pengaman embung. Sedangkan untuk Embung Ngropoh bantuan yang diberikan berupa bibit tanaman durian dan pupuk, untuk mewujudkan kawasan sentra buah di sekitar embung Ngropoh. Dari keenam embung yang ada setiap tahun ditargetkan satu embung meningkat fungsinya.

## **2. Besaran jumlah jaringan irigasi usaha tani terbangun (Unit)**

Jumlah jaringan irigasi usaha tani terbangun hingga tahun 2014 tercapai 100% (298 unit) dari target yang ditetapkan 269 unit atau meningkat 9,7% dari capaian tahun 2013 dan 63,5% dari target akhir RPJMD 469 unit.

Pembangunan jaringan irigasi usahatani merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan produktivitas pertanian. Pembangunan jaringan irigasi dilakukan dengan berdasarkan Daerah Irigasi dan dilaksanakan oleh Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) maupun oleh pihak ketiga secara kontraktual.

## **3. Besaran jumlah jalan usaha tani (Unit)**

Jumlah jalan usaha tani terbangun hingga tahun 2014 sebesar 263 unit atau tercapai 100% dari target yang ditetapkan. Meningkat 64,4% dari capaian 2013 dan mencapai 64,1% dari target akhir RPJMD 263 unit.

Dalam rangka mendukung peningkatan produktivitas pertanian dan perkebunan, perlu adanya infrastruktur yang mendukung untuk transportasi sarana produksi dan alat mesin pertanian. Disamping itu untuk memudahkan transportasi hasil produksi pertanian/perkebunan. Maka diupayakan dengan pembangunan jalan usaha tani.

### **Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya**

Penggunaan sumber daya keuangan untuk pencapaian Sasaran ini adalah sebesar Rp 12.952.482.650,- atau 97.15% dari total pagu sebesar Rp. 13.332.232.000,- . Hal ini terdapat efisiensi anggaran sebesar 2.85% dari pagu anggaran yang ada.

## 80. SASARAN STRATEGIS : Meningkatnya Pengembangan Kawasan Agropolitan

Sasaran Strategis “Meningkatnya Pengembangan Kawasan Agropolitan” diukur dengan indikator kinerja Persentase Perkembangan Kawasan Agropolitan, secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

<b>SASARAN STRATEGIS : Meningkatnya Pengembangan Kawasan Agropolitan</b>							
INDIKATOR KINERJA		Capaian 2012	Capaian 2013	Tahun 2014			Target Akhir RPJMD
				Target	Realisasi	%	
1	Persentase Perkembangan Kawasan Agropolitan	50	75	100	100	100	100
Rata-rata capaian sasaran						100	

Capaian kinerja indikator ini pada tahun 2014 sebesar 100%, meningkat 25% jika dibanding tahun 2013. Pengembangan kawasan agropolitan telah dilakukan sejak periode RPJMD 2008-2013. Dari keempat kawasan agropolitan yang telah ditetapkan dalam RTRW yaitu Kledung, Pringsurat, Gemawang dan Selopampang telah dilakukan upaya pengembangan kawasan antara lain dengan pemberdayaan kelompok tani kawasan agropolitan (melalui pelatihan usahatani) dan pemberian bantuan sarana produksi berupa bibit buah-buahan dan pupuk. Dengan demikian target perkembangan kawasan agropolitan di RPJMD telah tercapai 100%, meskipun demikian tetap diperlukan tindak lanjut untuk mengembangkan kawasan-kawasan tersebut.

### **Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya**

Penggunaan sumber daya keuangan untuk pencapaian Sasaran ini adalah sebesar Rp1.891.587.600,- atau 98.65% dari total pagu sebesar Rp. 1.917.460.323,-. Hal ini terdapat efisiensi anggaran sebesar 1.35% dari pagu anggaran yang ada.

## 81. SASARAN STRATEGIS : Meningkatnya Rehabilitasi Lahan dan Konservasi Tanah

Sasaran Strategis “Meningkatnya Rehabilitasi Lahan dan Konservasi Tanah” diukur dengan indikator kinerja Besaran Penanganan Lahan kritis (Ha belum tertangani), secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

<b>SASARAN STRATEGIS : Meningkatkan Rehabilitasi Lahan dan Konservasi Tanah</b>							
INDIKATOR KINERJA		Capaian 2012	Capaian 2013	Tahun 2014			Target Akhir RPJMD
				Target	Realisasi	%	
1	Besaran Penanganan Lahan kritis (Ha belum tertangani)	Tertangani 5.800	26.581	23.581	24.871	100	11.581
Rata-rata capaian sasaran						100	

Pada tahun 2013 BP DAS SOP Yogyakarta melaksanakan Review Data Luas lahan Kritis di wilayah DAS Serayu Opak dan Progo dengan hasil bahwa luas lahan kritis Kabupaten Temanggung secara keseluruhan 33.981,4 Ha. Lahan kritis di luar kawasan hutan 25.478,97 Ha dan dalam kawasan 8.502,4 Ha. Lahan kritis dalam kawasan menjadi kewenangan Perum Perhutani KPH Kedu Utara, sedangkan lahan kritis di luar kawasan menjadi kewenangan Pemerintah Daerah penanganannya. Penentuan kriteria kekritisannya didasarkan pada :

- a. Penutupan lahan
- b. Kelerengan
- c. Tingkat erosi
- d. Produktivitas
- e. Manajemen (pengelolaan kawasan dan luar kawasan, penyuluhan, dll)

Pada RPJMD ditetapkan bahwa target penanganan lahan kritis adalah 3.000 Ha tiap tahun. Pada tahun 2014 hanya tercapai 57% atau 1.710 Ha yang tertangani. Atau berkurang 3.920 Ha dari penanganan pada tahun 2013. Hal ini disebabkan karena program nasional Kebun Bibit Rakyat mengalami penurunan volume kegiatannya menjadi 900 Ha. Bantuan dari pihak ketiga atau CSR belum cukup banyak, sehingga perlu adanya regulasi untuk mengatur kewajiban CSR di Kabupaten Temanggung apalagi sebagian besar industri yang ada merupakan industri pengolah kayu. Kedepan akan menjadi tantangan yang berat dalam

pengurusan lahan kritis, disebabkan adanya pengalihan urusan ke tingkat provinsi sesuai UU No. 23 Tahun 2014. Sehingga setelah proses peralihan Peralatan Personel dan Pembiayaan Daerah (P3D) Kabupaten ke Provinsi berakhir maka Kabupaten tidak bisa leluasa menganggarkan untuk penanganan lahan kritis.

### **Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya**

Penggunaan sumber daya keuangan untuk pencapaian Sasaran ini adalah sebesar Rp1.560.858.600,- atau 98.63% dari total pagu sebesar Rp. 1.582.460.323,-. Hal ini terdapat efisiensi anggaran sebesar 1.37% dari pagu anggaran yang ada.

### **82. SASARAN STRATEGIS : Meningkatnya Peran Serta Masyarakat Dalam Rehabilitasi Lahan Kritis dan Konservasi Lahan**

Sasaran Strategis “Meningkatnya Peran Serta Masyarakat Dalam Rehabilitasi Lahan Kritis dan Konservasi Lahan” diukur dengan 3 (tiga) indikator kinerja, secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut.

<b>SASARAN STRATEGIS : Meningkatnya Peran Serta Masyarakat Dalam Rehabilitasi Lahan Kritis dan Konservasi Lahan</b>							
INDIKATOR KINERJA	Capaian 2012	Capaian 2013	Tahun 2014			Target Akhir RPJMD	
			Target	Realisasi	%		
1	Persentase Peningkatan Kesadaran Masyarakat dalam Pelestarian Lingkungan Hidup (kelompok)	0	0	25	25	100	100
2	Besaran Peningkatan Kemitraan dalam Pengelolaan Hasil Hutan (LMDH)	2	2	4	4	100	12
3	Besaran Meningkatnya konservasi hutan dan lahan (unit)	100	120	170	164	96,5	370
Rata-rata capaian sasaran						98,8	

Capaian pada masing-masing indikator dapat diuraikan sebagai berikut :

**1. Persentase Peningkatan Kesadaran Masyarakat dalam Pelestarian Lingkungan Hidup (kelompok)**

Peningkatan Kesadaran Masyarakat dalam Pelestarian Lingkungan Hidup pada tahun 2014 tercapai 100%, atau 25% dari target akhir RPJMD (100 kelompok). Sedangkan pada tahun 2013Dimana 25 kelompok telah mendapatkan pembinaan pemahaman tentang konservasi. Upaya yang dilakukan adalah pembentukan kader konservasi, pelatihan pembibitan, pelatihan pengelolaan lahan berawasan konservasi.

**2. Besaran Peningkatan Kemitraan dalam Pengelolaan Hasil Hutan (LMDH)**

Peningkatan Kemitraan dalam Pengelolaan Hasil Hutan dilakukan dengan melaksanakan pertemuan dengan pihak perusahaan pengolah kayu yang ada di Kabupaten Temanggung dan pertemuan dengan Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) yang ada Di Kecamatan Ngadirejo dan Candiroto dengan capaian kinerja 100%. Meningkat 100% jika dibandingkan dengan capaian pada tahun 2013 sebesar 2 LMDH, atau 30% dari total target akhir RPJMD. Adanya persyaratan kewajiban pemilikan dokumen Sistem Verifikasi dan Legalitas Kayu (SVLK) bagi kayu yang akan dijual ke pabrikan, mendorong kelompok tani hutan rakyat dan pedagang kayu segera membuat dokumen tersebut.

**3. Besaran Meningkatnya konservasi hutan dan lahan (unit)**

Peningkatan konservasi hutan dan lahan diukur dengan jumlah bangunan sipil teknis yang terbangun di Kabupaten Temanggung. Pada tahun 2014 terdapat penambahan bangunan sipil teknis sejumlah 41 unit sehingga total bangunan sipil teknis yang sudah terbangun 164 unit. Meningkat 44 unit jika dibandingkan dengan capaian pada tahun 2013, atau 44% dari target akhir RPJMD. Mengingat topografi Kabupaten Temanggung yang memiliki banyak lereng curam, maka pembuatan bangunan sipil teknis merupakan teknik konservasi yang efektif untuk mengendalikan laju erosi tanah.

**Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya**

Penggunaan sumber daya keuangan untuk pencapaian Sasaran ini adalah sebesar Rp 330.729.000,- atau 98.73% dari total pagu sebesar Rp. 335.000.000,-. Hal ini terdapat efisiensi anggaran sebesar 1.27% dari pagu anggaran yang ada.

## B. URUSAN PILIHAN

### URUSAN ENERGI DAN SUMBER DAYA MINERAL

Urusan Energi dan Sumber Daya Mineral meliputi 1 sasaran **Meningkatnya Pembinaan dan Pengawasan Pemanfaatan Energi dan Pertambangan Mineral**

Untuk mengukur capaian kinerja pada sasaran Meningkatkan Pembinaan dan Pengawasan Pemanfaatan Energi dan Pertambangan Mineral, maka dilakukan pengukuran kinerja sebagai berikut :

<b>SASARAN STRATEGIS :Meningkatnya Pembinaan dan Pengawasan Pemanfaatan Energi dan Pertambangan Mineral</b>							
INDIKATOR KINERJA		Capaian 2012	Capaian 2013	Tahun 2014			Target Akhir RPJMD
				Target	Realisasi	%	
1	Terbangunnya Sumber Energi Alternatif Terbarukan (unit)	5	5	6	-	-	8
Rata-rata capaian sasaran		5	5	6	-	-	8

Secara umum capaian indikator kinerja Terbangunnya sumber Energi Alternatif Terbarukan pada sasaran ini belum dapat tercapai. Dari target kinerja di tahun 2014 ada 6 unit realisasinya tidak terpenuhi. Capaian kinerja pada sasaran ini untuk Tahun 2014 apabila dibandingkan dengan Tahun 2013, sesungguhnya mengalami penurunan, untuk Tahun 2014 tidak tercapai sama sekali dibandingkan tahun 2013 yang sudah tercapai 5 unit.

Untuk realisasi kinerja sampai dengan Tahun 2014 apabila dibandingkan dengan target Akhir RPJMD yaitu 8 unit baru tercapai 5 unit sampai akhir tahun 2013, dengan harapan bisa tercapai dalam sisa waktu sampai akhir RPJMD.

Penggunaan sumber daya keuangan untuk pencapaian sasaran ini adalah sebesar Rp. 10.394.400,00 atau 21,47% dari total pagu sebesar Rp.48.415.000,00. Hal ini berarti terdapat efisiensi penggunaan sumber daya sebesar 78,53% dari pagu yang telah ditentukan.

Realisasi pencapaian sasaran ini salah satunya didukung dari pelaksanaan program Pembinaan dan Pengawasan bidang pertambangan.

#### **84. Sasaran Strategis: Meningkatnya Kunjungan Wisatawan**

Untuk mengetahui Capaian kinerja Sasaran Meningkatnya Prestasi Pemuda dan Olahraga, dapat di lihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 3.  
Capaian Kinerja sasaran

<b>SASARAN STRATEGIS : Meningkatnya Kunjungan Wisatawan</b>							
INDIKATOR KINERJA		Capaian 2012	Capaian 2013	Tahun 2014			Target Akhir RPJMD
				Target	Realisasi	%	
1	Besaran berkembangnya kawasan wisata	8	8	9	4	44,44	11
2	Besaran lama tinggal wisatawan	2	2	4	4	100	12
3	Persentase meningkatnya kunjungan wisatawan	n.a	n.a	10	3,75	37,5	30
4	Besaran meningkatnya Pengembangan Produk/event/atraksi Wisata	4	4	5	6	120	9
5	Besaran meningkatnya Pengelolaan Wisata	5	5	5	5	100	7
6	Besaran Pengembangan Kemitraan Pariwisata	3	3	5	5	100	11
Rata-rata capaian sasaran						83,66	

Secara umum capaian sebagian besar indikator pada sasaran ini yaitu Meningkatnya kunjungan wisatawan di Kabupaten Temanggung belum semua



indikator sesuai dengan target, hal ini bisa dilihat dari capaian masing-masing indikator antara lain : Besaran berkembangnya kawasan wisata hanya tercapai 44.4% yaitu dengan target 9 unit hanya tercapai 4 unit; Indikator Besaran lama tinggal wisatawan tercapai 100% dengan target 4 jam, capaian 4 jam; Indikator Persentase meningkatnya kunjungan wisatawan tercapai hanya 3,75% dengan target 10%; Indikator Besaran meningkatnya pengembangan Produk/event/atraksi wisata tercapai 100% dengan target 5 paket tercapai 5 paket; Indikator Besaran meningkatnya pengelolaan wisata, tercapai 100% dengan target 5 unit tercapai 5 unit, Indikator Besaran pengembangan kemitraan pariwisata tercapai 100% dengan target 5 paket tercapai 5 paket.

. Capaian kinerja pada Sasaran ini tahun 2014 bila dibandingkan dengan tahun 2013, dari beberapa indikator tidak mengalami perubahan tercapai 100% kecuali 2 (dua) indikator yaitu: Indikator Berkembangnya Kawasan pariwisata, dari target tahun 2013 sebanyak 8 unit, target tahun 2014 sebanyak 9 unit yang terdiri dari kawasan pariwisata alam, kawasan pariwisata budaya, dan kawasan pariwisata buatan hanya tercapai 44,4% (4 unit) antara lain: Kawasan Rest Area Kledung, kawasan Embung Kledung, kawasan Posong dan kawasan wisata budaya Liyangan, Purbosari Kecamatan Ngadirejo. Faktor penyebab dari tidak tercapainya target dikarenakan kurangnya animo/apresiasi dari masyarakat sekitar obyek wisata yang akan dikembangkan. Indikator kedua yaitu Persentase meningkatnya kunjungan wisatawan yang hanya tercapai 3,75 % dari target tahun 2013 yang seharusnya 350.000 orang dengan target 10% peningkatan kunjungan wisatawan seharusnya 385.000, pada akhir tahun 2014 hanya tercapai 338.936 wisatawan, hal ini dikarenakan mulai tahun 2014 data kunjungan wisatawan dihitung hanya pada obyek-obyek wisata yang bertiket, sedangkan obyek wisata yang belum dikelola secara profesional atau belum ditarik retribusi data pengunjung belum bisa dihitung secara pasti, seperti Liyangan, Taman kartini, dan Obyek wisata alam lainnya yang ada di Kabupaten Temanggung.

Untuk realisasi kinerja sampai dengan tahun 2014 apabila dibandingkan dengan target jangka menengah yang telah ditetapkan dalam perencanaan strategis Dinas Budparpora pada sasaran 4 terlihat pada masing-masing indikator sbb: Indikator Berkembangnya Kawasan wisata capaian target 4 unit, dari target jangka menengah 11 unit baru tercapai 36,4%, Besaran lama tinggal wisatawan capaian target 4 jam dari target jangka menengah 12 jam tercapai 33,3%, Persentase meningkatnya kunjungan wisatawan capaian target 3,75% dari target jangka menengah 30% baru tercapai 12,5%, Besaran meningkatnya pengembangan produk/event/atraksi wisata capaian target 5 paket dari target jangka menengah 9 paket event/atraksi tercapai 55,6%, Besaran meningkatnya pengelolaan Wisata capaian target 5 unit dari target jangka menengah 7 unit tercapai 71,4%, Besaran

Pengembangan Kemitraan Pariwisata capaian target 5 paket dari target jangka menengah 11 paket tercapai 45,5%.

**Adapun alternatif solusi** yang telah dilakukan untuk melaksanakan target sasaran strategis Meningkatnya kunjungan wisatawan adalah dengan cara sebagai berikut:

1. Mulai melaksanakan pendataan obyek-obyek wisata yang tidak bertiket yang menjadi prioritas program untuk dikembangkan.
2. Mengintensifkan sosialisasi-sosialisai kepada kelompok sadar wisata (pokdarwis) maupun dikembangkan.masyarakat khususnya daerah yang mempunyai potensi wisata yang bisa
3. Mengintensifkan sosialisasi Peraturan-peraturan tentang Penyelenggaraan Usaha Kepariwisataaan.
4. Mengusulkan program dan kegiatan baru sebagai fasilitasi pencapaian target.

#### **Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya**

Penggunaan sumber daya keuangan untuk pencapaian Sasaran 4, adalah sebesar Rp 278.588.250,- atau 77,16% dari total pagu sebesar Rp.361.048.000, Hal ini berarti terdapat efisiensi penggunaan sumber daya sebesar 22,84% dari Pagu yang ditentukan.

#### **Analisis program/kegiatan**

Pencapaian sasaran 4 sesungguhnya tidak terlepas dari dilaksanakannya beberapa program antara lain:

- a. Pengembangan pariwisata, dengan kegiatan:
  1. Kegiatan Pelaksanaan promosi pariwisata nusantara didalam dan luar negeri.
  2. Pemilihan mas dan mbak duta wisata Kabupaten Temanggung.
- b. Program pengembangan destinasi pariwisata dengan kegiatan :
  1. Penyusunan DED Sungai Progo;
  2. Pembinaan masyarakat di destinasi pariwisata;
  3. Pembinaan dan sosialisasi informasi kepariwisataan.
- c. Program Pengembangan kemitraan dengan kegiatan :
  1. Java Promo
- d. Program Rehabilitasi dan pemeliharaan obyek wisata dengan kegiatan
  1. Pemeliharaan Rest Area Kledung;
  2. Pemeliharaan Obyek wisata.

### **85. Sasaran Strategis: Meningkatnya Agroindustri yang Berbasis pada Komoditas Unggulan Daerah**

Untuk mengukur capaian kinerja pada sasaran 2.1, dimaksud maka dilakukan pengukuran kinerja sebagai berikut :

<b>SASARAN STRATEGIS : Meningkatnya Agroindustri yang Berbasis pada Komoditas Unggulan Daerah</b>							
INDIKATOR KINERJA		Capaian 2012	Capaian 2013	Tahun 2014			Target Akhir RPJMD
				Target	Realisasi	%	
1	Cakupan Meningkatnya prosentase Agroindustri yang Berbasis pada Komoditas Unggulan Daerah	-	-	54.87%	55.04%	100.31%	55,60%
Rata-rata capaian sasaran		-	-			100.31%	

Secara umum capaian indikator pada sasaran *Meningkatnya Agroindustri yang Berbasis pada Komoditas Unggulan Daerah* dapat dicapai sesuai dengan target. Untuk indikator kinerja Cakupan Meningkatnya prosentase Agroindustri yang Berbasis pada Komoditas Unggulan Daerah tercapai 55.04%, melebihi target yang telah ditetapkan yaitu 54.87% sehingga capaian kinerja tercapai 100.31%.

**Apabila dibandingkan dengan target jangka menengah** yang telah ditetapkan dalam RPJMD, capaian kinerja masih sedikit dibawah target 55.60% . Kekurangan pencapaian target tersebut, Pemerintah Kabupaten Temanggung optimis tercapai pada tahun 2018.

#### **Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya**

Penggunaan sumber daya keuangan untuk pencapaian Sasaran 2.1, adalah sebesar Rp 255.695.400,- atau 90.57% dari total pagu sebesar Rp 273.644.500,- Hal ini berarti terdapat efisiensi penggunaan sumber daya sebesar 9.43% dari Pagu yang ditetapkan.

### **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan**

Keberhasilan pencapaian sasaran 2.1 sesungguhnya tidak terlepas dari dilaksanakan program Pengembangan Industri Kecil dan Menengah dengan kegiatan antara lain adalah :

1. Kegiatan Pengembangan Industri Kecil agro industri.
2. Kegiatan Temu usaha industri mikro.
3. Kegiatan Temu usaha dan pengembangan kompetensi inti industri.

### **86. Sasaran Strategis: Meningkatnya Struktur Industri Berbahan Baku Lokal yang Tangguh**

Untuk mengukur capaian kinerja pada sasaran 2.2, dimaksud maka dilakukan pengukuran kinerja sebagai berikut :

<b>SASARAN STRATEGIS : Meningkatnya Struktur Industri Berbahan Baku Lokal yang Tangguh</b>							
INDIKATOR KINERJA		Capaian 2012	Capaian 2013	Tahun 2014			Target Akhir RPJMD
				Target	Realisasi	%	
1	Persentase Meningkatnya Struktur Industri Berbahan Baku Lokal yang Tangguh	-	-	99.62	99.84	100.22%	99,75%
Rata-rata capaian sasaran		-	-			100.22%	

Secara umum capaian indikator pada sasaran **Meningkatnya Struktur Industri Berbahan Baku Lokal yang Tangguh** dapat dicapai sesuai dengan target. Untuk indikator kinerja Cakupan Persentase Meningkatnya Struktur Industri Berbahan Baku Lokal yang Tangguh tercapai 99.84%, melebihi target yang telah ditetapkan yaitu 99.62% sehingga capaian kinerja tercapai 100.22%.

**Apabila dibandingkan dengan target jangka menengah** yang telah ditetapkan dalam RPJMD, capaian kinerja telah mencapai target 99.75%.

#### **Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya**

Penggunaan sumber daya keuangan untuk pencapaian Sasaran 2.2, adalah sebesar Rp 403.254.000,- atau 89.49% dari total pagu sebesar Rp 432.866.000,- Hal ini berarti terdapat efisiensi penggunaan sumber daya sebesar 10.51% dari Pagu yang ditetapkan.

#### **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan**

Keberhasilan pencapaian sasaran 2.2 sesungguhnya tidak terlepas dari dilaksanakan program Pengembangan Industri Kecil dan Menengah dengan kegiatan antara lain adalah :

1. Kegiatan Pengembangan industri kecil aneka industri.
2. Kegiatan Pelatihan industri kecil.
3. Kegiatan Fasilitasi kegiatan KADIN
4. Kegiatan Pengelolaan UMKM centre.

**87. Sasaran Strategis: Meningkatnya Pengelolaan Sarana dan Prasarana Perdagangan**

Untuk mengukur capaian kinerja pada sasaran 3.1, dimaksud maka dilakukan pengukuran kinerja sebagai berikut :

SASARAN STRATEGIS : Meningkatnya Pengelolaan Sarana dan Prasarana Perdagangan							
INDIKATOR KINERJA		Capaian 2012	Capaian 2013	Tahun 2014			Target Akhir RPJMD
				Target	Realisasi	%	
1	Besaran meningkatnya Sarana dan Prasarana Perdagangan	2	2	1	2	200.00%	5
2	Cakupan pengelolaan sarana dan prasarana pasar	100	100	100	100	100.00%	100
	Rata-rata capaian sasaran					150%	

Secara umum capaian indikator pada sasaran **Meningkatnya Pengelolaan Sarana dan Prasarana Perdagangan** dapat dicapai sesuai dengan target. Untuk indikator kinerja Besaran meningkatnya Sarana dan Prasarana Perdagangan tercapai 2 unit melebihi target yang telah ditetapkan yaitu 1 unit sehingga capaian kinerja tercapai 200%. Sedangkan untuk indikator kinerja Cakupan pengelolaan sarana dan prasarana pasar tercapai 100% sesuai dengan target yang ditetapkan sehingga capaian kinerjanya 100%.

Apabila dibandingkan dengan target jangka menengah yang telah ditetapkan dalam RPJMD, indikator kinerja Besaran meningkatnya Sarana dan Prasarana Perdagangan masih dibawah target 5 unit. Pada tahun 2014 Dinas Perindagkop & UMKM Kabupaten Temanggung membangun 2 pasar yaitu Pasar Parakan (multi years) dan Pasar Candiroto (2

tahap penganggaran) yang akan selesai pada tahun 2015. sehingga dengan komitmen, kerja keras dan dukungan anggaran maka Dinas Perindagkop & UMKM akan dapat mencapai target yang telah ditetapkan pada akhir tahun 2018 yaitu 5 unit pasar (sarana perdagangan), sedangkan yang rencana dibangun 3 tahun ke depan adalah pasar Pingit, Pasar Kranggan dan Pasar Agro Kranggan.

### **Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya**

Penggunaan sumber daya keuangan untuk pencapaian Sasaran 3.1, adalah sebesar Rp 41.800.889.500,- atau 50.97% dari total pagu sebesar Rp 82.016.728.750,-. Hal ini karena terdapat penganggaran multi years untuk Pembangunan Pasar Legi Parakan yaitu tahun 2014 dan 2015.

### **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan**

Keberhasilan pencapaian sasaran 3.1 sesungguhnya tidak terlepas dari dilaksanakan Program Pengelolaan Pasar Daerah dengan kegiatan antara lain adalah :

1. Kegiatan Penertiban dan penataan pasar daerah.
2. Kegiatan Pemeliharaan pasar-pasar daerah.
3. Kegiatan Pembangunan Pasar Legi Parakan.
4. Kegiatan Manajemen Konstruksi Pembangunan Pasar Legi Parakan.
5. Kegiatan Penanganan Pasar Rejo Amertani.
6. Kegiatan Pembangunan Pasar Candiroti.
7. Kegiatan Pendampingan DAK Pembangunan Pasar Candiroti.
8. Kegiatan Pemasangan pipa hydrant.
9. Kegiatan Penyusunan DED Pasar Kranggan.
10. Kegiatan Pengadaan truk amroll.
11. Kegiatan Pembinaan Kesatpamanan.
12. Kegiatan Penyusunan Kajian BUMD Pasar Daerah.
13. Kegiatan Pembinaan dan Pengendalian Perijinan.

### **88. Sasaran Strategis: Meningkatnya Daya Saing Produk**

Untuk mengukur capaian kinerja pada sasaran 3.2, dimaksud maka dilakukan pengukuran kinerja sebagai berikut :

<b>SASARAN STRATEGIS : Meningkatnya Daya Saing Produk</b>
---

INDIKATOR KINERJA	Capaian 2012	Capaian 2013	Tahun 2014			Target Akhir RPJMD
			Target	Realisasi	%	
1 Cakupan Nilai Ekspor produk daerah	108,406,133 .60	150,927,864 .90	155,000,000. 00	149,986,530 .30	96.77%	175,000,000
2 Cakupan promosi produk unggulan daerah	5	3	3	6	200.00 %	15
3 Cakupan Bina Kelompok Pedagang/ Usaha Informal	120	120	120	120	100.00 %	600
Rata-rata capaian sasaran					132.26 %	

Secara umum capaian indikator pada sasaran **Meningkatnya Daya Saing Produk** dapat dicapai sesuai dengan target. Untuk indikator kinerja Cakupan Nilai Ekspor produk daerah tercapai \$149,986,530.30, sedikit dibawah target yang telah ditetapkan yaitu \$155,000,000.00 sehingga capaian kinerja tercapai 96.77%. Sedangkan untuk indikator kinerja Cakupan promosi produk unggulan daerah tercapai 6 kali kegiatan promosi melebihi target yang ditetapkan yaitu 3 kali promosi sehingga capaian kinerjanya 200%. Indikator kinerja Cakupan Bina Kelompok Pedagang/ Usaha Informal tercapai 120org pelaku usaha sesuai dengan target yang telah ditetapkan sehingga capaiannya 100%.

Perbandingan dengan capaian tahun 2013, maka capaian 2014 relatif stabil (tidak ada eksponensial).

**Apabila dibandingkan dengan target jangka menengah** yang telah ditetapkan dalam RPJMD, terdapat 2 indikator kinerja yang telah mencapai target, dan satu indicator kinerja yang belum mencapai target yaitu Cakupan Nilai Ekspor produk daerah. Kekurangan pencapaian target tersebut, Pemerintah Kabupaten Temanggung optimis tercapai pada tahun 2018..



### **Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya**

Penggunaan sumber daya keuangan untuk pencapaian Sasaran 3.2, adalah sebesar Rp 332.522.300,- atau 97.34% dari total pagu sebesar Rp. 350.446.000,-. Hal ini terdapat efisiensi anggaran sebesar 2.66% dari pagu anggaran yang ada.

### **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan**

Keberhasilan pencapaian sasaran 3.2 sesungguhnya tidak terlepas dari dilaksanakan Program Peningkatan dan Pengembangan ekspor,dan Program Pembinaan Pedagang Kaki Lima dan Asongan dengan kegiatan antara lain adalah :

1. Kegiatan Peningkatan sistem dan jaringan informasi perdagangan melalui pameran produk ekspor daerah.
2. Kegiatan Pembinaan pelaku usaha dagang kecil.

### **89. Sasaran Strategis: Meningkatnya Ketersediaan dan Jaminan Keamanan Produk yang Beredar (Perlindungan Konsumen)**

Untuk mengukur capaian kinerja pada sasaran 3.3, dimaksud maka dilakukan pengukuran kinerja sebagai berikut :

<p><b>SASARAN STRATEGIS : Meningkatnya Ketersediaan dan Jaminan Keamanan Produk yang Beredar (Perlindungan Konsumen)</b></p>
--

INDIKATOR KINERJA	Capaian 2012	Capaian 2013	Tahun 2014			Target Akhir RPJMD
			Target	Realisasi	%	
1 Cakupan Meningkatnya Ketersediaan informasi harga bahan pokok dan bahan lainnya	96	96	96	96	100,00%	96
2 Cakupan Meningkatnya Jaminan Keamanan Produk yang Beredar	14	10	8	4	200,00%	2
3 Cakupan meningkatnya alat Ukur Takar Timbang dan Perlengkapannya yang ditera ulang	16.601	16.770	18.823	16.239	86,27%	19.050
4 Persentase penyelesaian sengketa konsumen	-	-	50	100	200,00%	85
Rata-rata capaian sasaran					146,57%	

Secara umum capaian indikator pada sasaran **Meningkatnya Ketersediaan dan Jaminan Keamanan Produk yang Beredar (Perlindungan Konsumen)** dapat dicapai sesuai dengan target. Untuk indikator kinerja Cakupan Meningkatnya Ketersediaan informasi harga bahan pokok dan bahan lainnya tercapai 96 laporan, sesuai dengan target yang telah ditetapkan sehingga capaian kinerja tercapai 100%. Sedangkan untuk indikator kinerja Cakupan Meningkatnya Jaminan Keamanan Produk yang Beredar tercapai 4 produk tidak layak edar, melebihi dari target yang ditetapkan yaitu 8 Produk tidak layak edar sehingga capaian kinerjanya hanya 200%. Indikator Cakupan meningkatnya alat Ukur Takar Timbang dan Perlengkapannya yang ditera ulang tercapai 16,239 unit kurang dari target yang telah ditetapkan sebesar 18,823 sehingga capaiannya 86.27%. sedangkan untuk indikator Persentase penyelesaian sengketa konsumen tercapai 100% penyelesaian perkara yang masuk, melebihi target yaitu 50% perkara sehingga capaian kinerjanya mencapai 200%.

Permasalahan yang dihadapi dalam pencapaian kinerja sasaran antara lain :

1. Jadwal pelaksanaan tera ulang UTTP sering kali bersamaan dengan musim tembakau, sehingga jumlah UTTP yang ditera ulang tidak sesuai dengan target.
2. Kurangnya SDM yang berkompeten.

Langkah-langkah antisipatif yang akan diambil dalam pencapaian kinerja sasaran mendatang antara lain :

1. Koordinasi dengan Balai Metrologi Magelang terkait jadwal pelaksanaan tera ulang agar tidak bersamaan dengan musim panen tembakau.
2. Meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan personil agar lebih berkompeten.

**Apabila dibandingkan dengan target jangka menengah** yang telah ditetapkan dalam RPJMD, capaian kinerja sasaran **Meningkatnya Ketersediaan dan Jaminan Keamanan Produk yang Beredar (Perlindungan Konsumen)** terdapat dua indikator kinerja yang telah mencapai target, dan dua indikator kinerja yang belum mencapai target yaitu Cakupan Meningkatnya Jaminan Keamanan Produk yang Beredar dan Cakupan meningkatnya alat Ukur Takar Timbang dan Perlengkapannya yang ditera ulang. Kekurangan pencapaian target tersebut, Pemerintah Kabupaten Temanggung optimis tercapai pada tahun 2018.

#### **Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya**

Penggunaan sumber daya keuangan untuk pencapaian Sasaran 3.3, adalah sebesar Rp 316.354.725,- atau 73.03% dari total pagu sebesar Rp. 362.539.000,-. Hal ini bukan sepenuhnya efisiensi sumber daya keuangan tetapi juga disebabkan adanya permasalahan pelaksanaan yang belum sepenuhnya terselesaikan.

#### **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan**

Keberhasilan pencapaian sasaran 3.3 sesungguhnya tidak terlepas dari dilaksanakan Program Perlindungan Konsumen dan Pengamanan Perdagangan, dan Program Peningkatan efisiensi Perdagangan Dalam Negeri dengan kegiatan antara lain adalah :

1. Kegiatan Pengawasan bahan pokok, bahan penting dan strategis serta barang umum lainnya.
2. Kegiatan Peningkatan pengawasan peredaran barang & jasa (Miras & alkohol).
3. Kegiatan Sosialisasi kemetrologian.
4. Kegiatan Pembinaan dan pengembangan bidang kemetrologian.

5. Kegiatan Penyusunan Raperda Mirda.
6. Kegiatan Operasional kegiatan badan penyelesaian sengketa konsumen.
7. Kegiatan Fasilitasi Pelaku Usaha mengikuti pasar lelang.
8. Kegiatan Fasilitasi penyelenggaraan pasar murah bahan kebutuhan pokok.
9. Kegiatan Fasilitasi operasi pasar.

## 90. Sasaran Strategis: Meningkatnya Kualitas Penyelenggaraan Transmigrasi

Untuk mengukur capaian kinerja pada sasaran 4.1, dimaksud maka dilakukan pengukuran kinerja sebagai berikut :

SASARAN STRATEGIS : Meningkatnya Kualitas Penyelenggaraan Transmigrasi							
INDIKATOR KINERJA		Capaian 2012	Capaian 2013	Tahun 2014			Target Akhir RPJMD
				Target	Realisasi	%	
1	Persentase Penempatan Transmigran	80%	80%	80%	16.00%	20.00%	80%
	Rata-rata capaian sasaran					20.00%	

Capaian indikator pada sasaran **Meningkatnya Kualitas Penyelenggaraan Transmigrasi** masih tidak mencapai target. Untuk indikator kinerja Persentase Penempatan Transmigran tercapai 16% kurang dari target yang telah ditetapkan yaitu 80% sehingga capaian kinerja hanya tercapai 20%. Penempatan calon transmigran yang direncanakan 25 KK hanya dapat terealisasi 4 KK disebabkan karena adanya pengurangan anggaran program transmigrasi pada Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI sehingga secara nasional menyebabkan adanya pengurangan jumlah KK yang diberangkatkan dan berpengaruh kepada persiapan calon lokasi penempatan transmigran (daerah tujuan). Pemberangkatan pada tahun 2014 untuk Kabupaten Musi Rawas Propinsi Sumatera Selatan. Selain itu calon transmigran yang sudah dipersiapkan banyak yang mengundurkan diri.

**Apabila dibandingkan dengan target jangka menengah** yang telah ditetapkan dalam RPJMD, capaian kinerja sasaran **Meningkatnya Kualitas Penyelenggaraan Transmigrasi** masih rendah. sehingga dengan komitmen, koordinasi dengan Kementrian terkait dan daerah penempatan maka Kekurangan Capaian Kinerja tersebut Pemerintah Kabupaten temanggung optimis akan tercapai pada tahun 2018.

#### **Analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya**

Penggunaan sumber daya keuangan untuk pencapaian Sasaran 4.1, adalah sebesar Rp 76.251.200,- atau 76.41% dari total pagu sebesar Rp 99.789.000. Hal ini bukan sepenuhnya efisiensi sumber daya keuangan tetapi juga disebabkan adanya permasalahan pelaksanaan yang belum sepenuhnya terselesaikan

#### **Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan**

Keberhasilan pencapaian sasaran 4.1 sesungguhnya tidak terlepas dari dilaksanakan Program Pengembangan Wilayah Transmigrasi dengan satu kegiatan yaitu Kegiatan Pengerahan dan Fasilitasi Perpindahan serta Penempatan Transmigran untuk memenuhi kebutuhan SDM.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Kabupaten Temanggung Tahun 2014 dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Penyusunan laporan kinerja ini merupakan salah satu kewajiban dalam rangka mengukur capaian kinerja sasaran sebagaimana tertuang dalam Penetapan/Perjanjian Kinerja untuk melaksanakan amanat Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara Dan Reformasi Birokrasi Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja Dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Penetapan/Perjanjian Kinerja yang telah ditetapkan adalah merupakan komitmen dan amanah yang harus dipertanggungjawabkan dan diukur capainnya, sehingga dapat dinilai seberapa jauh keberhasilannya dan kegagalan atau hambatan-hambatan yang mungkin terjadi dalam implementasinya. Oleh karena itu penyusunan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) ini menjadi penting sebagai bentuk akuntabilitas atau pertanggungjawaban pelaksanaan tugas, sehingga dapat memberikan informasi atas kinerja yang telah dan seharusnya dicapai

Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Tahun 2014 ini merupakan laporan kinerja pertama yang mendasarkan pelaksanaan RPJMD baru tahun 2013-2018, sehingga ada perubahan visi, misi maupun sasaran strategis yang hendak dicapai dengan Laporan Kinerja tahun-tahun sebelumnya.

Pada kesempatan ini saya ingin sampaikan apresiasi kepada seluruh jajaran SKPD yang telah berusaha dengan kerja keras, sehingga sebagian besar target capaian kinerja tahun 2014 yang telah ditetapkan dalam RPJMD dapat tercapai. Namun demikian kita juga perlu mawas diri karena masih banyak kelemahan/kekurangan yang harus dibenahi.

Semoga apa yang sudah dicapai sampai saat ini dapat menjadi landasan yang kuat bagi kelanjutan pembangunan di Kabupaten Temanggung di masa yang akan datang. Dengan *motto* "Bersama Membangun Temanggung" apa yang sudah dilakukan selama ini dengan berbagai prestasi yang telah dicapai hendaknya terus dipertahankan dan ditingkatkan.

Mudah-mudahan penyajian Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Kabupaten Temanggung ini akan semakin baik, sehingga dapat menjadi cermin capaian kinerja organisasi selama satu tahun dan menjadi bahan evaluasi serta pendorong agar kedepan kita lebih produktif, efektif, efisien dalam perencanaan, pengorganisasian, pengelolaan keuangan dan koordinasi pelaksanaannya. Disisi lain laporan ini juga merupakan bentuk perwujudan prinsip transparansi dan akuntabilitas yang merupakan pilar penting dalam pelaksanaan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*).

Akhirnya tak lupa saya sampaikan ucapan terima kasih kepada Tim Penyusun Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Kabupaten Temanggung yang telah menyelesaikan tugasnya tepat waktu, semoga laporan ini dapat bermanfaat terutama sebagai bahan evaluasi perencanaan kinerja pada tahun yang akan datang.

BUPATI TEMANGGUNG

**Drs. H. M. BAMBANG SUKARNO**